

**MANAJEMEN STRATEGIK MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

Arsyad Riyadi
214120500009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1350 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **27 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 13 Juli 2023
Direktur,



Sunhaji





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		11/2-2023
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		14/7-23
3	Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 Pembimbing/ Penguji		4/7 -2023
4	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		11/07 2023
5	Dr. Ali Muhdi, M.S.I. NIP. 19770225 200801 1 007 Penguji Utama		10/07 -2023

Purwokerto, Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga

dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto, Juni 2023
Pembimbing



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi
Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten
Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip
dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,
kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian isi tesis
ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu,
saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan
sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa
paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 23 Juni 2023



Arsyad Riyadi

**MANAJEMEN STRATEGIK MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI KABUPATEN PURBALINGGA**

Arsyad Riyadi NIM. 214120500009
E-mail : 214120500009@mhs.uinsaizu.ac.id
Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Berbagai upaya peningkatan kompetensi guru terus-menerus dilakukan, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam menjalankan peranannya sebagai wadah profesional guru, maka MGMP perlu untuk mengimplementasikan manajemen strategik. Dengan mengimplementasikan manajemen strategik ini diharapkan MGMP mampu memberikan layanan yang optimal kepada guru-guru yang menjadi anggotanya sekaligus mampu meningkatkan kondisi dan eksistensinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengamatan lingkungan, perumusan strategik, implementasi strategik, evaluasi dan pengendalian strategik MGMP, serta peningkatan kompetensi guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimanakah manajemen strategik diterapkan di MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga. Di sini data didapatkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengurus maupun anggota MGMP PAI. Pengurus MGMP ini meliputi penasehat yang terdiri dari komponen pengawas PAI maupun kepala sekolah, ketua MGMP dan pengurus lainnya. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan langkah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga telah mengimplementasikan manajemen strategik yang terdiri dari tahapan pengamatan, perumusan strategi, implelementasi strategi, evaluasi dan pengendalian bagi peningkatan kompetensi guru-guru PAI-nya.

Kata kunci : Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), manajemen strategik, model Wheelen – Hunger, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

**STRATEGIC MANAGEMENT OF SUBJECT TEACHERS FORUM
(MGMP) FOR THE IMPROVEMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION (PAI) TEACHERS' COMPETENCE
IN PURBALINGGA REGENCY**

Arsyad Riyadi NIM. 214120500009
E-mail : 214120500009@mhs.uinsaizu.ac.id
Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

Various efforts to improve teacher competence are continuously being carried out, one of them is through Subject Teachers Forum (MGMP). In performing its role as a professional forum for teachers, it is necessary for the MGMP to implement strategic management. By implementing this strategic management, it is expected that the MGMP can provide optimal services to its teacher members while improving its conditions and existence. The purpose of this study is to analyze the environmental observation, strategic formulation, strategic implementation, strategic evaluation and control of the MGMP, as well as the improvement of PAI junior high school teachers' competence in Purbalingga Regency.

In this study, a case study approach is used to deeply reveal how strategic management is applied in MGMP PAI at the junior high school level in Purbalingga Regency. Here, data were obtained through interviews, observations, and documentation. Interviews were conducted with the board and members of MGMP PAI. The MGMP management includes advisers consisting of PAI supervisor components and principals, MGMP chairmen, and other managers. Meanwhile, the analysis technique uses steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

From the results of the study, it was found that the MGMP PAI junior high school in Purbalingga Regency has implemented strategic management consisting of observation stages, strategy formulation, strategy implementation, as well as evaluation and control for the improvement of its PAI teachers' competence.

Keywords: Subject Teacher Forum (MGMP), strategic management, Wheelen-Hunger model, Islamic Religious Education (PAI) teacher competence.

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathāh + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyah
Fathāh + ya' mati تنسى	ditulis	ā tansā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū furūḍ

6. Vokal Rangkap

Fathāh + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
Fathāh + wawu mati قول	ditulis	au qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	U'iddat
لأئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	as-Samā
الشمس	ditulis	asy-Syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-Sunnah



MOTTO

Without a dream the night would be black. Hold on to your dream - Tommy Page

First thing First - Stephen R. Covey



PERSEMBAHAN

Bapak dan Simbok tercinta (H. Muh. Bahidj dan Tuminah (almh)). Sebagai pendidik pertama dan sepanjang hidup saya.

Istri tercinta Vivi Laeli yang begitu sadar beserta anak-anakku semua (Alif, Andra, Afra) yang manis.

Agus Santosa, Ahmad Junaidi, Aminudin Azis, Arifah, Adib Syah, Aridah Hanum, dan Al-Amin Rois selaku saudara sekandung yang selalu kurindukan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang diberikan, sehingga penyusunan tesis yang berjudul “Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Pascasarjana UIN Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan tesis ini, tidak lepas dari berbagai bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik moral maupun material, langsung maupun tidak langsung. Untuk itu ijinilah, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesadaran untuk terus belajar dan rendah hati saat mengampu kuliah “Kepemimpinan Pendidikan Islam”.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang terus memberikan semangat serta sangat peka dalam memahami kondisi mahasiswanya.
3. Dr. Rahmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang dengan penuh kesabaran level tinggi menghadapi berbagai persoalan mahasiswanya.
4. Dr. Supardjo, M.A., selaku pembimbing yang dengan tetap tenang menghadapi kerumitan berpikir penulis serta menunjukkan sudut pandang berbeda yang lebih sederhana.

5. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademika UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membimbing serta menjadikan penulis menjadi pribadi yang lebih tenang dan bagaimana menghargai orang lain dengan lebih baik.
6. Tri Gunawan Setyadi, S.H., M.H. selaku Kadindikbud Kabupaten Purbalingga yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian kepada MGMP PAI dan guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga sekaligus memberikan ijin bagi penulis untuk meneruskan studinya.
7. Muhammad Syafi', S.Ag selaku Kepala Kemenag yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian kepada pengawas PAI.
8. Joko Sumarno, S.Pd., M.Pd. selaku sekdin dan Drs.Haryono, M.Pd. selaku korwas serta teman-teman di dindikbud, yang telah banyak membantu dan memberikan berbagai bantuan yang penulis butuhkan.
9. Drs. Aminudin, H. Yusuf, S.Ag, H. Ahmad Subhan, ketua, pengurus serta anggota MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga yang telah banyak membantu memberikan apa yang penulis butuhkan dengan penuh rasa persaudaraan.
10. Mbak Fitri dan Mas Nokman bersama teman-teman MPI kelas A dan B yang banyak memberikan dukungan serta belajar banyak mengenai arti kebersamaan.
11. Teman-teman Ranting, MWC NU, Upzis, Maarif, IGI, dan teman-teman di berbagai komunitas lain baik offline atau online yang telah banyak menemani penulis selama ini.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu kegiatan penelitian dan penyusunan tesis ini hingga akhirnya selesai.

Penulis menyadari penulisan tesis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan masukan, koreksi, dan saran dari semua pihak . Akhir kata , semoga tesis ini tidak berhenti sebagai dokumen semata tapi akan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, Juni 2023
Penulis

Arsyad Riyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II MANAJEMEN STRATEGIK MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	
A. Manajemen Strategik	10
B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	22
C. Kompetensi Guru PAI.....	26
D. Penelitian yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian.....	44
B. Pendekatan Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Strategik	51
B. Pengamatan Lingkungan.....	72
C. Perumusan Strategik.....	77
D. Implementasi Strategik.....	89
E. Evaluasi Strategik.....	124
F. Peningkatan Kompetensi Guru PAI.....	126
G. Analisis Manajemen Strategis MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga	131

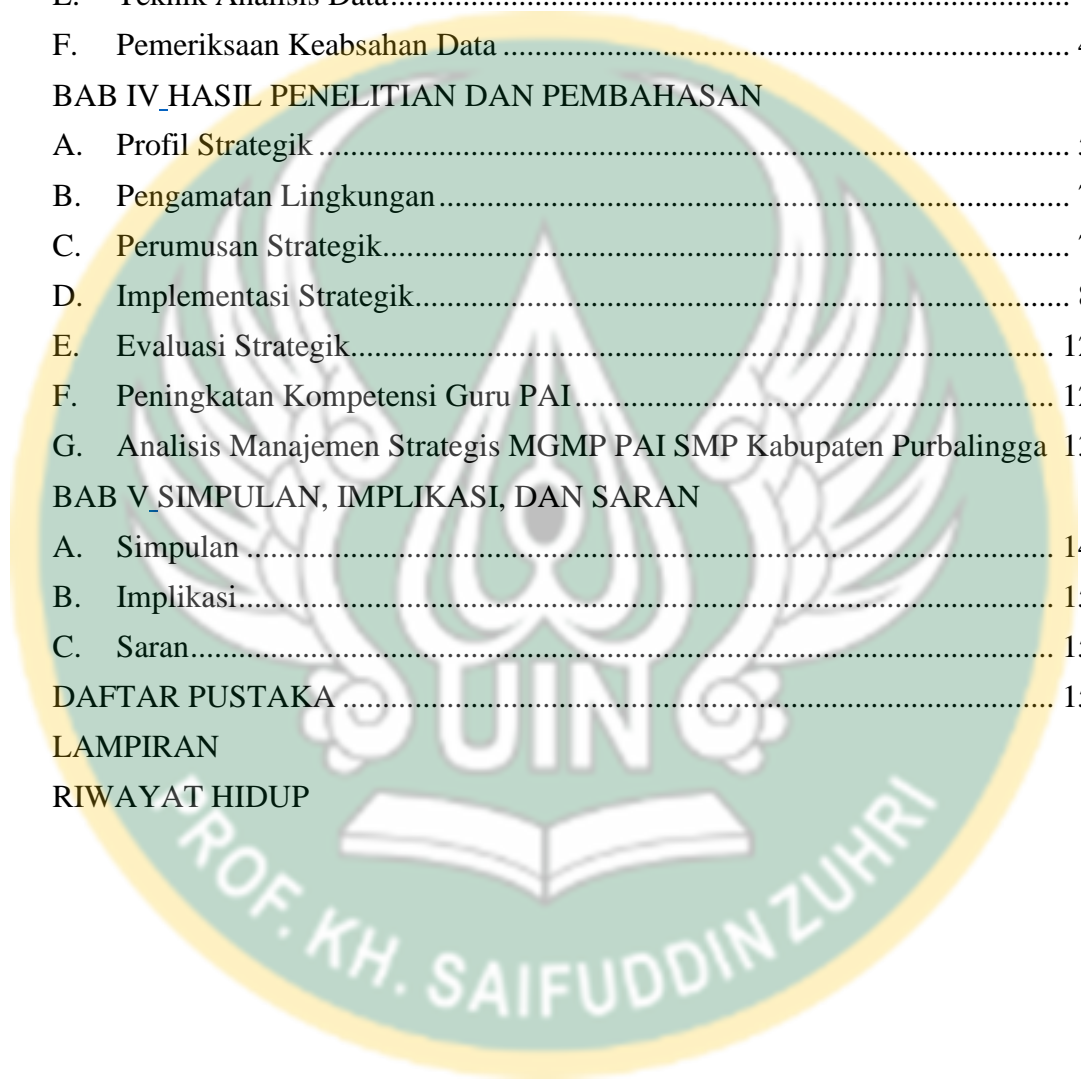
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	148
B. Implikasi.....	151
C. Saran.....	152

DAFTAR PUSTAKA	153
----------------------	-----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga.....	63
Tabel 2. Pembagian Pokja/Sekolah Inti	67



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Model sederhana manajemen strategik.....	15
Bagan 2. Model Manajemen Strategik Wheelen Hunger.....	15
Bagan 3 Kerangka berpikir	43
Bagan 4. Struktur Organisasi MGMP Periode 1998 - 2000.....	64
Bagan 5. Teknis Pelaksanaan Lomba MAPSI SMP ke-13 Tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2021	124
Bagan 6. Prosedur Penerbitan Jurnal	124
Bagan 7. Hubungan antara visi dan misi.....	137
Bagan 8. Hubungan antara misi dan tujuan	138



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sekretariat MGMP PAI.....	71
Gambar 2. Cover jurnal Khasanah Pendidikan Islam	105
Gambar 3. Cover buku-buku karya guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga	111
Gambar 4. Penempatan logo MGMP pada buku karya guru	111
Gambar 5. Sampul buku pendamping.....	113
Gambar 6. Observasi pada kegiatan benchmarking ke SMP N 4 Demak.....	114



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi
 - Lampiran 2 Pedoman wawancara
 - Lampiran 3 Catatan lapangan hasil observasi
 - Lampiran 4 Catatan lapangan hasil wawancara
 - Lampiran 5 Dokumentasi wawancara
 - Lampiran 6 Susunan pengurus MGMP PAI Periode 1998 – 2000
 - Lampiran 7 Susunan pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga periode 2017 - 2021
 - Lampiran 8 Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga
 - Lampiran 9 Proposal lomba Mata Pelajaran Pendidikan dan Seni Islami (MAPSI) ke -14 Tahun 2022
 - Lampiran 10 Laporan lomba Mata Pelajaran Pendidikan dan Seni Islami (MAPSI) ke -14 Tahun 2022
 - Lampiran 11 Petunjuk Teknis Lomba MAPSI SMP Ke-15 Tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2023
 - Lampiran 12 Contoh soal lomba LCC MAPSI ke-14 Tahun 2022
 - Lampiran 13 Contoh hasil lomba kaligrafi
 - Lampiran 14 Bahan presentasi technical meeting lomba Mata Pelajaran Agama dan Seni Islami (MAPSI) ke – 14 tingkat Kabupaten Purbalingga tahun 2022
 - Lampiran 15 Contoh notulen rapat pengurus
 - Lampiran 16 Contoh notulen rapat pleno
 - Lampiran 17 Contoh sambutan ketua MGMP dalam pembukaan MAPSI
 - Lampiran 18 Term of Reference (TOR) Seminar “Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas PAI dan Budi Pekerti di Sekolah”
 - Lampiran 19 Contoh bahan rapat pleno
 - Lampiran 20 Kisi-Kisi soal pemetaan kompetensi (PK) Online PPKB GPAI
 - Lampiran 21 Surat ijin dan pelaksanaan penelitian dari MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga
 - Lampiran 22 Surat ijin dan pelaksanaan penelitian dari Dindikbud Kabupaten Purbalingga
 - Lampiran 23 Surat ijin dan pelaksanaan penelitian dari Kemenag Kabupaten Purbalingga
 - Lampiran 24 Surat Penetapan Dosen Pembimbing
 - Lampiran 25 Sertifikat EPTUS
- RIWAYAT HIDUP

DAFTAR SINGKATAN



AGPAII	: Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia
AKM	: Asesmen Kompetensi Minimum
ALE	: Analisis Lingkungan Eksternal
ALI	: Analisis Lingkungan Internal
AMP	: Analisis Mata Pelajaran
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
ATK	: Alat Tulis Kantor
CCPAI	: Cerdas Cermat Pendidikan Agama Islam
CIPP	: Context, Input, Process and Product
CTL	: Contextual Teaching and Learning
Dindikbud	: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
FKTNU	: Forum Komunikasi Tokoh Nahdlatul Ulama
GPAI	: Guru Pendidikan Agama Islam
GTT	: Guru Tidak Tetap
HOTS	: Higher Order Thinking Skills
ICT	: Information and Communication Technology
IGI	: Ikatan Guru Indonesia
IKM	: Implementasi Kurikulum Merdeka
IPHI	: Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia
IT	: Information Technology
Kabid	: Kepala Bidang
KAFE	: Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal
KAFI	: Kesimpulan Analisis Faktor Internal
Kasi	: Kepala Seksi
Kemenag	: Kementerian Agama
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
LKS	: Lembar Kerja Siswa
LOTS	: Lower Order Thinking Skills
LPMP	: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan
MAPSI	: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami
MAWI	: Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah
MC	: Master of Ceremony
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
MHQ	: Musabaqah Hifdzil Qur'an
MKKS	: Musyawarah Kerja Kepala Sekolah
MOTS	: Middle Order Thinking Skills

MPI	: Manajemen Pendidikan Islam
MWC NU	: Musyawarah Wakil Cabang Nahdlatul Ulama
P4TK	: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PAIBP	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
PAIS	: Pendidikan Agama Islam
Pemkab	: Pemerintah Kabupaten
Pentas PAI	: Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam
Pergunu	: Persatuan Guru Nahdlatul Ulama
PGRI	: Persatuan Guru Republik Indonesia
PISA	: Program for International Student Assessment
PMM	: Platform Merdeka Mengajar
PMU	: Pendidikan Menengah Universal
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
POS	: Prosedur Operasi Standar
PPG	: Pendidikan Profesi Guru
PPK	: Panitia Pemilihan Kecamatan
PPK	: Penguatan Pendidikan Karakter
PPPK	: Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIM PKB	: Sistem Informasi Manajemen untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMART	: <i>Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Timebound</i>
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
SOP	: Standar Operating Procedures
SPJ	: Surat Pertanggungjawaban
SPPD	: Surat Perintah Perjalanan Dinas
SWOT	: <i>Strengths, Weakness, Opportunities, and Threat</i>
TIK	: Teknologi Infomasi dan Komunikasi
TIMSS	: Trend in International Mathematics and Science Study
TPQ	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
UKG	: Uji Kompetensi guru
UN	: Ujian Nasional
US	: Ujian Sekolah
WA	: Whatsapp
WTP	: Wajar Tanpa Pengecualian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya peningkatan kompetensi guru terus-menerus dilakukan. Berbagai kegiatan pengembangan kapasitas guru telah diselenggarakan baik secara mandiri maupun sekolah, organisasi profesi, komunitas guru lain, berbagai lembaga/organisasi lain bahkan juga yang langsung terintegrasi pada SIM PKB. Berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak tersebut terus berjalan tidak ada habis-habisnya.

Di sisi lain, pemerintah juga terus melakukan program sertifikasi untuk guru, yaitu bagi guru yang telah memenuhi sebagai guru profesional akan diberikan sertifikat pendidik. Dan tidak berhenti sampai situ, adanya tunjangan sertifikasi guru sebesar 1 gaji pokok pun diberikan sebagai konsekuensi guru mendapatkan sertifikat pendidik tersebut.

Keberadaan organisasi profesi dan wadah lain seperti MGMP seyogyanya menjadi tempat bagi guru untuk saling belajar atau berbagi pengetahuan. Demikian juga sekolah, sebagai tempat mereka bekerja berperan sebagai *learning organization* (organisasi pembelajar) yang memungkinkan para guru terus-menerus belajar bersama. Hal ini tentunya wajar, karena baik di MGMP maupun di sekolah terjadi transfer pengetahuan baik sesama guru, guru-murid, maupun sesama murid.

Apa yang terjadi dan harapan seperti yang diuraikan di atas, dalam kenyataannya jauh berbeda. Pertama, upaya peningkatan kompetensi guru belum optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai UKG, hasil UN, maupun yang terbaru adalah hasil AKM. Dari data didapatkan bahwa rata-rata nilai UKG Guru Kabupaten Purbalingga guru SMP sebesar 65,68 dengan rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 59,53 dan rata-rata kompetensi profesional sebesar 68,32.¹ Demikian juga rata-rata nilai UN tahun 2017 – 2019 berturut-

¹ Puspendik, “Rapor Pendidikan Publik 2022 SMP Kabupaten Purbalingga,” 2022.

turut adalah 57,77²; 57,21³; dan 58,89⁴. Baru-baru ini capaian AKM pun sudah dirilis belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, yakni dari sisi numerasi belum mencapai 50% yang telah mencapai batas minimum.⁵

Kedua, tantangan profesi guru dalam era industri 4.0 ini makin berat. Guru harus benar-benar menguasai teori belajar dan pembelajaran, metode pembelajaran, memahami isu pembelajaran humanis, memahami psikologi kognitif dan gestalt, memahami isu neurosains yaitu bagaimana otak belajar, menguasai teori kognitif dan metakognitif, mencermati kecerdasan majemuk, memahami beban kerja otak dalam pembelajaran, mendesain pembelajaran berbasis kerja otak, mendesain pembelajaran berbasis multimedia, mencermati berbagai gaya belajar, memahami isu motivasi dan kreativitas, dan bagaimana menjadi guru yang menyenangkan.⁶

Ketiga, guru-guru masih terlihat tidak percaya diri dalam beradaptasi dengan paradigma pembelajaran baru, khususnya terkait dengan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran literasi-numerasi. Hal ini diperkuat dengan riset yang mengatakan bahwa mereka melaksanakan tugas sebatas kewajiban saja. Para guru menyadari akan kelemahan mereka dalam melakukan inovasi pembelajaran, linieritas, literasi, kontekstual, serta kepribadian yang soleh.⁷

Keempat, secara lebih umum, pendidikan yang menjadi tulang punggung menuju Indonesia yang lebih maju ternyata belum banyak beranjak. Hal ini bisa terlihat dari berbagai kasus yang terkait dengan karakter bangsa ini. Berbagai berita tentang korupsi, kekerasan yang mengatasnamakan agama

² Puspendik, "Capaian Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017 SMP Kabupaten Purbalingga," *Kemdikbud*, 2017.

³ Puspendik, "Capaian Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018.

⁴ Puspendik, "Capaian Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Kabupaten Purbalingga," *Kemdikbud*, 2019.

⁵ Puspendik, "Rapor Pendidikan Publik 2022 SMP Kabupaten Purbalingga."

⁶ Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru Era 4.0 Industri*, Cetakan 2 (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 47-103.

⁷ Fitria Nur Anggranei, "Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi," *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 3, no. 4 (2020): 331-40, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4128529>.

maupun teror atas nama agama⁸ maupun krisis keteladanan tidak ada henti-hentinya. Di sini peran pendidikan karakter ditunggu agar generasi sekarang mulai mengenal nilai baik secara kognitif, kemudian menghayatinya secara afektif hingga akhirnya mengamalkan dalam kehidupan yang nyata. Di sini, perlunya peningkatan mutu guru dalam upaya menginternalisasi berbagai nilai karakter atau kebajikan pada siswa.⁹ Bahkan ada anggapan bahwa adanya krisis moral maupun sosial yang terjadi di masyarakat dipicu, salah satunya, karena kegagalan pembelajaran agama di sekolah. Pendidikan agama ini dianggap gagal menjalankan perannya untuk meningkatkan etika maupun moral dari peserta didik.¹⁰

Kelima, secara khusus dalam pendidikan Islam sendiri terdapat berbagai permasalahan yang muncul baik dalam manajemen klasik, kontemporer maupun manajemen organisasinya. Permasalahan pada konteks manajemen klasik meliputi masalah manajemen kepemimpinan, *stakeholder*, dan pembelajaran. Termasuk juga pengorganisasian, sarana-prasarana, SDM, daya saing lembaga, diskriminasi anggaran pendidikan dan lainnya.¹¹ Dan tak kalah pentingnya adalah pergeseran pemahaman mengenai substansial dan esensial dari pendidikan itu sendiri sebagai permasalahan manajemen di era kontemporer ini.¹² Dalam dunia pendidikan Islam juga muncul masalah dengan adanya dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu lain yang dianggap sekuler.¹³

Tentunya masih banyak berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru baik di sekolah maupun MGMP serta wadah pengembangan profesi lainnya. Namun dalam

⁸ A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Indisipliner* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 149-152.

⁹ Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam* (Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2016), 86-94.

¹⁰ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 157-158.

¹¹ Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif* Prof. Dr. KH. M. Tholhah Hasan, ed. Muhammad Ali Fakhri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 22.

¹² Muh. Hambali and Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Rusdianto, cetakan pe (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 64-102.

¹³ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis: Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, ed. Yanuar Arifin, 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 43-44.

penelitian ini akan lebih banyak berfokus pada posisi MGMP sebagai wadah pengembangan profesional guru tanpa mengabaikan peran-peran dari lembaga atau organisasi lainnya.

Penyelenggaraan kegiatan MGMP ini tidak lepas dari berbagai permasalahan, yakni (1) terlalu umumnya program yang dibuat MGMP tanpa memperhatikan kebutuhan wilayahnya secara khusus. Misalnya, dalam pertemuan berbagai tempat diselenggarakan kegiatan bedah indikator tes secara massal tetapi tidak pernah menyentuh pada permasalahan yang dihadapi guru anggota MGMP dalam keseharian; (2) kurangnya partisipasi anggota MGMP karena keterbatasan anggaran untuk menghadirkan semua gurunya dalam setiap pertemuan; (3) kendala jarak antara sekolah atau tempat tinggal guru anggota MGMP dengan pusat kegiatannya; (4) kurangnya motivasi guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP meskipun kepala sekolah sudah mengizinkan; dan (5) adanya benturan kegiatan MGMP dengan kegiatan belajar mengajar yang terkadang tidak dapat dihindari. Hal ini memicu bukannya adanya peningkatan guru dalam proses pembelajaran tetapi malah menjadi tidak maksimal.¹⁴

Masih banyak tugas yang harus ditangani oleh MGMP dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Ada sebuah pengakuan dari salah satu guru PAI di kabupaten Purbalingga yang merasa prihatin terkait dengan bagaimana guru belajar secara mandiri dalam mendalami Platform Merdeka Mengajar (PMM).¹⁵ Bagaimana ada sebagian guru yang mempelajari aplikasi tersebut hanya untuk mengejar tanda telah menyelesaikan bukannya mendalami lebih lanjut. Selanjutnya dalam implementasi aksi nyata pun dilakukan sekedar memenuhi, tanpa melihat kualitas isinya. Tentunya tanpa menafikan dampak positif lainnya seperti semakin terbiasanya guru-guru memanfaatkan IT buat mengajar maupun

¹⁴ Sri Hidayati et al., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*, ed. Ida Kintamani Dewi Hermawan, Jafriansen Damanik, and Irsyad Zamjani (Jakarta: Puslitjakdikbud, Kemdikbud, 2020), 4–5.

¹⁵ Platform Merdeka Mengajar diluncurkan untuk mendampingi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan platform Merdeka Mengajar. Dalam PMM yang beralamat di guru.kemdikbud.go.id atau bisa download aplikasinya di play store, guru dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok agar dapat memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dengan lebih baik. Di sana juga tersedia beragam materi dan referensi mengajar untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

belajar. Menurutnya, guru-guru seharusnya tetap fokus pada konten yang dilatihkan bukan hanya sekedar meninggalkan jejak digitalnya pada platform tersebut.

Fenomena tersebut menjadi tantangan nyata, yang secara moral MGMP sebagai wadah profesional guru harus berupaya untuk mengubah *mindset* para guru sekaligus memperkuat mereka dalam memahami berbagai konten yang ada pada PMM baik melalui pendampingan maupun pelatihan lebih lanjut. Keberadaan MGMP ini mutlak dibutuhkan dalam upaya-upaya tersebut.

Dipicu dengan satu fenomena itu saja, penelitian mengenai MGMP PAI menjadi sangat penting dan menarik khususnya dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Belum lagi ditemukannya berbagai fakta mengenai kiprah MGMP PAI berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap yang dilakukan terhadap MGMP langsung maupun di sekolah didapatkan temuan-temuan sebagai berikut :

1. MGPM PAI telah memiliki profil yang memuat visi, misi, program kerja dan data lainnya yang akan dikaji lebih lanjut.¹⁶ Program kerja yang telah disusun ini sarat dengan berbagai upaya-upaya untuk peningkatan kompetensi guru PAI.
2. MGMP PAI Kabupaten Purbalingga telah melakukan beberapa kegiatan untuk menyiapkan gurunya menjadi lebih kompeten dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (IKM). Kegiatan yang dilakukan oleh MGMP diantaranya adalah sosialisasi IKM, bimtek penilaian kurikulum merdeka maupun pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM). Selanjutnya akan dilakukan kegiatan pendampingan, supervisi maupun evaluasi penyelenggaraan IKM.¹⁷

¹⁶ Profil MGMP PAI didapatkan saat mengunjungi pengurus pada tanggal 9 Januari 2023 di sekretariat

¹⁷ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Priyanto, selaku penasihat MGMP PAI yang juga menjadi ketua periode 2017 – 2021, pada tanggal 6 Januari 2023 di SMP Negeri 3 Kutasari Purbalingga

3. MGMP PAI Purbalingga menjadi tuan rumah pada kegiatan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) yang merupakan ajang bergengsi lomba di tingkat Jawa Tengah pada tahun 2016. Efek dari kegiatan ini, MGMP PAI Purbalingga makin berkibar dan menjadi tempat rujukan untuk penyelenggaraan lomba MAPSI berikutnya.¹⁸ Dengan kegiatan MAPSI ini, kompetensi guru PAI akan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dengan menjadi pembimbing peserta didik yang akan mengikuti lomba tersebut.
4. MGMP PAI Purbalingga menjadi salah satu penerima bantuan dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag tahun 2022 sebagai salah satu MGMP yang menerbitkan jurnal dari tahun 2018. Jurnal yang bernama “Khasanah Pendidikan Islam” tersebut dirintis untuk meningkatkan kompetensi guru-guru PAI dalam bidang literasi sekaligus untuk membantu kenaikan angka kredit bagi yang membutuhkan.¹⁹
5. MGMP PAI Kabupaten Purbalingga memiliki “misi” untuk menjadikan guru PAI sebagai sosok utama di sekolah bukan sekedar menjadi guru yang bukan hanya sebagai kelas kedua atau sebagai “tukang doa”. Untuk menjadikan MGMP yang kuat maka guru-guru PAI harus dikuatkan terlebih dulu dengan dilatih berbagai kompetensi.²⁰ Guru PAI sudah disiapkan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan (*leadership*) dengan menjadikan mereka menjadi guru yang memiliki peran lebih baik di sekolah maupun masyarakat.

Hal lain yang menarik, berdasarkan wawancara dengan guru-guru PAI SMP di Purbalingga, mereka memiliki kompetensi yang berbeda-beda serta memiliki keinginan untuk peningkatan kompetensi yang masih lemah. Tetapi memang ada kesamaan dari semua yang diwawancarai, mereka berharap

¹⁸ Berdasarkan wawancara dengan Subhan selaku penasehat dan Yusuf selaku bina damping MGMP pada tanggal 9 Januari 2023 di sekretariat yang dikuatkan dengan penjelasan dari Priyanto pada tanggal 21 Januari 2023 melalui telepon

¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan Priyanto pada tanggal 6 Januari 2023 di SMP Negeri 3 Kutasari Purbalingga dan 23 Januari lewat telepon

²⁰ Berdasarkan wawancara dengan Priyanto pada tanggal 23 Januari 2023 melalui telepon

MGMP PAI akan terus menerus melakukan upaya peningkatan kompetensi mereka.²¹

Dari gambaran di atas, nampak bahwa MGMP PAI Kabupaten Purbalingga telah mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki serta mencari berbagai peluang. Selanjutnya MGMP PAI pun berani membuat keputusan strategik serta mengimplementasikannya. Hasil dari proses ini menghasilkan berbagai program yang berdampak pada peningkatan kompetensi guru PAI, baik kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, profesional, dan kepemimpinan.

Dalam penelitian ini akan digali lebih lanjut mengenai bagaimanakah manajemen strategik MGMP PAI dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAI. Dengan manajemen strategik ini diharapkan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang disebutkan di atas serta menjawab tantangan-tantangan yang akan dituangkan dalam dokumen strategis yang bisa diduplikasi atau diadaptasi bagi MGMP lainnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada manajemen strategik musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI SMP dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya guru agama Islam di kabupaten Purbalingga.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pengamatan lingkungan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga?
- b. Bagaimanakah perumusan strategik MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga?
- c. Bagaimanakah implementasi strategik MGMP PAI Kabupaten Purbalingga?

²¹ Berdasarkan wawancara secara terpisah dengan guru PAI dari SMP N 5 Satap Rembang, SMP N 1 Bukateja, SMP Negeri 4 Mrebet, serta SMP Negeri 3 Kutasari.

- d. Bagaimanakah evaluasi dan pengendalian MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga?
- e. Bagaimanakah manajemen strategik MGMP meningkatkan kompetensi Guru PAI Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengamatan lingkungan MGMP PAI Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk menganalisis perumusan strategik MGMP PAI Kabupaten Purbalingga.
3. Untuk menganalisis implementasi strategik MGMP PAI Kabupaten Purbalingga.
4. Untuk menganalisis evaluasi dan pengendalian MGMP PAI Kabupaten Purbalingga.
5. Untuk menganalisis peningkatan kompetensi Guru PAI Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, meningkatkan khazanah pengetahuan mengenai bagaimana mengembangkan manajemen strategik MGMP dalam upaya peningkatan kompetensi guru.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi MGMP, sebagai rujukan dalam mengembangkan MGMP sesuai mata pelajaran masing-masing.
 - b. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk mengembangkan MGMP di sekolah masing-masing maupun MGMP yang menjadi binaannya.
 - c. Bagi pengawas, sebagai rujukan untuk mengembangkan MGMP di berbagai mata pelajaran.

E. Sistematika Penulisan

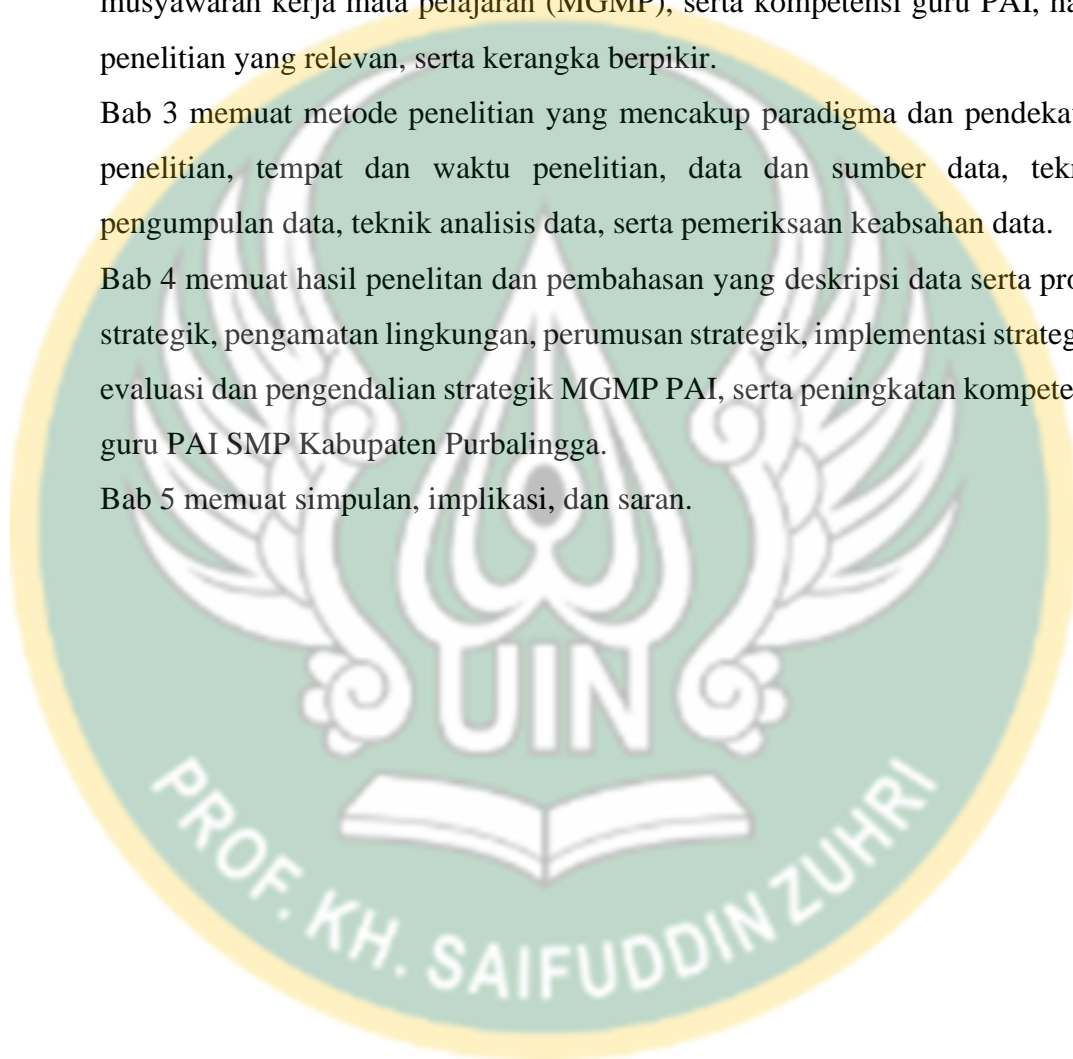
Bab 1 memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab 2 memuat landasan teori, yang berisi tentang manajemen strategik, musyawarah kerja mata pelajaran (MGMP), serta kompetensi guru PAI, hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir.

Bab 3 memuat metode penelitian yang mencakup paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab 4 memuat hasil penelitian dan pembahasan yang deskripsi data serta profil strategik, pengamatan lingkungan, perumusan strategik, implementasi strategik, evaluasi dan pengendalian strategik MGMP PAI, serta peningkatan kompetensi guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

Bab 5 memuat simpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

MANAJEMEN STRATEGIK MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Manajemen Strategik

1. Definisi Manajemen Strategik

Istilah manajemen strategik terdiri dari dua kata, pertama kata “manajemen” dan kedua kata “strategik” yang keduanya memiliki arti tersendiri. Setelah dirangkai menjadi satu yakni manajemen strategi, maka artinya menjadi berubah.²²

Definisi manajemen yang umum adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui usaha bersama.²³ Dari asal katanya, kata “strategik” dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang secara sistematis dirancang untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang fokus pada tujuan strategik suatu organisasi. Rancangan yang sistematis di dalam organisasi ini kemudian disebut disebut “Perencanaan Strategik”.²⁴

Dalam berbagai referensi istilah manajemen strategik sinonim dengan perencanaan strategik. Istilah yang pertama lebih banyak dijumpai di dunia akademisi sedangkan istilah yang kedua banyak dipakai di dunia bisnis. Di beberapa rujukan, istilah manajemen strategis ditujukan untuk merujuk pada perumusan, implementasi, dan evaluasi strategik sedangkan perencanaan strategik hanya merujuk pada perumusan strategi saja.²⁵

Definisi manajemen strategik ini pun sangat beragam menurut para ahli. Fred R. David mengatakan bahwa manajemen strategik itu sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan serta

²² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, Cetakan ke (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), 147.

²³ Hardiyansyah, Lin Yan Syah, and Dina Mellita, *Manajemen Strategis Sektor Publik: Konsep, Teori, Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), 3.

²⁴ Nawawi, 148

²⁵ Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep (Terjemahan)*, 12th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 5.

mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memperkuat organisasi untuk mencapai tujuannya.²⁶ Tokoh lain, yakni Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger menyatakan bahwa manajemen strategik merupakan seperangkat keputusan dan tindakan manajerial untuk meningkatkan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Di dalam manajemen strategik tersebut mencakup kegiatan analisis lingkungan eksternal maupun internal, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.²⁷ Manajemen strategik ini menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.²⁸

Menurut Sondang P. Siagian, manajemen strategik itu sebagai serangkaian keputusan serta tindakan mendasar yang dilakukan oleh manajemen puncak serta diimplementasikan oleh segenap jajaran organisasi untuk mencapai tujuannya.²⁹ Falih Suaedi secara sederhana menyatakan bahwa manajemen strategik itu tentang proyeksi dan bagaimana mewujudkan masa depan. Sebuah strategi yang memberikan gagasan tentang masa depan dan menghasilkan berbagai tindakan yang dibutuhkan untuk mewujudkan gagasan tersebut.³⁰ Hal yang tak jauh berbeda, AB Susanto menyatakan bahwa manajemen strategik merupakan sebuah proses dalam rangka menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang serta menentukan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi, strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis.³¹

²⁶ Fred R David, *Strategic Management : Concepts and Cases*, 13th ed. (New York: Prentice Hall, 2011), 6.

²⁷ Thomas L Wheelen and J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy : Toward Global Sustainability*, 13th ed. (New Jersey: Prentice Hall, 2012), 5, <https://doi.org/10.1007/s10958-016-2909-8>.

²⁸ J. David Hunger and Thomas L Wheelen, *Managemen Strategis (Terjemahan)* (Yogyakarta: Andi, 2003), 4.

²⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik (Cetakan Kesebelas)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 15.

³⁰ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 22.

³¹ AB Susanto, *Manajemen Stratejik Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi*, ed. Suryadi Saat and Wibi Hardani (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 2.

Hadari Nawawi merangkum berbagai penjelasan mengenai manajemen strategik ini dalam empat pengertian. Secara lengkap dituliskan bahwa manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar yang disebut dengan perencanaan strategi. Perencanaan ini berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh yang disebut sebagai visi. Visi ini sebagai sebuah keputusan manajemen puncak yang bersifat mendasar dan prinsipil sehingga organisasi memungkinkan untuk berinteraksi secara efektif yang disebut sebagai misi, untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan yang berkualitas yang disebut perencanaan operasional yang mengarah pada optimalisasi pencapaian tujuan yang disebut sebagai tujuan strategik serta berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi tersebut.³²

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, manajemen strategis ini menjadi sesuatu yang tidak bisa lepas dari proses manajerial dengan komponen umum seperti perumusan tujuan, penetapan tindakan, implementasi, dan evaluasi. Manajemen strategis fokus pada tindakan-tindakan yang mengarahkan organisasi untuk menghadapi tantangan dan bertahan pada masa mendatang sesuai dengan visi dan tujuan jangka panjang organisasi tersebut.³³

Menurut Akhdon, aspek-aspek utama dalam manajemen strategi meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Kegiatan dalam perumusan strategi meliputi : (a) perumusan visi, misi, dan tujuan; (b) analisis lingkungan internal (ALI), analisis lingkungan eksternal (ALE), kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal (KAFI dan KAFE). Kegiatan strategi implementasi meliputi : (a) analisis pilihan strategik dan kunci keberhasilan; (b) penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program, dan kegiatan); dan (c) sistem pelaksanaan, pemantauan, dan

³² Nawawi, 148-149

³³ Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*, 21.

pengawasan. Strategi evaluasi terdiri dari dari : (a) pengukuran dan analisis kinerja; dan (b) pelaporan dan pertanggungjawaban.³⁴

Senada dengan pendapatnya Akhdon, setidaknya ada lima tugas manajemen strategik sebagai berikut :

- a. Mengembangkan visi dan misi yang telah ditentukan sehingga alasan terbentuknya organisasi menjadi lebih jelas serta apa yang hendak dicapai organisasi tersebut.
 - b. Menerjemahkan visi dan misi serta menguraikannya sehingga menjadi tujuan yang lebih konkret serta sasaran yang lebih terarah.
 - c. Mengembangkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan.
 - d. Mengimplementasikan pilihan strategisnya secara efektif dan efisien.
 - e. Mengevaluasi keberhasilan strategi yang dilakukan, mensinergikan kekeliruan yang didapatkan dan jika diperlukan ikut mengarahkan.³⁵
2. Tujuan dan manfaat manajemen strategis

Manajemen strategi ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi dan melaksanakan strategi yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien.
- b. Melakukan evaluasi kinerja sampai melakukan penyesuaian-penyesuaian jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan stratehi tersebut.
- c. Memperbaharui strategi yang telah dirumuskan sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal.
- d. Meninjau ulang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.
- e. Melakukan berbagai inovasi atas produk maupun barang sesuai dengan keinginan konsumen.³⁶

³⁴ Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), Manajemen Strategik Akdon, ed. Akdon, Cetakan kelima (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

³⁵ Aime' Heene et al., Manajemen Strategik Keorganisasian Publik (Cetakan Ke-2) (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 10.

³⁶ Fajar Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat* (Malang: Empatdua Media Kelompok Intrans Publishing, 2019), 43.

Manfaat dari penerapan manajemen strategik ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan arah dalam mencapai tujuan jangka panjang.
 - b. Membantu organisasi melakukan penyesuaian terhadap berbagai perubahan yang terjadi.
 - c. Mengefektifkan organisasi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki.
 - d. Mengidentifikasi keunggulan kompetitif organisasi di lingkungan yang semakin kompetitif dan berisiko.
 - e. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan mendatang.
 - f. Memotivasi anggota organisasi dalam menyusun strategi pada tahap implementasinya.
 - g. Mengurangi berbagai aktivitas yang tumpang tindih.³⁷
3. Model-Model Manajemen Strategik

Berbagai model manajemen strategik telah dikemukakan oleh para ahli, seperti Wheelen-Hunger³⁸, Fred. R. David³⁹, Steiss⁴⁰, Montanari & Bracker⁴¹, Byrson⁴², dan Glenn Baseman & Arvind Platak⁴³ dan lainnya.

Menurut Wheelen-Hunger, manajemen strategik terdiri dari empat elemen dasar, yaitu : (1) pengamatan lingkungan; (2) perumusan strategi; (3) implementasi strategi; dan (4) evaluasi dan pengendalian.⁴⁴ Seperti yang ditunjukkan pada bagan berikut.

³⁷ Supanto, 43.

³⁸ Wheelen and Hunger, *Strategic Management and Business Policy : Toward Global Sustainability*, 15.

³⁹ David, *Strategic Management : Concepts and Cases*, 136.

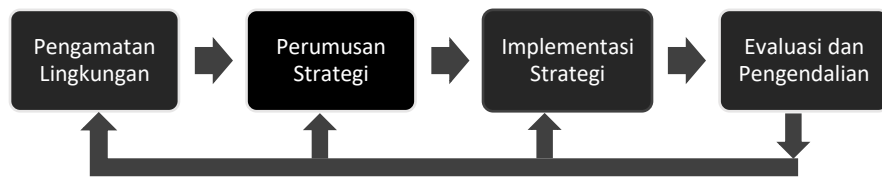
⁴⁰ Alan Walter Steiss, *Strategic Management for Public and Nonprofit Organizations* (Basel, Swizerland: Marcel Dekker, Inc, 2003), 60.

⁴¹ Heene et al., *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik* (Cetakan Ke-2), 91.

⁴² John. M Byrson, *Strategic Planning for Public and Non Profit Organizations : A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*, 4th ed. (San Fransisco: Josse-Bass A Willey Imprint, 2011), 44.

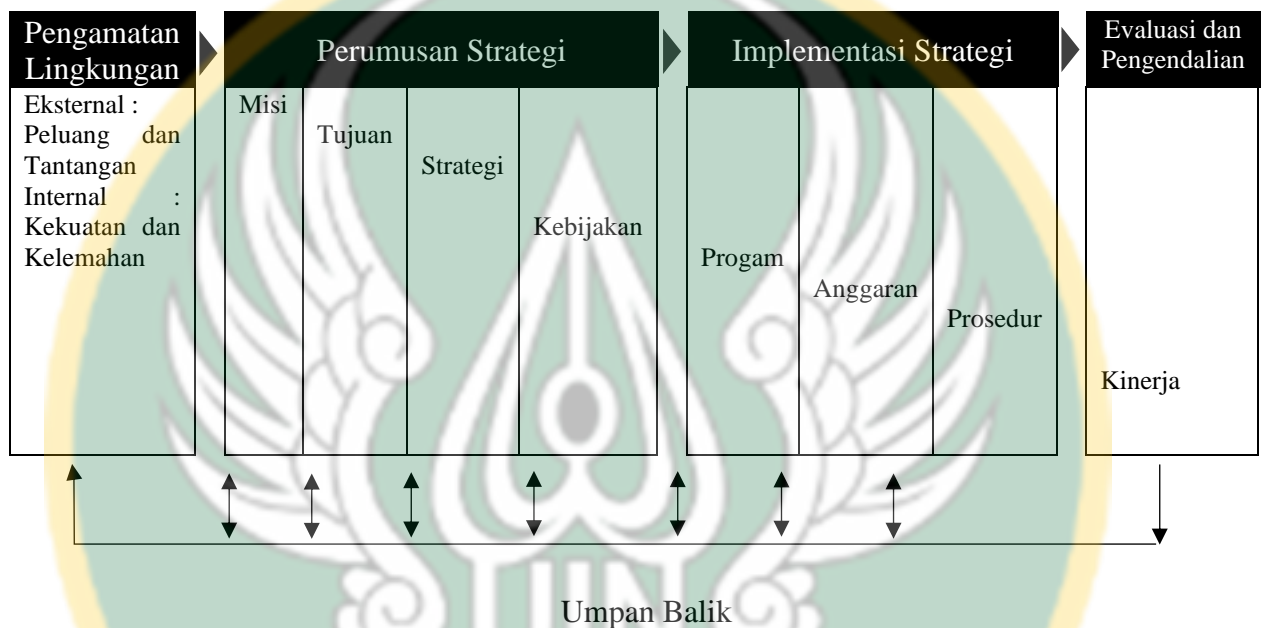
⁴³ Husein Umar, *Strategic Management in Action : Konsep, Teori, Teknik Menganalisis Manajemen Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, Dan Wheelen-Hunger* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 22.

⁴⁴ Wheelen and Hunger, *Strategic Management and Business Policy : Toward Global Sustainability*, 14.



Bagan 1. Model sederhana manajemen strategik

Model manajemen tersebut dikembangkan lagi dalam bagan berikut.⁴⁵



Bagan 2. Model Manajemen Strategik Wheelen Hunger

Penjelasan model :

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan dilakukan untuk mengidentifikasikan faktor-faktor strategis dari berbagai elemen eksternal dan internal yang mempengaruhi organisasi.⁴⁶

⁴⁵ Wheelen and Hunger, Strategic Management and Business Policy : Toward Global Sustainability, 15.

⁴⁶ Wheelen and Hunger, 16.

Cara paling mudah untuk menganalisis lingkungan melalui penggunaan SWOT⁴⁷ yang merupakan kepanjangan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, and *Threats* (kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan).

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan jangka panjang dalam mengelola peluang dan ancaman secara efektif dengan memperhatikan juga kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi.⁴⁸

1) Misi

Visi menggambarkan apa yang diinginkan oleh organisasi⁴⁹, yang akan direalisasikan dalam kurun waktu yang relatif lama misalnya dalam waktu 20 tahun atau lebih lama lagi.⁵⁰ Visi ini dibuat dari adanya gagasan yang muncul dari pemikiran maupun motivasi. Motivasi ini dapat berasal dari pengalaman, pendidikan atau pengetahuan, modal, inspirasi, tekanan hidup, dan faktor lainnya.⁵¹

Visi ini merupakan sebuah pandangan tentang masa depan organisasi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif, atau suatu kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal.⁵² Kriteria sebuah visi yang efektif adalah sebagai berikut : (1) dapat dibayangkan; (2) diinginkan; (3) dapat dicapai; (4) fokus; (5) fleksibel; dan (6) dapat dikomunikasikan.⁵³

⁴⁷ SWOT pertama kali dikenalkan oleh Albert S. Humprey dalam penelitiannya antara tahun 1960-1970. SWOT ini sebagai sebuah perencanaan yang sederhana untuk menyusun cara terbaik dalam membuat strategi. Meskipun demikian, hasil analisis SWOT ini merupakan arahan dan bukannya solusi yang “ajaib” untuk suatu permasalahan. Lihat Fajar Nur’aini D.F., *Master Analisis SWOT* (Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2023), 2–7.

⁴⁸ Wheelen and Hunger, *Strategic Management and Business Policy : Toward Global Sustainability*, 17.

⁴⁹ Wheelen and Hunger, 17.

⁵⁰ J Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi NonProfit (Cetakan Kesepuluh Edisi Revisi)*, ed. A. Ariobimo Nusantara (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 83.

⁵¹ Etika Sabariah, *Manajemen Strategis (Cetakan Kedua)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 27.

⁵² Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*, 39.

⁵³ Supanto, 39 Dikutip dari Lis et al (2011:43).

Sedangkan misi organisasi adalah tujuan atau alasan keberadaan suatu organisasi.⁵⁴ Misi dibuat untuk melakukan sesuatu agar visi yang dicita-citakan tercapai. Misi ini dinyatakan dalam bentuk kata kerja. Visi seakan sudah ada di sana, sementara misi bergerak dari awal.⁵⁵

2) Tujuan Organisasi

Tujuan merupakan hasil akhir dari kegiatan yang direncanakan.⁵⁶ Tujuan ini merumuskan apa yang akan diselesaikan dan waktu penyelesaian. Tujuan ini hendaknya bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Penetapan tujuan harus SMART⁵⁷ (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Timebound*). Tujuan bersifat spesifik yang dapat dijelaskan targetnya secara kuantitatif, terukur secara jelas, dapat dicapai sesuai kemampuan, realistis menyesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal, serta dibatasi waktu atau terjadwal dengan jelas.⁵⁸

Keselarasan antara visi, misi, dan tujuan harus diciptakan dalam satu manajemen. Menyatukan visi, misi, dan tujuan adalah usaha menyatukan kebersamaan, persamaan pikiran, sepenanggungan dalam tanggung jawab dan menerima hak.⁵⁹

3) Strategi Organisasi

Strategi organisasi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi akan mencapai misi dan tujuannya.⁶⁰

⁵⁴ Wheelen and Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*, 17.

⁵⁵ Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi NonProfit (Cetakan Kesepuluh Edisi Revisi)*, 87.

⁵⁶ Wheelen and Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*, 18.

⁵⁷ SMART awalnya dikenalkan oleh George T Doran pada tahun 1981, untuk menegaskan pentingnya merumuskan sasaran. Akronim ini kemudian dikembangkan dengan berbagai variasi. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi NonProfit (Cetakan Kesepuluh Edisi Revisi)*, 92.

⁵⁸ Popy Rufaidah, *Manajemen Strategik*, ed. Setyanto Prawira Santosa, 1st ed. (Bandung: Humaniora, 2014), 54.

⁵⁹ Sabariah, *Manajemen Strategis (Cetakan Kedua)*, 36–38.

⁶⁰ Wheelen and Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*, 19.

4) Kebijakan

Kebijakan organisasi ini menyediakan pedoman untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan⁶¹ serta menghubungkan perumusan strategi dan implementasinya.⁶²

c. Implementasi Strategi

Dalam implementasi strategi ini, semua strategi dan kebijakan dimasukkan dalam pengembangan program, penganggaran dan prosedur.⁶³

1) Program

Program adalah pernyataan kegiatan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai rencana sekali pakai sehingga strateginya menjadi terfokus.⁶⁴

2) Anggaran

Anggaran ini digunakan dalam membuat perencanaan dan kontrol, yang mencantumkan kebutuhan biaya secara terperinci.⁶⁵

3) Prosedur

Prosedur atau biasa disebut dengan Prosedur Operasi Standar (POS), merupakan tahapan-tahapan yang dijelaskan secara rinci bagaimana tugas atau pekerjaan tertentu harus dilakukan.⁶⁶

d. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah suatu proses di mana kegiatan organisasi dan hasil kinerjanya dipantau sehingga dapat dibandingkan antara kinerja yang nyata dengan dengan kinerja yang ditargetkan.⁶⁷

⁶¹ Rufaidah, *Manajemen Strategik*, 54.

⁶² Wheelen and Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*, 21.

⁶³ Wheelen and Hunger, 21.

⁶⁴ Wheelen and Hunger, 21.

⁶⁵ Wheelen and Hunger, 22.

⁶⁶ Wheelen and Hunger, 22.

⁶⁷ Wheelen and Hunger, 22.

4. Manajemen Strategi untuk Organisasi Non Profit

Suatu organisasi harus mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang tidak dapat diprediksi dan masa depan yang serba tidak pasti. Tidak hanya pada organisasi sektor privat, tetapi berlaku bagi organisasi sektor publik. Reformasi birokrasi yang gencar dilakukan pada sektor publik menghasilkan tuntutan reformasi manajemen. Oleh karena itu, manajemen strategis juga menjadi isu penting bagi sektor publik.⁶⁸

Manajemen strategi tidak hanya sektor swasta atau profit tetapi juga pada organisasi publik atau non profit. Bagian ini ditambahkan, karena memang penelitian yang dilakukan fokus pada organisasi non profit, dalam hal ini Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

Pada penelitian ini berfokus pada organisasi non profit. Meskipun ada kesamaan dalam mengimplementasikan manajemen baik dalam organisasi profit atau non profit, tetapi akan berbeda dalam teknisnya karena memang memiliki perbedaan dalam visi, misi, dan tujuannya. Dalam organisasi profit, manajemen diwujudkan agar organisasi menjadi organisasi yang unggul dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Sedangkan dalam organisasi non profit, teknik penerapan manajemennya harus diarahkan pada menciptakan dan mengembangkan kegiatan yang efektif, efisien, dan saling mendukung agar keberadaannya bermanfaat dalam melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat di luar organisasinya.⁶⁹

Berikut persamaan antara sektor privat dan sektor publik antara lain:

- 1) Manajer atau pimpinan sama-sama fokus pada isu penciptaan, pengembangan dan penguatan organisasi.
- 2) Manajemen, perencanaan dan alokasi sumber daya sama-sama dilakukan secara rasional, dan

⁶⁸ Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*, 32.

⁶⁹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Cetakan kelima (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm 1 - 2.

- 3) Adanya sistem seleksi, pelatihan dan pengembangan kualifikasi personil atau pegawai (terkait dengan penguatan organisasi, birokrasi juga tersebar luas di institusi swasta, keduanya sama-sama punya masalah sumber daya yang beragam).⁷⁰

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan dan evaluasi kegiatan. Kriteria evaluasi utama dari kegiatan yang dilakukan oleh organisasi sektor privat adalah keuntungan (profit), sementara dalam kasus institusi publik, uang atau dana yang diperoleh dan dikeluarkan tidak selalu menjadi kriteria evaluasi yang paling penting.
- 2) Pengambilan keputusan. Di dalam masyarakat yang demokratis, institusi negara berusaha memasukkan keinginan yang diungkapkan masyarakat sebanyak mungkin saat membuat keputusan, sedangkan dalam sektor privat, keputusan sering diadopsi dengan cepat dan tanpa partisipasi dari seluruh anggota organisasi secara luas. Pada saat yang bersamaan, pengambilan keputusan sistem populis menjadi fenomena yang sangat kompleks.
- 3) Publisitas dan transparansi. Pekerjaan seorang manajer publik selalu terkendali dan dibawah pemeriksaan yang ketat. Pekerjaan tersebut memerlukan tanggung jawab sebagai wakil negara ke masyarakat, sedangkan seorang manajer atau privat tidak perlu bertanggung jawab kepada seluruh masyarakat secara luas.⁷¹

Organisasi sektor publik atau non profit lebih ditekankan ke dalam tujuh hal berikut : (1) tidak bertujuan mencari laba atau keuntungan; (2) mempertimbangkan pembebanan pajak; (3) kegiatannya fokus memberikan layanan; (4) menghadapi berbagai persoalan dalam mencapai tujuan maupun strategi mengatur pembiayaan; (5) tidak melakukan

⁷⁰ Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*, 33.

⁷¹ Suaedi, 33–34, dikutip dari Cerniauskiene (2014:29).

ketergantungan pada masyarakat; (6) profesional mendominasi, serta (7) dipengaruhi oleh suhu politik.⁷²

Lebih lanjut, manajemen strategis di sektor publik juga memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki sensibilitas lebih terhadap perubahan politik dan pemimpin publik (politisi) atau partai yang saat itu memiliki posisi kuat.
2. Memiliki ruang lingkup konsumen atau penerimaan lebih luas dan beragam. Konsumen adalah masyarakat yang bisa menjadi pembeli, penerima manfaat, atau “*obligated consumers*”.
3. Memiliki hak atas penggunaan kekuasaan negara.
4. Bersifat transparan. Transparansi bermanfaat bagi pendanaan organisasi demi mencapai tujuan. Hasil WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) akan membuat organisasi memiliki sumber pendanaan yang bagus ke depannya.
5. Memiliki hasil kegiatan yang sulit diukur secara matematis karena kebanyakan kegiatan-kegiatannya mengarah pada pengembangan masyarakat yang sulit terukur secara kuantitatif.
6. Memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks terhadap pegawai.
7. Cenderung menghindari resiko.
8. Memiliki masalah strategis yang lebih kompleks.⁷³

Perubahan strategi perlu dilakukan oleh organisasi publik atau non profit ini yang sekaligus sebagai manfaat dengan menerapkan manajemen strategik ini yakni : (1) sasaran atau tujuan yang menjadi prioritas harus terus dipikirkan; (2) perlunya strategi untuk mempertahankan stabilitas pembiayaan dengan terus mencari sumber daya baru; (3) perlunya melakukan perubahan terus menerus atas berbagai kebijakan prosedur, serta prioritas kepada pelanggan dalam rangka meningkatkan layanan; (4) perlunya memperluas layanan publik untuk memenuhi kebutuhan mereka;

⁷² Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*, 59 Seperti dikutip dari Anthony dan Young (2003).

⁷³ Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*, 34–35 Mengutip Cerniauskiene (2014:29).

(5) tuntutan hukum dalam perencanaan sehingga mengubah prosedur menyesuaikan dengan aturan yang baru dari pemerintah; (6) perlunya penyesuaian antara visi, misi, tujuan, dan prosedur lainnya melalui integrasi antar bidang; dan (7) terus menerus berkoordinasi dengan para pemangku kebijakan.⁷⁴

Dengan menerapkan manajemen strategik ini, diharapkan organisasi publik atau nonprofit akan dapat : (1) menjadi instansi yang selalu siap dengan berbagai situasi; (2) mengelola sumber daya secara optimal; (3) berorientasi jauh ke depan; (4) adaptif dan fleksibel serta mengubah birokrasi menjadi sederhana serta makin transparan; dan (5) memenuhi harapan para pengguna layanan.⁷⁵

B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Secara umum, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.⁷⁶ Sedangkan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama (MGMP-PA) adalah organisasi pengembangan profesi Guru Pendidikan Agama pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK. MGMP ini menjadi salah satu wadah bagi guru pendidikan agama untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasinya.⁷⁷

Dengan adanya revitalisasi kegiatan dalam MGMP diharapkan akan mendapatkan hasil sebagai berikut:⁷⁸

⁷⁴ Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*, 60–61.

⁷⁵ Supanto, 62.

⁷⁶ Dirjen PMPPTK, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG Dan MGMP* (Kemdiknas, 2010), iv.

⁷⁷ “Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah,” 2010.

⁷⁸ Direktorat Profesi Guru Ditjen PMPTK, *Rambu-Rambu Pengembangan KKG Dan MGMP* (Kemdikbud, 2010), 10–11.

1. Guru memiliki wasasan dan pengetahuan yang semakin luas. Bidang-bidang yang perlu dikembangkan misalnya dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, RPP, bahan ajar maupun membuat soal evaluasi, juga bagaimana mengelola kelas, menganalisis penilaian serta menemukan dan mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran.;
2. Guru mendapatkan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman/pengetahuan, saling membantu maupun saling memberi umpan balik.
3. Guru ditingkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta agar mampu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.
4. Guru semakin diberdayakan dan dibantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.
5. Guru semakin ditingkatkan budaya kerja dan profesionalismenya sehingga mutu pendidikan pun makin terjamin.
6. Guru meningkatkan kualitas layanan pendidikannya yang terlihat dari proses pendidikan dan pembelajaran serta prestasi siswa yang semakin baik.
7. Guru senior dapat mengembangkan kegiatan mentoringnya kepada guru yang lebih muda.
8. Guru memiliki kesadaran yang lebih baik terkait dengan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini tidak disadari atau didokumentasikan dengan baik.

Berbagai tantangan atau isu strategis terkait dengan pendidikan harus dapat dijawab oleh MGMP sebagai wadah profesionalisme guru. Tantangan atau isu strategis yang dimaksud meliputi :⁷⁹

1. Lemahnya daya saing mutu peserta didik Indonesia dibandingkan negara lain termasuk di kawasan ASEAN. Hal ini terlihat dari hasil yang rendah dari TIMSS dan PISA sebagai salah satu indikator internasional.

⁷⁹ PMPTK, 11–12.

2. Kualifikasi akademik para guru masih banyak yang belum sesuai ketentuan yakni sekurang-kurangnya S1 atau D-IV.
3. Terbatasnya kemampuan LPMP, P4TK, atau lembaga penyelenggara pelatihan lain dalam memfasitasi kegiatan peningkatan profesionalitas guru Indonesia yang jumlahnya sangat banyak, yakni sekitar 2,7 juta.
4. Guru-guru tersebar ke berbagai penjuru wilayah Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau bahkan di antaranya merupakan daerah terpencil.
5. Terbatasnya jumlah perguruan tinggi yang memiliki program studi sesuai kebutuhan guru dalam upaya peningkatan kualifikasi akademiknya.
6. Sertifikasi guru yang dilaksanakan satu kali selama jadi guru. Sehingga mereka membutuhkan sistem peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan sebagai upaya memelihara dan meningkatkan kompetensinya.
7. Pendidikan karakter peserta didik belum maksimal dengan posisi guru yang lebih banyak sebagai pengajar dibanding sebagai pendidik.
8. Perlunya tingkat penanganan yang berbeda karena faktor kekhasan daerah masing-masing.
9. Belum semua guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri karena berbagai keterbatasan.
10. Lemahnya dukungan stakeholder terhadap kegiatan MGMP.
11. Ketidaksiuaian latar belakang lulusan dengan mata pelajaran yang diampu guru sebagai kendala tersendiri dalam mengikuti kegiatan MGMP.

Pelaksanaan MGMP dikatakan berhasil jika memenuhi indikator sebagai berikut :⁸⁰

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran, yakni pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.
2. Terlaksanakan kegiatan berbagi tukar menukar pengalaman serta umpan balik sesama guru.

⁸⁰ PMPTK, 13.

3. Adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kinerja guru dalam melakukan pembelajaran yang lebih profesional. Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas.
4. Meningkatnya kualitas pembelajar di sekolah sebagai dampak diterapkannya hasil dari kegiatan MGMP.
5. Termanfaatkannya kegiatan MGMP bagi guru, siswa, sekolah, MGMP, dan pemerintah baik di tingkat kota/kabupaten, propinsi bahkan sampai pusat).

Pengembangan MGMP sendiri meliputi organisasi, program dan kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta pemantauan dan evaluasi.

Secara keorganisasian, MGMP sebagai salah satu penyelenggara kegiatan pengembangan profesionalisme guru perlu melengkapi diri dengan surat penetapan dari dinas pendidikan serta memiliki seperangkat AD dan ART serta struktur organisasi.

Program-program yang dibuat oleh MGMP harus merujuk pada 4 kompetensi guru yakni kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Khusus untuk guru pendidikan agama ditambahkan dengan kompetensi kepemimpinan.⁸¹

Program-program dalam MGMP sendiri dapat dibedakan menjadi program umum, inti, serta penunjang. Program umum memuat kebijakan-kebijakan pendidikan. Program inti menyangkut langsung upaya peningkatan kualitas serta profesionalisme guru. Sedangkan program penunjang mencakup pengetahuan dan keterampilan penunjang seperti penguasaan bahasa asing.

Sebagai wadah bagi pengembangan guru, MGMP ini dikelola dengan manajemen yang baik, yakni melingkup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tahap perencanaan mencakup visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Tahap pelaksanaan mencakup struktur organisasi serta kegiatan MGMP itu sendiri. Pada tahap evaluasi pengurus mengevaluasi kegiatan yang dilakukan

⁸¹ Dalam pasal 16 ayat 1 “Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.”

seperti dalam rencana tahunan, melapokan serta mempertanggungjawabkan kegiatan yang selama ini dilakukan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang ungun mengenai kegiatan dan kinerja MGMP agar tetap konsisten dan berkelanjutan.⁸²

C. Kompetensi Guru PAI

Guru atau pendidik merupakan salah satu unsur yang menentukan mutu proses pendidikan, yakni sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat institusional dan instruksional. Untuk itu perlu adanya pengembangan profesionalisme seorang guru atau pendidik secara berkelanjutan. Profesionalisme ini meliputi tiga bidang kompetensi, yakni kompetensi di bidang keahlian atau keilmuan, bidang pembelajaran, dan bidang kepribadian.⁸³ Pendidik yang dimaksud termasuk guru yang mengajar mata pelajaran agama dan lainnya. Karena dalam mata pelajaran selain agama pun memuat nilai-nilai secara implisit. Inilah yang dimaksud dengan perpaduan antara imtak (iman takwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).⁸⁴

Para ahli mengatakan bahwa pengembangan guru yang perlu dibenahi adalah dari mutu berbasis kompetensinya. Guru dikatakan bermutu jika memenuhi tiga kriteria, yakni (1) hasil kinerja guru memenuhi standar atau melebihi harapan pelanggan; (2) guru melakukan pembaharuan secara kontinyu; dan (3) pelayanan bermutu merupakan pelayanan yang memenuhi standar, persyaratan, dan aturan serta berlangsung di dalam serta di luar organisasi.⁸⁵

Namun definisi kompetensi menurut para ahli terjadi silang pendapat.⁸⁶ Meskipun demikian ada titik temu antara pengertian satu dengan lainnya, yakni

⁸² PMPTK, *Rambu-Rambu Pengembangan KKG Dan MGMP*, 22–24.

⁸³ Agustinus Hermino, *Guru Dalam Tantangan Globalisasi : Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Manajemen Pendidikan*, ed. Fariza YM, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 8 - 12.

⁸⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, ed. Nurgaya Pasa, Cetakan ke (Jakarta: Kencana, 2016), 10.

⁸⁵ Karim, *Pengembangan Mutu Guru Berbasis Kompetensi*, ed. Nur Azizah Rahma (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 16.

⁸⁶ Karim, 16.

kompetensi guru ini dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Kompetensi guru ini akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.⁸⁷

Menurut Broke dan Stone, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Menurut Charles E. Johnson, kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.⁸⁸ Selvi mengemukakan bahwa guru dikatakan berkompoten jika memiliki ciri berikut : (1) menguasai lapangan; (2) mampu melakukan penelitian; (3) mampu mengembangkan kurikulum; (4) mampu melakukan pembelajaran sepanjang hayat; (5) mampu bersosialisasi dan menghargai budaya; (6) stabil emosionalnya; (7) lancar komunikasinya; (8) menguasai teknologi dan komunikasi; (9) dan berwawasan lingkungan. Sedangkan Boyatzis mengatakan bahwa kompetensi terdiri dari subsistem fisik dan non fisik. Subsistem yang dimaksud adalah motif (dorongan), *traits* (karakter pembawaan), *self image*, *self concept*, dan *self esteem* (citra diri, konsep diri, dan harga diri), *sosial rule* (peran sosial), dan *skill* (keterampilan).⁸⁹

Kalangan para ulama besar seperti Imam Al-Ghazali, An-Nawawi, Athiyah al-Abrasyi, Majid Irsan al-Kilani, dan Brikan Barky al-Quraisy memiliki pandangan yang bervariasi terkait dengan kompetensi guru. Tetapi secara garis besar dapat dibedakan menjadi aspek personal – religius (kepribadian dan sosial) serta profesional-religius (pedagogik dan profesional). Kata religius selalu melekat pada masing-masing kompetensi tersebut dan menunjukkan adanya komitmen guru PAI yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai kriteria utamanya.⁹⁰

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

⁸⁷ Janawi, *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2019), 32.

⁸⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.

⁸⁹ Karim, 16-17.

⁹⁰ Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 189-190.

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹¹ Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ada 4 jenis kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.⁹²

Kompetensi ini bersifat personal dan kompleks, serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan berbagai potensi. Potensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk atau tindakan kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.⁹³

Secara khusus, kompetensi guru PAI berdasarkan pedoman akademik fakultas tarbiyah tahun 2001 adalah sebagai berikut : (1) mampu merencanakan program pengajaran bidang studi PAI; (2) mampu mengajar bidang studi PAI di sekolah dan luar sekolah; (3) mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama; (4) mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar; (5) mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar; (6) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pengamalan ajaran agama Islam; dan (7) mampu mengidentifikasi potensi masyarakat untuk digerakkan dalam meningkatkan pendidikan.⁹⁴

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pasal 16 disebutkan bahwa guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi

⁹¹ UU RI, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” (2005).

⁹² Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar : Teori Dan Praktik (Jakarta, 2011), 29-30.

⁹³ Rina Febriana, Kompetensi Guru, ed. Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

⁹⁴ Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, 78 - 84.

pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁹⁵ Kompetensi tersebut diuraikan lagi dalam Keputusan Menteri Agama RI No 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.⁹⁶

Kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI ini makin teruji dengan diimplementasikannya kurikulum merdeka. Berdasarkan keputusan kemdikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran disebutkan bahwa implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Kurikulum merdeka ini menjadi salah satu opsi untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi di tiap-tiap satuan pendidikan.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, perlu pemahaman⁹⁷ yang baik mengenai konsep berikut : (1) garis besar Kurikulum Merdeka; (2) pembelajaran dan asesmen; (3) pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka; dan (4) memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁹⁸

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, guru harus memiliki dasar-dasar yang kuat dalam mewujudkan pendidikan yang memerdekakan. Ki Hajar Dewantara sendiri mendefinisikan pendidikan sebagai “tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak”. Dan maksud pendidikan adalah

⁹⁵ “Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.”

⁹⁶ “Keputusan Menteri Agama RI No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” n.d.

⁹⁷ Grant Wiggins and Jay McTighe, *Understanding by Design*, Expanded 2nd Edition (Virginia USA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development), 2005), <http://ubdexchange.org>, hlm. 84. Pengertian pemahaman ini merujuk kepada pengertian yang diberikan oleh Tighe dan Wiggins, yang menyatakan bahwa pemahaman itu sesuatu yang kompleks dan multidimensional. Seseorang dikatakan memahami jika dapat menjelaskan, dapat menginterpretasi, dapat menerapkan, memiliki interpretasi, dapat berempati, serta memiliki self-knowledge.

⁹⁸ Yogi Anggraena, Dion Ginanto, and dkk, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen PAUD, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Kemdikbud, 2022), hlm.v.

agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.⁹⁹

Pendidikan yang memerdekakan ini pun sesuai dengan yang menjadi pemikiran Paulo Freire yang menganggap pendidikan sebagai praktik pembebasan. Pendidikan ini membebaskan pendidikan bukan hanya yang terdidik saja, dari perbudakan ganda berupa kebuisan dan monolog. Keduanya dibebaskan ketika mereka mulai belajar, yakni yang satu mulai menganggap dirinya cukup berharga sedangkan yang lain belajar dialog. Freire memberikan perhatian yang khusus pada penindasan berkedok “kebebasan” demokratis atau kebebasan “warga negara”.¹⁰⁰

Dewey dalam buku *Democracy and Education* menuliskan bahwa seorang guru tidak bertugas membandingkan kemampuan seseorang. Setiap individu seharusnya memiliki kesempatan untuk mempergunakan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya dalam kegiatan-kegiatan yang berarti.¹⁰¹ Dalam konteks ini dilatarbelakangi dengan ketidaksetujuannya kemampuan seseorang direduksi dalam bentuk IQ. Dari apa yang dituliskan jelas, bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk mengoptimalkan dirinya sendiri yang selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai manajemen strategik dalam bidang pendidikan mengenai musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) belum banyak dilakukan. Yang banyak ditemukan adalah manajemen strategik pada lembaga pendidikan baik dengan menggunakan judul sekolah secara umum atau mengambil sudut pandang tertentu. Sedangkan penelitian mengenai musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) masih sebatas manajemen, peran, strategi dan belum ditemukan yang khusus membahas manajemen strategiknya. Untuk itu penulis

⁹⁹ K H Dewantara, “Dasar-Dasar Pendidikan,” *Keluarga* 4, no. 1 (n.d.).

¹⁰⁰ Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan (Terjemahan)*, Pertama (Jakarta: PT Gramedia, 1984).

¹⁰¹ “Filsafat Pendidikan John Dewey,” in *Sidney Hook : Sosok Filsuf Humanisme Demokrat Dalam Tradisi Pragmatisme (Terjemahan)*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994).

berupaya untuk melakukan penelusuran mengenai penelitian yang relevan, seperti berikut.

Pertama, penelitian yang berjudul “*Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto*” yang disusun oleh Agus Tardian Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan perencanaan, implementasi, serta melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Perencanaan kepala sekolah meliputi : merumuskan visi misi, analisis lingkungan internal eksternal, analisis strategi dan kunci keberhasilan serta pemilihan strategi. Implementasi dilakukan dengan cara memperbaiki proses secara berkesinambungan, menetapkan strategi jaminan mutu dan standar mutu, menciptakan kultur atau budaya sekolah, melakukan perubahan organisasi, serta mempertahankan hubungan dengan pelanggan. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan, mengukur kinerja individu dan lembaga sekolah, laporan pelaksanaan kegiatan, dan mengambil langkah perbaikan.¹⁰²

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan tahapan perencanaan/perumusan, implementasi, dan evaluasi. Perbedaannya adalah sebagai berikut. Pada penelitian sebelumnya : (1) analisis lingkungan dimasukkan dalam sub perencanaan sedangkan pada kerangka berpikir ditempatkan pada posisi sebelum perencanaan; (2) model manajemen yang dijadikan pembanding tidak dimunculkan meskipun pada dasar teori memunculkan model Wheelen-Hunger; (3) manajemen strategiknya ditujukan pada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini : (1) analisis lingkungan ditempatkan sebelum perumusan strategik; (2) model manajemen yang dijadikan pembanding menggunakan modelnya

¹⁰² Agus Tardian, “Peningkatan Mutu Pendidikan Oleh : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Peningkatan Mutu Pendidikan,” 2020, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7371>.

Wheelen-Hunger; serta (3) manajemen strategiknya ditujukan untuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bagi peningkatan mutu guru.

Kedua, penelitian yang berjudul "*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMK Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon*" yang ditulis oleh Tasbikhiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perumusan strategi dilakukan melalui: analisis lingkungan, penentuan visi/misi, tujuan, strategi, dan kebijakan, (2) implementasi strategi dilakukan melalui: penentuan program unggulan, anggaran, dan SOP setiap bagian, (3) evaluasi dan pengendalian strategi dilakukan melalui: penilaian hasil berdasarkan karakter peserta didik yang kuat dan kompetensi peserta didik lulus dengan nilai UN/US di atas KKM dan 95% melanjutkan ke perguruan tinggi, penilaian kinerja guru, penilaian kinerja kepala sekolah, kegiatan evaluasi dan pengendalian, serta analisis evaluasi kinerja.¹⁰³

Persamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya adalah model manajemen strategik yang dipakai menggunakan model Wheelen-Hunger. Perbedaannya adalah dalam melakukan analisis lingkungan meskipun diletakkan pada setelah visi dan misi tapi penelitian yang terdahulu dimasukkan pada sub perumusan. Pada penelitian sebelumnya membahas manajemen strategik pada lembaga pendidikan SMK untuk peningkatan kompetensi lulusannya, sedang pada penelitian ini fokus pada MGMP bagi peningkatan kompetensi guru.

Ketiga, penelitian berjudul "*Manajemen Strategik di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MAWI) Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*" yang ditulis oleh Yunia Rosi Rozana Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2021. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bahwa formulasi strategik di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MAWI) Kebarongan Kecamatan

¹⁰³ Tasbikhiyah, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kopenensi Lulusan Di Smk Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon," 2022, 1–128.

Kemranjen Kabupaten Banyumas sudah terlaksana. Dalam proses perumusan visi dan misi dilakukan melalui musyawarah antara yayasan dan seluruh stakeholder sekolah (guru dan staff). Pada analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT. Analisis pilihan strategik dan keberhasilan dengan indikator penilaian A.¹⁰⁴

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama memuat pengamatan lingkungan, formulasi, implementasi dan evaluasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya antara pengamatan lingkungan dan formulasi saling tumpang tindih. Implementasi dibagi menjadi dua yaitu yang pertama memuat implementasi memuat visi, misi, tujuan dan strategi. Kedua memuat penganggaran dan prosedur untuk berbagai bidang yang ada di madrasah tersebut.

Keempat, Penelitian yang berjudul “*Perencanaan Strategik Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MTs Negeri Jabung Blitar dan MTs Negeri Gandusari Blitar)*” yang ditulis oleh Laela Tri Wahyuni Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyusunan perencanaan strategik melalui 3 tahap yaitu: a) analisis lingkungan internal dan eksternal, melalui pendekatan partisipatori, dan menghasilkan akuntabilitas *sustainability*, b) tahap pencocokan dengan menggunakan pendekatan sistem, melihat potensi yang dimiliki, berdasarkan kebutuhan *stakeholders* dan dengan menggunakan sistem monitoring, c) tahap menentukan strategi lebih menekankan pada perencanaan strategik jangka pendek dengan menerapkan sistem *bottom up* dan menghasilkan konsep strategi *distinctive competence*. Berdasarkan langkah-langkah tersebut menghasilkan sebuah konsep strategi yang lebih menekankan pada peningkatan mutu lulusan dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, 2) Sasaran mutu pendidikan menekankan pada pencapaian 8 SNP dengan

¹⁰⁴ Y Yunia Rosi Rozana, “Manajemen Strategik Di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MAWI) Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas,” 2021, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/11898%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/11898/1/Tesis_yunia_191765048_MPI.pdf.

prioritas peningkatan mutu lulusan dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang fokus pada bagaimana memperbaiki proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 3) evaluasi program dilakukan dengan mengevaluasi internal dan eksternal yang dilakukan secara sistematis pada akhir semester dan akhir tahun ajaran.¹⁰⁵

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah manajemen strategik yang dilakukan memuat perumusan, implementasi, dan evaluasi. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan model manajemen Fred R. David dan Syaiful Sagala sedangkan pada penelitian ini menggunakan model Wheelen-Hunger. Pada penelitian sebelumnya menghubungkan perencanaan strategi dengan sasaran mutu pendidikan dari menggunakan teorinya Muhammad Saifuddin, serta dalam evaluasinya menggunakan *CIPP Evaluation Model* dari Daniel L. Stufflebeam. Pada penelitian ini menghubungkan manajemen strategi dengan kompetensi guru. Perbedaan yang lain adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan multi situs yakni 2 buah MTs, sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu obyek penelitian yakni MGMP.

Kelima, penelitian berjudul “*Manajemen Strategis Kementerian Agama RI dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia*” yang ditulis oleh¹⁰⁶ Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kualitatif, dari makna tersebut kemudian diberi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Kementerian Agama RI dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia mengacu pada rencana strategis direktorat jenderal pendidikan islam yang mengarah pada perluasan akses pendidikan bagi masyarakat yang kemudian diterjemahkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam kedalam 5 kegiatan prioritas Pendidikan Islam dalam mencapai sasaran program pendidikan islam. Termasuk didalamnya peningkatan akses, mutu,

¹⁰⁵ Laela Tri Wahyuni, “Perencanaan Strategik Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di MTs Negeri Jabung Blitar Dan MTs Negeri Gandusari Blitar),” 2015.

¹⁰⁶ Ade Munawar Luthfi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Hidayatullah Jakarta, (2018).

kesejahteraan dan subsidi pendidikan keagamaan islam. Implementasi strategis Kementerian Agama RI dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia diterjemahkan dari kegiatan prioritas Pendidikan Islam dalam mencapai sasaran program pendidikan islam di atas. Evaluasi strategis Kementerian Agama RI dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja MAN Insan Cendekia pun terus dilakukan dengan membuat tim PMU (Pendidikan Menengah Universal) untuk mendampingi, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut perbaikan sehingga MAN Insan Cendekia dinyatakan sistemnya telah sempurna dan siap didesiminasi atau diperbanyak jumlahnya di 20 provinsi di Indonesia.¹⁰⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji lembaga non profit di bidang pendidikan secara kualitatif. Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada penelitian dahulu fokus pada lembaga pendidikan serta yang melakukan implementasi strategik itu lembaga di atasnya dalam hal ini Kemenag RI ke MAN Cendekia. Sehingga wawancara lebih banyak dilakukan kepada pihak kemenag terkait dengan kebijakan strategik, implementasi, serta evaluasi strategiknya. Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat manajemen strategik dilakukan wawancara terhadap pihak kemenag serta pihak insan cendekia. Khusus untuk pengembangan madrasah yang terdiri dari manajemen madrasah, kepemimpinan, dan pembelajaran dilakukan wawancara kepada pihak insan cendekia sendiri.

Keenam, penelitian yang berjudul "*Strategic Management for Non-profit Organizations Challenges, Solutions, and Benefits of a Brazilian Non-profit Organization – Casas André Luiz*" yang ditulis oleh Paula Foroni Berger dos Santos School of Business Master's Degree Program in International Business Management Tahun 2020. Dari penelitian ini didapatkan berbagai informasi mengenai organisasi-organisasi non profit, karakteristik, tantangan serta bagaimana mengatasinya. Penelitian ini menggunakan kasus Casas André

¹⁰⁷ Luthfi.

Luiz, sebuah organisasi nirlaba. Contoh ini mendukung organisasi nirlaba yang ingin mengembangkan manajemen strategis dalam organisasi mereka atau mengalami kesulitan menerapkannya. Dengan cara ini, organisasi-organisasi ini dapat meningkatkan dan memperluas kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Pada tahun 2020 karena Covid-19, organisasi tidak mengalami kerusakan signifikan pada semua unit bisnis Casas André Luiz. Ini adalah contoh, yang menegaskan salah satu manfaat manajemen strategis yang diterapkan pada organisasi nirlaba. Mengatasi tantangan melalui manajemen strategis berarti bahwa organisasi nirlaba dapat bertindak lebih banyak dan lebih baik di masyarakat, menghasilkan manfaat sosial.¹⁰⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji lembaga non profit dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya merupakan sebuah organisasi non profit yang bergerak di bidang layanan masyarakat khususnya bagi penyandang disabilitas baik secara fisik, mental, maupun keduanya. Kemudian tahapan manajemen strategik yang dipakai pada penelitian sebelumnya adalah perumusan strategi, implementasi strategi, serta evolusi strategi dari Fred R. David. Perumusan strateginya meliputi mengumpulkan dan menganalisis informasi strategi, mendefinisikan strategi dan merencanakan proyek strategi. Sedangkan evolusi strateginya terdiri dari melakukan *follow-up*, mengevaluasi, dan meng-*update* strategi.

Ketujuh, penelitian yang berjudul “*Strategic Changes in Nonprofit Service Delivery Arising from the COVID-19 Pandemic: A Mixed-Methods Study*”, disertasi yang ditulis oleh Gregory A. Smith University of Lynchburg tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode campuran, untuk menggambarkan perubahan pemberian layanan yang terjadi pada organisasi non profit di kawasan Piedmont Virginia. Dari survei *online* terhadap 175 para pimpinan organisasi nirlaba yang akhirnya setelah dilakukan analisis kuantitatif

¹⁰⁸ Paula Foroni Berger dos Santos, *Strategic Management for Non-Profit Organizations : Challenges , Solutions , and Benefits of a Brazilian Non-Profit Organization-Casa Andre Luiz*, Master's t (School of Business Master's Degree Program in International Business Management, 2020).

secara substantial didapatkan 7 pimpinan yang akan diwawancarai yang mewakili keragaman organisasi nonprofit di kawasan tersebut. Dari hasil wawancara ditemukan terjadinya pergeseran permintaan layanan yakni secara online maupun kombinasinya, muncul pelayanan-pelayanan baru di antara pola-pola lain dari perubahan yang terus menerus.¹⁰⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji organisasi non profit secara kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian, yakni desain sekuensial penjelasan yang dilakukan terhadap ratusan pimpinan lembaga non profit secara *online* terlebih dahulu sebelum diperas menjadi beberapa orang saja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah melakukan pada satu lembaga tapi dengan mewawancarai banyak orang. Perbedaan lain adalah, penelitian terdahulu fokus pada permintaan kebutuhan layanan pelanggan akibat dampak covid, sedangkan pada penelitian yang sekarang manajemen strategik secara lebih luas.

Kedelapan, Penelitian berjudul "*Implementation of Strategic Planning in Educational Institutions: Examination of Kindergarten Schools in Saudi Arabia*" yang ditulis oleh Duaa Ahmed Alshareef Faculty of Humanities University of Manchester for the Degree of Doctor of Philosophy. Dari penelitian ini didapatkan hasil bagaimana implementasi perencanaan strategik pada TK di Arab Saudi. Penelitian ini menggali hambatan dalam mengadopsi pendekatan perencanaan strategik yang efektif dan bagaimana mengatasi hambatan itu dengan cara yang secara budaya bersifat sensitif. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti kepemimpinan dan bagaimana hal itu mempengaruhi perencanaan strategik pada TK. Penelitian ini lebih fokus pada faktor budaya yang bertentangan dengan prinsip perencanaan strategik seperti yang diterapkan di luar konteks Arab Saudi. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi berbagai praktik baik yang sesuai dengan

¹⁰⁹ Gregory A Smith, *Strategic Changes in Nonprofit Service Delivery Arising from the COVID-19 Pandemic: A Mixed-Methods Study*, Dissertasi (The Faculty of the University of Lynchburg, 2022).

konteks sosial di Arab Saudi. Teori kontingensi digunakan sebagai fondasi dasar yang memungkinkan adanya penyesuaian dengan aspek perencanaan strategik terhadap sekolah dan budaya. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sosial dengan menggunakan pendekatan studi kasus secara kualitatif. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dan FGD untuk mendapatkan pendapat dan pengalaman dari partisipan mengenai tantangan dalam mengadopsi pendekatan perencanaan strategik yang efektif terhadap administrasi TK. Hasil dari temuan ini adalah banyak dari kepala TK yang memahami perencanaan strategik tetapi gagal memahami secara lebih mendalam arti sebuah konsep. Permasalahan utamanya adalah tidak adanya kriteria khusus dan tidak fleksibelnya manajemen senior dalam membuat keputusan. Kekacauan perencanaan terjadi antara faktor sosial ekonomi dan tingkah laku. Akhirnya kebanyakan kepala TK menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pengalaman dalam bidang perencanaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitiannya sama-sama di bidang pendidikan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan antara keduanya adalah penelitian terdahulu mengkaji lembaga pendidikan sedangkan penelitian ini adalah organisasi gurunya. Perbedaan kedua penelitian tersebut adalah pada penelitian terdahulu fokus pada bagaimana memahami perencanaan strategik, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi dan meneliti peran kepala sekolah dalam mengimplementasi perencanaan dalam konteks sekolah taman kanak-kanak.

Kesembilan, Penelitian berjudul "*Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kabupaten Madiun*" yang disusun oleh Alim Musta'ain Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kabupaten Madiun, cukup efektif dalam melakukan strategi peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Madiun. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam

SMA eksis dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan pengembangan kompetensi guru di Kabupaten Madiun, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.¹¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah secara kualitatif meneliti obyek yang sama-sama MGMP PAI yang mengandung strategi untuk peningkatan kompetensi gurunya. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah pada penelitian sebelumnya selain memuat kompetensi kepemimpinan lima kompetensi yang serupa yakni pedagogik, kepribadian, profesional, dan kepemimpinan juga memuat kompetensi spiritual. Perbedaannya lainnya adalah MGMP PAI yang dibahas oleh penelitian sebelumnya adalah tingkat SMA sedangkan pada penelitian ini adalah tingkat SMP. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya strategi yang digunakan fokus pada level program/kegiatan sedangkan pada penelitian ini strateginya dari level organisasi secara lebih luas. Strategi MGMP PAI pada penelitian sebelumnya yakni (a) pertemuan rutin diadakan sebulan sekali dengan menghadirkan ahli atau pakar di bidangnya; (b) mengadakan pelatihan atau workshop membuat perangkat mengajar di awal tahun ajaran baru; (c) mengadakan pendalaman materi pokok bahan ajar dan pengembangannya; (d) pembahasan memilih model/metode pembelajaran PAI yang tepat sasaran serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa; (e) menyusun materi ajar untuk siswa dan pegangan guru dalam bentuk modul atau LKS; (f) mewajibkan setiap guru PAI untuk menjadi anggota MGMP; (g) mengadakan studi banding yang bersifat *incidental* di MGMP yang lebih maju.¹¹¹ Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tampak bahwa MGMP tersebut memiliki banyak strategi tetapi belum terlihat sebagai

¹¹⁰ Alim Musta'in, *Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kabupaten Madiun*, Tesis (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), <http://eprints.umpo.ac.id/5697/>.

¹¹¹ Alim Musta'in, Happy Susanto, and Nuraini, "Strategi MGMP PAI SMA Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Kabupaten Madiun," *Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 1, no. 1 (2020): 75–90.

ada yang ditonjolkan. Meskipun untuk rapat pleno sudah diperkaya dengan memasukkan pakar atau ahli dalam kegiatannya. Model pembelajarannya pun dikemas sesuai kondisi dan kemampuan siswa. Serta nampak adanya strategi “mewajibkan” agar setiap anggota PAI menjadi anggota MGMP.

Kesepuluh, penelitian yang berjudul “*Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kota Metro*” yang ditulis oleh Zainu Amri Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa manajemen MGMP PAI SMA Kota Metro masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini berdasarkan berdasarkan temuan: (1) Perencanaan MGMP yang terdiri dari penyusunan program, jadwal dan tempat kegiatan MGMP kurang efektif, pengembangan silabus dan melakukan AMP, dan KKM belum optimal, dan perumusan model pembelajaran dan alat-alat peraga praktik yang variatif sudah cukup baik; (2) Pelaksanaan MGMP untuk memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, peningkatan mutu kompetensi profesionalisme guru masih belum optimal, dan mengadakan lokakarya, simposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif; dan (3) evaluasi MGMP dalam mengembangkan program layanan supervisi akademik dan klinis, dan perlu peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan MGMP Propinsi dan MGMP nasional serta berkolaborasi dengan MKKS dan sejenisnya secara kooperatif.¹¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti dari sisi manajemen MGMP yang memuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas sisi manajemen secara detil tetapi belum dilihat dari sisi strategiknya. Kemudian

¹¹² Zainu Amri, *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Metro, Disertasi* (Program Doktor MPI PPs UIN Raden Intan Lampung, 2022).

pada penelitian sebelumnya belum mengkaji kompetensi guru PAI dari sisi *leadership* atau kepemimpinannya.

Kesebelas, penelitian berjudul “*Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif HOTS*”, yang ditulis oleh Siti Nurjanah Prodi PAI IAIN Purwokerto Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis salah satu produk yang dihasilkan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga yakni soal penilaian akhir semester kelas VII semester genap dari tinjauan HOTS. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 55 soal didapatkan 15 soal yang tidak sesuai dengan indikator. Dari soal yang ada didapatkan bahwa sebanyak 60% adalah tipe LOTS; 29,1% nya MOTS; dan 10,9% yang HOTS. Kualitas HOTS soal tersebut dari segi materi, konstruksi, bahasa sangat baik dengan nilai rata-rata berturut-turut sebesar 89,58%; 93,33%, dan 96,67%.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek yang dikaji adalah sama yakni MGMP PAI SMP Purbalingga. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji MGMP PAI satu sisi yang sangat spesifik yakni salah satu produk yang dihasilkan. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas MGMP PAI dengan jauh lebih luas. Meskipun demikian, ini menjadi sebuah gambaran bahwa MGMP PAI ini pun menjadi obyek yang menarik untuk diteliti.

Secara umum, persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya manajemen strategik yang dilakukan oleh lembaga-lembaga non profit baik dalam lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini memfokuskan pada manajemen strategik MGMP yang jarang atau belum ditemukan secara komprehensif. Pada penelitian ini juga menonjolkan pada MGMP sebagai lembaga non profit bukan dalam kapasitas bersaing dengan MGMP yang lain, tetapi bagaimana dapat memberikan layanan yang terbaik dengan menjadikan kekuatan-kekuatan yang dimiliki sebagai kompetensi yang unik untuk menangkap berbagai peluang serta fokus pada kebutuhan jangka panjang. Selain itu penelitian ini mencoba secara

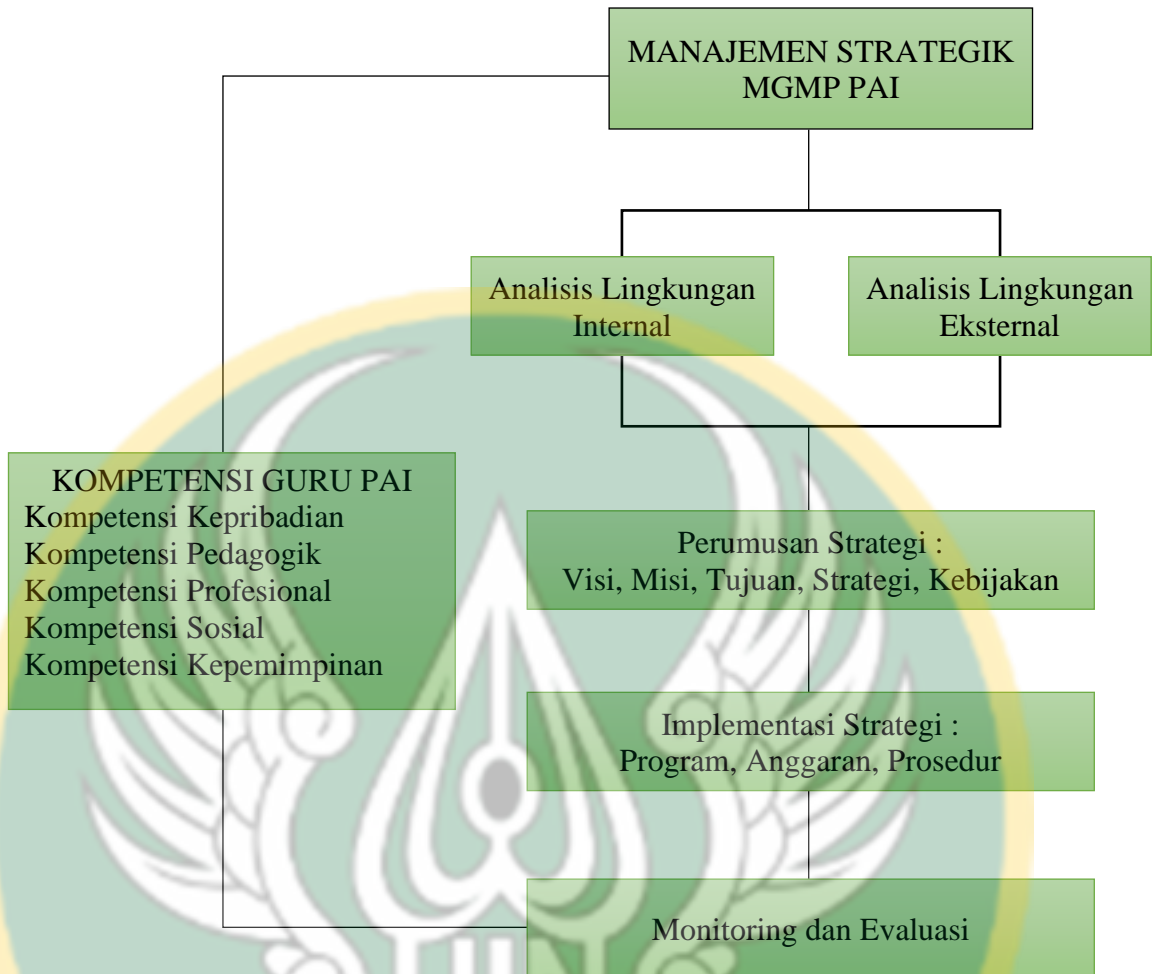
gamblang untuk menyangdingkan proses manajemen strategik yang dilakukan dengan salah satu model, yakni model manajemen strategik dari Wheelen-Hunger.

E. Kerangka Berpikir

MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran yang sama dari berbagai guru yang ada dari berbagai sekolah. Untuk menjalankan perannya dalam meningkatkan kompetensi guru, MGMP PAI SMP Kabupaten Manajemen strategik diperlukan bagi MGMP PAI meningkatkan kompetensi guru-guru di Purbalingga.

Proses manajemen strategik, dalam model Wheelen Hunger diawali dengan pengamatan lingkungan baik internal maupun eksternal. Dari hasil analisis lingkungan tersebut didapatkan keunggulan organisasi sebagai model agar dapat memberikan layanan, untuk organisasi non profit. Selanjutnya dibuat perumusan strategi sebagai pengembangan rencana jangka panjang yang meliputi visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Selanjutnya dibuat implementasi strategi sebagai bagian proses untuk mewujudkan strategi dan kebijakan. Implementasi ini meliputi penyusunan program, anggaran, dan prosedur. Langkah terakhir adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi sebagai proses untuk memastikan aktivitas maupun kinerja organisasi sesuai dengan kinerja yang diinginkan.

Kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, sosial, dan kepemimpinan diharapkan akan meningkat. Dan peningkatan kompetensi ini pun akan berpengaruh terhadap kualitas manajemen strategis yang dilakukan. Begitu seterusnya proses tersebut akan terus berhubungan seperti yang ditunjukkan dalam bagan berikut.



Grand Theory :
Wheelen and Hunger

Bagan 3 Kerangka berpikir

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa post-positif konstruksi sosial. Di sini peneliti melakukan **intepretasi** data yang diperoleh dari partisipan berdasarkan latar belakang peneliti, pengalaman personal, kultural dan historis.¹¹³ Di sini peneliti mengamati berbagai upaya strategik yang dilakukan oleh MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Di samping itu, peneliti mencoba memahami sudut pandang para guru PAI, kemudian dilakukan interpretasi.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yakni penelitian yang berupa menyelidiki secara mendalam dari berbagai macam informasi mengenai beberapa unit atau kasus dalam satu periode atau beberapa periode waktu.¹¹⁴ Di sini peneliti melakukan penelitaian mengenai MGMP PAI selama 3 periode kepemimpinan berjalan. Pertama, periode kepemimpinan Yusuf, S.Ag yang menggantikan H. Agus Sunandar (periode tahun 2013 – 2017), kemudian Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I. (periode tahun 2017 – 2021), dan H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I. (periode tahun 2022 – 2026). Di antara ketiga kepemimpinan tersebut kepemimpinan tidak ada yang benar-benar tuntas, seperti H. Agus Sunandar yang meninggal kemudian digantikan oleh H. Yusuf, S.Ag. Kepemimpinan Priyanto kurang sekitar 3 bulan karena beliau diangkat sebagai kepala sekolah serta **Budiman** yang tahun 2023 ini pun diangkat menjadi kepala sekolah.

¹¹³ Amir Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 19.

¹¹⁴ Hamzah, 32.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara¹¹⁵, observasi¹¹⁶ maupun studi dokumen.¹¹⁷ Wawancara dilakukan kepada pengurus MGMP PAI yang terdiri dari penasihat, bina damping, dan pengurus harian serta beberapa guru PAI di Kabupaten Purbalingga. Wawancara semi terstruktur dilakukan yakni wawancara yang dilakukan dengan melakukan pertanyaan terbuka, dengan tetap mengacu pada tema serta dapat memprediksi kecepatan, berjalan secara fleksibel serta terkontrol. Wawancara semi terstruktur ini lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif dibanding penelitian lainnya.¹¹⁸ Dengan wawancara semi terstruktur ini diharapkan akan mendapat data yang lebih mendalam tetapi dengan tetap memberikan kenyamanan/mengalir secara alamiah. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan buku catatan maupun *handphone* dan laptop untuk merekam hasil wawancara yang selanjutnya rekaman itu dibuat transkripnya.

Observasi dilakukan terhadap lingkungan fisik maupun berbagai kegiatan MGMP PAI. Lingkungan yang dimaksud berupa sekretariat sebagai pusat kegiatan maupun lingkungan di mana kegiatan MGMP sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan keandalan yang tinggi karena peneliti sendiri yang mengamati secara seksama perilaku yang diobservasi. Objek observasi ini adalah perilaku yang tampak, yang sengaja dimunculkan (terencana) dan memiliki tujuan tertentu. Dengan observasi ini

¹¹⁵ Hari Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Depok, 2019), 31. Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

¹¹⁶ Herdiansyah, 131. Observasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dengan observasi ini didapatkan data sebagai dasar untuk membuat kesimpulan atau diagnosik (dalam Herdiansyah, 2010).

¹¹⁷ Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 78. Di sini informasi bisa berupa bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumen ini adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

¹¹⁸ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 66.

peneliti juga akan mendapatkan gambaran lingkungan fisik yang lebih detil.¹¹⁹ Dengan observasi ini akan semakin memberikan bukti yang lebih kuat terhadap informasi yang didapatkan.

Dokumen-dokumen ini didapatkan baik secara langsung dari sekretariat, dari pengurus maupun anggota MGMP, maupun dengan mencari di berbagai media khususnya media *online*. Dengan studi dokumen ini, peneliti akan mendapatkan berbagai informasi yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Bahan dokumenter ini dapat berupa otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data yang tersimpan di website dan lainnya.¹²⁰ Melalui studi dokumen ini peneliti bisa membaca berulang kali informasi yang didapatkan maupun mendengarkan secara berulang jika data berupa audio atau video.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengurus MGMP PAI baik dari jajaran penasihat, bina damping maupun pengurus harian untuk menggali berbagai informasi baik mengenai aktivitas MGMP maupun guru PAI. Wawancara juga dilakukan kepada guru PAI di kabupaten Purbalingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh MGMP.

Wawancara kepada pengurus dilakukan untuk tiga periode kepengurusan yakni periode kepemimpinan Bapak Yusuf, S.Ag (saat ini menjabat sebagai kepala SMP N 3 Bukateja), kepemimpinan Bapak Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I (sekarang menjabat sebagai kepala SMP N 3 Kutasari), dan kepemimpinan Budiman, S.Ag (sekarang menjabat sebagai kepala SMP N 3 Satap Karangjambu). Pada kepemimpinan Bapak Yusuf, tepatnya pada tahun 2016, awal MGMP PAI menjadi semakin

¹¹⁹ Herdiansyah, 136–40.

¹²⁰ Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 79.

diperhitungkan saat Purbalingga sebagai tuan rumah MAPSI Jawa Tengah. Dilanjutkan kepemimpinan Bapak Priyanto (2017-2021), yang membawa MGMP PAI sebagai organisasi yang aktif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Selanjutnya dalam kepemimpinan Bapak Budiman, S.Ag (2022-2026) untuk dilihat bagaimana perkembangan MGMP PAI terbaru serta prospek ke depannya.

Urutan wawancara diawali dari Bapak Drs. Ahmad Subhan yang memang telah menjadi anggota MGMP sejak tahun 1995 menjadi anggota MGMP PAI dan menjadi pengurus sejak tahun 1997 serta saat itulah rumahnya menjadi sekretariat MGMP PAI sampai sekarang. Beliau bersama Bapak Yusuf yang banyak memberikan kontribusi dari sejarah MGMP dari masa ke masa.

Setelah itu wawancara dilakukan kepada para penasehat yang terdiri dari bina damping dalam hal ini Bapak Yusuf serta Bapak Priyanto serta Bapak Aminudin selaku pengawas PAI dari kemenag serta ketua MGMP PAI. Untuk diketahui bahwa setelah berhenti menjadi ketua MGMP PAI, maka mereka kemudian akan diangkat sebagai penasehat. Dari keempatnya diharapkan akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi dan arah kebijakan MGMP. Sedangkan untuk pengawas PAI diharapkan akan didapatkan bagaimana gambaran kompetensi guru PAI.

Wawancara juga dilakukan terhadap pengurus harian yang diharapkan akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai MGMP PAI dalam tataran yang lebih teknis baik dari sisi program, prosedur maupun keuangan. Tentunya tidak menutup kemungkinan akan didapatkan data yang berbeda dengan apa yang direncanakan, karena wawancara ini melibatkan orang dengan berbagai situasi berbeda serta arah pembicaraan yang akan merembet ke bidang lain selama masih relevan dan memang menjadi data yang sangat diperlukan.

Demikian pula wawancara tidak berjalan sesuai urutan dalam perencanaan sesuai dengan situasi di lapangan. Ada yang mungkin cukup

sekali wawancara tetapi ada yang beberapa kali baik dengan bertemu secara langsung maupun dengan media komunikasi yang lain.

Wawancara juga dilakukan kepada guru PAI di luar pengurus untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh terkait dengan keorganisasian termasuk tanggapan mereka baik mengenai visi, misi, berbagai kebijakan, maupun program-program MGMP PAI. Di sisi lain, beberapa pengurus pun juga akan mendapatkan berbagai pertanyaan dengan posisi yang merangkap sebagai guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap sekretariat maupun kegiatan MGMP PAI. Sekretariat sebagai wadah berkumpulnya anggota menjadi sasaran pertama untuk dilakukan observasi yang diawali saat penelitian pendahuluan. Dari sekretariat itu serta wawancara dengan pengurus di sana didapatkan berbagai informasi mengenai kegiatan MGMP PAI lebih lanjut. Kegiatan yang dimaksud adalah rapat pengurus, rapat pleno bahkan sampai pelaksanaan kegiatan *benchmarking* ke luar daerah.

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen maupun produk yang dikeluarkan oleh MGMP PAI. Dokumen yang dimaksud berupa profil MGMP, notulen kegiatan, bahan-bahan rapat dan laporan kegiatan. Produk yang dikeluarkan oleh MGMP PAI meliputi jurnal penelitian, buku terbitan MGMP, buku pendamping, buku kegiatan ramadhan, rencana pembelajaran maupun soal-soal PTS/PAS/US. Meskipun demikian tidak semua dokumen itu didapatkan dengan berbagai pertimbangan atau kondisi tertentu.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis kualitatif dilakukan aktifitas sebagai berikut:¹²¹ (a) reduksi data; (b) penyajian data; dan (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

¹²¹ Hamzah, 82–83.

Data reduction (reduksi data) merupakan data yang diperoleh di lapangan yang dicatat secara teliti dan terinci. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, mencari tema dan polanya hingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.¹²² Reduksi data ini menjadi hal yang sangat penting karena data-data yang didapatkan seringkali didapatkan informasi yang melebar atau berbaur dengan informasi yang relevan

Data display (penyajian) data ini dibuat baik melalui bentuk narasi teks maupun “matrix” yang memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola hubungan.¹²³ Kenyataannya data-data yang didapatkan memang berupa data tapi tidak banyak berfungsi karena masih berupa data mentah. Data ini menjadi tidak bermakna sebelum dihubungkan sebagai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Conclusion drawing (verification) merupakan langkah terakhir yang berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal itu sifatnya sementara dan baru dianggap sahih ketika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam penelitian.¹²⁴ Sehingga dalam penelitian kualitatif ini sangat mungkin kesimpulan tidak sesuai harapan. Tetapi yang penting proses pencarian data dilakukan se jelas mungkin dan valid.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis dan interpretasi dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan cara *member checking* dan triangulasi. *Member checking* dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan. Triangulasi ini merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari : (1)

¹²² Hamzah, *Etos Kerja Guru Era 4.0 Industri*, 82.

¹²³ Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 82.

¹²⁴ Hamzah, 83.

individu (informan yang berbeda), (2) tipe atau sumber daya (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta (3) metode pengumpulan datanya.¹²⁵

Dalam penelitian yang dilakukan di MGMP PAI ini, proses pemeriksaan keabsahan data sangat mungkin dilakukan dengan banyaknya pengurus maupun anggota yang dilibatkan. Demikian juga hasil dari wawancara terhadap pengurus maupun anggota MGMP PAI dapat dibandingkan dengan dokumen seperti profil MGMP, notulen rapat, buku atau jurnal, maupun pemberitaan di berbagai media, khususnya media *online*. Hasil observasi terhadap kegiatan juga dapat menjadi pembanding dari hasil wawancara yang diragukan keabsahannya.



¹²⁵ Hamzah, 105, mengutip dari Creswell (2012).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Strategik

Membahas mengenai posisi strategik MGMP PAI tidak bisa lepas dari kegiatan lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) yang dianggap sebagai puncaknya kegiatan MGMP. Hal ini terungkap dari berbagai wawancara yang dilakukan, kegiatan MAPSI khususnya saat tahun 2016, di mana Purbalingga menjadi tuan rumah MAPSI tingkat provinsi.

Kesuksesan pelaksanaan MAPSI ini menjadi gambaran bagaimana kinerja MGMP PAI dalam mengelola organisasinya sebagai wadah peningkatan profesionalitas guru. Dengan memetakan kinerja ini akan dapat diketahui bagaimana melihat organisasi yang sebenarnya secara lebih komprehensif, sehingga langkah-langkah berikutnya akan dapat lebih terfokus.

Menurut Ahmad Subhan, selaku pengurus sejak tahun 1998 yang saat ini menjabat sebagai kurikulum, saat kabupaten Purbalingga sebagai tuan rumah MAPSI memiliki nilai yang luar biasa, terutama dengan layanan terhadap baik peserta maupun pendampingnya. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut :

“... dan itu punya nilai di teman-teman Jawa Tengah luar biasa diantaranya ya? Satu, seluruh peserta dibebaskan ke Owabong. Kedua, seluruh peserta termasuk *official* dikasih batik dan juga oleh-oleh khas Purbalingga. Ketiga, selama ini di kabupaten lain sekolah terdekat itu semuanya dilibatkan memberi ruang kelas bersih kemudian ada kasur, ada bantal, masjid atau mushola di situ terbuka... itu udah biasa. Di Purbalingga, sekolah yang di tempat itu semuanya menyediakan minuman seperti kopi dan teh serta jajanan khas ala Banyumasan seperti pisang goreng, kacang dan mendoan. Kalau menyediakan makanan sendiri memang sudah standar layanan..”¹²⁶

Terkait dengan kunjungan ke tempat wisata Purbalingga, tertuang di *rundown* acara, pada Minggu (22/10/2016), peserta dijadwalkan melakukan

¹²⁶ Wawancara dengan Ahmad Subhan selaku kurikulum (22/5/2023)

wisata edukasi dengan tujuan Owabong, Taman Reptil Sanggaluri, serta Pancuran Mas Purbasari.¹²⁷

Menurut Subhan, antusiasme juga ditunjukkan oleh Tasdi, selaku Bupati Purbalingga, yang sangat mengapresiasi bahwa kedatangan para peserta itu itu juga sekaligus meramaikan Purbalingga.

“Bapak Bupati saat pembukaan secara berapi-api menyampaikan penghargaan yang luar biasa atas kedatangan para peserta. Baginya mereka bukan hanya datang untuk MAPSI tetapi juga datang untuk menikmati suasana dan wisata di Purbalingga. Kedua, bertepatan dengan hari Santri, maka peserta MAPSI juga diikuti dalam karnaval bersama-sama dengan ASN, siswa-siswa, maupun peserta lain.”¹²⁸

Semangat serta piawainya Tasdi dalam memberikan sambutan bahkan tanpa teks mencuri perhatian peserta seperti disampaikan oleh Pengawas PAI, Aminudin.

“Pas acaranya itu apa namanya dukungan Bupati kepada MAPSI memang sangat bagus. Kata-kata teman-teman di luar Purbalingga, pidatonya juga menggelegar. Pidatonya tanpa teks... Sangat menguasai apa namanya keadaan... gitu loh... jadi tidak ada kliru-kelirunya kan didengar itu.”¹²⁹

Lebih lanjut, juga mengatakan bahwa pelaksanaan MAPSI provinsi merupakan pelaksanaan yang terbaik yang selama ini ada.

“...Dan memang setahu saya tersukses kegiatan MAPSI di Purbalingga. Dari kegiatan kemudian pelaksanaan kemudian pasca kegiatan itu itu paling bagus di Purbalingga. Yang paling terbaik kegiatannya di Purbalingga ... yang menilai kan orang sana ... kalau yang nilai orang sana kan kita percaya yang menilai orang bukan orang Purbalingga.”¹³⁰

Bagi Purbalingga, kedatangan kontingen MAPSI dari berbagai kabupaten/kota se-Jawa Tengah, bukan hanya untuk berpartisipasi dalam lomba MAPSI, melainkan juga menjadi tamu di Kabupaten Purbalingga. Harapannya, dengan menyediakan layanan yang baik dan wisata gratis, Purbalingga akan

¹²⁷ Dikutip dari jadwal pelaksanaan MAPSI SMP ke-4 tingkat provinsi Jawa Tengah di Purbalingga tahun 2016.

¹²⁸ Wawancara dengan Ahmad Subhan (22/5/2023)

¹²⁹ Wawancara dengan Aminudin selaku Pengawas SMP (24/5/2023)

¹³⁰ Wawancara dengan Aminudin selaku Pengawas SMP (24/5/2023)

semakin dikenal. Ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pengunjung ke tempat wisata Purbalingga dari berbagai daerah.¹³¹

Lebih lanjut, MAPSI tersebut memang mendapatkan dukungan yang luar biasa dari pemerintah daerah. Seperti yang disampaikan oleh Bupati Purbalingga, Tasdi waktu bahwa :

“Bukan hanya sekedar melaksanakan lomba MAPSI, tetapi ini adalah amanah besar untuk melakukan perubahan peradaban di Purbalingga Saya siapkan sejumlah 600 juta untuk mendukung pelaksanaan lomba MAPSI tingkat provinsi Jawa Tengah yang akan digelar di Purbalingga.”

Bukti dukungan tersebut dibuktikan dengan dukungan dana pada perubahan APBD tahun 2016.

Tri Gunawan Setyadi, selaku Ketua Panitia Penyelenggara MAPSI ke-6 dan juga sebagai Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, menyebutkan bahwa lomba MAPSI yang digelar di Pendopo Dipokusumo Purbalingga mendapatkan tanggapan positif. Hingga akhir acara, peserta lomba tetap menunjukkan antusiasme. Seperti yang beliau ungkapkan, “Ini baru pertama kali terjadi selama pelaksanaan lomba MAPSI sampai keenam kalinya, para peserta mengikuti upacara penutupan.”

Penyelenggaraan lomba MAPSI di Purbalingga mendapat apresiasi yang baik dari peserta. Ini terbukti dengan diberikannya sembilan angket kepada tiap delegasi dari 35 kabupaten/kota yang berpartisipasi dalam kompetisi, menunjukkan indeks kepuasan dalam kategori baik.¹³²

Suksesnya pelaksanaan MAPSI itu tidak terlepas dari komunikasi yang baik dari berbagai pihak, serta kepercayaan yang tinggi terhadap aksi nyata pelaksanaan MAPSI tingkat kabupaten yang selama ini memang berpusat di pendopo, sebagaimana disampaikan oleh Budiman, yang waktu itu sudah menjadi pengurus MGMP PAI, sebagai berikut :

¹³¹ <https://dinkominfo.purbalinggakab.go.id/awal-oktober-2016-lomba-mapsi-tingkat-jawa-tengah-di-gelar-di-purbalingga/>, diakses pada tanggal 8/6/23 jam 20.01 WIB

¹³² <https://radarbanyumas.disway.id/read/20062/purbalingga-raih-juara-1-lomba-rebana-mapsi-smp-tingkat-jawa-tengah>, diakses pada tanggal 8/6/23 jam 20.09 WIB

“Pada awalnya ini berangkat dari komunikasi dengan *stakeholder* (MKKS dan dinas) serta jaringan silaturahmi yang kuat kemudian kegiatan yang nyata. Akhirnya dari silaturahmi ... hubungan yang baik serta aksi nyata. Aksi nyata memang kegiatan-kegiatan MAPSI pra provinsi..Nah itu kita mengadakan di Pendopo Dipokusumo yang tadi berangkat dari silaturahmi... jalinan komunikasi dengan MKKS ... kegiatan aksi nyata tadi sehingga akhirnya MKKS sangat mendukung.”¹³³

Bagi Budiman, kunci keberhasilan kegiatan dalam hal itu MAPSI, terletak pada kekuatan diri, kekuatan silaturahmi, kemampuan berkomunikasi, serta kekonsistenan dalam melakukan aksi nyata. Kekuatan yang dimiliki oleh MGMP pun tidak terlepas dari keberhasilan menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak. Meskipun hambatan juga muncul di awal bagaimana menyakinkan pengurus MAPSI. Tetapi menjalin komunikasi yang sangat intents baik secara formal maupun tak formal menjadikan MAPSI menjadi sukses.

“Kalau hambatan, paling di bagian awal saja. Yakni bagaimana menyakinkan teman-teman bahwa pemerintah daerah akan memberikan dukungan sepenuhnya pada kegiatan MAPSI ini. Memang dukungan yang diberikan pada pelaksanaan MAPSI ini tidak lepas dari komunikasi yang sangat intent antara pengurus baik secara formal maupun non formal. Kalau terkait dengan lombanya sendiri tidak ada kendala berarti karena memang sudah ada juknisnya.”¹³⁴

Dengan berbagai pujian atas penyelenggaraan sebagai tuan rumah MAPSI tersebut. Aminudin selaku pengawas PAI mengingatkan bahwa MAPSI bukan saja sebagai ajang pengembangan potensi siswa tetapi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang disampaikan oleh Pengawas PAI, Bapak Aminudin sebagai berikut :

“MAPSI itu sebagai aplikasi/pengembangan dari apa yang disampaikan guru. Guru harus memahami materi yang akan disampaikan, termasuk materi yang berhubungan dengan penilaian di lomba MAPSI. Ketika di MAPSI bagus atau mendapatkan berbagai prestasi dapat dipastikan pembelajaran di dalam kelas juga bagus.

¹³³ Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

¹³⁴ Wawancara dengan Ahmad Subhan (22/5/2023)

Jika prestasi dalam MAPSI belum bagus sangat mungkin pembelajaran di dalam kelas perlu *direview* kembali. MAPSI tidak dapat disiapkan secara instan atau dalam waktu dekat. Dilatih sekeras apapun hasilnya tidak akan maksimal. Jadi, jika pembelajaran dilakukan dengan baik, Insya Allah akan sebanding dengan hasil kejuaran MAPSI yang didapat.”¹³⁵

Prestasi yang dicapai dalam MAPSI menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Karena prestasi dalam lomba MAPSI itu bukanlah hal yang instan, tetapi berhubungan erat dengan materi yang diajarkan guru di dalam kelas.

Suksesnya kegiatan MAPSI tingkat provinsi ini, sebagai titik tolak untuk memotret profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, yang akan diawali dengan bagaimana kondisi keorganisasian MGMP setelah pelaksanaan MAPSI tersebut, yakni saat kepemimpinan Priyanto (2017 – 2021). Bagi Priyanto, yang saat itu menjadi ketua, menyatakan bahwa MGMP itu sebagai forum silaturahmi yang dikuatkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

“Pada awalnya tahun 2017, orang itu fokus pada kesejahteraan ... belum pada mutu penguatan pembelajaran ya? Karena saya melihat kekuatan pembelajaran masih fokus pada kekuatan personal guru masing-masing. Yang berkoneksi satu sama lain ... pada hal MGMP mbok wadah untuk berbagi..seperti kalau sekarang *best practise*. Hanya menjadi forum silaturahmi yang dikuatkan. Kekuatan itu hadir terus menjadi dampak positif ... silaturahmi ... kekompakan ... karena forum ini terus berjalan. Jadi MGMP menjadi forum silaturahmi yang dikuatkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kalau mutu pembelajaran masih didominasi ... masih didominasi personal guru-guru masing.”¹³⁶

Pada masa itu ditandai dengan minimnya MGMP sebagai wadah pengembangan kompetensi. Meski tidak menafikan ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP terkait upaya peningkatan kompetensi guru. Tetapi pelatihan-pelatihan yang ada itu terbatas serta baru terbatas untuk menguasai konten tertentu belum diterapkan pada pembelajaran.

¹³⁵ Wawancara dengan Pengawas PAI, Aminudin tanggal 2/6/2023 menggunakan telepon di WA

¹³⁶ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

Diklat sudah ada tapi masih jarang dan belum terprogram. Waktu itu ada diklat tapi masih fokus bagaimana guru PAI bisa tetapi belum dipraktikkan. Tahun 2011 ada kegiatan tafsir Al-Qur'an.

Ada tapi belum fokus pada pembelajaran tapi yang penting guru bisa gitu loh. Oh ya ... Saat itu ada yang pintar IT tetapi sebatas presentasi. Waktu itu belum punya banyak yang punya laptop. Jadi IT waktu itu sekedar dipelajari.”¹³⁷

Sebagai sebuah forum silaturahmi, memang diakui bahwa MGMP PAI merupakan organisasi yang sangat solid yang memang sudah dikuatkan sejak lama. Priyanto, dalam hal sebagai ketua MGMP yang baru saat itu sudah saatnya untuk melakukan berbagai pengembangan. Seperti disampaikan oleh Aminudin selaku Pengawas PAI dari Kemenag Purbalingga.

“Jadi, sebenarnya untuk MGMP untuk solid-nya itu sudah dikuatkan sama pak Yusuf ya. Jadi, urusan-urusan seperti ... sebenarnya sudah ada dari Pak Agus sebelumnya itu. Sudah solid karena saya juga ikut kepengurusan sejak zaman Pak Agus Sunandar..”¹³⁸

Penguatan-penguatan lembaga dilakukan untuk menempatkan posisi MGMP agar tidak dianggap sebagai kelas kedua. Salah satu yang dilakukannya adalah dengan mengubah bidang kerohanian dengan bidang keagamaan dan hubungan antar lembaga.

“Saya juga mengubah struktur organisasinya...lemahnya hubungan antar lembaga. Saya masukkan bidang keagamaan dan hubungan antara lembaga. Dulu namanya bidang kerohanian. Untuk guru PAI bidang kerohanian untuk apa? Bidang kerohanian menumbuhkan jiwa religiusitas guru. Bidang keagamaan bagaimana menguatkan toleransi dan menjalin hubungan dengan lembaga lagi. Misalnya bekerja sama dengan pemda terkait dengan kajian...MAPSI. Jika kerohanian guru MGMP tidak perlu, karena setiap guru PAI sudah punya dasar keadaan sendiri-sendiri. Menurut *inyonglah* ya. Bidang kerohanian sifatnya internal.”¹³⁹

Bagi Priyanto, bidang keagamaan ini dibutuhkan untuk menguatkan toleransi serta menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain. Hal ini berbeda dengan bidang kerohanian yang bersifat internal, yakni religiusitas

¹³⁷ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

¹³⁸ Wawancara dengan Aminudin (24/5/2023)

¹³⁹ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

yang sebenarnya sudah dimiliki oleh masing-masing guru PAI. Langkah mengubah struktur itu menjadi penting dalam rangka penguatan lembaga MGMP.

“Penguatan lembaga penting karena waktu itu MGMP PAI dianggap kelas kedua tapi tidak berani diungkapkan orang. Kemudian juga perlu pengembangan SDM.”¹⁴⁰

Di samping itu, penguatan lembaga juga dilakukan dengan mengembangkan SDM-nya. SDM dibangun dengan cara guru-guru diajarkan cara mengelola kegiatan bukan hanya melaksanakan kegiatan, seperti bagaimana membuat proposal, merancang anggaran, dan melobi kepala sekolahnya.

“Saya harus mengulangi lagi nih..karena ini sangat penting...Saya kepingin MGMP kuat. Caranya MGMP kuat caranya dengan melatih guru agar MGMP berperan di sekolah. Di sana diajarkan cara menyiapkan proposal, membuat anggaran, hingga bagaimana melobi KS ... itu kan diajarkan ... disampaikan ... supaya bisa bergerak di sekolah. Ketika guru PAI bergerak maka akan diberi ruang yang lebih luas. Agar bisa bergerak harus memiliki peran di sekolah. Sehingga saat itu guru PAI mulai jadi waka, kesiswaan, kurikulum dari guru PAI bukan sebatas humas atau doa yang memang secara alamiah memang potensinya begitu.baik secara langsung atau tidak langsung.”¹⁴¹

Dengan bekal kemampuan mengelola berbagai kegiatan tersebut, guru PAI dapat menjalankan berbagai peran-peran seperti kesiswaan, kurikulum, bahkan waka. Guru PAI tidak berhenti sebatas menjadi humas maupun petugas doa karena kalau memang sudah menjadi potensinya.

Selanjutnya akan dibahas karakteristik MGMP PAI, termasuk juga terkait mata pelajaran agama serta guru PAI-nya. Pertama disampaikan oleh Yusuf, selaku bina damping atau penasehat 2. Beliau menganggap bahwa MGMP PAI ini memang milik dindikbud tetapi memang harus selalu berkomunikasi dengan kemenag untuk meminimalkan miskomunikasi yang merugikan MGMP.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

¹⁴¹ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

“MGMP PAI ini sebenarnya kan milik dindikbud tetapi juga harus berkomunikasi dengan Kemenag. Dulu pernah kejadian adanya miskomunikasi terkait PPG, di mana saat itu guru agama “*kapiran*”. Akhirnya saya mengajak pengurus MGMP untuk mencari akar masalahnya. Karena bisa saja kita menunggu sampai 30 tahun karena program dari Kemenag Pusat ini kuotanya hanya 1.000 per tahun, sedangkan guru agama di seluruh Indonesia lebih dari 30 ribu.”¹⁴²

Kedua, Aminudin, selaku pengawas, mengambil sisi bahwa yang menjadi pembeda atau ciri khas MGMP PAI adalah mengunjungi orang yang mau haji.

“Yang membedakan MGMP PAI sama MGMP yang lain ketika ada kepala sekolah atau siapapun yang mau tindak haji itu selalu *disowani*. Lha itu yang yang tidak dilakukan oleh MGMP yang lain. Kalau sejarahnya saya tidak begitu tahu hanya meneruskan.”¹⁴³

Mengunjungi haji itu baginya merupakan ranah sosial yang merupakan bentuk kepedulian sosial dan itu merupakan kegiatan yang diprogramkan secara tertulis.

Meskipun demikian Aminudin mengakui bahwa MGMP PAI ini memiliki peran yang strategis dalam membantu kemenag.

Kemenag menjadi tanggung jawab untuk pembinaan kepada guru-guru agama. Dengan adanya apa MGMP itu tentunya untuk memudahkan dari PAIS khususnya dan pengawasnya memudahkan mengkoordinir kegiatan-kegiatan ataupun apapun yang hubungannya dengan guru agama ini di-tekuk lewat MGMP itu. Artinya sangat ... sangat apa strategis sekali dengan adanya MGMP yang apa namanya ... yang ada itu sehingga ketika pengawas mau memberikan pembinaan ya lewat MGMP itu mengawasi memberikan informasi-informasi tentang kedinasan. Hasil dari apa namanya penyampaian ataupun penulisan dari ... umpamanya pengawas mendapatkan apa dari kegiatan yang ada ... pelatihan-pelatihan kemudian penyampaiannya lewat MGMP itu ini kan lebih strategis tidak dari satu guru ... satu guru ... satu guru.

Seperti pas ketika saya mengikuti apa namanya mengikuti pelatihan-pelatihan moderasi beragama penyampaiannya diantaranya seperti itu. Jadi, merupakan hal yang sangat strategis untuk menyampaikan informasi-informasi baik itu hubungannya dengan pembinaan ... hubungannya dengan apa namanya ... hal-hal yang berhubungan dengan

¹⁴² Wawancara dengan Yusuf (23/5/2023)

¹⁴³ Wawancara dengan Pengawas PAI, Aminudin (24/5/2026)

kebutuhan-kebutuhan guru agama. Terutama kebutuhan informasi atau yang lainnya ini sangat ... sangat strategis guru tadi lewat MGMP.¹⁴⁴

Keberadaan MGMP PAI ini, mempermudah pengawas maupun PAIS kemenag dalam mengkoordinir berbagai kegiatan maupun berbagai informasi lain yang dibutuhkan.

Bagi Yusuf sendiri, keberadaan MGMP yang berada berada di bawah dua lembaga besar akan berakibat merugikan jika tidak disikapi dengan baik. Karena memang hal tersebut menyangkut komunikasi antara dua lembaga di atasnya.

“Kalau saya sih tinggal bagaimana caranya kita menyikapi. Selama ini tidak ada masalah. Malah dengan adanya dua orang tua itu juga malah ada ada nilai plusnya. Contohnya kemarin menerima bantuan pelatihan dari dampak jurnal yang dimiliki ... itu kan dari Kemenag. Itu kan bagian dari efek berkomunikasi. Pengawas PAI yang dari Kemenag selalu dilibatkan. Demikian juga dengan berbagai rapat-rapat dalam skala kabupaten, diselenggarakan di dinas pendidikan agar terjalin kedekatan emosional dengan dinas pendidikan. Tetapi tentunya tanpa mengabaikan kepada kemenag, karena meskipun guru PAI milik dindikbud tetapi terkait dengan sertifikasi atau kesejahteraan dibawah kemenag.”¹⁴⁵

Menurut Yusuf lagi, posisi tersebut selain potensi adanya miskomunikasi juga membawa dampak yang baik seperti berbagai bantuan yang didapatkan dari kemenag maupun juga ketika menggunakan layanan dari dindikbud.

Sehingga, menurut Yusuf, keberadaan MGMP PAI mempunyai dua “orang tua” perlu disikapi dengan positif yang berdampak MGMP PAI akan mendapatkan dua layanan sekaligus baik dari dindikbud maupun kemenag.

Ketiga, Nur Hikayat memandang dari sisi gurunya bahwa guru agama akan banyak bicara mengenai kepercayaan sedangkan guru lainnya akan bicara mengenai pendidikan.

Kalau pendapat saya sih identik dengan agama. Apa yang disampaikan oleh guru Agama bersentuhannya langsung dengan kehidupan masyarakat..khususnya bagi siswa. Lebih ke religiusnya bukan ke arah

¹⁴⁴ Wawancara dengan Aminudin (24/5/2023)

¹⁴⁵ Wawancara dengan Yusuf (23/5/2023)

pengetahuan atau budaya atau lainnya. Karena kita di Indonesia banyak yang mempunyai kepercayaan agamanya Islam. Yang akhirnya yang membedakan diri antara guru agama dan guru lainnya adalah mereka banyak ngomong tentang pendidikan sedangkan kita bicara tentang kepercayaan.¹⁴⁶

Dengan posisinya yang lebih dekat dengan kehidupan harusnya guru agama lebih mudah dalam bergerak, kenyataannya itu berbeda karena memang ada anggapan bahwa guru agama menjadi nomor kedua dalam pendidikan dan itu bukan masalah jabatannya di sekolah sebagai apa.

Jadi, sebetulnya kalau sesuai harapan, gerak kita tidak sulit karena kita sudah biasa bersentuhan dengan kehidupan di masyarakat. Tetapi, ternyata itu ya itu berbalik lebih sulit dibandingkan mapel yang lain. Ketika ada anggapan guru agama sebagai guru kelas dua, bukan masalah guru agama itu menjadi kaur-kaur atau wakasek. Tetapi menjadi guru nomor dua maksudnya adalah menjadi prioritas kedua dalam arti pendidikannya.¹⁴⁷

Akhirnya keunggulan pelajaran agama dalam arti kedekatan dalam kehidupan berbanding terbalik dengan kondisi di sekolah yang menjadikan agama sebagai pelengkap.

“Ya ... karena kondisinya dalam dalam memenuhi kebutuhan siswa itu dinomerduakan. Pelajaran agama itu di situ itu sebetulnya sudah unggul. Unggul dalam religiusnya karena semuanya sudah percaya bahwa agama Islam berbeda dengan matematika. Ketika mereka dilahirkan pun sudah Islam, belum sekolah pun sudah kenal Islam. Tetapi dalam sekolah yang ramai dibicarakan ya pendidikan umum, dari sekolah tingkatan dasar, menengah, lanjutan ya agama hanya menjadi pelengkap.”¹⁴⁸

Jadi bagi Nur Hikayat, MGMP akan lebih menyentuh ke religiusnya dibanding ke arah pembelajaran. Apalagi tantangan yang dihadapi sangat beragam bukan semata urusan dunia tapi juga akhirat.

Akhirnya kita seharusnya tantangannya sedikit tapi ternyata malah tantangan guru agama itu jauh lebih beragam. Tidak hanya tantangan di dunia saja tetapi juga di akhirat. Soalnya kalau salah dalam mengajar juga sekaligus berdosa itu.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Nur Hikayat (23/5/2023)

¹⁴⁷ Wawancara dengan Nur Hikayat (23/5/2023)

¹⁴⁸ Wawancara dengan Nur Hikayat (23/5/2023)

Jadi, menurut saya tantangannya kita ada dua, yaitu yang seharusnya posisi kita lebih mudah ternyata malah lebih sulit. Kalau kita sampai dengan tasawuf kita akan juga akhirnya juga kena lagi. Kalau Matematika salah hitung itu tidak berdosa. Tapi kalau ilmu agama ya dunia ya akhirat. Tapi kalau ilmu dunia kalau salah paling dipenjara sudah selesai. Dosanya pun hanya satu kali yakni salah dalam mengajar.

Tapi, kalau memang kita yakin, kalau kita mengajarnya benar maka kita akan mendapatkan surga. Di situ saja perbedaannya antara esensi ... esensi pembelajaran dan kebenaran, menurut saya MGMP PAI akan lebih menyentuh ke religiusnya.”¹⁴⁹

Keempat, Mustofa yang memandang MGMP sesuatu yang lebih konkret dengan menghubungkan kiprah pemimpinnya yang lebih cepat menangkap berbagai peluang.

“Kalau saya sih sebetulnya semua MGMP itu sama. Sama maksudnya seluruh guru itu sama-sama membutuhkan peningkatan kompetensi baik pedagogik maupun profesional. Mungkin karena tingkat kecerdasan atau kecepatan dalam menangkap peluang yang berbeda-beda. Kebetulan ketua kami lebih cekatan serta lebih cepat dalam mengambil keputusan dalam bertindak mengenai apa yang sekarang sedang dibutuhkan oleh guru-guru yaitu kemampuan profesional maupun kemampuan pedagogik. Sehingga MGMP PAI terkesan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan baik peningkatan kompetensi guru maupun bagaimana meningkatkan kemampuan siswa di masing-masing sekolah.”¹⁵⁰

Mustofa lebih melihat peran dari ketua MGMP dalam menangkap peluang-peluang yang ada. Dengan bertindak lebih cekatan dan cepat dalam mengambil keputusan sehingga MGMP PAI dianggap aktif berperan dalam peningkatan kompetensi guru dan siswa.

Kelima, Nur Faizah melihat adanya budaya yang berbeda antara MGMP PAI dengan MGMP lainnya. Saat kegiatan studi banding ke luar kota, waktu itu ke Gontor. Di sana akan diselenggarakan seminar dan setelah selesai kegiatan maka *refreshing*-nya itu ziarah bukan ke tempat wisata.¹⁵¹ Apa yang disampaikan memang tepat, seperti dari hasil observasi, di mana peneliti ikut

¹⁴⁹ Wawancara dengan Nur Hikayat (23/5/2023)

¹⁵⁰ Wawancara dengan Mustofa (23/5/2023)

¹⁵¹ Wawancara dengan Nur Faizah (7/6/2023)

dalam kegiatan *benchmarking* ke SMP N 4 Demak pada tanggal 12 – 13 Juni 2023. Dalam kegiatan tersebut sebelum ke SMP N 4 Demak, diawali dulu ke masjid agung Demak sekaligus ziarah dan juga ke Kadilangu. Setelah kegiatan selesai, yakni sorenya dilanjutkan mengunjungi masjid Syeikh Zayed Solo.

Bagi Nur Faizah sendiri, guru agama merupakan guru yang terkeren. Selain memanfaatkan ilmunya di kelas juga bagaimana terus bisa *refreshing* sekaligus berefleksi di sana.

“Kemudian, guru agama itu adalah guru yang terkeren buat saya karena apa disamping kita *refreshing* bertemu dengan anak-anak jadinya refleksi di sana gitu. Kemudian di situ ada anak-anak yang soleh/solehahnya kemudian kita berbagi ilmu juga...ya ilmu. Yang bermanfaatnya di situ ... dituangkan benar-benar dituangkan Pak. Kalau guru itu walaupun tidak harus guru agama, semua guru itu mengamalkan ilmu apa ... Jadi, ilmu yang bermanfaatnya di situ.”¹⁵²

Baginya, manusia hadir agar dapat memberikan manfaat sehingga harus selalu melayani dengan meninggalkan kebajikan-kebajikannya. Terus bersyukur dan menahan diri agar senantiasa memaklumi dan memberikan maaf dalam berbagai situasi.

“... Ayo perbanyak jiwamu dengan rasa memaklumi, memaafkan kepada yang lain apa agar ia tidak sampai merusak rasa syukur kita karena kalau kita terlalu terpaku pada situasi itu.”

Kalau kita apa-apa selalu sakit dengan situasi, nanti kita jadi kurang bersyukur. Waktu itu yang nggak nyamannya ... di situ ... jadi, pada situasi sakit pun memunculkan rasa syukur. Disakiti berarti doanya akan dijabah.¹⁵³

Selanjutnya, perlu ditinjau bagaimana SDM dari anggota MGMP PAI Purbalingga. MGMP PAI SMP, sebagai wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran PAI SMP di Kabupaten Purbalingga, tercatat memiliki anggota sebanyak 119 yang tersebar pada 76 sekolah. Komposisi guru PAI SMP di Purbalingga dapat dilihat pada tabel berikut :

GURU PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Data : 9 Agustus 2022¹⁵⁴

¹⁵² Wawancara dengan Nur Faizah (7/6/2023)

¹⁵³ Wawancara dengan Nur Faizah (7/6/2023)

¹⁵⁴ Diambilkan dari dokumen data guru dari MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

No	STATUS PEGAWAI	JUMLAH	SERTIFIKASI/NON	JUMLAH
1	PNS	33	SERTIFIKASI	56
2	PPPK	16	NON SERTIFIKASI	63
3	NON PNS	70		
	JUMLAH	119	JUMLAH	199

Tabel 1. Jumlah guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Dari guru sejumlah 119 tersebut sebesar 27,8% sudah PNS, dan sebanyak 13,3% yang sudah PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), serta masih non PNS sebanyak 58,8%, serta yang belum sertifikasi sebesar 52,9%.

Terkait dengan keadaan SDM, diakui oleh Priyanto, bahwa banyak pengurus dan anggota MGMP yang memiliki kompetensi tinggi hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian-pencapaian maupun peran-peran yang dimainkan.

“Penguatan juga di rapat-rapat pleno...dalam sambutan-sambutan...itu nanti kan ada promosi ... ada bimbingan gupres¹⁵⁵ juga waktu itu. *Ngeneh-ngeneh* guru PAI dapat rangking 4 ... 6 besar ... 7 besar ... sebelumnya 17 besar yang melewati banyaknya mapel. Kholisoh peringkat 4 ... Isnanto peringkat 4”¹⁵⁶

Prestasi yang dicapai guru agama tersebut dalam ajang gupres (guru prestasi), bagi Priyanto, merupakan aspek legal yang diakui lembaga. Priyanto sendiri tercatat menjadi juara gupres tahun 2015. Dan tidak kalah menariknya adalah sudah ada 3 kepala SMP yang berasal dari mata pelajaran PAI, yakni Bapak Yusuf, Bapak Priyanto, dan Bapak Budiman.

Demikian juga tercatat bagaimana peran-peran guru PAI yang lain termasuk di kemasyarakatan.

“Isnanto pun jadi kandidat KS. Yang jadi wakil Isnanto ... Budiman ... inyong juga wakil ... Nur Khomsah juga waka ... Nur Hikayat di FKTNU

¹⁵⁵ Gupres kepanjangan dari guru berprestasi, salah satu ajang lomba yang bergengsi bagi guru.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

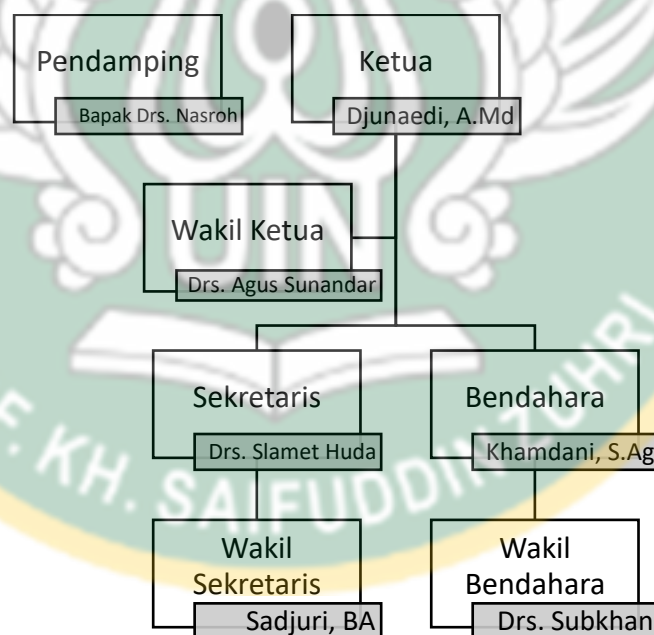
... juga di PPK ... Mustofa juga di Panwascam ... Pardiyono ketua PGRI Ranting Kota ... Pak Subhan di IPHI.”¹⁵⁷

Terlihat bahwa kiprah guru PAI menyebar baik organisasi kemasyarakatan, keagamaan, maupun di lembaga lain. Dalam wawancara terhadap Nur Faizah selain sebagai guru juga merangkap sebagai bendahara BOS serta aktif sebagai fatayat baik di kecamatan maupun kabupaten. Demikian juga dengan Kholifah Nurwijayanti yang dipercaya menjadi bendahara rutin, ketua tim literasi serta merangkap wali kelas.

Selanjutnya terkait dengan kepengurusan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Periode 1998 – 2000

Susunan pengurus pada periode ini masih sangat sederhana, yang terdiri dari pendamping, ketua, wakil ketua, sekretaris 1 dan 2, bendahara 1 dan 2, dan komda-komda sebagai berikut.¹⁵⁸



Bagan 4. Struktur Organisasi MGMP Periode 1998 - 2000

¹⁵⁷ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

¹⁵⁸ Diolah dari dokumen susunan pengurus MGMP PAI Periode 1998-2000, yang didapatkan dari Ahman Subhan. Dalam kepengurusan tersebut tertulis sebagai Subkhan

Untuk memudahkan koordinasi antar wilayah dibentuk komda-komda sebagai berikut :

- a. Komda I Wilayah Purbalingga yang terdiri dari : SLTP N 1 Purbalingga, SLTP N 2 Purbalingga, SLTP N 3 Purbalingga, SLTP N 4 Purbalingga, SLTP N 5 Purbalingga, SLTP Muhammadiyah I Purbalingga, SLTP Diponegoro I, SLTP Abdi Negara 1 Kaligondang, dan SLTP Santo Baromius.
 - b. Komda II Wilayah Kalimanah yang terdiri dari : SLTP N 1 Kalimanah, SLTP N 2 Kalimanah, SLTP Muhammadiyah 3 Purbalingga, SLTP Muhammadiyah 8 Purbalingga (Karang Tengah), dan SLTP Abdi Negara 2 Purbalingga.
 - c. Komda III Wilayah Bojongsari yang terdiri dari : SLTP N 1 Bojongsari, SLTP N 2 Bojongsari, SLTP N 1 Mrebet, SLTP N 2 Mrebet, SLTP Ma'arif Metenggeng, dan SLTP Ma'arif Tangkisan.
 - d. Komda IV Wilayah Bobotsari yang terdiri dari SLTP N 1 Bobotsari, SLTP N 1 Bobotsari, SLTP N 1 Karangreja, SLTP N 2 Karangreja, SLTP N 1 Karanganyar, dan SLTP N 2 Karanganyar.
 - e. Komda V Wilayah Rembang yang terdiri dari SLTP N 1 Rembang, SLTP 2 Rembang, SLTP N 1 Karangmoncol, SLTP N 2 Karangmoncol, SLTP N Muhammadiyah 4 Kertanegara, SLTP N Muhammadiyah 5 Losari, SLTP N Muhammadiyah 10 Tamansari, SLTP Diponegoro 2 Rajawana, dan SLTP Ma'arif Gunung Wuled.
 - f. Komda VI Wilayah Kejobong yang terdiri dari : SLTP N 1 Kejobong, SLTP N 1 Pengadegan, SLTP N 1 Kaligondang, SLTP N 2 Kaligondang, SLTP Muhammadiyah 6 Kaligondang, SLTP PGRI Pengadegan, dan SLTP Muhammadiyah 7 Timbang
 - g. Komda VII Wilayah Bukateja yang terdiri dari SLTP N 1 Bukateja, SLTP N 2 Bukateja, SLTP N 3 Bukateja, SLTP N 1 Kemangkon, SLTP N 2 Kemangkon, dan SLTP PGRI Bukateja.
2. Periode 2001 – 2003

Struktur kepengurusan periode ini masih sama dengan periode sebelumnya yakni terdiri dari pendamping, ketua dan wakilnya, sekretaris 1 dan 2, bendahara 1 dan 2, serta ketua komda sebanyak 7 orang. Selaku pendamping adalah Drs M. Nasroh. Ketua dan wakil ketua berturut-turut adalah Djunaedi, A.Md dan Riyatno, S.Ag. dan Sekretaris 1 dan 2 berturut-turut adalah Drs. Agus Sunandar dan Imam Mustofa, S.Ag. Bendahara 1 dan 2 berturut-turut adalah Subhan, S.Ag, dan Hamdani S.Ag.¹⁵⁹

3. Periode 2013 – 2017

Struktur kepengurusan pada periode ini terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yakni berturut-turut dipegang oleh Drs. H. Agus Sunandar; Riyatno, S.Ag; dan Drs. Ahmad Subhan. Selain itu ada 2 bidang yakni bidang perencanaan dan pelaksanaan program yang dipegang oleh Drs. Aminudin serta bidang pengembangan organisasi administrasi dan sarpras yang dipegang oleh H. Yusuf.

Pada kepengurusan ini, terdapat 6 pembagian Pokja sesuai tabel berikut.

POKJA	POKJA/ SEKOLAH INTI	WILAYAH SATUAN PENDIDIKAN	SUSUNAN PENGURUS TINGKAT POKJA
1	Purbalingga Kalimanah Padamara	1. SMP N 1 Purbalingga 2. SMP N 2 Purbalingga 3. SMP N 3 Purbalingga 4. SMP N 4 Purbalingga 5. SMP N 5 Purbalingga 6. SMP N 1 Padamara 7. SMP N 2 Padamara 8. SMP N 1 Kalimanah 9. SMP N 2 Kalimanah 10. SMP N 3 Kalimanah	1.Drs. Slamet Huda 2.Drs. Aminudin 3.Juminati, S.Ag 4.Mukti Ali, S.Ag 5.Pardiono, S.Ag 6.Mahmudah, S.Ag
2	Kutasari Bojongsari Mrebet	1. SMP N 1 Kutasari 2. SMP N 2 Kutasari 3. SMP N 3 Kutasari 4. SMP N 4 Kutasari 5. SMP N 1 Bojongsari 6. SMP N 2 Bojongsari 7. SMP N 1 Mrebet 8. SMP N 2 Mrebet 9. SMP N 3 Mrebet 10. SMP N 4 Mrebet	1.Nurhadiyanto, S.Ag 2.Priyanto, S.Pd.I 3.Siti Puji Astuti, S.Ag 4.Sugiarti, S.Ag 5.Titin Erina, S.A 6.Sutarno, S.Ag

¹⁵⁹ Dikutip dari susunan pengurus periode 2001 dan 2003 yang didapatkan dari Ahmad Subhan

3	Bobotsari Karangreja Karangjambu	11. SMP N 5 Mrebet 1. SMP N 1 Bobotsari 2. SMP N 2 Bobotsari 3. SMP N 3 Bobotsari 4. SMP N 4 Bobotsari 5. SMP N 1 Karangreja 6. SMP N 2 Karangreja 7. SMP N 3 Karangreja 8. SMP N 1 Karangjambu 9. SMP N 2 Karangjambu 10. SMP N 3 Satap Karangjambu 11. SMP Muh 2 Bobotsari	1. H. Masamih, S.Ag 2. H. Imamur Rofik, S.Ag 3. Kholisoh, S.Pd.I 4. Drs. M Nasroh, M.Pd.I 5. Bijuri HAS, S.Pd.I 6. H. Sutrisno, S.Ag
4	Karanganyar Kertanegara Karangmomcol	1. SMP N 1 Karanganyar 2. SMP N 1 Kertanegara 3. SMP N 2 Kertanegara 4. SMP N 1 Karangmoncol 5. SMP N 2 Karangmoncol 6. SMP N 3 Karangmoncol 7. SMP N 4 Karangmomcol 8. SMP Muh Kertanegara 9. SMP Ma'arif Karanganyar	1. H. Puryanto, S.Ag 2. Isnanto, S.Pd.I 3. Dra. Wasitotin, MH 4. Siti Samsiyati, S.Ag 5. Umar, S.Ag 6. Sumarmi, S.Ag
5	Rembang Pengadegan Kaligondang	1. SMP N 1 Rembang 2. SMP N 2 Rembang 3. SMP N 3 Rembag SA 4. SMP N 4 Rembang 5. SMPP N 5 Rembang SA 6. SMP N 1 Pengadegan 7. SMP N 2 Pengadegan 8. SMP N 3 Pengadegan 9. SMP N 1 Kaligondang 10. SMP N 2 Kaligondang 11. SMP Ma'arif Rembang 12. SMP Muh 5 Rembang 13. SMP PGRI Pengadegan 14. SMP Muh Kaligondang	1. H. Budiman, S.Ag 2. Elin Nurantiti, S.Ag 3. Robiyanti, S.Ag 4. Munarto, S.Ag 5. Atif Hidayanto, S.Pd.I 6. Nur Khomsah M, S.Pd.I
6	Kejobong Bukateja Kemangkon	1. SMP N 1 Kejobong 2. SMP N 2 Kejobong 3. SMP N 1 Bukateja 4. SMP N 2 Bukateja 5. SMP N 3 Bukateja 6. SMP N 1 Kemangkon 7. SMP N 2 Kemangkon 8. SMP N 3 Kemangkon 9. SMP N 4 Kemangkon 10. SMP Muh 10 Kemangkon	1. Drs. Sony Wasono 2. Mustofa, S.Pd.I 3. Sudirah, S.Ag 4. Yusup, S.Ag 5. Syarif Hidayat, S.Ag 6. Nur Khomsah M, S.Ag

Tabel 2. Pembagian Pokja/Sekolah Inti

Dalam perjalanan kepengurusannya, Drs. H. Agus Sunandar digantikan oleh H. Yusuf karena beliau meninggal dunia.

Selanjutnya, dalam penataan personel-personel di kepengurusannya, Yusuf menjadikan kompetensi dan kemampuan sebagai pertimbangan utamanya, seperti yang disampaikan sebagai berikut :

“Pertimbangan yang pertama tentunya kompetensi dan kemampuan. Contohnya Pak Mustafa yang memang mahir TIK-nya, saya jadikan sebagai sekretaris. Kemudian Mas Hikayat yang semangatnya luar biasa serta pantang menyerah saya serahi tanggung jawab komunikasi. Pak Pardiyono, selaku guru SMP N 1 Purbalingga, diserahkan bagian komunikasi yang bisa memantau kegiatan-kegiatan MGMP di tingkat kabupaten khususnya yang membutuhkan pendopo. Bapak Subhan dijadikan sebagai kurikulum 2 sekaligus rumahnya dijadikan sebagai sekretariat yang kebetulan juga berada pada posisi strategis di kota. Kedua, saya minta izin kepada kepala sekolah untuk mengizinkan gurunya agar dapat aktif di kepengurusan, seperti rajin mengikuti rapat.

Jadi, kita memilih orang-orang yang punya kompetensi dan memang kapasitasnya bagus baik dari secara profesional maupun sosial. Di dalam MGMP ini bekerja dengan berbasis moral atau wujud tanggung jawab.”¹⁶⁰

Bagi Yusuf, memiliki kompetensi dan kemampuan dimaknai sebagai orang yang mahir dalam bidang tertentu misalnya mahir IT, semangat, pantang menyerah dan tentunya sadar bahwa bekerja di MGMP dilandasi kekuatan moral dan tanggung jawab.

4. Periode 2017 – 2021

Susunan pengurus pada periode ini diketuai oleh Priyanto, S.Pd. I., M.Pd.I. (guru SMP Negeri 3 Mrebet) yang menggantikan H. Yusuf, S.Ag, yang juga telah menjadi kepala SMP N 4 Kemangkong. Sedangkan Drs. H. Ahmad Subhan yang dari tahun 1998 menjadi pengurus pada periode 2017 – 2021 menjadi wakil ketua.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dengan Yusup (23/5/2023)

¹⁶¹ Dikutip dari Keputusan Kadindikbud No. 800/77.3/2017 mengenai Susunan Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Periode 2017-2021

Pada periode tersebut, MGMP PAI memiliki 3 penasihat yakni H. Yusuf, S.Ag (Kepala SMP N 4 Kemangkong), Drs. Aminudin (Pengawas PAI dari Kemenag), dan H. Riyatno, S. Ag yang juga salah satu pengurus pada periode 2001 – 2003 dari SMP N 2 Kutasari. Ketua didampingi wakil ketua yang dibantu oleh sekretaris dan wakil sekretaris serta bendahara dan wakil bendahara.

Pada kepengurusan ini ada 4 bidang, yakni bidang kurikulum, bidang pengembangan profesi dan SDM, bidang sosial dan kemasyarakatan, dan bidang organisasi serta ketua komda 1 sampai komda 6.

Hal menarik bahwa ada perubahan struktur keorganisasian dari bidang kerohanian menjadi hubungan masyarakat, sosial dan keagamaan seperti yang dijelaskan sebelumnya.

5. Periode 2022 – 2026

Pada periode kepengurusan ini, H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I yang menggantikan Bapak Priyanto yang sudah menjadi kepala SMP N 3 Kutasari. Di dalam kepengurusan periode ini, pada SK kepengurusan, pada tingkat komda terdiri dari ketua komda dan sekretarisnya.¹⁶²

Bapak Priyanto, selanjutnya diangkat sebagai penasehat menggantikan Bapak Riyatno bersama Bapak Yusuf dan Bapak Aminudin.

Kemudian terkait dengan kepemimpinan terhadap 3 pengurus terakhir, Aminudin memiliki penilaian tersendiri untuk masing-masing ketua MGMP.

“Masing-masing ketua MGMP mempunyai apa namanya *style* sendiri-sendiri. Ketika dipimpin oleh Yusuf itu apa namanya ... carane ini kebersamaan harus dijunjung tinggi dalam arti ketika ada orang diundang pengurus katakan itu kok apa namanya banyak alasan itu dipanggil. Pokoke diundang karena ini untuk kemaslahatan harus datang itu.. kelebihannya seperti itu. Jadi Pak Yusup memimpin seperti itu jadi tidak... apa namanya ... ya tidak boleh ada pengurus yang semaunya sendiri ... harus taat karo aturan ... ya walaupun... ya sekarang juga seperti itu untuk Pak Priyanto ... tapi begitu ciri khas tersendiri kalau Pak Yusuf.¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan Priyanto

¹⁶³ Wawancara dengan Aminudin (24/5/2023)

Pertama adalah Yusup, yang senantiasa mewajibkan pengurusnya untuk selalu hadir dalam pertemuan-pertemuan. Kebersamaan harus dijunjung tinggi dan tidak ada celah pengurus untuk seenaknya sendiri. Kedua, Priyanto yang kental dengan pengembangan diri, khususnya dalam penulisan.

“Kalau Pak Pri ya kalau waktu ini, pengembangan di bidang ini... di bidang apa namanya penulisan dan pengembangan diri ini yang ...yang apa namanya di utamakan. Setahu saya seperti itu.. jadi menulis.. menulis dan menulis kemudian penguatan kepada organisasi seperti itu. Jadi kalau Pak Yusuf dulu, memang background-nya...bukan background bukan *background* seorang penulis. *Cengkok*-nya seperti itu. Lah kalau Pak Pri *background*-nya penulis ya bisa mendirikan itu apa... Jurnal itu yang... yang itu merupakan satu-satunya jurnal yang ...jurnal yang ada di PAI. Kan yang lainnya baru saja baru saja *launching* tahun-tahun satu atau dua tahun yang lalu. Kita 2018 sudah *launching* baru diketahui oleh sana.”

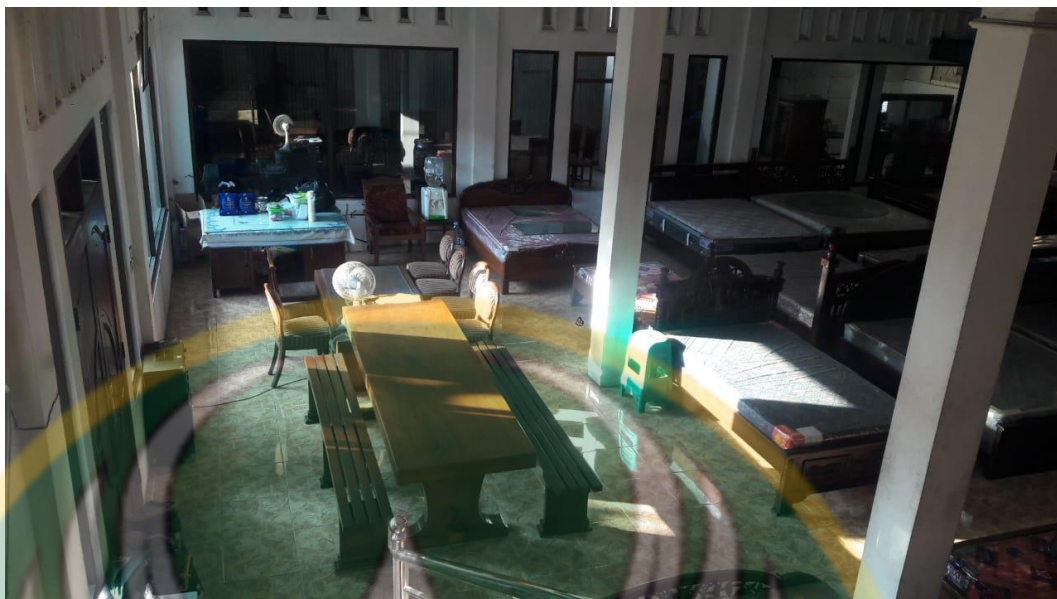
Sedangkan untuk Budiman, Aminudin, mengakui belum memiliki gambaran, tetapi beliau berharap kepemimpinan MGMP selanjutnya dapat meneruskan kepemimpinan yang sudah ada.

“Iya. Mudah-mudahan bisa meneruskan kepemimpinan yang sekarang kan gitu. Jadi sebenarnya untuk MGMP untuk solidnya itu sudah dikuatkan sama pak Yusuf ya. Jadi urusan-urusan seperti sebenarnya sudah ada dari Pak Agus sebelumnya itu. Sudah solid karena saya juga ikut kepengurusan sejak zaman Pak Agus Sunandar.”¹⁶⁴

Selanjutnya, yang untuk terakhir mengenai posisi sekretariat yang sayang untuk dilewatkan. Sekretariat MGMP yang terletak di Jl. Komisaris Notosumarsono No.17 Purbalingga, sebuah tempat yang strategi di dalam kota Purbalingga, tercatat kepengurusan MGMP PAI sudah ada sejak tahun 1998. Sekretariat MGMP tersebut terletak di rumah Bapak Ahmad Subhan, yang juga sejak tahun 1998 menjadi pengurus.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Wawancara dengan Aminudin (24/5/2023)

¹⁶⁵ Hasil pengamatan serta wawancara dengan Subhan (22/5/2023)



Gambar 1. Sekretariat MGMP PAI

Sekretariat tersebut terletak di sebuah toko mebel yang diberi ruang seluas 5 m x 13 m tetapi lengkap dengan dapur serta masjid di samping rumah. Di sekretariat terdapat 3 buah meja yang terbuat dari kayu jati dan kayu meh. Pertama meja besar berukuran 1 m x 3 m untuk kapasitas 10 orang, kedua meja besar berukuran 90 cm x 2,5 m dengan kapasitas 8 orang, dan meja kerja berukuran 1 m x 130 cm untuk kapasitas 2 orang. Selain meja di sekretariat juga tersedia *soundsytem*, printer *brother*, tempat minum, kipas angin dan lainnya. Selain itu di bawah tangga terdapat gudang berukuran 4 m x 4 m yang digunakan untuk penyimpanan arsip MAPSI dari tahun ke tahun.

Awalnya tahun 1995, sekretariat MGMP terletak di SMP Muh 1 Purbalingga. Pendamping MGMP waktu itu adalah Bapak Bagio kepala SMP Muhammadiyah Purbalingga. Pada tahun 1996 sekretariat MGMP kalau pagi di SMP 1 Purbalingga sedang sore di rumah Bapak Subhan. Ketua MGMP-nya waktu itu adalah Bapak Junaidi.

Pada tahun 1998-2026, sekretariat pindah ke rumah Bapak Subhan sepenuhnya, yang waktu itu menjadi pengurus sampai sekarang. Yang menjadi pertimbangan adalah letaknya yang di pusat kota, yang dekat dengan kantor Dinas dan Kemenag. Kedekatan secara geografis dengan pusat kota, sementara rumah pengurus menyebar di semua wilayah Purbalingga samapai pinggir.

Menjadi hal yang menarik, karena sekretariat MGMP bukan di sekolah tetapi di rumah seorang pengurus sejak puluhan tahun. Bagi Subhan sendiri, menyediakan rumahnya sebagai sekretariat MGMP sebagai salah satu jalan memperjuangkan Islam melalui MGMP IPA SMP Kabupaten Purbalingga.

B. Pengamatan Lingkungan

Dari hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi didapatkan berbagai informasi mengenai pengamatan lingkungan baik internal maupun eksternal yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

Pertama, MGMP PAI memiliki visi yang sangat kuat yakni profesional, inovatif, dan berbudaya. Visi ini dijelaskan secara tuntas oleh Priyanto, ketua MGMP waktu di hadapan guru-guru PAI¹⁶⁶ serta selalu dimunculkan dalam *banner* kegiatan¹⁶⁷ maupun dibacakan oleh MC.¹⁶⁸

Bagi Amanati, guru SMP N 1 Mrebet, dengan visinya tersebut MGMP berkehendak agar guru PAI bisa bekerja dengan kompeten, penuh dedikasi, dinamis, memiliki karya, berkarakter mulia dengan tetap meleak teknologi. Dengan visi ini juga, tidak ada lagi mata pelajaran PAI sebagai mapel pelengkap apalagi dengan gurunya yang dianggap memiliki kompetensi terbatas.¹⁶⁹

Tidak berlebihan, bagi Nur Faizah, visi ini menjadi semacam “*pecut*”, yang ketika membaca slogan profesional disitu ada *halalan thayyiban*, yang berarti bagaimana melaksanakan tugas sebagai guru sesuai tupoksinya, semoga berkah, serta tetap amanah. Guru-guru harus terus berinovasi apalagi di era merdeka belajar ini mulailah meninggalkan “budaya kekerasan”, serta bagaimana antar guru bisa saling memahami.¹⁷⁰

Bagi Kholifah Nurwijayanti, dengan visi tersebut berarti dirinya harus menjadi guru yang profesional, inovatif, dan berbudaya. Meski demikian, tidak

¹⁶⁶ Visi dijelaskan per komponen oleh Priyanto dalam rapat pleno MGMP PAI tangga; 18 Januari 2018

¹⁶⁷ Wawancara dengan Nur Hikayat (23/5/2023)

¹⁶⁸ Wawancara dengan Nur Faizah (7/6/2023)

¹⁶⁹ Wawancara dengan Amanati melalui WA (10/6/2023)

¹⁷⁰ Wawancara dengan Nur Faizah (7/6/2023)

mudah visi tersebut diwujudkan, khususnya berbudaya yang diartikan sebagai toleransi.

*“Tasamuh. Dan mungkin dalam beberapa tahun belakangan isu tentang agama baik antar agama maupun di dalam agama itu sendiri ada yang bermasalah. Munculnya Islam radikal dan sebagainya. Guru agama lebih kalem dalam menghadapi perbedaan-perbedaan. Memang ketika dihadapkan dengan siswa ya mengajarkan toleransi tidak semudah itu.”*¹⁷¹

Kedua, kepemimpinan yang kuat dan humanis.

Kepemimpinan MGMP PAI yang kuat dapat terlihat bagaimana ketua MGMP dapat menggerakkan pengurus maupun anggotanya dalam berbagai kegiatan. Demikian juga bagaimana, ketua dapat mengorganisir berbagai kegiatan dengan bagus. Terlaksananya kegiatan MAPSI, penerbitan jurnal, penerbitan buku, pelaksanaan berbagai kegiatan membuktikan “hidupnya” MGMP PAI.

Bagi Budiman, dalam menjalankan kepemimpinannya pun harus humanis, yang artinya manusiawi toleran karena pada dasarnya kemampuan setiap orang itu berbeda-beda.

*“... yang pasti pakai pendekatan humanis ya? Manusiawi. Kemudian yang kedua memahami bahwa satu karakter dan kemampuan itu memang berbeda-beda.”*¹⁷²

Lebih lanjut, Budiman, memfasilitasi para pengurus maupun anggota yang mengalami kesulitan maupun karena kesibukan-kesibukan tugas lainnya seperti keluarga dengan cara bertemu secara langsung.

Ketiga, adalah dukungan keuangan. Misalnya, kegiatan MAPSI yang diperoleh dari dukungan semua sekolah di Purbalingga melalui infaq sebesar dua ribu per siswa.¹⁷³

“Untuk MAPSI anggarannya dari infaq yang dua ribu itu dari siswa. Dari infak yang dipakai untuk kebutuhan di kabupaten juga sampai propinsi. Untuk propinsi kan kebutuhannya luar biasa, untuk pelatihan

¹⁷¹ Wawancara dengan Kholifah Nurwijayanti (7/6/2023)

¹⁷² Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

¹⁷³ Bahkan untuk tahun ini infaq untuk MAPSI mengalami kenaikan menjadi 3 ribu rupiah/siswa.

dan sebagainya. Alhamdulillah selama ini gimana ya. *diarani kurang ya tidak kurang..dianggap luwih juga tidak luwih.*"¹⁷⁴

Dana dari siswa tersebut digunakan untuk pembiayaan MAPSI yang meliputi seleksi di tingkat kabupaten, persiapan, serta pelaksanaan di tingkat provinsi.

Keempat, kualifikasi dan kompetensi guru.

Guru-guru PAI semua sudah menyangang S1 dari sarjana agama maupun sarjana pendidikan Islam serta beberapa saja yang dari umum. Beberapa guru PAI juga sudah menyangang gelar magister pendidikan agama Islam serta ada yang menjadi kandidat doktor. Terkait dengan kompetensi, dari tahun 2017-an, sudah ada guru yang familiar dengan IT yang berkembang sampai sekarang.

Pada tahun 2010-an, ketika TIK belum *booming*, MGMP PAI sudah memiliki nara sumber TIK. Tetapi memang saat itu masih sebatas belajar tentang TIK.¹⁷⁵ Pembelajaran pembuatan media seperti menggunakan *powerpoint*, *adobe flash*, maupun *articulate storyline*, termasuk *blog* dan lainnya pada era itu masih sebatas menguasai software-nya meskipun sudah ada yang menghasilkan produk tapi sebatas sebagai latihan maupun kegiatan lomba.

Kelima, posisi sekretariat yang strategis.

Posisi sekretariat yang berada di tengah kota serta berada di salah satu rumah pengurus menjadi kekuatan tersendiri. Selain karena dekatnya dengan pusat pemerintahan, seperti dekat dengan pendopo maupun alun-alun, juga dekat dengan instansi pemerintahan, Kemenag dan Dindikbud Kabupaten Purbalingga. Selain itu, pengurus pun merasa nyaman untuk melakukan berbagai kegiatan meskipun sampai malam. Sekretariat tersebut juga nyaman menjadi tempat persinggahan bagi para tamu MGMP yang berasal dari luar kota atau luar daerah.

Keenam, kuatnya dukungan dari berbagai pihak.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Nur Khomsah (25/5/2023)

¹⁷⁵ Wawancara dengan penasehat MGMP PAI SMP, Yusuf, yang juga sebagai kepala SMP N 3 Bukateja (23/5/2023)

Tingginya dukungan berasal baik dari pengurus, anggota, masyarakat, maupun dari pemerintah daerah serta instansi lain. Dukungan dari guru, siswa, maupun pelatih dari unsur masyarakat tertangkap dari wawancara dengan Pardiyo, sebagai berikut.

“Kalau yang Tahfidz, tartil itu kita mengundang dari luar. Nah kami kami 3 guru agama saya, Pak Parto, dan Bu Rahma. Saya pegang taksin dan iqro’. Ada lagi Bu Hilda juga pegang Iqro’. Alhamdulillah ada anak yang meskipun dari SD sudah hapal 3 juz ... 5 juz. Kita tambahkan ya ketika pas masuk ada setoran di hari sabtu juga yang lainnya. Pendampingan tilawah, tahfidz, dan tartil itu.”¹⁷⁶

Sedangkan untuk pendampingan dari pemerintah daerah tidak dapat diragukan lagi terlihat dalam dukungan berbagai kegiatan, khususnya MAPSI seperti telah diuraikan pada profil strategik di atas.

Kekuatan-kekuatan MGMP PAI ini masih terus dapat digali misalnya kuatnya solidaritas antar anggota dan pengurus, MGMP yang memiliki *branding* yang bagus, berbagai produk/jasa layanan MGMP (jurnal, penerbitan buku, buku pendamping, buku kegiatan Ramadhan), dan sebagainya.

Di samping kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh MGMP, tentunya terdapat kelemahan maupun ancaman yang perlu diatasi.

Pertama, tidak semua sekolah dapat mengikuti kegiatan MGMP, khususnya MAPSI karena keterbatasan sumber daya. Seperti disampaikan oleh Amanati sebagai berikut :

“Jadi ketika ada even MAPSI wah semangatnya luar biasa ... mereka antusias. Untuk MAPSI kendalanya itu di penggalian potensinya. Anak karena jumlahnya sedikit, kalau saya harus mencari yang ini ... yang ini itu agak susah gitu..”¹⁷⁷

Keterbatasan potensi ini menyebabkan banyak sekolah yang tidak mendaftarkan semua cabang MAPSI, misalnya hanya mengikuti pidato, kaligrafi, dan cerdas cermat.¹⁷⁸ Demikian juga terkait dengan pendanaan yang menyebabkan sekolah tidak mampu menghadirkan pelatih yang “bagus”

¹⁷⁶ Wawancara dengan Pardiyo (3/6/2023)

¹⁷⁷ Wawancara dengan Amanati (31/5/2023)

¹⁷⁸ Wawancara dengan Kholifah Nurwijayanti (7/6/2023)

maupun menyediakan berbagai peralatan khususnya dalam cabang rebana yang sudah modern.

Kedua, adanya regulasi yang melarang segala jual beli dalam bentuk apapun, termasuk lembar kerja siswa (LKS) yang banyak disorot.^{179,180} Dalam perkembangannya LKS tersebut diganti dengan buku pendamping yang disusun oleh MGMP sendiri. Keberadaan buku pendamping itu sendiri akhirnya malah menjadi kekuatan bagi MGMP tersendiri dalam menjawab kebutuhan guru maupun siswa.

Meskipun demikian ada hal yang menarik, bahwa adanya larangan penggunaan LKS bagi bendahara, tidak berpengaruh dari sisi keuangan. “Biasa gak ada masalah ... *wong nyatane ora kepriwe meneh.*” Sehingga tidak ada yang perlu dikencangkan, karena memang MGMP masih mempunyai uang simpanan yang tidak boleh dihabiskan.

“Ya ngga boleh habis Pak. Saat ganti kepengurusan gak pernah dihabiskan...Alhamdulillah. Dulu saat menggantikan Pak Subhan ... bukunya pun masih sama ... tinggal melanjutkan Jadi, terkait dengan ini itu ... ini itu ... saya tahu semuanya.”¹⁸¹

Artinya ketika pelarangan penggunaan LKS dianggap sebagai ancaman, MGMP PAI telah mampu mengatasinya baik dengan mencari produk penggantinya maupun pengelolaan anggaran yang baik.

Ketiga, perkembangan karakter siswa.

Di era sekarang karakter siswa masih menjadi ancaman yang tidak ada habisnya. Diakui oleh Aminudin, pendidikan karakter untuk menjadikan siswa yang lebih baik harus selalu dinomersatukan. Upaya yang dilakukan dimulai dari guru dengan mengintegrasikan moderasi beragama dalam perencanaan pembelajarannya kemudian diterapkan.

¹⁷⁹ “Salinan UU RI No. 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan,” n.d., <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2017/3TAHUN2017UU.pdf>, Pasal 63 ayat (1) dan ayat (2).

¹⁸⁰ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan,” 2010, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>, pasal 181 (a).

¹⁸¹ Wawancara dengan Nurkhomsah M (25/5/2023)

Kelemahan maupun ancaman yang harus ditangani MGMP terus dapat digali dan diatasi. Misalnya dengan semakin banyaknya guru-guru yang berperan baik di sekolah maupun masyarakat, maka waktu maupun tenaga pengurus pun terbatas sehingga tidak optimal dalam menjalankan fungsinya.

Dalam MGMP PAI ini, memang secara formal pengamatan lingkungan tidak dilakukan dengan menggunakan teknik SWOT atau alat analisis semacamnya. Tetapi pengamatan lingkungan baik internal maupun eksternal pasti dilakukan dalam setiap membuat keputusan strategik.

C. Perumusan Strategik

1. Visi dan Misi Organisasi

Visi MGMP Purbalingga dinyatakan dengan singkat, yakni profesional, inovatif, dan berbudaya.¹⁸² Visi yang dibuat oleh Priyanto dibuat dengan latar belakang sebagai berikut :

“Inspirasinya ... yang jelas MGMP sbg wadah penguatan guru PAI dalam hal profesionalismenya ya kompetensi pedagogiknya. Profesional ini bagaimana guru PAI dapat berperan baik..memenuhi standar dalam bahasa bakunya. Salah satu contoh standarnya maka gerakan yang dicanangkan itu bagaimana guru PAI bersertifikasi ... nah bersertifikasi ...ya karena kuotanya terbatas maka kita melalui jalur lain yang mungkin yaitu yang salah dengan beasiswa pemda itu 4,5 milyar ... ya ... PPG ... guru PAI itu dapat itu..”¹⁸³

Jadi, visi tersebut muncul karena MGMP memang sebagai wadah penguatan profesionalisme guru. Memiliki kompetensi profesional artinya guru harus dapat berperan dengan baik. Baik itu dalam arti bersertifikasi. Dengan kuota sertifikasi yang terbatas, maka MGMP melalui berbagai pendekatan sehingga guru-gurunya pun tersertifikasi.

Apa yang dilakukan Priyanto bersama pengurusnya dalam memperjuangkan agar guru-gurunya berkesempatan PPG memang sebagai bagian dari cita-cita untuk mengurus anggota dan pengurus MGMP yang

¹⁸² Dikutip dari Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

¹⁸³ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

memang rajin. Khawatirnya jika yang rajin tidak diurus maka akan kehilangan rajinnya. Seperti yang beliau sampaikan:

“Tahun 2021...itu sih melibatkan semua guru PAI...tapi berapa yang dari SMP itu 18 guru. Karena saya cita-citanya ... *wong sregep..giliran wong ra sregep keurusan ya dadi rejekine. Wong sregep ra diurus ilang sregepe. Engko wong kuwi sing ngurus sregepe liyane.* Ini saya verbalkan di berbagai pertemuan. *Inyong arep ngurus wong sregep ... giliran wong ra sregep melu keurusan ... itu efek baiknya. Rezekinya dia. Dan inyong juga tidak akan menghalang-halangi juga Mas. “Kowe ra sregep aja melu inyong” ... ya nggak juga..*”¹⁸⁴

Pada tahun 2021 ada sebanyak 18 guru PAI yang berkesempatan untuk mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru). Kalau menyimak perkataan beliau di atas maka dapat diartikan bahwa beliau akan mengurus guru yang rajin. Ketika ternyata yang tidak rajin itu ikut terurus ya memang sudah menjadi rejekinya. Kalau orang yang rajin tidak diurus, rajinnya itu bisa menghilang. Orang yang rajin itu nanti yang akan mengurus yang lainnya. Dan beliau pun tidak menghalang-halangi rejekinya orang yang tidak rajin. Orang yang tidak rajin juga bukan berarti tidak boleh mengikutinya.

Berikutnya adalah inovatif yang artinya guru PAI itu harus mau menemukan hal-hal yang baru. Selain dalam pembelajaran juga menguatkan literasinya. Sehingga salah satu yang beliau lakukan adalah menerbitkan jurnal maupun membantu menerbitkan buku-buku untuk guru PAI.

“Inovatif itu berarti guru-guru PAI harus mau menemukan hal-hal baru...seperti dalam proses pembelajaran kemudian menjalankan perannya sebagai guru PAI. salah satu era teknologi itu kita ke sana ya inovasi selain itu juga kita melakukan penguatan penguatan di literasinya. Inovasi bukan dalam ... dalam apa ya *cuman* di MGMP belum bergerak ... jurnal yang harus bergerak.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

Inyong termasuk sudah bekerja sama dengan berbagai penerbit seperti Trik Jitu kalau sekarang... sehingga guru-guru PAI banyak yang terbit bukunya.”¹⁸⁵

Selanjutnya adalah berbudaya yang artinya toleran. Seperti apa yang beliau sampaikan.

“Berbudaya itu satu ya toleran. Guru agama harus toleran. Kalau ini tidak toleran guru agama pengajaran agama itu kan tidak akan mempererat guru PAI. dengan toleran itulah guru PAI akan kuat ... kemudian iklim politiknya akan kondusif.”¹⁸⁶

Baginya guru agama harus memiliki toleransi yang tinggi. Dengan toleransi tersebut maka akan memperat hubungan antar guru. Di dalam MGMP sendiri tidak memberi ruang untuk memperdebatkan berbagai pilihan politik. Sesama guru agama tidak perlu ramai-ramai ketika ada perbedaan politik praktis. Demikian juga dengan perbedaan pemahaman ajaran agama, menyikapinya harus penuh toleransi atau berbudaya tersebut. Dan perbedaan tidak menjadi keterbatasan komunikasi. Seperti yang disampaikan oleh Priyanto bahwa :

“Perbedaan tidak menjadi satu keterbatasan komunikasi. Beda tapi biasalah. Beda politik ... beda keyakinan Muhammadiyah dan NU... kan beda banget. Itu sudah tidak menjadi pembahasan. Bahasanya apa ya ... tarawih 11 atau 23 ... Itu sudah tidak menjadi diskusi yang

Perbedaan itu rahmat ... *sunatullah*. Tinggal bagaimana kita mempersiapkan diri agar menerima.

Ummatan wasathan ... *tagline-tagline* itu kan sudah diajarkan dari dulu.”¹⁸⁷

Jabaran mengenai visi MGMP PAI Ini yakin profesional, inovatif, dan berbudaya disampaikan pada rapat pleno pada awal tahun 2018. Profesional ini berkaitan dengan kemampuan GPAI dalam kaitannya dengan tugas profesi. Di sini GPAI harus mampu menguasai materi,

¹⁸⁵ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

¹⁸⁶ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

¹⁸⁷ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

membuat rancangan pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran, mengelola kelas, membuat dan melaksanakan evaluasi, membimbing siswa dalam menghadapi masalah belajar. Sedangkan inovatif diartikan bahwa guru GPAI senantiasa melakukan perbaikan (inovasi baru) dalam pembelajaran. Kriteria inovatif ini meliputi kemampuan untuk memahami benar profesinya, meng *update* ilmunya, sensitif terhadap waktu (perkembangan zaman), serta kreatif dan inovatif. Komponen terakhir adalah berbudaya, yang berarti GPAI mempunyai budaya (yang baik), mempunyai pikiran yang maju, beradab (mengetahui/mengamalkan aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan agama Islam (tasamuh, dll).¹⁸⁸

Menarik juga yang disampaikan oleh Nurfaizah, bahwa keberadaan visi tersebut menjadi sebagai lecutan bagi guru PAI. Profesional ini pun kental dengan konsep *halalan thayyiban*, yakni dalam melaksanakan tupoksinya semoga berkah karena memang menjadi amanah, khususnya dalam menghadapi anak-anak.

“Pecut apa ya bahasanya. Jujur yaitu ketika kita ... kadang-kadang kalau MC ‘kan dibacakan. Sebenarnya ini dimunculkan pada zamannya Pak Pri mungkin. Jadi ee..orang akan lebih cenderung, ketika saya membaca slogan profesional disitu ada halalan thayyiban.

Ya maksudnya kita melaksanakan sesuai dengan tupoksi ... moga-moga berkah ... ngaten nggih ... mudah-mudahan karena ini amanah ... ngaten ... yang ketika kita di kelas menghadapi anak-anak itu kan ada amanah itu bagaimana kita merangkul mereka ... bersahabat dengan mereka. Kalau guru kan yang dikenal...yang dikenang oleh siswa itu ’kan kedekatannya.¹⁸⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Amanati, bahwa bagaimana agar guru PAI bisa bekerja sesuai tupoksinya, penuh dedikasi, dinamis, bahkan sampai membuat hasil karya yang menunjukkan kebermanfaatannya sebagai insan yang berkarakter dan berakhlak mulia.

¹⁸⁸ Bahan Rapat Pleno Mgmp PAI SMP Kab. Purbalingga tanggal 15 Januari 2018

¹⁸⁹ Wawancara dengan Nur Faizah (7/6/2023)

“Kalau membaca dari visinya MGMP PAI menginginkan guru PAI bisa bekerja sesuai dengan kompetensinya/tupoksinya, penuh dengan dedikasi, guru yang dinamis sesuai dengan keilmuannya, syukur bisa sampai membuat hasil karya yang bisa berimbas kebermanfaatannya, dan mampu menunjukkan jati dirinya atau mempunyai karakter yang melekat sebagai sosok yang berakhlak mulia, berwibawa dan tidak ketinggalan zaman, untuk saat ini yaitu mampu melek teknologi.

Apalagi kadang ada pandangan guru PAI selama ini, hanya pelengkap saja & kompetensinya kurang... Selain itu secara keilmuan juga tidak masuk pada mapel yang berkelas dan menjadi pilihan khalayak ramai dibandingkan yang lainnya seperti mapel eksak (IPA, Matematika, serta keilmuan umum lainnya).”

Lebih lanjut, guru PAI pun perlu melek dengan teknologi yang juga dipicu dengan pandangan bahwa guru PAI dianggap sebagai pelengkap serta kompetensinya masih kurang. Selain itu mapel PAI pun bukan mapel yang berkelas atau menjadi pilihan bagi kebanyakan.¹⁹⁰

Agar lebih jelas, visi tersebut dijabarkan dalam misi seperti berikut ini :

- a. Membangun hubungan kerja sama yang harmonis antar anggota dalam MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga.
- b. Efektivitas tugas dan fungsi organisasi.
- c. Peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap profesional GPAI dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Profesionalisme GPAI dalam mengembangkan model-model pembelajaran, metode, strategi, bahan ajar, dan media pembelajaran.
- e. Menciptakan mendorong pemerataan kualitas pembelajaran PAI sehingga mendorong pertumbuhan minat, kreativitas, dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Hal ini menjadi perhatian tersendiri bagi Priyanto, selaku ketua MGMP Periode Tahun 2017 – 2022, dalam melakukan berbagai strategi serta kebijakan dalam memberikan layanan kepada pengurus serta anggota MGMP PAI.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Amanati melalui whatsapp (10/6/2023)

“Kalau PNS beda lagi...dibantu kenaikan pangkatnya ... melalui pembuatan jurnal ... yang akan lebih leluasa kuotanya. Dengan berdiri sendiri bisa mewadai guru beserta karyanya. Di mana para pengurus lain menjadi editor ... cover dan lainnya.

Intinya GTT fokus ke kesejahteraan finansial ... sedangkan yang PNS ke arah kesejahteraan psikologis ... aktualisasi. Kesejahteraan psikologis yang perlu diberikan MGMP kepada mereka.”¹⁹¹

Apa yang dilakukan oleh Priyanto adalah bagaimana agar dapat memenuhi kebutuhan dari anggota dan pengurusnya yang dibedakan antara kebutuhan kesejahteraan finansial dan non finansial.

2. Tujuan Organisasi
 - a. Meningkatkan kualitas Islamiyah dan sebagai guru PAI yang bertujuan mengarahkan dan ketakwaan kepada Allah SWT;
 - b. Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mendukung dan mendorong terjadinya pemerataan kualitas pembelajaran PAI;
 - c. Peningkatan kompetensi profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan angka kredit bagi jabatan fungsional GPAI;
 - d. Menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merancang atau merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan program pembelajaran PAI;
 - e. Menampung permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari solusi yang tepat sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan;
 - f. Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI;
 - g. Membantu GPAI memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI;

¹⁹¹ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

- h. Memperluas wawasan dan saling bertukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode, model, teknik, media pembelajaran PAI, dll;
- i. Membantu GPAI untuk bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI;
- j. Membantu membantu GPAI dalam memperoleh peningkatan pendidikan akademis guna memenuhi persyaratan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga dapat memperoleh kualifikasi dan sertifikasi;

Apa yang menjadi tujuan dari MGMP itu juga sesuai dengan perannya yang didokumentasikan pada profil organisasi, yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP tingkat Kabupaten Purbalingga bekerja sebagai :

- a. Forum komunikasi antar GPAI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme;
- b. Forum konsultasi dan berbagi terkait dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut:
 - 1) Pengembangan kurikulum PAI SMP;
 - 2) Penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran;
 - 3) Pendalaman materi PAI;
 - 4) Pengembangan dan penggunaan strategi pembelajaran;
 - 5) Model-model pembelajaran;
 - 6) Media pembelajaran PAI;
 - 7) Pengembangan pembelajaran PAI berbasis ICT;
 - 8) Pengembangan instrumen penilaian PAI;
 - 9) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik;
 - 10) Dan lain-lain.
- c. Serta informasi bagi GPAI SMP terkait dengan kebijakan dan undang-undang tentang pendidikan agama Islam.

3. Strategi Organisasi

Strategi yang dilakukan oleh MGMP dilakukan agar MGMP dapat melaksanakan perannya sebagai wadah untuk peningkatan profesional guru. Di samping itu MGMP PAI juga menempatkan dirinya sebagai organisasi non profit sehingga kegiatan yang dilakukan pun tidak berorientasi pada keuangan.

Hal ini tentunya membutuhkan strategi khusus agar roda organisasi tetap berjalan. Salah satunya memastikan baik pengurus maupun anggota tetap memiliki semangat dalam meningkatkan kompetensinya. Salah satu strategi yang dilakukan oleh MGMP PAI adalah bagaimana memberikan layanan sesuai kebutuhan anggota maupun pengurusnya.

Dalam memastikan kebutuhan guru PAI ini, identifikasi juga dilakukan baik secara eksternal maupun secara internal.

“Dalam memastikan kebutuhan GPAI pengurus melaksanakan identifikasi internal dan eksternal. Internal biasanya berkaitan dengan identifikasi *basic need* GPAI, melalui usulan dalam grup MGMP. sedangkan identifikasi eksternal adalah proses identifikasi perkembangan di luar GPAI yang berdampak pada pembelajaran PAI dan peningkatan kompetensi GPAI (perkembangan iptek, politik, dan lain-lain).”¹⁹²

Identifikasi internal dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mendasar guru PAI melalui grup MGMP seperti diuraikan di atas. Sedangkan untuk identifikasi eksternal dengan melihat perkembangan di luar seperti iptek, politik, dan lainnya yang berdampak kepada pembelajaran PAI maupun kompetensi guru.

Dengan melalui fasilitas grup MGMP yang berbasis *whatsapp* (WA) ini akan dapat diketahui kebutuhan-kebutuhan guru PAI. Pada grup WA tersebut anggota grup saling bercerita tentang aktivitas mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Dari berbagai aktivitas di grup WA tersebut dapat diketahui apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan anggota grup. Selain membahas mengenai keberhasilan pembelajaran juga kebutuhan-kebutuhan

¹⁹² Wawancara dengan Priyanto melalui whatsapp (3/6/2023)

seperti rencana pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran. Dari hasil pengamatan di grup WA kemudian dibahas dalam forum pengurus dan selanjutnya diplenokan.

“... MGMP itu kan punya grup whatsapp ... teman-teman mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan tugas ... tugas sebagai guru baik kelebihan maupun kekurangan. Dari *whatsapp* grup itulah apabila ada kelebihan maupun hal-hal yang positif atau hal-hal yang menarik berarti mereka punya kinerja ... punya peran di sekolah. Biasanya itu yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang non formal ... artinya non formal itu kan kegiatan di luar KBM. Itu yang mayoritas.

Kemudian ada pula yang kegiatan-kegiatan pada saat pembelajaran ... itu sebagian kecil. Banyak yang meminta atau memohon konsep ataupun rencana pembelajaran ... bagaimana memberikan penilaian. Nah dari situlah kami bisa menggali kekurangan-kekurangan bapak/ibu guru dalam pembelajaran maupun dalam perangkat pembelajaran. Kami berupaya bisa menyampaikannya dan kita selipkan di kegiatan rapat pleno. Kami tampilkan..kami tayangkan walaupun sekedar memberikan gambaran.

Nah dari situlah kami bisa menggali kekurangan-kekurangan bapak/ibu guru dalam pembelajaran maupun dalam perangkat pembelajaran. Kami berupaya bisa menyampaikannya dan kita selipkan di kegiatan rapat pleno. Kami tampilkan..kami tayangkan walaupun sekedar memberikan gambaran.”¹⁹³

Kebutuhan yang lain misalnya mengenai keberadaan buku pendamping. Hal ini sebagai upaya untuk mengatasi literasi siswa yang memang masih rendah, sehingga mereka kurang maksimal menggunakan buku siswa yang dianggap tebal. Demikian juga dari sudut pandang guru yang tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengajarkan mapel agama dalam waktu 2 jam seminggu. Sehingga diperlukan buku pendamping yang lebih ringkas sehingga esensinya tetap tercakup. Dengan mengajarkan esensi-esensi dari materi yang ada, maka guru PAI memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan berbagai penilaian sikap dan ketrampilan serta

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Budiman (3/4/2023)

melakukan kegiatan lain di awal pembelajaran khususnya terkait dengan literasi agama.

Strategi yang lain seperti bagaimana memenuhi kebutuhan guru yang lama tidak naik pangkat serta meningkatkan kesejahteraan baik secara finansial khususnya bagi guru non pns maupun kebutuhan psikologis bagi guru yang sudah dianggap mapan secara finansial.

“Pengurus MGMP yang *sregep-sregep* masih GTT waktu itu. Jelasnya MGMP gak bisa memberi kesejahteraan. Maka perlu mendapatkan kesejateraan lebih agar semangatnya tetap terjaga.”¹⁹⁴

Terkait juga dengan pandemi yang berlanjut dengan MGMP PAI juga melakukan berbagai strategi dari perubahan itu yang jika disikapi akan menjadi sebuah peluang.

“Misalkan ketika awal pandemi itu, guru-guru dilatih untuk membuat RPP atau perencanaan pembelajaran *online*. Kemudian juga pelatihan melakukan evaluasi *online*. Sehingga MGMP PAI, dari awal pandemi sudah langsung melangkah, dimana guru-guru bisa membuat perencanaan secara *online* sampai dengan pelaksanaannya materi-materinya dan juga penilaiannya secara *online*.”¹⁹⁵

Di dalam pelatihan tersebut dibuat kelompok-kelompok yang akan menangani pembuatan RPP dari kelas 7 – 9 lengkap dengan soal-soalnya.

Untuk memberi kenyamanan pada anggotanya, MGMP juga menggunakan pendekatan humanis, dengan memberikan toleransi tetapi tetap dikerjakan secara bertanggung jawab seperti yang disampaikan oleh Budiman sebagai berikut :

“ ... terus kemudian yang berikutnya yang diberikan tanggung jawab ... diberikan tanggung jawab memang berupaya untuk bisa tepat waktu. Tapi ya ada sedikit toleran. Melihat apa namanya... melihat *deadline* artinya waktu ... waktu *action*... waktu kegiatan yang harus dilaksanakan. Jadi misalnya yang target pelaksanaannya 3 minggu ke depan, misalnya sekarang harapannya satu minggu selesai. Nah kalau belum selesai ya sudah kasih tenggang waktu beberapa hari untuk menyelesaikan. Kan nah ... kemudian kalau misalkan terpaksa

¹⁹⁴ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

¹⁹⁵ Wawancara dengan Mustofa (23/5/2023)

belum, kita duduk duduk bersama untuk bisa menyelesaikan bersama, barangkali teman-teman itu bisa membantunya.”

Dalam menerapkan pendekatan humanis tersebut, bukan hanya memberikan waktu yang lebih leluasa dalam mengerjakan berbagai tugas tetapi juga membantunya jika dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh MGMP PAI, pada dasarnya adalah bagaimana memberikan layanan untuk peningkatan profesional guru yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Memberikan layanan sesuai kebutuhan anggota.
 - b. Meningkatkan kompetensi kepemimpinan Guru PAI, disamping kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.
 - c. Meningkatkan kesejahteraan baik finansial maupun secara psikologis.
 - d. Mendorong peningkatan peran Guru PAI baik di sekolah, masyarakat, maupun bidang-bidang lain.
 - e. Menangkap berbagai peluang maupun ancaman seperti dalam menghadapi pandemi
 - f. Menumbuhkan kepemimpinan yang kuat humanis.
4. Kebijakan Organisasi

Berbagai kebijakan yang dibuat oleh MGMP berdasarkan strategi di atas dituangkan dalam kebijakan seperti guru-guru GTT diberikan kesempatan untuk mencari peluang mendapat tambahan penghasilan sedangkan guru PNS lebih ke arah bagaimana mengaktualisasikan dirinya.

Terkait dengan pendanaan agar lebih praktis dan menyamankan bendahara, MGMP pun melakukan kebijakan untuk tidak menuntut bendahara untuk membuat semua RAB maupun laporannya secara detail untuk kegiatan yang sifatnya rutin.

“Kalau yang bersifat itu nanti ... Misalnya SPJ ... peng-SPJ an itu tetap harus ada RAB dan juga ada laporan seperti Mapsi ... Kemudian untuk tempat pleno dan sebagainya Itu hanya sekedar catatan saja ... catatan saja. Cuma uang masuk berapa. Penggunaan berapa. Sudah. Tidak dirinci pendapatannya berapa? Keuntungannya

berapa dan sebagainya itu ketika ketika itu nutup ya syukur ketika tidak nutup ya gimana lagi. Sementara itu.”¹⁹⁶

Hanya kegiatan yang membutuhkan peng-SPJ-an yang harus dibuat mulai dari RAB-nya sampai ke pelaporannya. Sedangkan untuk kegiatan rutin, seperti rapat pleno hanya sekedar catatan uang masuk dan pemakaian yang tidak mempermasalahkan berapa saldonya nanti. Di sinilah saling percaya dibutuhkan agar memberikan kenyamanan kepada bendahara.

“Artinya ya kita juga saling saling percayalah ... ini saling percaya ... mungkin kalau kalau tidak saling percaya kan harus pokoknya harus ada SPJ nya ... harus ada laporannya dan sebagainya kan..gitu harus ada rinciannya. “*Bendaharane wegah*”.”¹⁹⁷

Jadi, meskipun tidak ada laporan pun, teman-teman guru atau peserta kegiatan bisa menilai bagaimana kualitas layanan yang diberikan. Dan tidak semua orang harus tahu segala sesuatu lebih mendalam yang bukan porsinya.

“Ya..yang penting jadi walaupun tidak ada laporan dan sebagainya secara tertulis yang teman-teman ketika pelaksanaan kan sudah bisa bisa terbaca dan bisa memahami. Makanya memang tidak boleh mendikte ... kemudian yang dipercaya juga harus hati-hati. “*Tidak sembarang orang itu harus tahu lebih dalam tapi wajib orang tahu lebih dalam*”. Kan gitu, misalnya ketika bendahara, saya ketua, maka saya harus tahu. Tapi pengurus-pengurus lain tidak perlu tahu lebih dalam ...juga nanti terkait dengan kebijakan-kebijakan lain.”¹⁹⁸

Meskipun tidak semua orang bisa mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus MGMP, tetapi yang diberikan tanggung jawab harus tetap berhati-hati dalam mengemban amanahnya.

Dari uraian di atas dan sebelumnya, maka kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh MGMP PAI sebagai berikut :

¹⁹⁶ Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

¹⁹⁷ Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

¹⁹⁸ Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

- a. Memberikan peluang yang besar kepada guru PAI baik dalam meningkatkan tambahan penghasilan maupun mengaktualisasikan dirinya.
- b. Keleluasaan untuk melakukan *lobbying* dengan berbagai pemangku kebijakan untuk meningkatkan posisi tawar MGMP
- c. Keleluasaan bagi guru PAI untuk aktif dalam berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar MGMP dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan situasi yang dihadapi.
- d. Pengelolaan keuangan secara fleksibel, bisa sangat sederhana dan praktis sampai harus terperinci untuk kegiatan tertentu.
- e. Tidak membuka ruang mengenai pembicaraan politik praktis maupun khilafiyah. Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai visi berbudaya yang sarat dengan toleransi.

Selanjutnya dari perumusan visi, misi, tujuan serta dengan memperhatikan strategi serta kebijakan MGMP ini, akan diimplementasikan dalam berbagai program yang juga disertai pembagian tugas tiap personil, rencana pembiayaan serta standar operasionalnya. Sehingga implementasi dari perumusan strategik ini pun dapat optimal pelaksanaannya baik dari efisiensi dan efektifitas anggaran demi keberadaan MGMP itu sendiri serta bagaimana memberikan layanan bagi guru-guru PAI SMP di kabupaten Purbalingga.

D. Implementasi Strategik

1. Program Organisasi

a. Rapat pleno MGMP

Rapat pleno MGMP merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dengan mengundang seluruh pengurus dan anggota termasuk juga tamu undangan lain. Tamu undangan yang dimaksud meliputi kepala kantor kemenag, kepala dinas pendidikan dan kebudayaan, ketua MKKS, pengawas MGMP dari kemenag, bina

damping MGMP yang menjabat sebagai kepala sekolah maupun nara sumber lainnya.

Sebelum rapat pleno dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan rapat pada tingkat pengurus MGMP. Seperti rapat pengurus yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2008, yang membahas mengenai agenda rapat meliputi : (1) penyusunan program kegiatan MGMP dalam semester 1 tahun 2018/2019; (2) penyusunan tahap pelaksanaan lomba MAPSI; (3) penyusunan RPP; (4) penyusunan jurnal MGMP; dan (5) persiapan silaturahmi MGMP.¹⁹⁹

Dalam rapat juga ditentukan petugas pada rapat plenonya maupun susunan acaranya. Pembagian tugasnya adalah sebagai berikut : (1) MC; (2) petugas SPPD; (3) kontributor ATK; (4) BKR; (5) Iuran MAPSI; (6) iuran jurnal dan : (7) tata tempat. Sedangkan susunan acaranya meliputi : (1) pra acara; (2) pembukaan; (3) pembacaan ayat suci Al-Qur'an; (4) menyanyikan lagu Indonesia Raya; (5) doa; (6) sambutan-sambutan dari ketua MGMP, kadindikbus, kemenag; dan (7) penutup.²⁰⁰

Dalam rapat pleno ini selain membahas berbagai agenda kegiatan, wadah pembinaan bagi guru PAI, berbagi pengetahuan dan praktik baik, serta berbagai informasi lainnya.

Pembinaan biasa dilakukan baik oleh ketua MGMP, kepala kantor kemenag yang kadang diwakili oleh kasi PAIS, kepala dindikbud yang kadang diwakili oleh kabid SMP, ketua MKKS yang kadang diwakili oleh wakilnya. Pembinaan yang dilakukan cukup bervariasi sebagai berikut :

- 1) Peranan strategis guru PAI, yakni menampilkan wajar moderasi (jalan tengah), sumber pembinaan karakter (karakter ketuhanan), maupun menjadi sumber informasi.²⁰¹

¹⁹⁹ Notulen rapat pengurus tanggal 2 Juli 2008

²⁰⁰ Notulen rapat pengurus tanggal 2 Juli 2008

²⁰¹ Sambutan Kepala Kantor Kemenag dalam rapat pleno tanggal 17/6/2019

- 2) Menghadapi bulan Ramadhan, Guru PAI harus punya rancangan agar implementasi pembelajaran PAI bisa berjalan dengan maksimal.²⁰²
- 3) Guru Agama merupakan ranting kekuasaan negara di bidang pendidikan. Guru Agama mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mendidik generasi bangsa. Keberadaan MGMP sangat penting sebagai media berkomunikasi dan berkolaborasi.²⁰³
- 4) Keharusan guru PAI dalam memaksimalkan kegiatan keagamaan bulan Ramadhan dengan menggunakan buku panduan amaliah bulan Ramadhan maupun melaksanakan pesantren virtual melalui kultum di *channel* youtube.²⁰⁴
- 5) Strategi PTM terbatas PAI di sekolah.²⁰⁵
- 6) Keharusan guru PAI harus fasih dalam melafalkan bacaan arab sesuai maharijul huruf.²⁰⁶
- 7) Keharusan guru PAI mempelajari, mendalami, dan implementasi kurikulum merdeka.²⁰⁷
- 8) Implementasi kurikulum merdeka²⁰⁸. Di sini dibahas mengenai peran guru GPAI selain membimbing peserta didik juga masyarakat, bagaimana mengimplementasikan IKM, penggunaan buku modul pembimbing dan lainnya.

Kegiatan berbagi praktik baik maupun pengetahuan misalnya :

- 1) Penjelasan kurikulum merdeka.²⁰⁹

Dalam forum itu dijelaskan mengenai pemulihan proses pembelajaran oleh pemerintah, perkembangan kurikulum, capaian pembelajaran mata pelajaran agama (Al-Qur'an Hadits, Aqidah,

²⁰² Sambutan Kasi PAIS Kemenag dalam rapat pleno 29/3/2021

²⁰³ Sambutan Kadindikbud dalam rapat pleno 29/3/2021

²⁰⁴ Sambutan Ketua MGMP PAI, Priyanto dalam rapat pleno 29/3/2021

²⁰⁵ Sambutan Ketua MGMP PAI dalam rapat pleno 24/1/2022

²⁰⁶ Sambutan Pengawas PAI dalam rapat pleno 21/3/2022

²⁰⁷ Sambutan bina damping PAI dalam rapat pleno 23/5/2022

²⁰⁸ Sambutan Ketua MKKS yang diwakili oleh Jarot Wuryanto (wakil ketua) yang juga kepala SMP Maarif NU Karanggedang Karanganyar

²⁰⁹ Disampaikan oleh Ketua MGMP PAI

Akhlak, Fikih, dan Tarikh). Termasuk juga bagaimana membuat penilaian dalam kurikulum merdeka.

- 2) Diseminasi *coaching clinic* pemanfaatan platform merdeka mengajar bagi komunitas belajar.²¹⁰
- 3) *Sharing* penjelasan kurikulum merdeka mengenai pendidikan karakter religius melalui shalat berjamaah, literasi setiap pagi maupun kolaborasi dengan mata pelajaran lain,²¹¹ serta tes diagnostik.²¹²

b. MAPSI

Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI) merupakan salah program andalan MGMP. Secara detil tujuan dari pelaksanaan MAPSI ini adalah : (1) mendorong dan mengembangkan potensi serta menyalurkan minat dan bakatantang pengetahuan dan seni Islami; (2) menggali dan memupuk kreatifitas peserta didik dalam bidang seni Islami; (3) meningkatkan kepekaan/memperluas rasa dalam upaya pembentukan karakter peserta didik; (4) meningkatkan rasa Ukhuwah Islamiyah dan memupuk sikap Saling menghargai sesama peserta didik; (5) untuk meningkatkan peran Pendidikan Agama pada diri peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (6) untuk melahirkan peserta didik yang memenuhi standar kompetensi Pendidikan Agama Islam baik dalam hal penguasaan konsep (kognitif) maupun dalam penerapan (psikomotorik dan afektif); (7) untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam; dan (8) untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keberanian berkompetensi dalam meraih sebuah prestasi yang unggul.²¹³

²¹⁰ Disampaikan oleh Ketua MGMP dalam rapat pleno tanggal 18 Juli 2022

²¹¹ Disampaikan oleh Wakil Ketua MGMP, Pardiyono, S.Ag (Guru SMP N 1 Purbalingga) dalam rapat pleno tanggal 18 Juli 2022

²¹² Disampaikan oleh Fajar Rahmawati, S.Pd.I (GPAI SMP N 1 Purbalingga) dalam rapat pleno tanggal 18 Juli 2022

²¹³ Dikutip dari laporan lomba MAPSI ke-14 Tahun 2022

Kesuksesan penyelenggaraan MAPSI ini, tidak bisa terlepas dari peran serta guru-guru PAI yang menjadi pembimbing maupun pendamping dalam mempersiapkan sampai tahap pelaksanaan lomba tersebut. Pertama, menurut Nur Hikayat, guru SMP N 2 Bukateja, bahwa keberhasilan pelaksanaan MAPSI ini ditentukan sekali bagaimana guru-gurunya mempersiapkan. Termasuk juga apakah mau dilatih sendiri atau perlu pelatih dari luar. Karena diakui bahwa tidak semua guru agama bisa menguasai semua cabang dalam lomba MAPSI itu, seperti yang dikatakan oleh Nur Hikayat.

“Kalau saya sih penguatan di bidang yang saya mampu dulu sih Pak. Kalau MAPSI tidak hanya pendidikan agama saja. Ini masalahnya. Kalau LCC (Lomba Cerdas Cermat), ya jelas materi. Kalau lomba seni Islami kan tidak semua guru menguasai. Kalau saya bisa melatih Qiroah. Tetapi kalau rebana modern saya tidak bisa memberikan contoh, tetapi kalau rebana biasa saya masih bisa. Rebana yang modern sampai sekarang sudah menggunakan organ, gitar listrik akustik atau mungkin yang ritmik. Ada juga yang menggunakan budaya dalam wayang...ya itu karawitan.”²¹⁴

Apalagi terkait dengan rebana yang memang sudah begitu modern serta kaya dengan kombinasi seperti karawitan, tegas Nur Hikayat.

Kedua, Mustofa, guru SMP N 1 Bukateja mengatakan terkait dengan persiapan MAPSI diawali dengan bertemu dengan kepala sekolah, baru bersama-sama guru agama lainnya membuat perencanaan.

“Kalau saya memulai kerja sama dengan kepala sekolah. Kemudian nanti kerjasama dengan guru agama bagaimana kita melakukan sebuah rancangan persiapan terkait dengan pembinaan di tingkat sekolah. Dari kompetensi yang ada dimiliki oleh guru agama di sekolah kami, kemudian kami petakan pada kesempatan eh mata lomba yang diikuti. Sekiranya dari 12 cabang lomba yang akan diikuti, kemudian dibagi-bagi untuk pembinaannya. Untuk cabang yang tidak mampu ya kami mengundang pelatih dari luar gitu.”²¹⁵

²¹⁴ Wawancara dengan Nur Hikayat (23/5/2023)

²¹⁵ Wawancara dengan Mustofa (23/5/2023)

Selanjutnya, dalam pembimbingannya selain melibatkan guru mata pelajaran lain, semisal pidato dengan guru bahasa Indonesia juga melakukan kerja sama dengan pelatih dari luar.

Ketiga, Pardiyono, guru SMP N 1 Purbalingga, mengawali persiapan MAPSI dengan menggali potensi siswa untuk semua cabang lomba, termasuk hadrah yang mengambil pelatih dari luar. Untuk hadrah, anak-anak diseleksi baik dari sisi vokal maupun penggunaan alatnya. Dari hasil seleksi tersebut didapatkan 2 kategori, yakni untuk latihan atau untuk lomba. Untuk lomba dilakukan latihan secara intensif dan hasilnya memang terbukti dengan 3 kali menjadi juara provinsi yakni tahun 2013 di Banjarnegara, tahun 2014 di Semarang, dan tahun 2016 di Purbalingga. Jadi, meskipun tidak melatih sendiri, tetapi kegiatan dibawah koordinator dari sekolah yang bertugas untuk memantau, mengatur, berkoordinasi, dan memfasilitasi semua kebutuhan.

“Kita sebagai koordinator seluruh cabang lomba. Ya memantau ... ya mengatur ... ya berkoordinasi ... ya memfasilitasi. Pokoknya semua saya sama guru agama. Kita butuh apa? Kita bagaimana? Caranya menggali dana ... dan seterusnya.

Kita harus telaten banget ... tapi harus sabar. Kalau gak sabar pasti sudah menyerah. Karena apa? Si A hari ini bisa besok kadang tidak bisa ... kita tetap memberi ruang waktu pada anak untuk ijin. Kita butuh kesabaran itu.”²¹⁶

Bagi Pardiyono, mendampingi lomba MAPSI bukan hal yang mudah, tetapi membutuhkan kesabaran yang lebih. Bukan hanya memantau perkembangan anaknya dalam latihan tetapi juga hubungan antara anak dengan pelatihnya.

Selajutnya, terkait dengan yang tilawah, tahfidz, tartil, Pardiyono sudah melakukan pemetaan dari awal anak-anak yang belum bisa baca

²¹⁶ Wawancara dengan Pardiyono (3/6/2023)

Al-Qur'an, sudah bisa tapi belum bagus, maupun yang sudah bagus untuk dikelompok-kelompokkan.

“Kita ketika pada saat pemetaan kan ada anak yang belum bisa baca Al-Qur'an, ada sudah bisa baca tapi belum bagus, anaknya udah baca bagus kita ini. Anak yang belum bisa kita kelompokkan tersendiri. Yang sudah lancar tapi kurang *pakem* kita plot ke tahsin, anak yang sudah lancar bacaannya kita bawa ke tahfidz.

Tahfidz pun yang ada nilai plusnya ... yang tilawahnya bagus kita bina lagi ... Tahfidz yang bagus ya kita bina lagi. Kita pantau ... kita seleksi. Makanya saat ramadhan kemarin saya rekrut anak yang sesuai pemetaan itu. Setiap Sabtu wajib ikut ekstra. Jam satu sampai jam tiga. Yang kategori apa tahsin pun demikian yang dikategorikan tahfidz pun demikian.”²¹⁷

Dari hasil pemetaan tersebut, anak-anak tersebut dibina, dipantau, dan terus dilakukan seleksi sehingga mengerucut ke arah tilawah, tahfidz ataupun tartil.

Keempat, Budiman, yang juga guru SMP N 2 Bobotsari, setelah ada informasi MAPSI lantas berkomunikasi dengan timnya di sekolah. Dalam perekrutannya, dalam pelajaran PAI anak-anak diberi kesempatan untuk membaca Al-Qur'an dan ditandai anak-anak yang bisa membaca sekaligus percaya diri. Dalam bidang cerdas cermat, bisa diambil dari anak-anak yang ulangnya bagus termasuk dari hasil PTS maupun PAS. Dari data yang ada semua diseleksi, di samping melihat kemampuan menjawab soal juga keberaniannya.

“Kemudian nanti kita data ... kita data. Walaupun ada 10 tetap kita data semuanya. Ya kemudian kita adakan seleksi. Dari seleksi kasih soal berapa misalkan 50 itu yang tertinggi seperti itu tapi kadang-kadang itu, yang nilai tinggi kayaknya secara mental itu adalah masih kurang meyakinkan. Karena ya namanya LCC itu apa namanya bukan hanya menjawab soal-soal secara tertulis. Tapi kan nantinya juga butuh keberanian mental yang matang. Nah di situ kita kita pilih kita seleksi.

Kemudian yang berikutnya, misalnya pidato yang sering saya lakukan ketika pembelajaran itu saya memberikan kesempatan

²¹⁷ Wawancara dengan Pardiyono (3/6/2023)

untuk membaca. Mereka kan punya buku teks ... buku materi. Nah itu kemudian suruh membaca di samping untuk mengkondisikan siswa untuk ... apa namanya untuk tenang. Dari membaca itu sudah bisa terlihat gaya bahasanya gaya membacanya.”²¹⁸

Termasuk juga dalam melakukan seleksi untuk lomba pidato, selain mampu membaca dengan baik juga dilihat ketenangan sikapnya. Sedangkan terkait dengan hapalan bisa diambilkan sekalian dari anak-anak yang membaca Al-Qur’an-nya sudah bagus.

Kelima, bagi Shintari Oktarina Dewi, selaku guru baru di SMP N 1 Mrebet mengatakan bahwa MAPSI merupakan kegiatan yang sangat menarik khususnya dalam mengasah bakat. Dia pun melakukan seleksi dengan melihat hasil pembelajaran di dalam kelas.

“Dengan seleksi ... biasanya dengan seleksi. Tapi itu juga salah satu hasil dari pembelajaran di kelas ya ... Anak-anak ‘kan biasa membaca Al-Qur’an, kita bisa mengambil data dari itu. Kadang kita ambil dari situ dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an.”²¹⁹

Amanati, sebagai guru PAI di SMP N 1 Mrebet juga menambahkan bahwa dalam menggali siswa bisa menggunakan model angket meskipun yang didapatkan jauh dari harapan.

“Saya minta tuliskan pengalaman lomba yang pernah kalian diikuti dalam setiap kelas. Dalam satu kelas yang saya bidik ternyata sangat sedikit dapatnya. Ada yang pernah lomba untuk bidang MAPSI tapi itu kecil. Masih ada yang sering ikut lomba yang jenisnya masih rumpun agama tapi kan nggak masuk dalam bidang MAPSI

.....

Lah dari situ loh ternyata apa yang saya impikan. Banyak anak ternyata sulit juga mencari bakat ... bakat mereka untuk mendapatkan yang lebih banyak. Walaupun seperti itu saya nggak ... ini lah intinya nggak mematahkan semangat untuk mencari anak yang berbakat. Angket seperti itu tetap tersebar dan ya itu hasilnya tetap satu kelas paling satu anak. Itupun setelah diseleksi antar kelas nanti yang muncul satu dua ... seperti ini.”²²⁰

²¹⁸ Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

²¹⁹ Wawancara dengan Shintari Oktarina Dewi (31/5/2023)

²²⁰ Wawancara dengan Amanati (31/5/2023)

Selain melalui angket, seleksi siswa juga dilakukan melalui proses pembelajaran. Selain bisa mengetahui kemampuan dalam menguasai materi juga bagaimana mental anak tersebut. Terkait dengan lomba pidato, Amanati menyampaikan bahwa :

“Kalau dikaitkan dengan lomba pidato *wong* namanya pidato kan pertama memang mereka mampu dalam hal fisiknya untuk tampil seperti itu ya Pak ... yang kedua penguasaan materi ... lah penguasaan materi itu kan juga tergali dari mereka membaca isi materinya apa. Itu akan apa namanya *nyambung* ketika mereka diberi tugas membuat ...apa namanya, misalkan tokoh Islam ... sejarahnya seperti apa, menghasilkan apa tokoh Islam tersebut. Itu kan juga berkaitan untuk ke lomba pidato seperti itu Pak.”²²¹

Keenam, Nur Faizah, guru PAI SMP N 2 Kertanegara bahkan telah melakukan pemetaan bakat dan minat siswa sejak awal masuk sekolah. Tetapi memang diakui butuh intervensi agar anak-anak memilih kegiatan keagamaan. Baginya MAPSI menjadi prestise bagi sekolah juga selain juga mengasah kemampuan anak-anak yang kadang baru tergali saat melakukan pembimbingan.

“Dari PPDB sudah dimulai ... apa ... anak-anak mulai diberitahu untuk belajar dan masing-masing kita selain mengajar di sekolah, kita juga nanti mendatangkan guru-guru yang di luar. Di samping itu jika membutuhkannya kita mengambil guru-guru yang memang dari SD-nya. Ini juga salah satu pendekatan juga syiar untuk kita terkait PPDB dengan kerjasama dengan masyarakat sekitarnya. Kan harapannya dia juga bisa menjadi seorang yang masuk SMP.”²²²

Nur Faizah, juga menyampaikan, bahwa dalam membimbing MAPSI, juga melibatkan siapa yang menjadi pelatihnya saat SD-nya dulu. Meskipun ada misi lain juga yakni sebagai syiar bagaimana menjalin hubungan dengan masyarakat terkait dengan PPDB (penerimaan peserta didik baru).

²²¹ Wawancara dengan Amanati (31/5/2023)

²²² Wawancara dengan Nur Faizah (7/6/2023)

Pelibatan pembimbing atau pelatih juga dilakukan oleh Amanati, khususnya untuk cabang tilawah.

“Setelah dapat guru saya kan secara otomatis menghubungi gurunya dulu. Saya minta tolong ada anak yang mampu lah ya..di bidang tilawah minta dibimbing lah Pak ... Saya tetap meminta gurunya untuk tetap membimbing anak tersebut. Anak tersebut kebetulan mengajinya juga di situ saya menyampaikan langsung.

Ya kan nanti beliau melatih, kemudian dikoreksi. Bagaimana anaknya itu bisa lanjut atau memang harus mencari pertimbangan anak yang lain seperti itu. Tapi kalau kalau ustadznya sudah bilang oke..ya sudah saya mengikuti saja koreksinya. Di situ terus sesekali sih saya minta rekaman ... terus ustadznya sendiri mengirimkan rekaman hasilnya. *“Ini hasilnya seperti ini coba njenengan dengarkan?”*²²³

Ketujuh, bagi Kholifah, guru SMP N 4 Mrebet, ketika ada informasi mengenai lomba MAPSI akan langsung menindaklanjuti dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolahnya.

“Biasanya ada proposal... yang akan disampaikan kepada kepala sekolah. Kan ditanya dulu ini mau ikut berapa? Ya ... saya tergantung ininya ... menemukan bakatnya siswa. Kan kadang menemukan siswa ditunjuk itu sangat susah dan di sini nyari anaknya juga susah.”²²⁴

Untuk sekolahnya, Kholifah hanya mengangkat 3 cabang, yakni pidato Pa dan Pi, kaligrafi dan cerdas cermat yang memang dilatih sendiri atau kolaborasi dengan rekan di sekolah.

Dalam melakukan pendampingan, diakui bahwa tanggung jawabnya berbeda dibanding saat mengajar karena memang hanya 1 yang diajar serta dituntut jangan terlalu rendah peringkatnya. Terkait dengan pidato, beliau membantu mencarikan referensi baik dari sisi isi pidatonya sendiri maupun contoh-contoh penampilan pidato yang baik. Sedangkan untuk kaligrafi, meskipun tidak bisa mengajari sampai *khot*

²²³ Wawancara dengan Amanati (25/5/2023)

²²⁴ Wawancara dengan Kholifah Nurwijayanti (7/6/2023)

yang dipakai, dalam proses belajarnya, Kholifah selalu mendampingi serta mengoreksi hasil pekerjaan siswa tersebut.

Menarik pengalaman saat mendampingi LCC, karena beliau juga harus belajar lagi materi-materinya yang lupa atau butuh pendalaman.

“Dari materi yang kita sudah agak lupa atau mungkin kayak saya ini nggak ngajar kelas 8 jadi mengulang lagi belajar tentang materi ini ... tentang materi ini ... materi ini. Terus di ... yang apa ... yang latihan dari MGMP juga soalnya kan ada yang tidak ada di buku. Misalnya seperti itu. Nah itu jawabannya apa ya?”²²⁵

Dari kuatnya dukungan baik dari guru, siswa, sekolah, maupun dindikbud termasuk pemerintah daerah, di tingkat provinsi, kontingen dari Purbalingga cukup diperhitungkan. Sebagaimana disampaikan oleh Aminudin :

“... ya artinya posisi yang waktu MAPSI itu bukan hanya kita bisa menjalankan yang bagus tapi juga tim-tim kita itu diperhitungkan. Diperhitungkan terutama rebananya yang ramai ... gitu kan. Nah kalau di itu rebana *sing* melibatkan banyak personil gitu ... seperti sepak bola kan banyak personil itu banyak personil yang nonton juga banyak itu termasuk yang di apa namanya ... kalau di suatu lomba MAPSI kok itu kok belum juara itu kayaknya kok gimana gitu loh. *Kayak bal-balan kok ora juara* itu kurang gitu ... ada yang kurang gitu ya.”²²⁶

Menurut Aminudin, bukan hanya kedudukannya pernah menjadi tuan rumah MAPSI tingkat provinsi, kontingen Purbalingga juga diperhitungkan khususnya cabang rebana. Seperti juga disampaikan oleh Abdul Aziz, guru PAI yang juga pengampu ekskul Purbalingga, bahwa, dalam lomba MAPSI SMP tingkat Jateng ke-9 tahun 2019, kontingen Purbalingga keluar sebagai juara umum kedua, dengan total perolehan 5 trofi. Yakni juara 1 cabang rebana, juara 1 Lomba Cerdas Cermat, juara 3 pidato putri, juara 3 Tahfid putra, dan juara harapan 2 tilawah putri.²²⁷ Sedangkan pada tahun 2018, kontingen Purbalingga

²²⁵ Wawancara dengan Kholifah Nurwijayanti (7/6/2023)

²²⁶ Wawancara dengan Aminudin (24/5/2023)

²²⁷ Sumber <https://www.purbalinggakab.go.id/info/group-rebana-smp-3-purbalingga-juara-1-provinsi-jateng>, tanggal akses 8 Juni 2023.

mendapatkan juara 2 untuk cabang tahfidz putra.²²⁸ Pada tahun 2017, tilawah putri dan LLC mendapatkan juara 3.²²⁹

Pada saat menjadi tuan rumah MAPSI ke-6 Tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, kontingen Purbalingga juga mendapatkan juara 1 di cabang rebana dari grup SMPN 1 Purbalingga, juara 2 tartil putra atas nama Daffa Noorzi M dari SMP Istiqomah Sambas, serta juara harapan 3 kaligrafi putra atas nama Pranoto Susilo dari SMPN 4 Satu Atap Karangmoncol.²³⁰

Lebih lanjut, terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam lomba MAPSI, Aminudin menjelaskan misalnya dalam lomba kaligrafi guru PAI berperan ada yang sebagai pelatih ada yang tidak. Ketika tidak melatih pun, guru PAI akan tetap mendampingi, memberi spirit atau semangat kepada muridnya. Diakui meskipun guru tersebut tidak bisa membuat kaligrafi dengan bagus, tetapi guru tersebut mampu menilai tulisannya yang dibuat itu sudah benar atau belum. Misalnya kebanyakan tajwid atau fathah atau kebanyakan huruf alif dan sebagainya.

Demikian juga dalam bidang tilawah, meski guru PAI tidak bisa melagukan dengan indah apalagi mengenal berbagai irama seperti bayati, hijaz dan lainnya. Tetapi guru PAI itu paham akan dapat memahami tajwidnya. Bagaimanapun tilawah selain butuh pengetahuan juga didasari dengan bakat. Ketika tidak bisa melagukan sesuai harapan boleh jadi tidak jadi belajar.

Dalam lomba pidato, guru PAI perlu berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia. Dalam lomba rebana, guru PAI perlu berkolaborasi dengan guru kesenian. Demikian juga untuk bidang lomba yang lain,

²²⁸ <https://dindikbud.demakkab.go.id/index.php/2018/10/28/kab-demak-raih-juara-umum-lomba-mapsi-smp-2018>, tanggal akses 8 Juni 2023.

²²⁹ <https://www.harianjateng.com/read/2017/10/30/ini-daftar-juara-lomba-mapsi-smp-tingkat-jateng-2017>, tanggal akses 8 Juni 2023.

²³⁰ <https://radarbanyumas.disway.id/read/20062/purbalingga-raih-juara-1-lomba-rebana-mapsi-smp-tingkat-jawa-tengah>, diakses pada tanggal 8/6/23 jam 20.09 WIB

guru PAI berkontribusi baik melalui pembelajaran yang selama ini dilakukan maupun ketika penguatan dalam menghadapi lomba MAPSI.

Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Priyanto mengatakan kegiatan Mapsi digelar dalam rangka memotivasi peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. "*Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak melulu dilaksanakan di dalam kelas. Tapi juga melalui kegiatan kompetisi agar pengetahuan Islam peserta didik dapat terus berkembang,*" jelasnya.²³¹

Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga saat ini, Budiman mengatakan bahwa lomba Mapsi merupakan ajang positif untuk mengukur keberhasilan pendidikan beragama di SMP, karena dalam lomba ini terdapat berbagai macam lomba yang berisikan materi pendidikan agama Islam. "Lomba ini sekaligus sebagai media untuk melakukan syiar Islam, dan menjadi cara yang efektif untuk menjangkit bakat-bakat baru dari siswa," ujarnya.²³²

Tri Gunawan menandakan, bahwa hal ini juga merupakan gerakan yang selaras dengan visi pemerintah kabupaten (pemkab), yaitu untuk mewujudkan masyarakat Purbalingga yang berakhlakul kharimah (moral yang baik).

Bagi Priyanto, prestasi yang dicapai oleh murid akan berdampak pada gurunya. Seperti yang beliau alami, setelah beberapa kali sekolahnya menjuarai MAPSI tingkat kabupaten pada bidang murotal, termasuk juga pernah menjadi juara tingkat propinsi. Setelah itu beliau mendapatkan berbagai peran meskipun di luar pengurus hingga akhirnya menjadi ketua MGMP pada tahun 2017.

c. Penerbitan Jurnal

²³¹ <https://news.republika.co.id/berita/pxjkl4440/ratusan-pelajar-smp-sepurbalingga-ikuti-lomba-mapsi-2019>, diakses tanggal 08/06/2023 pukul 20.17

²³² <https://edukator.id/smpn-3-purbalingga-raih-tiga-juara-pertama-lomba-mapsi-pai/>, diakses tanggal 08/06/2023 pukul 2023

Penerbitan jurnal menjadi salah satu kegiatan yang selain sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menulis juga sebagai salah satu produk yang menempatkan MGMP PAI sebagai penerbit jurnal tertua, khususnya di provinsi Jawa Tengah. Penerbitan jurnal secara konsisten yang terbit pertama kali tahun 2018 yang membawa MGMP PAI mendapatkan Bantuan Pemberdayaan MGMP senilai 25 juta rupiah. Ada 2 MGMP yang menerima bantuan tersebut untuk Jawa Tengah yakni MGMP Provinsi yang telah menerbitkan jurnal tahun 2021.

Bantuan Pemberdayaan tersebut digunakan untuk menerbitkan jurnal dari bimtek penulisan sampai penerbitannya. Selain peserta mendapatkan sertifikat 32 jam, peserta bimtek dibimbing untuk menghasilkan karya untuk diterbitkan dalam bentuk jurnal. Disampaikan oleh Ketua MGMP PAI, Budiman, S.Ag (saat ini sebagai kepala SMP Satap 3 Karangjambu) bahwa sebenarnya bimtek tersebut dialokasikan untuk sebanyak 50 guru PAI tetapi dengan pertimbangan kebijakan dan kebijaksanaan maka semua guru di setiap sekolah dilibatkan, yakni 76 orang.²³³

Menarik bahwa dengan adanya bantuan tersebut, maka jurnal yang dihasilkan pun tidak dijual. Berbeda sebelumnya pun hanya mengganti ongkos cetak. Seperti yang disampaikan oleh Budiman sebagai berikut :

“Kemarin sementara ini kami hanya memberikan satu...apa namanya reward ke teman-teman yang menulis. Yang kami kasih itu ... kasih hasilnya jurnalnya gratis. Kemudian yang berikutnya untuk reward ... sekaligus untuk penghargaan, saya buat kaos ... kaos jurnal”.²³⁴

“Kami hanya bisa memberikan reward ke teman-teman yang menulis berupa jurnal gratis berikutnya juga kaos jurnal..Jurnal itu tidak dijual..dan sangat mikir-mikir dulu jika menjualnya. Dan alhamdulillah hubungan kita baik sekali”

²³³ Wawancara dengan Ketua MGMP Periode 2022 – 2026, Budiman (3/6/2023)

²³⁴ Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

Apa yang dilakukan oleh beliau menunjukkan bahwa MGMP PAI ini memang tidak menempatkan dirinya sebagai lembaga non profit. Artinya meskipun ada peluang menjual karena biaya penerbitan sudah ditanggung tetapi MGMP tidak melakukannya.

Menurut Subhan, mengapa guru PAI nampak sangat semangat menulis adalah untuk memenuhi angka kredit. Berbagai permasalahan yang ada di sekolah diangkat menjadi sebuah tulisan yang utuh. Priyanto, selaku ketua MGMP dan sekaligus penanggung jawab jurnal tersebut mendampingi dan membantu di pengeditan. Dalam jurnal itu, juga melibatkan Aminudin selaku pengawas yang juga ikut menulis, termasuk juga Yusuf yang menjadi kepala sekolah saat itu. Dari penulisan jurnal tersebut membawa guru-guru untuk naik pangkat, seperti Subhan yang akhirnya naik pangkat menjadi IVb.

Berikut ini contoh jurnal-jurnal yang sudah diterbitkan sebelumnya.

- 1) Volume 1, Nomor 2, September 2018 dengan judul-judul artikelnya dia antara : Kontribusi Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI (Priyanto), Sekolah Gajah Wong : Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Ledhok Timoho, Balarejo, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta (Dian Widyastuti), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Komprehensif (Yusup), dan Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam (Ahmad Subhan)
- 2) Volume 2, Nomor 1, Maret 2019 dengan judul-judulnya artikelnya di antaranya : Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Era Disrupsi (Priyanto), Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Digital (Yul Khoirudin), Penguatan Budaya Religius Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah (Robiyati), Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI (Aminudin)
- 3) Volume 3, Nomor 1, Maret 2020 dengan judul-judul artikelnya di antaranya : Model Pengembangan Budaya Sekolah (Yusuf), Peran

Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Nurkhomsah Mulastri), Moderasi Islam dalam Kurikulum PAI (Rofiq Isngadi), Review Buku : Integrasi Pendidikan Islam (Tinjauan Buku Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan) (Priyanto).

- 4) Volume 3, Nomor 2, September 2020 dengan judul-judul artikelnya di antaranya : Strategi Pembelajaran PAI di Era New Normal (Ahmad Subhan), Integrasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Siti Pujiastuti), Hypno Teaching dalam Pembelajaran PAI (Joni Adi Laksono), Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik (Pardiyono), dan Memahami Perilaku Beragama dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi (Review Buku Psikologi Agama Karya Prof. Jalaluddin) (Priyanto).
- 5) Volume 5, Nomor 2, September 2020, dengan judul-judul artikelnya di antaranya : Penguatan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di Sekolah (Alif Januar Aditama), Masa Depan Madrasah : Upaya dan Strategi (Naeli Fajriyah), Menuju Pengawas PAI yang Profesional (Aminudin), Implementasi Nilai-Nilai Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Islam (Siti Imronah), dan Efektivitas Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Office 365 dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMP N 2 Kutasari Tahun Pelajaran 2020/2021 (Ahmad Subhan).

Berikut contoh beberapa cover dari jurnal “Khazanah Pendidikan Islam” yang sudah terbit.



Gambar 2. Cover jurnal Khasanah Pendidikan Islam

Hal yang membanggakan bahwa Jurnal Khasanah Pendidikan Islam dari MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, termasuk salah satu jurnal dari 45 jurnal yang direview oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam melalui Sub-Direktorat PAISMP/SMPLB pada tanggal 16 – 18 Pebruari 2023 di Serpong Tangerang Banten. Pertemuan tersebut dikemas dalam kegiatan Peningkatan Kemampuan ICT Bagi Pengelola Jurnal Ilmiah MGMP PAI SMP ini mengambil tema “Menulis Jurnal, Mengasah Intelektual”. Dalam sambutannya, Kasubdit PAI SMP/SMPLB, Agus Sholeh, dalam sambutannya mengatakan bahwa jurnal yang telah diterbitkan oleh MGMP PAI SMP/SMPLB mendapat respon dan apresiasi yang luar biasa.

“Kita patut bersyukur bahwa kegiatan penerbitan jurnal ilmiah yang dilakukan oleh MGMP PAISMP/SMPLB mendapat apresiasi yang tinggi dari berbagai pihak, antara lain Dirjen Pendidikan Islam, Kepala Badan Litbang dan Diklat Kemenag, Kepala Kanwil Kemenag, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan kalangan perguruan tinggi.”, kata Agus Sholeh.²³⁵

²³⁵ https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-808-direktorat-pai-lakukan-reviu-penerbitan-jurnal-ilmiah-mgmp-pai-smp-smplb.html#informasi_judul, diakses tanggal 9 Juni 2023

Jadi, keberadaan jurnal Khasanah Pendidikan Islam yang dikelola oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga ini memang telah dikenal luas di tingkat nasional. Dan khusus untuk Jawa Tengah, baru 2 jurnal yang direview yakni jurnal yang dikelola MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga dan MGMP Provinsi.

d. Seminar Hasil Penelitian

Guru-guru PAI yang sudah selesai melaksanakan penelitian diberikan kesempatan untuk mendiseminasikan hasilnya dalam forum MGMP. Dalam teknisnya kegiatan tersebut dapat dilakukan secara terpisah maupun dilakukan berbarengan dengan acara MGMP yang lain. Hal ini dengan pertimbangan kebutuhan maupun efisiensi biaya dan waktu.

Contoh penelitian yang diseminarkan adalah PTK yang dibuat oleh Drs. Ahmad Subhan yang mengambil judul “*Efektifitas Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Microsoft 365 dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMP N 2 Kutasari Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Seminar penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2021. Dalam kegiatan tersebut selain dihadiri oleh Ketua MGMP juga oleh Kasi PAIS Kemenag yang ikut mengapresiasi sekaligus memberikan motivasi kepada semua peserta kegiatan.

Pada diseminasi tersebut yang menghadirinya semuanya adalah guru agama. Hal ini bukan tanpa alasan seperti yang disampaikan oleh Ahmad Subhan :

“Memang yang diundang adalah guru agama, agar implementasinya lebih *nyambung*. Lebih jelasnya, pertama. Dengan mengundang yang komunitasnya sama, maka titik masalahnya akan lebih “*kena*”. Kedua, interpretasi maupun pemahaman akan lebih menyatu. Ketiga, dengan latar belakang yang sama maka mempercepat jalan keluarnya titik-titik masalah karena sesama guru PAI.”²³⁶

²³⁶ Wawancara dengan Ahman Subhan (22/5/2023)

Dengan mengundang sesama guru PAI diharapkan bisa diimplementasi langsung karena sesama guru PAI cenderung memiliki permasalahan yang serupa.

Berbeda yang dikemukakan oleh Mustofa, yang lebih menyoroti pelaksanaan diseminasi pelatihan dibarengkan dengan rapat pleno untuk menghemat biaya serta waktu.

“Oo ... kegiatan seperti itu biasanya dibarengkan dengan rapat pleno. Kami memang menyediakan wadah bagi guru-guru PAI yang akan mempresentasikan hasil penelitiannya. Kalau mengundang khusus selain butuh waktu lagi juga butuh biaya lebih. Makanya kegiatan tersebut bisa dibarengkan.”²³⁷

Bagi Nur Hikayat, dengan diseminasi yang dilaksanakan berbarengan dengan rapat pleno agar mempermudah.

“Menurut saya, simpelnya untuk mempermudah. Tidak ribet, yang penting secara regulasi sudah memenuhi syarat dan *enjoy* pesertanya”²³⁸

Yang penting peserta dapat menikmati dengan tetap memenuhi persyaratan terhadap aturan-aturan pelaksanaan diseminasi hasil penelitian sehingga tetap diakui hasilnya.

e. Penerbitan buku karya guru

Buku-buku karya Guru PAI yang telah diterbitkan di antaranya ;

- 1) Buku berjudul “*Khasanah Pendidikan Islam : Tinjauan Historis dan Pengembangan di Era Digital*”, yang disusun oleh Priyanto dkk pada tahun 2017 ini merupakan kumpulan tulisan yang menjadi bakal terbentuknya jurnal MGMP PAI. Pada buku tersebut memuat 11 judul yakni (1) Struktur dan Budaya Arab Jahiliah : Sebuah Kajian Historis (Isnanto); (2) Studi Islam Klasik : Perkembangan dan Kontribusinya Bagi Ilmu Pengetahuan (Priyanto); (3) Kesadaran Religius dan Semangat Ilmiah dalam Tradisi Islam (Joni Adi Laksono); (4) Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Budiman);

²³⁷ Wawancara dengan Mustofa (23/5/2023)

²³⁸ Wawancara dengan Nur Hikayat (23/2/2023)

(5) Paradigma Pendidikan dan Pergeseran Nilai di Era Global (Mustofa); (6) Model Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Priyanto); (7) Landasan Pengembangan Kurikulum PAI (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, dan Teknologis) (Priyanto); (8) Survei Pendidikan di Masa yang Akan Datang (Kholisoh); (9) Merancang Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam PAI (Priyanto); (10) Implementasi Lesson Study Dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Mutu Pembelajaran untuk Mendukung Terwujudnya Sekolah Efektif (Masrun); dan (11) Sertifikasi : Menuju Profesionalisme Guru PAI (Aminudin). Dua penulis terakhir berturut-turut adalah bina damping dan pengawas PAI.

- 2) Buku berjudul “*Pengembangan Budaya & Karakter Religius di Sekolah*”, yang ditulis oleh Yusup, S.Ag pada tahun 2018. Dalam buku tersebut dibahas mengenai konsep budaya religius, pembentukan karakter religius, serta model pengembangan religius di sekolah.
- 3) Buku berjudul “*Pendidikan Akhlak Al-Ghazali*”, yang ditulis oleh Yusup, S.Ag pada tahun 2018. Dalam buku tersebut dibahas mengenai konsep pembinaan akhlak, biografi Imam Al-Ghozali, pemikiran imam Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak, serta bagaimana relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer.
- 4) Buku berjudul “*Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi pada tahun 2018.*” Di dalam buku tersebut dibahas mengenai pendidikan Islam, biografi Ismail Raji Al-Faruqi, dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam perspektif Ismail Raji Al-Faruqi.
- 5) Buku berjudul “*Kepemimpinan Mutu*”, yang ditulis oleh Isnanto, M.Pd pada tahun 2018. Buku yang berasal dari tesis saat mengambil pasca sarjana di IAIN Purwokerto (sekarang bernama UIN Saizu) ini mengkaji mengenai kepemimpinan kepala madrasah, mutu

pendidikan madrasah, strategi kepala sekolah madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, strategi kepemimpinan kepala madrasah, dan telaah kritis strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 6) Buku berjudul” *Model Pendidikan Karakter Luqman al-Hakim*”, yang ditulis Nur Faizah pada tahun 2018. Pada buku tersebut dibahas mengenai konsep pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter Lukman Al-Hakim, dan model pendidikan karakter Lukman Al-Hakim.
- 7) Buku berjudul “*Pendidikan Islam Naquib Al-Attas*”, yang ditulis oleh Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I., tahun 2021. Pada buku tersebut dibahas mengenai biografi Naquib Al-Attas, manusia dan pendidikan menurut Naquib Al-Attas, konsep Naquib Al-Attas tentang pendidikan dalam Islam, serta pendidikan karakter Islam kontemporer. Buku ini merupakan cikal bakal terbentuknya jurnal MGMP PAI
- 8) Buku berjudul “*Strategi Penguatan PAI dan Budaya Religius di Sekolah*”, yang ditulis oleh Yusup, S.Pd pada tahun 2021. Pada buku tersebut dibahas mengenai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, pembelajaran PAI dengan pendekatan komprehensif, penguatan pendidikan akhlak di sekolah melalui penanaman nilai-nilai tasawuf pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, strategi pengembangan kecerdasan spiritual, dan model pengembangan budaya sekolah.
- 9) Buku berjudul “*Arah Baru Pendidikan Agama Islam di Era Digital*”, yang ditulis oleh Priyanto pada tahun 2020. Di dalam buku tersebut dibahas mengenai landasan psikologis pengembangan kurikulum PAI, kontribusi konstruktivisme dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah, model pembelajaran konstruktivistik dalam PAI berbasis PAI berbasis literasi kontemporer, pergeseran Pendidikan Agama Islam di era distrupsi, penguatan budi pekerti

peserta didik melalui pengembangan empati di sekolah, pengembangan moderasi Islam dalam pembelajaran PAI, pendidikan agama Islam berwawasan kerukunan, mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan, dan strategi pembelajaran PAI di era digital.

- 10) Buku berjudul “*Religiusitas Remaja*”, yang ditulis oleh Pardiyono, S.Ag pada tahun 2018. Di dalam buku tersebut dibahas mengenai masalah sikap remaja serta sikap remaja terhadap agama, faktor-faktor pembentuk religiusitas remaja.
- 11) Buku berjudul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, yang ditulis oleh Pardiyono, S.Ag, yang ditulis pada tahun 2021. Di dalam buku tersebut dibahas mengenai sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, metode pengajaran pendidikan Islam, edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, mengatasi kenakalan remaja pada masa transisi (pendekatan pendidikan Islam), dan sinergi guru dan orang tua dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- 12) Buku berjudul “*Generasi Milenial Berkarakter dan Bermoral : Antologi Wacana Pendidikan Agama Islam*”, yang ditulis oleh Budiman, S.Ag., M.Pd.I. Pada buku tersebut dibahas mengenai orientasi pendidikan Islam di era global bagi generasi milenial, tantantan guru agama di era milenial, mewujudkan generasi milenial berkarakter, merancang pembelajaran PAI progresif di sekolah, pelita penutup ilmu, serta menuju generasi milenial moderat sebagai catatan penutup.

Contoh cover-cover buku yang diterbitkan :



Gambar 3. Cover buku-buku karya guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Hal yang menarik bahwa buku-buku yang dituliskan oleh guru-guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga selain memunculkan logo penerbit juga logo dari MGMP itu sendiri, seperti pada gambar berikut.



Gambar 4. Penempatan logo MGMP pada buku karya guru

Logo MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga yang berjejer dengan penerbit di sampul belakang buku karya guru-guru PAI.

f. Buku Pendamping

Buku pendamping yakni buku yang dipakai di sekolah untuk melengkapi buku siswa disusun oleh anggota-anggota MGMP yang dianggap memiliki kompetensi menulis yang bagus. Seperti yang disampaikan oleh Yusup sebagai berikut :

“Adanya buku pendamping itu berkaitan dengan yang penting dalam rangka kita apa ya literasi. Jadi guru agama yang punya punya kemahiran itu menulis, membuat soal-soal termasuk penulis tabloid untuk disertai tanggung jawab membuat produk yang ada di MGMP. Dasar hukumnya adalah buku yang selama ini belum mencukupi maka dengan adanya buku pendamping ini kan sebagai pendamping belajar untuk memenuhi untuk

memenuhi kebutuhan guru mengajar. Buku pendamping ini berbeda dengan LKS. MGMP PAI tidak memiliki LKS.”²³⁹

Beliau juga menegaskan bahwa buku pendamping itu bukanlah LKS. Buku pendamping tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan guru karena buku yang beredar tidak mencukupi.

Keberadaan buku pendamping ini sangat dibutuhkan dan penting peranannya. Pertama, untuk memenuhi keterbatasan buku siswa. Kedua, menyederhanakan konten-konten yang ada di buku siswa. Ketiga, sebagai implementasi dari pemenuhan visi MGMP, khususnya berbudaya.

Seperti yang disampaikan oleh Priyanto, bahwa jika menggunakan buku penerbit tertentu akan condong ke organisasi atau mazab tertentu.

“Perbedaan pemahaman ajaran agama ... guru agama juga banyak ini ya ... misalkan Jumatan di LKS mengajarkan sholat Jumat harus dihadiri oleh 40 orang. Selama ini dalam konten-konten PAI perdebatan yang sengit dalam ranah fiqih. Pertama karena *background* kampusnya ... berbeda *background* guru-gurunya berbeda yang bisa menyamakan mana? Ya, materi dari MGMP itu. Buku-buku yang diterbitkan oleh MGMP itu. Karena penerbit X penganut organisasi ini, sedangkan penerbit Y dekat dengan organisasi itu. Jadi tiap penerbit punya ciri khas cara menulisnya.”²⁴⁰

Di sinilah peran buku pendamping MGMP untuk memoderasi berbagai perbedaan pendapat di kalangan guru agama. Buku itu menjadi penyatu antar perbedaan yang selaras dengan visi berbudaya.

²³⁹ Wawancara dengan Yusuf (23/5/2023)

²⁴⁰ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

Contoh buku pendamping yang dikeluarkan oleh MGMP adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Sampul buku pendamping

Dengan keberadaan buku pendamping tersebut, diharapkan siswa akan memiliki kompetensi yang utuh yang meliputi, pengetahuan, dan ketrampilan. Siswa bukan hanya berkembang pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga akan semakin cakap, terampil, semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau berbudi pekerti luhur.²⁴¹

g. *Benchmarking*

Kegiatan benchmarking tahun 2023 dilaksanakan pada tanggal 12 – 13 Juni 2023. Kegiatan benchmarking ini dikemas dalam kegiatan Seminar Best Practice Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mapel PAIBP dan Penguatan Karakter Religius di Sekolah Tahun 2023.²⁴²

²⁴¹ Nur Hikayat, *Buku Pendamping Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas IX Semester Gasal*, ed. Priyanto, 2023, 1, dikutip dari kata pengantar.

²⁴² Proposal Seminar Best Practice IKM PAIBP dan PPK Religius di Sekolah Tahun 2023

Tujuan kegiatan ini di antaranya adalah meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas, dan inovasi serta agar dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan yang ada.

Dalam kegiatan ini dibuat pembagian personil yang sangat detail yang terdiri dari (1) ketua dan wakil ketua; (2) sekretaris; (3) bendahara; (4) seksi konsumsi; (5) koordinator riset; (6) koordinator pelaksanaan; (7) koordinator komunikasi dan hubungan masyarakat; (8) tim pemantau dan evaluasi; (9) serta (10) anggota panitia.

Selain kegiatan seminar yang dilakukan SMP N 4 Demak, peserta juga melakukan ziarah serta wisata religi lainnya.



Gambar 6. Observasi pada kegiatan benchmarking ke SMP N 4 Demak

h. Kegiatan lain dari kemenag

Terkait dengan kegiatan dari kemenag, setidaknya ada dua kegiatan yaitu seminar dalam rangka hari amal bhakti kemenag yang mengundang seluruh guru PAI serta Pentas PAI.

Selain lomba MAPSI, di Kemenag juga ada lomba Pentas PAI Nasional. Berbeda dengan MAPSI yang sampai provinsi, untuk Pentas (Pekan Ketrampilan dan Seni) Pendidikan Agama Islam ini diselenggarakan pada jenjang PAUD, TK, SD, SMP dan SMA mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi sampai dengan tingkat nasional.

Menarik untuk disimak bahwa Pentas PAI ini memiliki tiga tujuan yakni selain sebagai ajang ekspresi, bakat dan minat siswa juga dalam rangka membangun kecerdasan emosional maupun spiritual. Dan tak kalah penting melalui ajang ini, juga diharapkan terbangun *ukhuwah Islamiyah* di kalangan guru, orang tua, siswa dan pengelola pendidikan.²⁴³

i. Kegiatan lain dari pemerintah daerah

MGMP PAI selalu dilibatkan dalam kegiatan dari pemerintah daerah seperti penyelenggaraan hari santri. Dalam kegiatan ini, MGMP PAI bersama dengan MGMP Penjasorkes membantu penyelenggaraan karnaval hari santri, seperti disampaikan oleh Yusuf :

“Di tingkat kabupaten, MGMP PAI selain menyelenggarakan MAPSI, juga langganan mendapatkan tugas untuk mensukseskan hari santri. Pada kegiatan tersebut kita bekerja sama dengan MGMP Penjasorkes untuk mengatur karnaval dalam rangka menyambut hari santri tersebut. Kami juga bekerja dengan satpol PP untuk menjaga keamanan.”²⁴⁴

Lebih lanjut, Yusuf juga menjelaskan bahwa hubungan antara pemerintah kabupaten yang saling menguntungkan atau mutualisme. MGMP PAI selalu menjalin koordinasi dari bawah ke atas agar mendapatkan dukungan dari segala lini.

j. Prospek ke depan

Baru-baru ini, MGMP PAI juga mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan kesempatan menerima dana lagi. Tetapi karena sudah menerbitkan jurnal maka diberi opsi kedua yakni untuk penelitian.

“Terus yang kedua ini kelebihan keunggulan MGMP PAI Purbalingga. Apa ya di bulan Maret atau April. Kebetulan kami sudah punya *whatsapp*. Diberi kesempatan lagi untuk membuat proposal ... membuat proposal dan itu sebenarnya untuk penerbitan jurnal. Karena kita sudah terbit akhirnya disitu ada dua macam dua opsi penelitian yaitu opsi penelitian..dan penerbitan jurnal.

²⁴³ <https://pendis.kemenag.go.id/pai/hal-502-pentaspainasional.html>

²⁴⁴ Wawancara dengan Yusuf (23/5/2023)

Saya tanya langsung ini apa namanya...Bantuan dana ini untuk Apa? Purbalingga ya? Purbalingga sudah punya jurnal. Jadi untuk penelitian. Oks. Siap. Sehingga anggarannya nanti untuk penelitian tentang membaca Al-Qur'an. Dan sudah kami diskusikan dengan temen-temen kami hanya tim hanya beberapa karena terkait dengan penelitian kemudian sudah rencana mau penelitian di Sambas.”²⁴⁵

Riset yang akan dilakukan adalah mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan mengambil model salah satu sekolah di Purbalingga dengan pembiayaan sebesar 6 juta rupiah. Di samping itu untuk tahun ini yakni 2023 ada peluang penerbitan jurnalnya akan kembali didanai.

2. Anggaran Organisasi

Anggaran organisasi didapatkan dari berbagai sumber seperti infak, sumbangan bagi siswa, iuran anggota, pemerintah daerah maupun donator lain yang tidak mengikat.

“Saat dulu itu biaya ditanggung secara individual. Tetapi untuk kegiatan yang serupa juga bisa “patungan” dengan MGMP misalnya jika dibarengkan dengan rapat pleno sehingga akan pulang lebih siang. Ada juga yang tanpa biaya sama sekolah dengan menumpang pada kegiatan lain.”²⁴⁶

Dari sisi pengeluaran, MAPSI menduduki posisi pertama dengan pengeluaran terbanyak. Dalam seleksi MAPSI tingkat kabupaten membutuhkan anggaran setidaknya 60 juta setiap tahunnya. Anggaran ini belum terhitung untuk kegiatan pembinaan atau pendampingan bagi yang lolos ke tingkat propinsi maupun untuk akomodasinya. Memang MAPSI ini dianggap sebagai “*mbarang nggawene*” MGMP yang paling terlihat dan menonjol.²⁴⁷

MGMP juga menanggung biaya workshop bagi anggota yang mendapatkan tugas di luar maupun kegiatan turba (turun ke bawah). Turba itu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan agenda

²⁴⁵ Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

²⁴⁶ Wawancara dengan Ahmad Subhan (22/5/2023)

²⁴⁷ Wawancara dengan bendahara MGMP, Nurkhomsyah M, S.Ag guru SMP Negeri 2 Kemangkon (25/5/2023)

selanjutnya, termasuk juga dengan menjalin hubungan dengan MGMP dari kabupaten lain.

Kondisi keuangan dilaporkan sesuai kebutuhan. Ketika sedang banyak kegiatan maka dalam satu bulan, bendahara selalu konsultasi dengan ketua MGMP. Sedangkan saat tidak ada kegiatan, pelaporan dilakukan setiap bulannya. Kondisi keuangan ini dapat diketahui setiap saat baik ada kegiatan maupun tak ada kegiatan.

Salah satu kunci bahwa kegiatan MGMP PAI bisa terus dianggarkan karena berprinsip bahwa uang yang dimiliki MGMP benar-benar milik organisasi bukan milik “pengurus”.

“Uang MGMP gak pernah menjadi uangnya pengurus ... MGMP selalu ada kegiatan ... untuk kegiatan sosial juga untuk kegiatan yang lain termasuk mengurus kepentingan guru PAI yang GTT ... GTT yang masuk P3K itu atas perjuangan MGMP. Pengurusnya aktif ... *pancen* aktif teman-teman MGMP itu.”²⁴⁸

Sehingga ketika pergantian pengurus, saldo yang ada akan dipegang oleh pengurus setelahnya. MGMP PAI menghindari adanya saldo habis saat pergantian kepengurusan.

“Saat ganti kepengurusan ... pokoknya terus berlanjut ... ditambahkan jika ada. Nggak berani nol karena kegiatannya sangat banyak. Termasuk juga ikut kegiatan Kemenag. Caranya ya *dingirit-ngirit* lah ... seperti kegiatan *study tour* ... ya untuk kebersamaan juga.”²⁴⁹

Hal yang cukup unik adalah bahwa perencanaan kegiatan di awal belum memunculkan pembiayaan secara detail. Menurut bendahara, beliau tidak berani menganggarkan, karena kegiatan yang sudah dirancang belum tentu terlaksana tetapi tergantung pada situasi. Menurutnya, itu juga mengurangi beban pikiran. Baru setelah mau ada kegiatan perencanaan

²⁴⁸ Wawancara dengan bendahara MGMP, Nurkhomsyah M, S.Ag guru SMP Negeri 2 Kemangkon (25/5/2023)

²⁴⁹ Wawancara dengan bendahara MGMP, Nurkhomsyah M, S.Ag guru SMP Negeri 2 Kemangkon (25/5/2023)

anggaran akan dibuat. Apa yang dilakukan oleh bendahara ini sesuai dengan kebijakan dalam bidang keuangan pada penjelasan sebelumnya.

Berbeda dengan kegiatan lain, khusus MAPSI perencanaan bisa diawali 6 bulan sebelum pelaksanaan. Dan setelah selesai kegiatan, langsung dilaporkan. Yang menarik adalah jika ada saldo, maka saldo tersebut akan disimpan untuk kegiatan tahun berikutnya. Jadi, kegiatan lomba MAPSI memang dialokasikan secara khusus.

“... Setelah selesai kita laporan lagi kegiatan yang propinsi. Terakhir kita punya saldo 829 ribu yang akan ditabung untuk tahun berikutnya.”

Ya tidak dicampur dengan yang lain. Kalau campur saya bingung. Buku kasnya juga sendiri. Pokoknya urusan MAPSI ya untuk MAPSI ... termasuk membeli peralatan-peralatannya.”²⁵⁰

Untuk selanjutnya, akan dibahas bagaimana pengelolaan keuangan di berbagai kegiatan yang diawali dengan MAPSI yang membutuhkan pendanaan yang paling besar.

a. MAPSI

Pengelolaan keuangan MAPSI dilakukan secara terpisah. Sumber anggarannya sendiri dari iuran Rp. 2.000/siswa dari SMP seluruh Purbalingga. Dana tersebut digunakan untuk kebutuhan penyelenggaraan lomba MAPSI di tingkat kabupaten maupun ketika mengikuti di tingkat propinsi. Disampaikan oleh Nurkhomsah, selaku bendahara sebagai berikut :

“Untuk MAPSI anggarannya dari infaq yang dua ribu itu dari siswa. Dari infak yang dipakai untuk kebutuhan di kabupaten juga sampai provinsi. Untuk provinsi kan kebutuhannya luar biasa, untuk pelatihan dan sebagainya. Alhamdulillah selama ini gimana ya? *Diarani kurang ya tidak kurang ... dianggap luwih juga tidak luwih.*

Alhamdulillah ya bisa terselesaikan semuanya baik dari misalnya kita mengambil juri-juri dari luar dan sebagainya. Insya Allah

²⁵⁰ Wawancara dengan Nurkhomsah M (25/5/2023)

sudah tercatat semuanya untuk MAPSI kabupaten dan MAPSI provinsi.

Untuk pelaksanaan di provinsi juga dari dari MGMP semuanya. Kecuali kalau yang pesertanya itu yang juara 1 hadroh itu kan tidak bisa (tertawa) ... ya dari sekolah. Dari MGMP paling ya transport sama makan di perjalanan.”²⁵¹

Pembiayaan MAPSI selama ini dianggap mencukupi, meskipun tidak semua dianggarkan seperti untuk membayar pelatih hadrah dikembalikan ke sekolah yang membiayai. Terkait dengan pengeluaran MAPSI, Nurkhomsah kembali menegaskan :

“Panitia dikumpulkan jadi satu jadi satu. Setelah itu bikin perencanaan untuk ke provinsi. Untuk rapat, pelatihan-pelatihan ... pendampingan-pendampingan yang juara 1.

Akomodasi ke sana juga MGMP menopang transport, bensin, kendaraan-kendaraan. Kalau yang keberatan ya pelatih hadrah. Kita hanya membantu ala kadarnya.”²⁵²

Karena memang sekolah memiliki pelatih-pelatih yang selama ini sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Terkait dengan pembiayaan tidak ada permasalahan berarti. Paling ada beberapa sekolah yang berkontribusi sesuai dengan jumlah peserta. Tetapi hal ini disikapi dengan bijaksana oleh MGMP tanpa mengurangi rasa hormat kepada sekolah tersebut.

Pengeluaran MAPSI ini terdiri dari 3 kegiatan, yakni saat seleksi di tingkat kabupaten, pendampingan bagi yang juara yang akan maju ke provinsi, serta akomodasi saat pelaksanaan MAPSI di tingkat propinsi.

MAPSI sebagai salah satu kegiatan yang memang membutuhkan pertanggungjawaban ke dindikbud karena memang sumber biayanya dari siswa, sebagai penyokong terbesar. Anggaran MAPSI ini tidak selalu sama per tahun seperti saat diselenggarakan pada tahun 2021 yang tidak sepenuhnya *luring* membutuhkan biaya yang lebih sedikit

²⁵¹ Wawancara dengan Nurkhomsah M (25/5/2023)

²⁵² Wawancara dengan Nurkhomsah M (25/5/2023)

sekitar 62,4 juta rupiah²⁵³ sedangkan pada tahun 2022 mencapai sekitar 95,7 juta rupiah²⁵⁴. Jadi, dalam keadaan pandemi pun kegiatan MAPSI tetap digelar.

Pembiayaan MAPSI dibagi menjadi 3 kelompok besar yakni (1) persiapan dan pelaksanaan; (2) pengadaan piala kejuaraan, dan (3) pembinaan, pelatihan dan pelaksanaan tingkat propinsi. Persiapan dan pelaksanaan MAPSI itu meliputi ATK, rapat-rapat, konsumsi, dokumentasi, dekorasi dan tata tempat serta *soundsystem*, kanvas buat kaligrafi, penyusunan soal, transport maupun PPPK. Sedangkan pengadaan piala kejuaraan meliputi lomba tilawah pa dan pi, tartil pa dan pi, kaligrafi pa dan pi, rebana, pidato pa, pidato pi, CCPAI, MHQ Pa, dan MHQ Pi, serta juara umum. Kemudian pembinaan, pelatihan, dan pelaksanaan tingkat propinsi mencakup konsumsi, alat kaligrafi, transport, kostum, akomodasi kontingen, maupun kontribusi ke panitia provinsi.²⁵⁵

b. Rapat pleno

Sumber anggaran dari dana gotong royong yang teranggarkan sebesar Rp. 50.0000/peserta. Penggunaan dana tersebut cukup untuk kegiatan yang digunakan untuk konsumsi, foto kopi materi, ATK, narasumber dan kebersihan.²⁵⁶ Dalam kegiatan tersebut sebagai tamu undangannya adalah dari kemenag, kadinan, pengawas PAI, MKKS serta nara sumber.

c. Berbagai pelatihan, workshop, seminar dan pengembangan lainnya

Kegiatan seperti pelatihan dan sejenisnya dalam pembiayaannya diselenggarakan secara mandiri. Dalam praktiknya ada yang ditanggung penuh oleh peserta maupun hanya sebagian. Ditanggung peserta dalam arti bisa karena pembiayaan mandiri atau dibebankan ke sekolah.

²⁵³ RAB MAPSI ke-13 Tingkat SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

²⁵⁴ RAB MAPSI ke-14 Tingkat SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2022

²⁵⁵ Proposal MAPSI ke-14 MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2022

²⁵⁶ Hasil wawancara dengan bendahara MGMP dan dikuatkan dengan dokumen kwitansi pembayaran.

d. Diseminasi hasil penelitian

Pembiayaan kegiatan hasil penelitian ini dibebankan penuh maupun sebagian dibebankan kepada peserta. Dibebankan penuh jika kegiatannya dilakukan secara mandiri. Peserta berkontribusi sebagian jika kegiatannya diikuti dengan kegiatan lainnya misalnya dalam rapat pleno. Bisa juga tidak ada tambahan pembiayaan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

e. *Benchmarking*

Pada kegiatan *benchmarking* yang diselenggarakan pada MGMP di kabupaten yang lain pembiayaan ditanggung secara bersama-sama antara MGMP dan iuran peserta, termasuk dalam kegiatan yang baru-baru berlangsung yaitu kegiatan *benchmarking* yang dikemas dalam Seminar Best Practice IKM PAIPB dan PPK Religius di Sekolah yang diselenggarakan pada tanggal 12 – 13 Juni 2023 di SMP Negeri 4 Demak.

Terkait dengan pembiayaan, dibuat dengan sangat detil yang meliputi sumber pemasukan dan sumber pengeluaran. Sumber pemasukan berasal dari iuran peserta yang terdiri dari guru PAI serta dari MGMP yang mencapai 36 juta kebutuhannya. Belanja pengeluaran meliputi (1) belanja alat tulis kantor yang terdiri dari kertas dan *cocard*; (2) kaos seragam peserta; (3) belanja souvenir untuk sekolah tujan dan stakeholder di sana; (4) transportasi yang meliputi sewa bus, *e-tol*, parkir dan logistik untuk kru bus; (5) belanja konsumsi; serta (6) belanja obat-obatan dan P3K.²⁵⁷

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut tidak melalui biro perjalanan untuk menangani perjalanan. Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa panitia menangani sendiri pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan ketika melalui biro. Aktivitas yang nampak adalah sebagai berikut : menjadi guide, menentukan titik kumpul, memesan tiket masuk

²⁵⁷ Dikutip dari Proposal Seminar Best Practice IKM PAIBP dan PPK Religius di Sekolah Tahun 2023

ke lokasi ziarah, memesan konsumsi, mengecek peserta setiap saat, mengondisikan peserta, menyediakan obat-obatan dan kegiatan lain yang biasa ditangani oleh biro jasa perjalanan.

Dalam kegiatan tersebut, pembiayaan dilakukan sefesien mungkin, seperti dikatakan oleh Nurkhomsah selaku bendahara :

“Kemarin untuk bus kan hanya sewa saja. Jadi semua kebutuhan biaya sendiri. Hanya saja karena dikelola sendiri ya..panitia mobat mabit. Tapi mengasyikkan...pada semangat semua. Kalau pake biro per personil biaya bisa mencapai 600 ribu.”²⁵⁸

Meskipun demikian, menyikapi berbagai kemungkinan melesetnya anggaran baik karena pemasukan yang tidak sesuai atau perencanaan awal, telah dilakukan berbagai antisipasi. Seperti karena ada peserta yang tidak ikut maupun adanya. Ketidakikutan peserta karena bentrok kegiatan sekolah karena memang bertepatan dengan persiapan pembagian raport maupun perpindahan sekolah.

“Memang sudah direncanakan dari awal, kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Iya Pak ... pesen ndadak semua...alhamdulillah bus tercover semua, ya walaupun sederhana.. Banyak pak, 2x lipat mungkin ...Iya kemarin yang tidak terduga adalah parkir yang cukup lumayan banyak, tiket masuk, e-tol melebihi anggaran. Tiket masuk malah sama sekali tidak dianggarkan.”²⁵⁹

Tetapi hal itu terantisipasi dengan pengelolaan yang dilakukan secara mandiri oleh MGMP sehingga lebih leluasa dalam membuat berbagai keputusan strategik saat pelaksanaan.

“Ya..mungkin untuk ke depan jika masih ada kempatan untuk kegiatan seperti itu ya kami mungkin akan lebih teliti dalam menganggarkan semua kebutuhan-kebutuhan. Alhamdulillah ... semoga tidak mengecewakan semua peserta yang ikut ... yg diutamakan kebersamaannya. Insya Allah tidak Pak ... demi MGMP agar tetap solid ... semangat dan tetap *happy*.

²⁵⁸ Wawancara dengan bendahara, Nurkhomsah melalui WA (14/6/2023)

²⁵⁹ Wawancara dengan bendahara, Nurkhomsah melalui WA (14/6/2023)

Terlepas dari berbagai kendala yang ada memang kebersamaan terus dijaga dengan terus meningkatkan kualitas layanan di masa mendatang.²⁶⁰

Meskipun para peserta puas dengan layanan yang diberikan oleh pengurus MGMP sekali panitia pelaksana *benchmarking* ini, namun tidak lupa semua untuk melakukan refleksi dan evaluasi untuk perbaikan ke depannya.

3. Prosedur

Prosedur, atau disebut juga dengan Standar Operating Procedures (SOP) dibuat oleh MGMP untuk menggambarkan kegiatan secara rinci bagaimana suatu kegiatan dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, tidak selalu setiap kegiatan menggunakan SOP yang terstruktur. Seperti saat melaksanakan rapat pleno, yang penting petugas-petugas siap serta urutan acara sudah disusun sebelumnya.

Berikut ini disajikan 2 prosedur kegiatan, yakni lomba MAPSI dalam keadaan pandemi yang membutuhkan strategi tersendiri serta penerbitan jurnal.

a. Prosedur lomba MAPSI

Dalam situasi pandemi tahun 2021, kegiatan lomba MAPSI tetap berjalan dengan memadukan daring serta luring. Teknis pelaksanaan lombanya dapat ditunjukkan dengan bagan berikut.²⁶¹



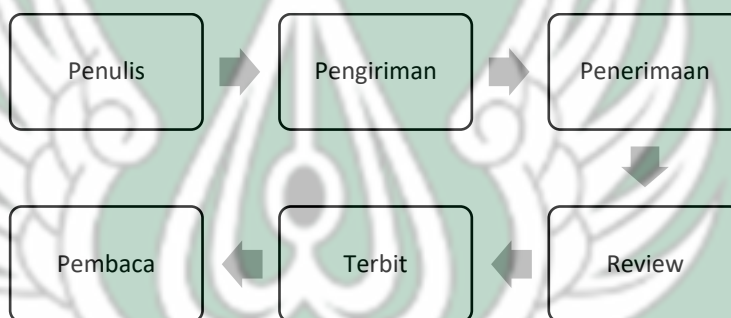
²⁶⁰ Wawancara dengan bendahara, Nurkhomsah melalui WA (14/6/2023)

²⁶¹ Notulen rapat pleno dan technical meeting lomba MAPSI ke-13 tahun 2021

Bagan 5. Teknis Pelaksanaan Lomba MAPSI SMP ke-13 Tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2021

Dalam pelaksanaan MAPSI ke-13 tahun 2021 yang masih dalam suasana pandemi, maka dilakukan perubahan dari pelaksanaan *luring* menjadi *semi luring*. Tahap seleksi untuk menentukan juara 1,2, dan 3 untuk berbagai cabang lomba dilakukan dengan membuat video yang akan diupload ke youtube kemudian link-nya dikirim ke panitia. Setelah terseleksi nominasi juara 1,2, 3 baru dilakukan tahapan final secara *luring*. Tentunya ini merupakan terobosan agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang sekaligus mengantisipasi ancaman yang timbul.

b. Prosedur penerbitan jurnal khasanah Pendidikan Islam.²⁶²



Bagan 6. Prosedur Penerbitan Jurnal

Di sini penulis mengirimkan naskahnya. Naskahnya tersebut kemudian akan diterima oleh editor. Dalam proses editing ini naskah diperiksa dan dinilai kelayakannya. Pada proses ini naskah yang perlu direvisi dikembalikan ke penulis yang nantinya akan dikirim ulang. Setelah seluruh naskah terkumpul selanjutnya diatur untuk edisi kapan, bagaimana susunan daftar isinya. Setelah siap dari editing, sisi layout dan lainnya kemudian jurnal itu siap diterbitkan hingga sampai ke pembaca.

E. Evaluasi Strategik

Evaluasi yang pertama terkait dengan keaktifan pengurus atau anggota. Kedua terkait dengan evaluasi program baik keterlaksanaan maupun yang

²⁶² Sumber presentasi penerbitan jurnal oleh Priyanto

tertunda. Secara rutin evaluasi dilakukan 4x dalam setahun. Sedangkan yang sifatnya temporer untuk kegiatan-kegiatan tertentu langsung dievaluasi.

“Evaluasi yang pertama terkait dengan, satu keaktifan baik pengurus atau anggota. Kedua terkait dengan evaluasi program baik keterlaksanaan maupun tertunda. Evaluasi rutin dilakukan 4x dalam setahun. Sedangkan yang evaluasi untuk setiap kegiatan.

Kalau dikatakan ... apa ya ... lemah ya tidak. Kelemahan itu karena untuk pengurus dengan kegiatan itu ... kurang maksimal karena terlalu sibuk dengan kegiatan lain.”²⁶³

Selain melalui rapat evaluasi, kinerja pengurus juga dipantau secara informal melalui komunikasi personal dengan pengurus yang diberi tugas.²⁶⁴ Priyanto juga menambahkan bahwa untuk evaluasi personal dapat dilakukan dengan memberikan laporan peran apa yang didapatkan di sekolah.

“Cuma kalau secara personal. Evaluasinya bagaimana mengidentifikasi peran-peran yang sudah didapat PAI di sekolah masing-masing ... satu itu. Setiap awal tahun tuh ... Oh ini jadi waka ... ini jadi kurikulum ... Itu identifikasi. Banyak guru yang lapor yang berada pada posisi itu. Itu kan evaluasi juga. Itu terkait dengan kompetensi kemudian yang lainnya tahun ini yang naik pangkat siapa nih? Yang mau naik pangkat diidentifikasi. Siapa yang naik pangkat pada ngirim PAK nya ya? Dianalisis ... berarti tahun ini harus mengerjakan ini..ini”²⁶⁵

Dianalisis berarti guru agama siap mengerjakan banyak hal agar dapat teridentifikasi apa perannya di sekolah maupun pencapaiannya yang lain seperti pengajuan angka kredit maupun kenaikan pangkat.

Evaluasi eksternal dilakukan dengan adanya supervisi penilaian kinerja guru (PKG) dari pengawas PAI maupun melalui PK Online. Amanati mengatakan bahwa untuk pelaksanaan PKG rutin dilakukan tiap akhir tahun/akhir semester 1 pada tahun pelajaran biasanya di bulan Desember.

“Penilai dari Pengawas Bapak Aminudin secara langsung. Karena untuk kegiatan PKG dari kemenag memang harus ada penilaian secara langsung, baik administrasi pembelajaran maupun proses KBM di kelas

²⁶³ Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

²⁶⁴ Wawancara dengan Priyanto melalui whatsapp (3/6/2023)

²⁶⁵ Wawancara dengan Priyanto (3/6/2023)

pada saat pelaksanaan PKG-nya. Saya kebetulan Guru PAI angkatan Kemenag yang ditugaskan di sekolah.”²⁶⁶

Penilaian PKG dilakukan oleh pengawas PAI dari kemenag, Aminudin, yang akan menilai secara langsung baik dari administrasi pembelajarannya maupun prosesnya.

Terkait dengan evaluasi melalui PK Online, Kholifah Nurwijayanti, mengakui jika dia banyak belajar hal baru terkait dengan seperti PPSI.

“ Saya sih belajar dikasih itu materi. Banyak menghafalkan teori, kayak PSSI. Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional. Intinya soal-soal seperti itulah. Itu saja juga baru pernah baca. Akhirnya *google*. Soalnya cenderung susah menurut saya.”²⁶⁷

PK Online adalah Survey Kompetensi Guru PAI yang dilaksanakan secara online dalam rangka pemetaan kompetensi pedagogik dan profesional Guru PAI untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutannya pada tahun berjalan.²⁶⁸

Kisi-kisi soal pemetaan kompetensi (PK) online ini mengacu pada KMA No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah yakni meliputi kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi pedagogik dibagi menjadi pedagogik 1 (perencanaan pembelajaran), pedagogik 2 (model pembelajaran), dan pedagogik 3 (penilaian pembelajaran). Sedangkan kompetensi profesional dibagi menjadi profesional 1 (pendalaman materi substantif PAI), profesional 2 (publikasi ilmiah), dan publikasi 3 (karya inovatif).

F. Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Bagi Yusuf, seorang guru harus “*all out*” dalam arti bersungguh-sungguh untuk meningkatkan diri peran dan kompetensinya. Guru agama bukan sebatas sebagai “juru doa”, tetapi juga memiliki peran yang lebih misalnya menjadi kepala sekolah maupun memiliki pangkat yang tinggi.

²⁶⁶ Wawancara dengan Amanati melalui whatsapp (10/6/2023)

²⁶⁷ Wawancara dengan Kholifah Nurwijayanti (7/7/2023)

²⁶⁸ Paparan Pemetaan Kompetensi Online Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam Tahun 2023

“...Sekali lagi, seorang guru agama harus “*all out*” dalam meningkatkan peran serta kompetensinya jangan sampai menjadi “*juru doa*”. Saya pun memberikan contoh diri saya sendiri. Pertama, saya sudah IV b. Kedua, saya menjadi kepala sekolah.”²⁶⁹

Pengembangan kompetensi ini meliputi pengembangan kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosiasl. Pengembangan kompetensi pedagogik meliputi pedagogik 1, pedagogik 2, dan pedagogik 3. Pedagogik 1 ini menyangkup perencanaan pembelajaran, sedangkan pedagogik 2 mencangkup pelaksanaan pembelajaran serta pedagogik 3 mencangkup melakukan evaluasi pembelajaran.

“Kalau di kami, di kenal pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik. Pedagogik 1 terkait dengan perencanaan, pedagogik 2 terkait dengan pelaksanaan, dan pedagogik 3 terkait dengan evaluasi. Sedangkan kalau profesional 1 terkait dengan pendalaman materi misalnya dalam membuat modul atau bagaimanakah agar materi dapat disampaikan secara *online*. Profesional 2 terkait dengan publikasi ilmiah dan profesional 3 terkait dengan karya inovatif.”²⁷⁰

Kompetensi profesional terbagi menjadi profesional 1, profesional 2, dan profesional 3 yang berturut-turut terkait dengan pendalaman materi, publikasi ilmiah, maupun karya inovatif.

Bagi Priyanto, MGMP ini merupakan alat bantu dinas yang salah satu fungsinya untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran yang sama. Dan memang setiap guru wajib masuk komunitas MGMP seperti yang ditunjukkan dalam SIM PKB.

“MGMP sepemahamanku ya alat bantunya dinas untuk koordinasi di tingkatan guru mata pelajaran. Fungsinya salah satunya memperkuat kompetensi guru PAI. MGMP kan setara nih *guru-gurune*..kelompok ... sehingga lebih berani berubah. Di SIM PKB, MGMP juga masuk. Komunitas namanya. Guru wajib menjadi anggota komunitas belajar. Kalau di SIM PKB tertulis anda sudah tergabung dalam komunitas MGMP PAI SMP.”²⁷¹

²⁶⁹ Wawancara dengan Yusuf (23/5/2023)

²⁷⁰ Wawancara dengan Mustofa (23/5/2023)

²⁷¹ Wawancara dengan Priyanto (24/5/2023)

Dengan MGMP yang solid ini, serta dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh MGMP maka akan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada seperti implementasi kurikulum merdeka (IKM). Yang menurut Aminudin, selaku pengawas PAI, bahwa guru-guru secara umum sudah bagus dalam menerapkan kurikulum yang baru tersebut.

“Dengan solidnya MGMP ... dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di MGMP ini guru ini akan tambah bahasa ... bahasa apanya itu *melek* terhadap ... apa namanya, hal-hal yang kekinian. Ya diantaranya seperti yang IKM, kemudian bagaimana pelaksanaan atau implementasi di kelas. Yaa selama ini saya nunggoni mulang itu ya 70% sudah bagus ... 70% sudah menguasai yang ada di RPP itu, tapi juga yang selebihnya. Itu kadang apa ya ... kadang keluar dari jalurnya gitu. Tapi secara umum sudah sudah bagus.

Tentunya ada terkait dengan IKM itu cara ngajarnya sudah mulai berbeda ini...berbeda dengan dengan yang dulu sudah berbeda. Akan memasukkan moderasi itu, jadi supaya apa namanya ... bagaimana siswa itu bisa menghormati kepada teman yang lain., bahkan ketika ada guru pun itu yang mengkafirkan orang kafir... *ya bener jan ne orang kafir ya....*”²⁷²

Lebih lanjut, menurut Aminudin, bahwa dengan mengimplementasi kurikulum merdeka ini, cara mengajarkannya juga berbeda. Seperti sudah memasukkan moderasi beragama dengan lebih menghormati temannya serta dari pihak guru sudah tidak mengkafirkan guru lain yang berbeda keyakinannya.

Menurut Aminudin juga, kompetensi guru Agama PAI rata-rata 8 untuk kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan *leadership*. Yang paling tinggi adalah kompetensi kepribadian sekitar 8 – 9. Untuk pedagogik masih ada yang di bawah 8, tetapi hanya 1 atau 2 guru saja. Bahkan ada juga guru yang mendapatkan nilai sangat bagus saat supervisi, yakni guru di SMP Ma’arif Karanggedang.

“Ya ... terus jadi sangat-sangat bagus banget...yang saya ketahui...bagus banget. Yang paling runtut ... apa namanya, menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan. Dia itu *enjoy banget* dalam

²⁷² Wawancara dengan Aminudin (24/5/2023)

menyampaikannya ... *enjoy ora mergo ditunggoni* pengawas. Gimana gitu? *Ono* ... apa namanya, ada semacam salah tingkah yang bagaimana karena *ditunggoni*. Itu penyampaiannya juga runtut kemudian tak lihat ininya sesuai itu. Apa itu berarti ya malah yang... yang melihat bisa ngaanggap “*tuh ora rampung*”, enggak sampai ini. Saya kira gimana ... ada yang terlewati ... Waduh! *Pas jebule* ... pas mau selesai hampir mau rampung itu ... oh seperti ini ya anunya skenarionya gitu RPP-nya.”²⁷³

Guru tersebut meski disupervisi tetap tidak canggung, runtut dalam menyampaikan materi, meskipun ada kekhawatiran bagi yang mengamatinya jika waktunya tidak cukup. Tetapi ternyata anak-anak di kelas makin aktif yang memang sesuai dengan perencanaan yang dibuat di RPP.

Menurut Budiman, salah satu strategi yang dilakukan oleh MGMP dalam meningkatkan kompetensi kepribadian maupun sosial dilakukan dengan memberangkatkan pengurus atau anggota MGMP dalam jumlah yang melebihi kuota. Semisalnya ada undangan dari MGMP provinsi jika kuotanya 2 guru maka bisa diberangkatkan sampai 4 atau 6 guru.

Priyanto juga menegaskan hal yang sama, dengan memberangkatkan banyak guru dalam berbagai kegiatan itu bagian dari meningkatkan loyalitas sebagai bagian dari kompetensi kepribadian. Kemudian di sana, mereka akan banyak berkomunikasi dengan guru dari MGMP yang lain sekaligus sebagai upaya meningkatkan kompetensi sosial.

“Ya, ini untuk meningkatkan kompetensi sosialnya sama kepribadiannya. Kepribadian itu kan loyal. Kalau sosial kan melatih komunikasi antara satu..mengetal antar pengurus MGMP di level propinsi. Kalau yang diklat itu fokus pada dua hal, profesional dan pedagogik. Kalau yang kunjungan-kunjungan itu sosialnya sama kepribadian ditumbuhkan. Seperti Pak Budiman, kalau ada undangan dari provinsi 2 orang, kita bawa 4 – 6. Ya ... tidak berangkat berdua ... kita selalu semobil ... dua mobil.”²⁷⁴

Demikian juga dengan melakukan kunjungan-kunjungan kekeluargaan juga sebagai bagian menguatkan kompetensi sosial sekaligus kepribadian.

²⁷³ Wawancara dengan Aminudin (24/5/2023)

²⁷⁴ Wawancara dengan Priyanto (3/6/2023)

Sedangkan jika sifatnya diklat (pendidikan dan pelatihan) difokuskan pada kompetensi pedagogik dan sosial.

Di dalam MGMP PAI sendiri, pendampingan dari teman sejawat biasa dilakukan. Misalnya dalam bidang IT (informasi dan teknologi), maka guru-guru yang sudah mahir mendampingi yang baru tahap belajar. Seperti yang diistilahkan oleh Pardiyono, "*Sharing IT*".

Menurut Budiman, dalam berbagai kesempatan guru-guru sering dimotivasi agar mau dan mampu menunjukkan kemampuannya saat diberi tugas. Mereka bisa mengambil contoh dari teman-teman guru PAI lain yang memiliki berbagai peran penting di sekolah. Bukan hanya menempatkan diri sebagai humas atau juru doa semata tetapi juga mampu secara akademis lainnya.

"Ya ... kita sering memberikan motivasi. Kedua, barangkali eh mereka mau mencontoh dan meniru kita-kita yang kebetulan di sekolah punya peran penting. Ternyata guru agama itu bukan sekedar humas dan "*ndonga*" saja, tetapi ternyata hal yang terkait dengan akademis itu pun juga bisa dan mampu. Itulah kita selalu memberikan motivasi, "*panjenengan bisa*", panjenengan mampu"... tinggal kemampuan dan ternyata diperhitungkan juga."²⁷⁵

Dengan mau dan mampu membuktikan kemampuan dirinya dalam berbagai bidang guru-guru PAI akhirnya diakui kemampuan akademisnya serta mulai diperhitungkan keberadaannya.

Keberadaan MGMP PAI ini diakui oleh guru-guru PAI memiliki banyak banyak manfaat. Seperti yang disampaikan oleh Pardiyono, bahwa kemampuannya meningkat baik dari sisi pengalaman berorganisasi, menjalin hubungan silaturahmi kepada sesama anggota, serta bidang kepenulisan. Di samping itu beliau juga mendapatkan kesempatan untuk menjadi nara sumber dalam workshop mengenai penyusunan RPP 1 lembar di MGMP PAI SMA di SMA N 1 Bobotsari.

²⁷⁵ Wawancara dengan Budiman (3/6/2023)

Bagi Nur Faizah sendiri, dengan bergabung dengan MGMP PAI baik sebagai anggota maupun pengurus, merasakan adanya peningkatan baik dalam kompetensi sosial, kepribadian, maupun kepemimpinannya.

“ ... sosialnya, keribadiannya, kepemimpinannya. Banyak yang didapatkan karena kebutuhan-kebutuhan yang kita perlukan MGMP menyediakan. Misalnya tadi seminar-seminar ... MGMP juga menyelenggarakan. Workshop-workshop MGMP juga menyelenggarakan. Itu kan kebutuhan-kebutuhan agar kita semakin terasa. Jadi menurut saya dengan mengikuti MGMP sebagai anggota jelas memperkaya...lebih memperkaya pengalaman dan lain sebagainya.”²⁷⁶

Menurutnya, MGMP telah menyediakan berbagai kegiatan-kegiatan seperti berbagai seminar maupun workshop untuk memenuhi kebutuhan guru-guru PAI.

G. Analisis Manajemen Strategis MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

1. Analisis Profil Strategis

Sebelum dilakukan analisis lingkungan terlebih dahulu dilakukan analisis kinerja MGMP PAI sebagai pijakan awal. Analisis kinerja organisasi MGMP dapat merujuk pada rambu-rambu pengembangan kegiatan KKG dan MGMP.²⁷⁷ Pada panduan tersebut pengembangan KKG dan MGMP meliputi 7 komponen yakni organisasi, program, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta pemantauan dan evaluasi.

Secara periodik, perkembangan MGMP setidaknya dibedakan menjadi 3 era. Pertama, adalah era ketika MGMP sebagai paguyuban untuk mengencangkan tali silaturahmi bagi para anggotanya. Pada era ini, upaya peningkatan kompetensi guru masih sebatas ada tetapi belum maksimal. Kedua, berawal dengan pandemi maka MGMP PAI harus menyiapkan guru-guru PAI agar segera dapat beradaptasi dengan pembelajaran online. Era ini terus berlanjut sampai sekarang dengan diberlakukannya

²⁷⁶ Wawancara dengan Nur Faizah (7/6/2023)

²⁷⁷ PMPTK, *Rambu-Rambu Pengembangan KKG Dan MGMP*.

implementasi kurikulum merdeka (IKM), MGMP pun kembali menyiapkan guru-guru PAI agar lebih siap lagi. Ketiga, era saat MGMP PAI Purbalingga meningkatkan kompetensinya pada tataran riset maupun secara kelembagaan melakukan *benchmarking*.

Penyusunan profil strategik menjadi penting untuk memperoleh gambaran bagaimana kondisi MGPM, tantangan yang akan dihadapi, serta gambaran ke depannya.

Dalam menjalankan fungsi organisasinya ini, MGMP PAI banyak melakukan keputusan-keputusan strategik yang berhubungan dengan masa yang akan datang dengan organisasi secara keseluruhan dengan tiga karakteristik yakni *rare*, *consequential*, dan *directive*. *Rare* artinya keputusan-keputusan strategis yang dilakukan tidak biasa dan khusus, yang tak dapat ditiru. *Consequential* artinya keputusan-keputusan strategis yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. Serta *directive* yakni keputusan-keputusan strategis yang menetapkan keputusan-keputusan yang dapat ditiru untuk keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.²⁷⁸

Keputusan-keputusan yang telah diambil MGMP PAI yakni sebagai berikut :

- a. Kesediaan menjadi tuan rumah MAPSI tingkat provinsi tahun 2016. Keputusan ini merupakan keputusan yang membutuhkan keberanian dan komitmen yang sangat kuat bagi pengurus MGMP khususnya. Pertama, MGMP PAI tidak membuat anggaran secara khusus untuk menjadi tuan rumah, meskipun ada kontribusi dari setiap kabupaten. Karena pendanaan yang selama ini disiapkan memang untuk menyiapkan lomba pada tingkat kabupaten serta untuk menjadi peserta dalam lomba propinsi, bukan sebagai penyelenggara. Kedua, MGMP PAI memiliki inisiatif untuk meyakinkan *stake holder* yang ada dalam

²⁷⁸ Hunger and Wheelen, *Managemen Strategis (Terjemahan)*, 3–4.

hal ini MKKS maupun dindikbud agar dapat pula meyakinkan penda untuk memberikan ijin serta memfasilitasi kegiatan tersebut. Tentunya hal ini melalui komunikasi yang sangat intents serta yakin telah melakukan *track record* yang baik melalui aksi-aksi nyata yang dilakukan dalam bentuk melakukan kegiatan MAPSI pra provinsi di pendopo kabupaten sebagai salah satu tempat yang sangat strategis. Ketiga, MAPSI ini selain sebagai pestanya MGMP bukan hanya bersifat seremonial semata dalam mengasah bakat siswa tetapi sebagai gambaran bagaimana keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di tiap-tiap sekolah. Keempat, dengan menangkap peluang menjadi tuan rumah MAPSI tingkat provinsi menjadikan branding MGMP PAI semakin kuat. Hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun kemenag yang banyak melibatkan MGMP PAI, seperti hari santri, lomba keagamaan maupun berbagai even di hari ulang tahun kemenag. Yang lebih penting lagi, untuk kegiatan MAPSI pada tahun berikutnya sampai sekarang selalu mendapatkan dukungan yang kuat dari seluruh pihak sampai pemerintah daerah. Dari keleluasaan untuk menggunakan pendopo sebagai pusat kegiatan sampai bantuan finansial terkait pelaksanaan maupun pemberian berbagai bonus/hadiah yang tak terduga.

b. Penerbitan jurnal Khasanah Pendidikan Islam

Penerbitan jurnal yang dimiliki oleh MGMP ini, awalnya boleh jadi hanya untuk membantu guru-guru yang hendak naik pangkat. Sebuah keputusan yang mungkin awalnya tidak terlihat strategik. Tetapi dengan seiringnya waktu, penerbitan jurnal ini terus berjalan dari tahun 2018 - sekarang, yang terbit 2x dalam setahun.

Trending penulisan berbagai karya ilmiah baik berupa penerbitan artikel populer di media cetak baik dalam tabloid lokal maupun maupun berbagai surat kabar baru terjadi akhir-akhir ini. Trending menulis mungkin bisa dilakukan oleh guru-guru lain dengan melakukan berbagai

kerja sama dalam bidang penulisan. MGMP PAI mampu melakukan itu juga tetapi tetap berada di level yang berbeda yakni menyediakan penerbitan jurnal sendiri.

Dari sisi penulisnya, menjadi kontributor jurnal ini kental dengan upaya peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam konteks publikasi ilmiah. Dengan menuangkan dalam bentuk tulisan akan semakin mempertajam kedalaman keilmuan penulisnya dengan berbagai tema yang memang spesifik dengan keilmuannya, dalam bidang keagamaan.

Memang disadari bahwa tidak semua guru PAI di Purbalingga telah menjadi kontributor dalam jurnal tersebut. Tetapi peluang itu akan tetap ada karena keberlanjutan jurnal tersebut sampai sejauh ini. Kemudian, memang ada guru-guru yang sering menjadi kontributor. Hal ini justru menunjukkan bahwa tetap ada guru-guru yang secara individual konsisten dalam menuliskan, tentunya dengan tetap membuka peluang bagi penulis baru.

Secara keorganisasian, keberadaan jurnal ini makin menguatkan citra atau branding MGMP PAI sebagai wadah pengembangan kompetensi guru. Hal ini ditandai dengan bentuk penghargaan dari direktorat untuk mendapatkan bantuan penerbitan jurnal yang digunakan untuk melakukan pelatihan penulisan jurnal perwakilan guru PAI SMP Purbalingga sampai ke penerbitannya. Baru-baru ini, MGMP PAI juga mendapatkan dana riset sebagai dampak dari penerbitan jurnal-jurnalnya. Tentunya akan membuka babak baru jika peluang melakukan riset ditangkap dengan baik oleh MGMP.

- c. Berbagai kegiatan lain yang menunjukkan bahwa keputusan MGMP PAI bukanlah bersifat instan atau bersifat rutinitas semata. Kegiatan yang dimaksud berupa :
 - 1) Rapat pleno yang selain memang kegiatan rutinitas tetapi juga diperkaya dengan berbagai informasi serta berbagai pengetahuan yang melibatkan berbagai nara sumber maupun juga berbagai

praktik baik dalam bentuk diseminasi penelitian maupun hasil workshop di tempat lain.

- 2) Penyusunan buku pendamping yang bukan saja sebagai penguat buku siswa tetapi juga sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan toleransi antar berbagai persilangan pendapat di kalangan guru agama sendiri. Berbeda dengan mapel lain, khusus mapel agama memiliki guru-guru dengan latar belakang keyakinan serta beragam organisasi yang akan menjadi masalah baru dalam melakukan pembelajaran. Di sinilah peran buku pendamping yang sangat strategis untuk menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut yang sesuai dengan makna “berbudaya” sebagai salah satu kata kunci dalam visi MGMP PAI Purbalingga.
- 3) Penerbitan buku dengan bekerja sama dengan penerbit lain. Hal yang menarik, pertama guru-guru PAI tidak mengalami kesulitan ketika ingin menerbitkan buku. Kedua, *branding* MGMP pun ikut naik dengan logonya bersanding dengan logo penerbit.
- 4) Pelaksanaan Benchmarking. Dalam pelaksanaan benchmarking yang baru-baru ini dilakukan dikemas dalam bentuk Seminar Best Practice IKM PAIBP dan PPK Religius di SMP N 4 Demak. Dalam pelaksanaan MAPSI tersebut, di samping itu sekaligus melakukan wisata religi dengan melakukan ziarah maupun mengunjungi tempat ibadah yakni. Menariknya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pengelolaan dilakukan oleh MGMP sendiri tanpa melibatkan biro.

Di sini panitia yang merupakan pengurus benar-benar menggunakan tenaga dan pikirannya untuk melayani peserta lain. Hal ini tampak dari persiapan sampai ke pelaksanaan. Keputusan mengelola perjalanan sendiri sangat tepat dilakukan. Tepatnya panitia dapat melakukan berbagai efisiensi di berbagai lini serta mampu mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan situasi dengan tetap memperhatikan aspirasi dari peserta lain.

2. Analisis Pengamatan Lingkungan

MGMP PAI tidak melakukan analisis sebagai alat analisis seperti TOWS atau SWOT tetapi tetap menyusun skenario maupun strateginya. Seperti dikatakan oleh Suwarsono Muhammad bahwa berbagai alat analisis yang tersedia tidak melebihi fungsinya yakni tidak dapat menggantikan fungsi manajemen dan manajer. Manajemen ini tidak saja sebagai ilmu, tetapi juga mengandung elemen seni.²⁷⁹

Meskipun demikian pengamatan lingkungan tetap dilakukan baik untuk lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Kondisi internal organisasi non profit yang perlu dianalisis untuk diketahui keadaannya secara tepat di antaranya tentang SDM dari segi kualitatif maupun segi kuantitatif, teknologi termasuk sarana dan prasarana, sistem penganggaran dan prediksi anggaran yang tersedia, peraturan-peraturan internal yang mendukung maupun menghambat, sikap dan komitmen manajemen puncak dan lain-lain.²⁸⁰

3. Analisis Formulasi Strategis

Penyusunan visi dan misi merupakan langkah sangat penting dalam mewujudkan tindakan strategis organisasi. MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki visi sebagai berikut : “profesional, inovatif, dan berbudaya”. Visi tersebut diperkuat dengan misi yang dimiliki oleh MGMP.

Dari visi tersebut dengan jelas bahwa MGMP PAI menghendaki agar guru-guru PAI menjadi sosok yang profesional, inovatif, dan berbudaya. Sikap profesional ditunjukkan oleh guru PAI baik dalam organisasi maupun mengelola pembelajaran untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Sikap profesional ini akan terus berkembang melalui kegiatan-kegiatan yang penuh inovasi dari guru PAI. Berbudaya yang dimaksud dalam arti toleran, yakni mengakui perbedaan di antara

²⁷⁹ Suwarsono Muhammad, *Matriks&Skenario Dalam Strategi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), 1.

²⁸⁰ Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, 158.

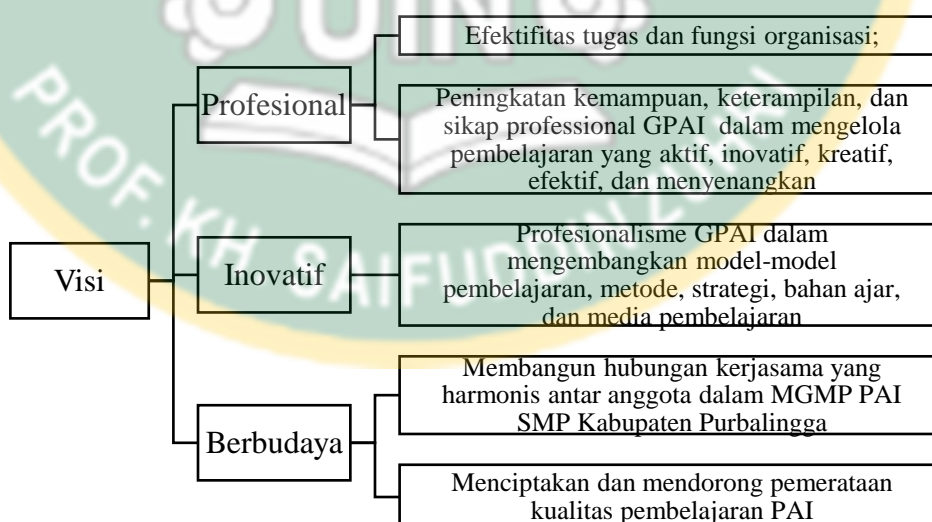
sesama guru PAI yang dapat ditunjukkan dengan adanya kerja sama yang harmonis sebagai salah satu misinya.

Dari visi dan misi tersebut nampak bahwa MGMP PAI memposisikan sebagai organisasi non profit. Perumusan manajemen MGMP PAI diarahkan untuk menciptakan dan mengembangkan kegiatan berbagai kegiatan secara efektif dan efisien. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan mendukung keberadaan organisasi tersebut di samping bagaimana melayani dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru PAI.

Dengan posisinya sebagai organisasi non profit tersebut MGMP perlu melakukan berbagai strategi dan kebijakan, di satu sisi harus mampu memberikan layanan yang optimal bagi guru sekaligus juga memikirkan pembiayaan-pembiayaan agar organisasinya dapat berjalan. Strategi dan kebijakan MGMP ini termasuk bagaimana menjaga semangat para pengurusnya yang jelas tidak mendapatkan gaji maupun penghasilan seperti organisasi profit.

Hubungan visi, misi dan tujuan organisasi dapat ditunjukkan dengan bagan berikut.

a. Hubungan antara visi dan tujuan

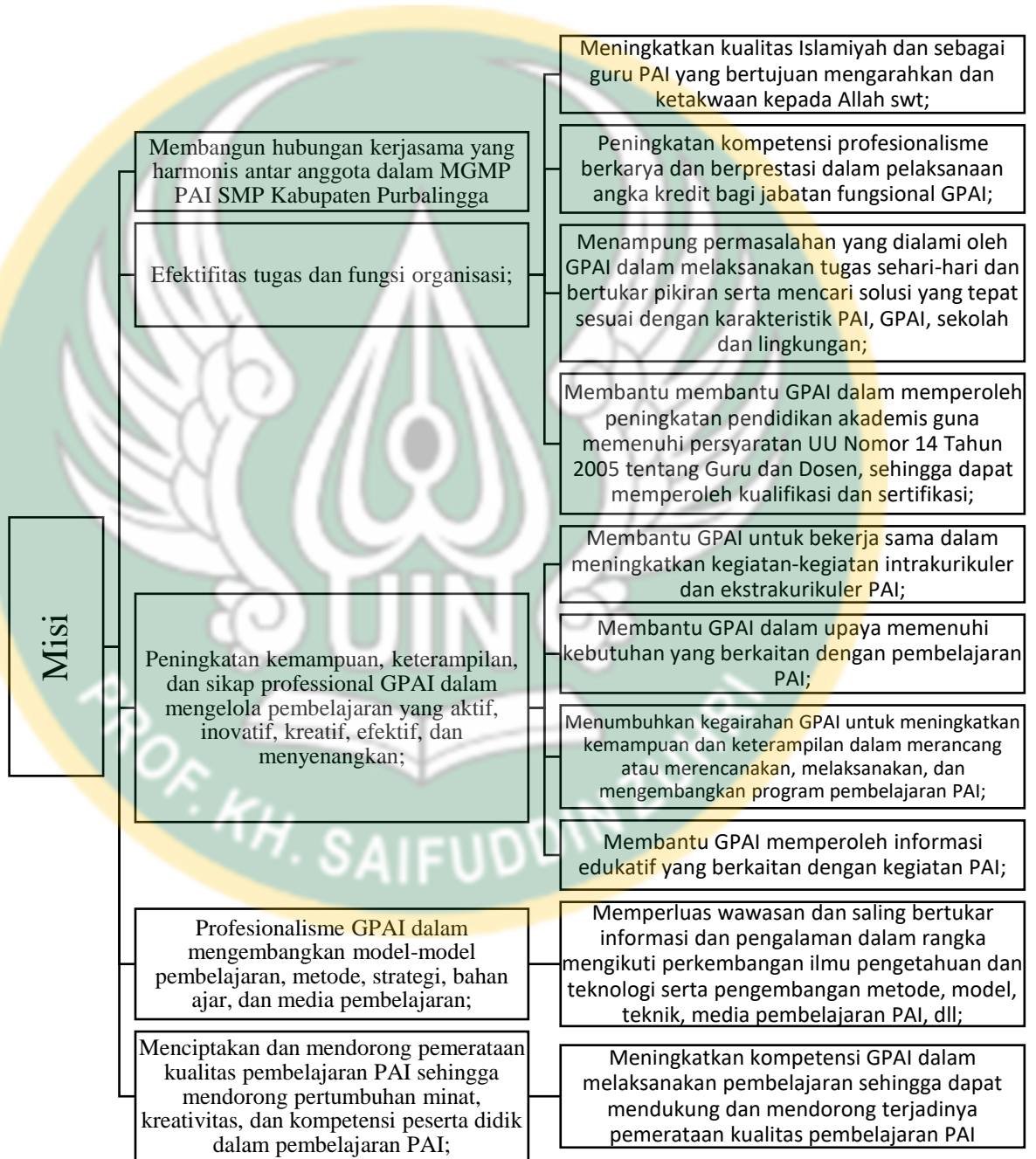


Bagan 7. Hubungan antara visi dan misi

Dari bagan di atas menunjukkan bahwa visi profesional, inovatif, dan berbudaya akan dapat dicapai melalui misi yang pada

dasarnya untuk mewujudkan organisasi yang efektif, meningkatkan berbagai kompetensi dan profesionalisme guru, dan mewujudkan hubungan yang baik antar anggota serta pemerataan pendidikan yang berkualitas.

b. Hubungan antara misi dan tujuan



Bagan 8. Hubungan antara misi dan tujuan

Dari bagan di atas didapatkan hubungan bahwa misi MGMP PAI ini dikonkretkan lagi dengan menyusun program kerja, perencanaan anggaran maupun prosedur organisasi berdasarkan pada strategi dan kebijakan yang telah digariskan.

4. Analisis Implementasi Strategi

Sebagai organisasi *non profit*, MGMP PAI ini tidak berhenti dengan membuat perumusan, tetapi berusaha mengimplementasikan berdasarkan visi, misi, tujuan serta strategi maupun kebijakan dari organisasi.

Implementasi strategi MGMP PAI ini meliputi program, anggaran serta prosedur. Di samping itu juga dilakukan pembagian personal serta tugas dan tanggung jawabnya pada kegiatan-kegiatan tersebut. Pembagian personal kegiatan ini juga sesuai dengan implementasi dari Wheelen Hunger yang menekankan adanya penataan staf dan pengarahan. Penataan staf ini disesuaikan dengan strategi serta dilakukan identifikasi maupun kemampuan dan potensi personelnnya.²⁸¹

Penataan personal dilakukan dari tingkat organisasi sampai ke tingkat fungsional, yakni program-program yang dilakukan. Dalam tingkat organisasi ketua dibantu oleh wakil ketua yang dibawahnya ada sekretaris dan wakil sekretaris serta bendahara dan wakil bendahara. Bidang-bidang yang ada dalam MGMP meliputi bidang kurikulum, bidang pengembangan profesi dan SDM, bidang sosial dan kemasyarakatan serta bidang organisasi. Dan dengan luasnya jangkauan anggota secara geografis, maka untuk mengefektifkan jalannya organisasi dibentuk komda (komisi daerah) yang menjadikan wilayah kabupaten dalam 6 bagian.

Dalam rapat pleno, meskipun sifatnya rutin disiapkan petugasnya seperti pembawa acara (MC) serta petugas administrasi sesuai kebutuhan (petugas penerima surat tugas, kontribusi ATK, iuran MAPSI, iuran jurnal) serta tata tempat. Untuk kegiatan yang besar akan melibatkan banyak personel seperti MAPSI yang bertugas secara teknis seperti koordinator

²⁸¹ Hunger and Wheelen, *Managemen Strategis (Terjemahan)*, 346–60.

lomba yang dibantu seksi-seksi tiap cabang lomba, seksi acara, kordinator sie dekorasi dan dokumentasi (dekdok) serta akomodasi, humas, maupun konsumsi. Di samping itu juga disiapkan dewan juri sebanyak 31 personil yang diambilkan dari para praktisi maupun dari beberapa dari pengurus. Sehingga total personil yang dilibatkan dalam kepanitiaan mencapai 65 orang.²⁸²

Demikian juga dalam kegiatan *benchmarking* yang dilakukan baru-baru ini melibatkan 19 personil. Banyaknya personil yang terlibat dalam kepanitiaan disesuaikan dengan kebutuhan yang waktu itu, pelaksanaan *benchmarking* membutuhkan pelayanan sepanjang perjalanan dari kabupaten Purbalingga hingga ke Demak. Dalam melakukan kegiatan yang cukup jauh ini dengan menggunakan 2 bus, MGMP mengoptimalkan pengurusnya juga berperan sebagai pengganti biro perjalanan. Pembagian tugas di lapangan meliputi kordinator riset, kordinator pelaksanaan, kordinator komunikasi dan humas, sampai adanya tim pemantau dan evaluasi.

Dari sisi pelaksanaan programnya sendiri, selain berprinsip pada efisiensi dan efektivitas juga menerapkan berbagai strategi dan kebijakan di dalamnya. Pertama rapat pleno. Dalam rapat pleno bukan hanya menginformasikan kegiatan pengurus atau sifatnya rutinitas semata tetapi di dalamnya juga memuat kegiatan berbagi praktik baik maupun diseminasi serta mengundang berbagai nara sumber. Yang jelas akan menjadikan kegiatan lebih efektif dan efisien serta memberikan lebih banyak manfaat kepada peserta rapat pleno.

Kedua, pelaksanaan lomba MAPSI. Dalam pelaksanaan lomba MAPSI pasti melibatkan berbagai pihak terkait dengan anggaran dan juga tempat pelaksanaan yang dipusatkan di pendopo kabupaten yang ditunjang oleh sekolah-sekolah sekitar alun-alun atau pendopo. Hal yang juga strategis di sini adalah Purbalingga memiliki sekolah-sekolah yang

²⁸² Sumber laporan lomba MAPSI ke-14 tahun 2022.

mengarah ke pendopo atau alun-alun, yang posisi ini dimanfaatkan sepenuhnya oleh MGMP PAI.

Demikian juga saat pandemi, pada tahun 2021 lomba MAPSI tetap diselenggarakan dengan mode campuran daring dan luring. Daring dilakukan untuk menjangkau nominasi 1, 2, dan 3 dengan cara mengirimkan link video yang dibuat peserta. Sedangkan dalam babak final baru dilaksanakan secara daring. Di sinilah MGMP mengubah pandemi sebagai ancaman menjadi peluang dengan melibatkan dukungan berbagai pihak serta melakukan berbagai strategi agar kegiatan lomba MAPSI terus berjalan.

Hal yang menarik juga, bahwa MGMP PAI dalam mengemas lomba MAPSI ini melakukan berbagai upaya yang menjadi ciri khas kegiatan tersebut dalam setiap tahunnya. Upaya yang dimaksud meliputi :²⁸³ (1) aturan main pada beberapa cabang lomba seperti lagu hadroh, CC PAI, Kaligrafi, materi pidato, dan lain-lain; (2) aspek kemasan pembukaan MAPSI sendiri ada yang dibarengkan dengan *launching* buku, jurnal, atau penguatan keberpihakan kebijakan pemerintah terhadap guru PAI (PPG, PPPK, dan lain-lain); serta (3) doorprice yang menarik baik pemberian sepeda maupun uang pembinaan.

Dari berbagai implementasi strategi lainnya, MGMP PAI telah melaksanakannya dengan baik. Salah satu indikasinya adalah kepuasan bagi pengurus maupun anggota. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan secara runtut yang diawali dengan perencanaan yang matang.

Khususnya dalam kegiatan *benchmarking* ke SMP N 4 Demak, peneliti mendapatkan dokumen undangan kegiatan praktik dari sekolah yang akan dikunjungi yang menjadi dasar melakukan *benchmarking* tersebut di samping tentunya sudah menjadi bagian dari program kegiatan MGMP. Dokumen lain, yakni adanya dokumen proposal kegiatan tersebut

²⁸³ Wawancara dengan Priyanto melalui whatsapp (3/6/2023)

yang lengkap isinya dari latar belakang, dasar hukum pelaksanaan, tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan serta peserta, susunan kepanitiaan beserta rincian tugasnya, anggaran biaya maupun *rounddown* kegiatan. Dari hasil observasi didapatkan bahwa pada h-3 pelaksanaan, panitia berkumpul untuk mempersiapkan seperti undangan, kaos, banner dan persiapan teknis lainnya. Sebelum berangkat semua peserta dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan secara teknis apa yang akan dilakukan di sana dengan sangat detil sampai pembagian kelompok sesuai kebutuhan. Sampai kegiatan pelaksanaan pun, sepanjang perjalanan, peserta kegiatan diberi keleluasaan dengan tetap berpegang pada jadwal yang telah disepakati. Dan ketika terkendala waktu yang terbatas, peserta *benchmarking* pun diberi kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan dari solusi yang ditawarkan panitia. Sampai akhirnya kegiatan selesai, panitia pun melakukan refleksi dan evaluasi sekaligus menyampaikannya kepada peserta.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan MGMP PAI tersebut kental sekali dengan keakraban, kepercayaan yang menunjukkan MGMP yang solid dengan tetap menjaga efisiensi dan efektivitas dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut.

5. Analisis Evaluasi Strategi

Evaluasi dilakukan oleh MGMP PAI untuk memastikan keberlangsungan program maupun partisipasi dari anggota-anggotanya. Evaluasi dilakukan baik dalam tingkat organisasi maupun secara personal. Sehingga pelaksanaannya bisa dilakukan secara formal serta terjadwal dalam pertemuan/rapat maupun secara informal melalui berbagai saluran komunikasi baik *offline* maupun *online*.

Selanjutnya akan dievaluasi secara lebih mendetail terkait dengan evaluasi strategi MGMP PAI ini dengan teori manajemen strategi khususnya sebagai organisasi non profit.

Secara tradisional, berbagai studi dalam manajemen strategis hanya berhubungan dengan perusahaan-perusahaan pencari laba dengan

kekecualian pada organisasi nirlaba dan organisasi pemerintah. Sedikit, namun terus berkembang, penelitian-penelitian empiris mengatakan bahwa organisasi nirlaba masih berada dalam tahap awal dalam menggunakan manajemen strategis.²⁸⁴ Seperti manajemen strategis yang dilakukan oleh MGMP PAI Purbalingga yang belum sepenuhnya optimal sehingga ada beberapa tahapan yang tidak dilalui secara formal atau secara terdokumentasi. MGMP PAI ini tidak sepenuhnya menerapkan manajemen strategis seperti yang dilakukan oleh organisasi bisnis karena memang memiliki visi, misi, dan tujuan yang berbeda.

Keunggulan implementasi manajemen strategik di lingkungan organisasi non profit dapat dievaluasi dengan menggunakan tolok ukur sebagai berikut, yakni : (1) profitabilitas; (2) produktivitas tinggi; (3) posisi kompetitif; (4) keunggulan teknologi; (5) keunggulan SDM; (6) iklim kerja; dan (7) etika dan tanggung jawab sosial.²⁸⁵

Pertama, profitabilitas. Yakni keunggulan yang menunjukkan bahwa seluruh pekerjaan diselenggarakan secara efektif dan efisien, dengan penggunaan anggaran yang hemat dan tepat, sehingga diperoleh profit berupa tidak terjadi pemborosan.

“Kemarin untuk bus kan hanya sewa saja. Jadi semua kebutuhan biaya sendiri. Hanya saja karena dikelola sendiri ya..panitia mobat mabit. Tapi mengasyikkan...pada semangat semua. Kalau pake biro per personil biaya bisa mencapai 600 ribu.”

Kedua, produktivitas. Produktivitas tinggi dapat ditunjukkan dengan berbagai kegiatan MGMP PAI yang terus berjalan, misalnya pelaksanaan MAPSI pada saat pandemi. Dari kegiatan yang sifatnya rutin sampai program-program yang menjadi andalannya seperti MAPSI, penulisan jurnal, maupun penerbitan buku.

²⁸⁴ Hunger and Wheelen, *Managemen Strategis (Terjemahan)*, 532, dikutip dari K. Ascher dan B. Nare (1988).

²⁸⁵ Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, 181–82.

Ketiga, posisi kompetitif. Keunggulan MGMP PAI ini terlihat dari bagaimana keberadaannya memang dibutuhkan oleh guru-guru PAI maupun sekolah, dindikbud, maupun lembaga lainnya. Sifat kompetitif ini terlihat bagaimana produk maupun layanan yang diberikan oleh MGMP memberikan kepuasan.

Keempat, keunggulan teknologi. MGMP PAI telah memanfaatkan dukungan teknologi seperti untuk membuat perencanaan serta kepentingan administrasi lainnya. MGMP PAI juga memanfaatkan internet untuk sebagai wadah berkomunikasi dengan anggotanya melalui media sosial seperti *facebook* maupun grup *whatsapp*. MGMP PAI juga telah memanfaatkan website-nya yang sedang dibangun dengan beralamat di www.mgmppaismpmbraling.com. Di samping itu ditemukan beberapa blog juga yang berisi tentang MGMP PAI SMP kabupaten Purbalingga.

Kelima, keunggulan SDM. MGMP PAI senantiasa melakukan pengembangan kapasitas baik pengurus maupun anggota-anggotanya. Bukan hanya bagaimana memberikan layanan yang baik, tetapi juga bagaimana memecahkan berbagai permasalahan yang muncul. Hal ini terlihat dari berbagai peran yang dipegang oleh guru-guru PAI dari menjadi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, berbagai urusan di sekolah sampai perannya di masyarakat.

Keenam, iklim kerja. Dalam MGMP PAI, hubungan yang kental dan harmonis antar pengurus dan anggota serta pihak lain tidak dapat diragukan lagi. Hal ini ditandai dengan berjalannya berbagai kegiatan yang dipenuhi oleh dukungan berbagai pihak yang merupakan salah satu imbas dari hasil komunikasi yang dilakukan baik secara formal maupun informal.

Ketujuh, etika dan tanggung jawab sosial. Pengurus maupun anggota MGMP dalam menjalankan tugasnya dilandasi dengan ibadah kepada Allah SWT yang tertuang dalam tujuan organisasi. Hal ini menjadi pijakan yang kuat untuk memberikan pelayanan yang maksimal, mementingkan organisasi di atas kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu dengan tetap memposisikan diri sebagai lembaga non profit.

6. Analisis Manajemen Strategis bagi Peningkatan Kompetensi Guru PAI

MGMP PAI SMP telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Hal ini sesuai dengan peran MGMP yakni sebagai wadah kegiatan profesional guru-guru pada mapel yang sama untuk meningkatkan kompetensi maupun kualifikasinya.

Meskipun demikian hubungan keduanya bukan hubungan sebab akibat semata tetapi saling timbal balik. MGMP PAI berperan dalam meningkatkan kompetensi guru-gurunya selaku anggota yakni guru PAI. Sebaliknya peningkatan kompetensi guru-guru PAI ini juga akan meningkatkan kualitas organisasi MGMP itu sendiri.

Diakui bahwa konsep manajemen strategis dapat diadaptasi dengan sukses pada organisasi-organisasi nirlaba.²⁸⁶ Walaupun bukti yang diberikan belum konklusif yakni ada hubungan yang antara upaya-upaya perencanaan strategis dan ukuran-ukuran kinerja seperti pertumbuhan.²⁸⁷ Yang artinya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen strategik MGMP ini terhadap peningkatan kompetensi guru diperlukan penelitian yang lebih khusus.

Meskipun demikian, menilik dari visi yakni profesional, inovatif, dan berbudaya tampak ada semangat untuk menjadikan guru PAI ini menjadi guru yang memiliki kompetensi tinggi. Visi ini pun berlanjut pada misi, tujuan, serta berbagai kegiatan yang menunjukkan adanya berbagai upaya strategik yang dilakukan oleh MGMP PAI. Dan hal ini pun diperkuat dengan pengakuan dari guru-guru PAI yang merasakan peran dari MGMP tersebut.

Kompetensi guru agama ini terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Kompetensi ini dalam kenyataannya menjadi satu kesatuan yang utuh yang diaktualisasikan

²⁸⁶ , dikutip dari Ascher dan Nare (1988) Hunger and Wheelen, *Managemen Strategis (Terjemahan)*, 532.

²⁸⁷ Hunger and Wheelen, 532, dikutip dari P. V. Jenster dan G. A, Overstreet (1988).

dalam berbagai peran yang dilakukan dalam menjalankan tugas keprofesiannya.

Sebagai organisasi non profit, dengan menerapkan manajemen strategik ini maka akan terwujud keunggulan yang baru dibandingkan sebelumnya. Keunggulan ini tidak sekedar untuk kepentingan organisasi non profit, yang kondisi dan eksistensinya akan lebih baik, tetapi juga dibutuhkan oleh masyarakat yang dilayani dengan oleh organisasi non profit di bidangnya masing-masing.²⁸⁸

Seperti halnya dengan MGMP PAI yang memposisikan sebagai organisasi non profit, maka dengan berbagai implementasi strategik yang dilakukannya membawa MGMP ini menjadi organisasi yang makin diperhitungkan perannya. MGMP ini bukan saja menjadi makin dipercaya oleh publik tetapi secara kelembagaan menjadi mitra pemerintah daerah, dan tentunya dindikbud dan kemenag yang menaunginya secara langsung.

Bentuk kepercayaan ini terbukti dengan makin banyaknya peran-peran yang dilakukan para guru PAI baik di masyarakat maupun di sekolah. Banyak catatan yang didapatkan bahwa peran guru PAI ini bukan sebatas sebagai juru doa atau maksimalnya sebagai humas tetapi juga peran-peran strategis di sekolah. Peran-peran yang dimaksud adalah tercatat ketua MGMP PAI dalam 3 kepengurusan berturut-turut menjadi kepala sekolah. Peran-peran lainnya adalah sebagai wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, urusan kesiswaan, pengelola IT, pembina kerohanian maupun wali kelas.²⁸⁹ Selain itu, beberapa guru PAI yang merangkap sebagai bendahara seperti Amanati dan Nur Faizah sebagai bendahara BOS²⁹⁰ maupun Kholisah Nurwijayanti sebagai bendahara rutin.²⁹¹

Di dalam kemasyarakatan, Nur Faizah menjadi dewan kehormatan fatayat NU baik di PC maupun PAC. Mustofa menjalankan peran sebagai: (1) Bendahara Mardilayon RT; (2) Sekretaris Takmir Masjid al-Maghfiroh

²⁸⁸ Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, 180.

²⁸⁹ Sumber dari dokumen laporan bulan sekolah-sekolah

²⁹⁰ Wawancara dengan Nur Faizah (7/6/2023)

²⁹¹ Wawancara dengan Kholifah Nurwijayanti (7/6/2023)

Bukateja; (3) sekretaris TPQ Nuurul Qur'an Bukateja; (4) Sekbid Humas MWC NU Bukateja. Sedangkan Nur Hikayat tercatat Ketua Irmas Baitussalam, Ketua Putra Kembang FC, Ketua Pemuda Kerja Sidengkel Kembangan, serta Sekretaris Takmur masjid; dan (5) Wakil Sekretaris MWC NU Bukateja.²⁹²

Di tingkat kabupaten, tercatat Priyanto menjadi Ketua DPD AGPAII kabupaten Purbalingga dan Mustofa sebagai sekretaris 3. Di dalam keorganisasi tingkat propinsi, tercatat 3 pengurus MGMP PAI yang juga menjadi pengurus MGMP PAI tingkat propinsi²⁹³, yakni Priyanto selaku dewan pakar, Budiman selaku koordinator bidang kompetensi sosial dan Mustofa sebagai sekretaris 3. Bagi Mustofa, menjadi pengurus MGMP tingkat propinsi ini memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut, yakni (1) pengaruh dan kekuasaan; (2) kesempatan berkontribusi; (3) tanggung jawab sosial; (4) pembelajaran dan pengembangan diri; dan (5) Kelima, dampak dan warisan.²⁹⁴

Dari peran-peran yang disebutkan di atas yang sarat dengan kompetensi guru PAI baik kompetensi kepribadian, sosial, maupun kepemimpinan bukan berarti mengabaikan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Karena kelima kompetensi tersebut saling berhubungan satu sama lain.

²⁹² Hasil wawancara dengan Mustofa (26/5/2023)

²⁹³ Hasil wawancara dengan Nurkhomsyah (25/5/2023) yang dikuatkan oleh Mustofa melalui WA tertanggal (27/5/2023)

²⁹⁴ Dari wawancara lewat WA dengan Mustofa (27/5/2023)

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Permasalahan kompetensi guru tidak akan ada habisnya, karena memang peluang dan ancaman pun tidak pernah selesai. MGMP PAI sebagai wadah profesional guru memiliki tanggung jawab moral untuk melakukan layanan pengembangan potensi kepada para guru. Di sini MGMP PAI memosisikan sebagai organisasi non profit yang memang orientasinya adalah memberikan layanan terbaik serta bagaimana meningkatkan kualitas keorganisasiannya.

Manajemen strategik dibutuhkan bukan hanya oleh organisasi bisnis atau pencari laba tetapi juga untuk organisasi non profit seperti MGMP PAI. Dalam perjalanannya, MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga ini telah membuat berbagai keputusan strategik yang membawa MGMP memiliki *branding* yang bagus, termasuk juga anggota dan pengurusnya menjadi guru yang diperhitungkan perannya baik di sekolah, masyarakat, maupun pemerintah daerah. Dengan manajemen strategik ini, MGMP PAI menggunakan berbagai kekuatan yang dimiliki menjadi kekuatan unik organisasi yang dipakai untuk menangkap berbagai peluang serta mengatasi berbagai ancaman yang tentunya tetap berfokus pada tujuan organisasi.

Besarnya MGMP PAI ini diawali dengan dua kegiatan utama yakni lomba mata pelajaran dan seni islami (MAPSI) dan penerbitan jurnal Khasanah Pendidikan Islam. MAPSI bukan saja sebagai ajang lomba siswa tetapi juga sebagai perwujudan berhasil tidaknya pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas ini tentunya tidak lepas dari guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi, baik kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, sosial, dan kepemimpinan. Demikian juga dengan penerbitan jurnal yang menjadi wadah guru untuk melakukan publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah ini sarat dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional secara langsung melalui tema-tema tulisan yang diterbitkan.

Keberhasilan penyelenggaraan MAPSI tersebut menjadi salah satu kinerja MGMP PAI yang dituangkan dalam profil strategiknya. Profil strategik mencakup kinerja MGMP, kondisi yang dihadapi oleh MGMP maupun harapan yang akan dicapai. Dari profil strategik ini selanjutnya akan dibahas lebih mendalam mengenai manajemen strategik MGMP PAI SMP kabupaten Purbalingga.

Dalam mengimplentasikan manajemen strategik ini, MGMP PAI dapat diuji dengan salah satu model yakni model Wheelen-Hunger. Model Wheelen-Hunger ini terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategik, implementasi strategik, serta monitoring dan pengendalian. Sebelum dibahas mengenai pengamatan lingkungan akan dimulai dengan profil strategik yang bisa menggambarkan kinerja MGMP serta potret MGMP secara lebih utuh. Demikian pula, setelah tahap monitoring dan pengendalian dibahas bagaimana peningkatan kompetensi guru PAI.

1. Profil strategik menggambarkan kinerja MGMP yang dapat dilihat dari berbagai kegiatan khususnya dari keberhasilan penyelenggaraan MAPSI. Berawal dari MAPSI ini berlanjut pada pengkajian karakteristik MGMP untuk mendapatkan gambaran karakteristik MGMP yang lebih komprehensif. MGMP PAI ini memiliki kekuatan diri melalui budaya bersilaturahmi serta menjalin komunikasi serta konsisten dalam melakukan berbagai aksi nyata.

Dari awal memang MGMP merupakan forum silaturahmi yang dikuatkan sehingga secara kekeluargaan sangat kuat. Keberadaan MGMP dibawah dindikbud disikapi dengan baik sehingga MGMP dapat berperan secara lebih optimal dibawah kepemimpinan yang kuat dan humanis. Anggota maupun pengurus dalam menjalankan perannya dilandasi dengan moralitas serta tanggung jawab untuk berkiprah baik di sekolah maupun masyarakat.

2. Pengamatan lingkungan dilakukan dengan langsung diterapkan ketika membuat sebuah keputusan strategis, baik dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal. MGMP PAI ini memiliki visi yang kuat, kepemimpinan yang kuat dan humanis, memiliki dukungan yang bagus

baik SDM dan keuangan serta dukungan lainnya. Posisi strategis sekretariat yang berada di pusat kota semakin menguatkan posisi MGMP dalam mengakses berbagai sumber daya maupun memudahkan konsolidasi.

Selain itu, ada beberapa hal yang perlu disikapi oleh MGMP, yakni tidak semua sekolah mengikuti segala kegiatan MGMP. Regulasi pelarangan LKS yang telah disikapi baik dengan membuat produk pengganti maupun melakukan efisiensi anggaran serta perkembangan karakter siswa yang perlu ditangani, misalnya dengan menerapkan moderasi agama dalam pembelajaran.

3. Perumusan strategi dilakukan dengan membuat misi, strategi, dan berbagai kebijakan untuk mencapai visi profesional, inovatif, dan berbudaya. Strategi yang dilakukan oleh MGMP pada dasarnya memberikan layanan untuk peningkatan profesional guru di dalam kerangka organisasi yang non profit. Di sini MGMP berupaya memberikan layanan berdasarkan kebutuhan anggota, meningkatkan kesejahteraan finansial maupun psikologis anggota, berupaya menangkap berbagai peluang serta mengatasi berbagai ancaman. Impikasinya kebijakan-kebijakan MGMP ini membuat pengurus maupun anggota lebih merasa nyaman dengan tetap menjaga kinerjanya.
4. Implementasi strategi dilakukan dengan menyusun program, anggaran, dan prosedur yang sesuai dengan arah strategi dan kebijakan MGMP. Dalam mengimplementasikan strateginya dilakukan penataan personil serta pembagian tugas yang jelas baik dalam tingkat organisasi maupun dalam fungsi-fungsi tertentu termasuk dalam berbagai program yang dilakukan. Program-program yang dilakukan memberikan yang lebih dengan tetap menjaga efisiensi serta efektivitas dalam mewujudkan tujuan organisasi. Program atau kegiatan yang dilakukan oleh MGMP di antaranya adalah rapat pleno, MAPSI, penerbitan jurnal, diseminasi penelitian, penerbitan buku karya guru, pengadaan buku pendamping, *benchmarking* dan sebagainya.

5. Evaluasi dan pengendalian dilakukan dengan melalui evaluasi baik terhadap kepengurusan maupun kegiatan baik secara personal maupun organisasi. Evaluasi ini berlangsung secara terjadwal maupun segera setelah suatu kegiatan dilakukan. Evaluasi ini juga dilakukan secara spontan maupun informal. Di samping itu ada evaluasi eksternal baik yang dilakukan oleh pengawas PAI maupun melalui PK *online*.
6. Peningkatan kompetensi guru merupakan tujuan dari keberadaan MGMP. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru PAI SMP di Purbalingga mendapatkan manfaat yang besar dalam rangka peningkatan kompetensinya. Meskipun demikian, perlu dikaji lebih lanjut seberapa besar pengaruh keberadaan MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru tersebut.

Berbagai keputusan yang dilakukan oleh MGMP pun dianalisis dengan menggunakan kriteria *rare*, *consequential*, dan *directive* untuk membuktikan organisasi tersebut memang melakukan berbagai keputusan yang strategis. Evaluasi secara keseluruhan pada MGMP PAI pun dilakukan dengan menggunakan tolok ukur keunggulan implementasi manajemen strategik untuk organisasi non profit, yakni : (1) profitabilitas; (2) produktivitas tinggi; (3) posisi kompetitif; (4) keunggulan teknologi; (5) keunggulan SDM; (6) iklim kerja; dan (7) etika dan tanggung jawab sosial.

B. Implikasi

Manajemen strategik telah dilakukan oleh MGMP PAI SMP Purbalingga meskipun dengan melakukan adaptasi maupun penyederhanaan karena keterbatasan maupun sebagai proses belajar tanpa menggunakan teori secara utuh. Hal ini menguntungkan di satu sisi dengan menjadikan sesuatunya menjadi sederhana dan cepat. Sedangkan kelemahannya adalah kadang menjadi tidak tepat atau menyimpan tanda tanya karena menjadi kurang terukur.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut bagi MGMP untuk dapat menggunakan manajemen strategik, yakni dengan mengelola keunggulan-keunggulan unik yang dimiliki organisasi untuk dapat mengatasi

berbagai tantangan serta menangkap peluang demi tercapainya tujuan organisasi. Yakni memberikan layanan yang terbaik terhadap peningkatan kompetensi guru sekaligus meningkatkan *branding* organisasi.

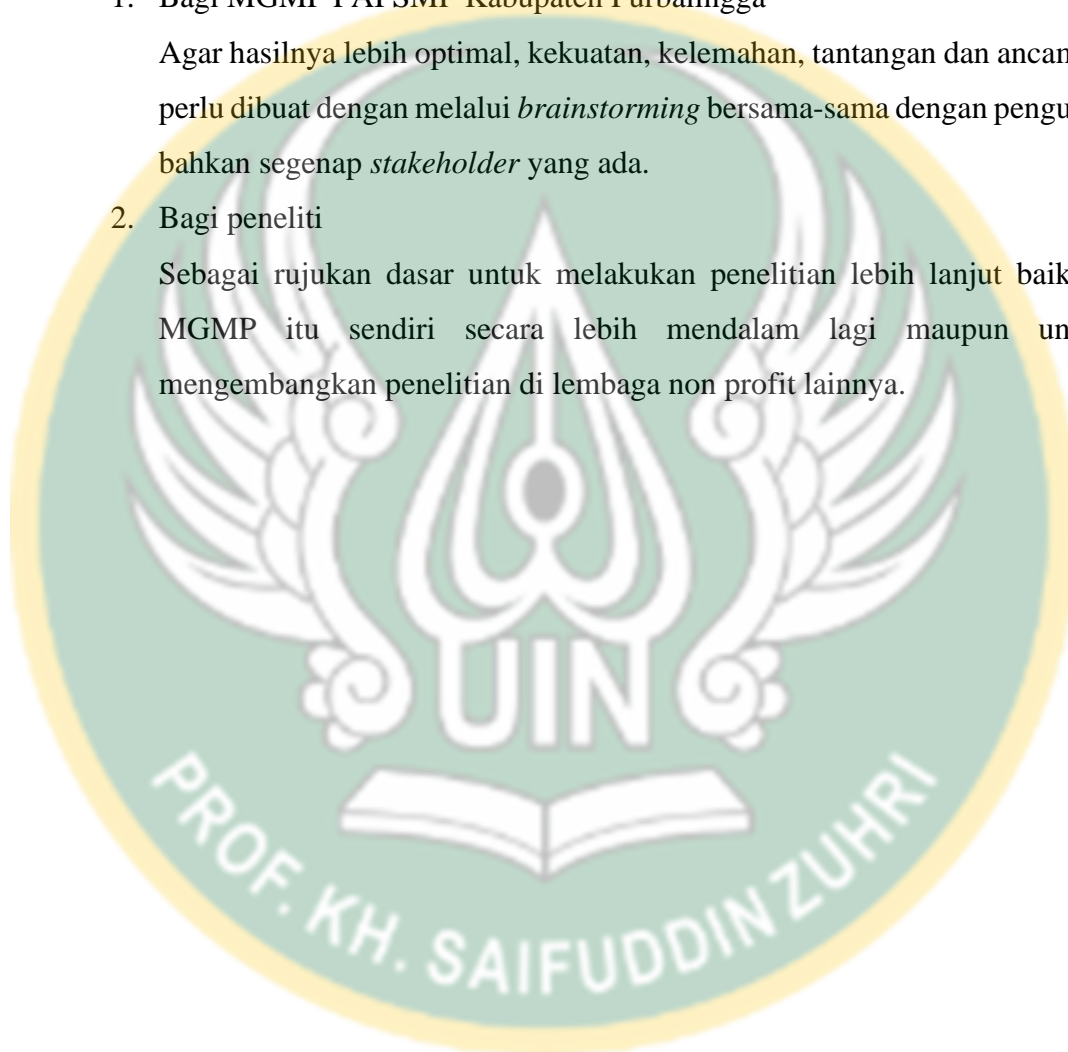
C. Saran

1. Bagi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Agar hasilnya lebih optimal, kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman perlu dibuat dengan melalui *brainstorming* bersama-sama dengan pengurus bahkan segenap *stakeholder* yang ada.

2. Bagi peneliti

Sebagai rujukan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut baik di MGMP itu sendiri secara lebih mendalam lagi maupun untuk mengembangkan penelitian di lembaga non profit lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam : Reinterpretasi Berbasis Indisipliner*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Amri, Zainu. *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Metro*. Disertasi. Program Doktor MPI PPs UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, and dkk. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen PAUD, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud, 2022.
- Anggranei, Fitria Nur. "Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi." *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 3, no. 4 (2020): 331–40. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4128529>.
- B, Barsihannor. *Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Rusdianto. Vol. 7. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.
- Byrson, John. M. *Strategic Planning for Public and Non Profit Organizations : A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. 4th ed. San Fransisco: Josse-Bass A Willey Imprint, 2011. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. Edited by Nurgaya Pasa. Jakarta: Kencana, 2016.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis Konsep (Terjemahan)*. 12th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- . *Strategic Management : Concepts and Cases*. 13th ed. New York: Prentice Hall, 2011.
- Dewantara, K H. "Dasar-Dasar Pendidikan." *Keluarga* 4, no. 1 (n.d.).
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Edited by Bunga Sari. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- "Filsafat Pendidikan John Dewey." In *Sidney Hook : Sosok Filsuf Humanisme Demokrat Dalam Tradisi Pragmatisme (Terjemahan)*, 1st ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Foroni Berger dos Santos, Paula. *Strategic Management for Non-Profit Organizations : Challenges , Solutions , and Benefits of a Brazilian Non-Profit Organization-Casa Andre Luiz*. Master's t. School of Business Master's Degree Program in International Business Management, 2020.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan (Terjemahan)*. Pertama. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Hamzah, Amir. *Etos Kerja Guru Era 4.0 Industri*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.

- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hardiyansyah, Lin Yan Syah, and Dina Mellita. *Manajemen Strategis Sektor Publik : Konsep, Teori, Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Heene, Aime', Sebastian Desmidt, Faisal Afiff, and Ismeth Abdullah. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik (Cetakan Ke-2)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Herdiansyah, Hari. *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok, 2019.
- Hermiono, Agustinus. *Guru Dalam Tantangan Globalisasi : Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Manajemen Pendidikan*. Edited by Fariza YM. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Hidayati, Sri, Idris H. M. Noor, Simon Sili Sabon, Bambang Suwardi Joko, and Kusuma Wijayanti. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*. Edited by Ida Kintamani Dewi Hermawan, Jafriansen Damanik, and Irsyad Zamjani. Jakarta: Puslitjakdikbud, Kemdikbud, 2020.
- Hikayat, Nur. *Buku Pendamping Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas IX Semester Gasal*. Edited by Priyanto, 2023.
- Hunger, J. David, and Thomas L Wheelen. *Managemen Strategis (Terjemahan)*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Janawi. *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Karim. *Pengembangan Mutu Guru Berbasis Kompetensi*. Edited by Nur Azizah Rahma. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- “Keputusan Menteri Agama RI No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” n.d.
- Luthfi, Ade Munawar. *Manajemen Strategis Kementerian Agama RI Dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis : Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Edited by Yanuar Arifin. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muhammad, Suwarsono. *Matriks&Skenario Dalam Strategi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.

- Mukani. *Dinamika Pendidikan Islam*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishin), 2016.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar : Teori Dan Praktik*. Jakarta, 2011.
- Musta'in, Alim. *Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kabupaten Madiun*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020. <http://eprints.umpo.ac.id/5697/>.
- Musta'in, Alim, Happy Susanto, and Nuraini. "Strategi MGMP PAI SMA Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Kabupaten Madiun." *Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 1, no. 1 (2020): 75–90.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Cetakan kelima. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- . *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Cetakan ke. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017.
- Nur'aini D.F., Fajar. *Master Analisis SWOT*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2023.
- "Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah," 2010.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan," 2010. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>.
- PMPPTK, Dirjen. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG Dan MGMP*. Kemdiknas, 2010.
- PMPTK, Direktorat Profesi Guru Ditjen. *Rambu-Rambu Pengembangan KKG Dan MGMP*. Kemdikbud, 2010.
- Pusmendik. "Rapor Pendidikan Publik 2022 SMP Kabupaten Purbalingga," 2022. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php.
- Puspendik. "Capaian Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017 SMP Kabupaten Purbalingga." *Kemdikbud*, 2017. <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2017!smp!capaian!03&10&999!T&T&T&T&1&!3!&>.
- . "Capaian Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018. <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2018!smp!capaian!03&10&999!T&T&T&T&1&!3!&>.
- . "Capaian Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Kabupaten Purbalingga." *Kemdikbud*, 2019.

<https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian!03&10&999!T&T&T&T&1&!3!&>

- Rachman, Fathor. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam : Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. M. Tholhah Hasan*. Edited by Muhammad Ali Fakhri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Rozana, Y Yunia Rosi. “Manajemen Strategik Di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MAWI) Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas,” 2021. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/11898%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/11898/1/Tesis_yunia_191765048_MPI.pdf.
- Rufaidah, Popy. *Manajemen Strategik*. Edited by Setyanto Prawira Santosa. 1st ed. Bandung: Humaniora, 2014.
- Sabariah, Etika. *Manajemen Strategis (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- “Salinan UU RI No. 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan,” n.d. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2017/3TAHUN2017UU.pdf>.
- Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi NonProfit (Cetakan Kesepuluh Edisi Revisi)*. Edited by A. Ariobimo Nusantara. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik (Cetakan Kesebelas)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Smith, Gregory A. *Strategic Changes in Nonprofit Service Delivery Arising from the COVID-19 Pandemic: A Mixed-Methods Study*. Dissertasi. The Faculty of the University of Lynchburg, 2022.
- Steiss, Alan Walter. *Strategic Management for Public and Nonprofit Organizations*. Basel, Swizerland: Marcel Dekker, Inc, 2003.
- Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan). *Manajemen Strategik Akdon*. Edited by Akdon. Cetakan kelima. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suaedi, Falih. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Supanto, Fajar. *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*. Malang: Empatdua Media Kelompok Intrans Publishing, 2019.
- Susanto, AB. *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi*. Edited by Suryadi Saat and Wibi Hardani. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Tardian, Agus. “Peningkatan Mutu Pendidikan Oleh : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Peningkatan Mutu Pendidikan,” 2020. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7371>.
- Tasbikhiyah. “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kopetensi Lulusan Di Smk Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon,” 2022, 1–128.

- Umar, Husein. *Strategic Management in Action: Konsep, Teori, Teknik Menganalisis Manajemen Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David, Dan Wheelen-Hunger*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- UU RI. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (2005).
- Wahyuni, Laela Tri. “Perencanaan Strategik Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus Di MTs Negeri Jabung Blitar Dan MTs Negeri Gandusari Blitar),” 2015.
- Wheelen, Thomas L, and J. David Hunger. *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*. 13th ed. New Jersey: Prentice Hall, 2012. <https://doi.org/10.1007/s10958-016-2909-8>.
- Wiggins, Grant, and Jay McTighe. *Understanding by Design*. Expanded 2nd Edition. Virginia USA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development), 2005. <http://ubdexchange.org>.

Sumber dari Internet

- <https://www.purbalinggakab.go.id/info/group-rebana-smp-3-purbalingga-juara-1-provinsi-jateng>, tanggal akses 8 Juni 2023.
- <https://dindikbud.demakkab.go.id/index.php/2018/10/28/kab-demak-raih-juara-umum-lomba-mapsi-smp-2018>, tanggal akses 8 Juni 2023.
- <https://www.harianjateng.com/read/2017/10/30/ini-daftar-juara-lomba-mapsi-smp-tingkat-jateng-2017>, tanggal akses 8 Juni 2023.
- <https://radarbanyumas.disway.id/read/20062/purbalingga-raih-juara-1-lomba-rebana-mapsi-smp-tingkat-jawa-tengah>, diakses pada tanggal 8/6/23 jam 20.09 WIB
- <https://news.republika.co.id/berita/pxjk14440/ratusan-pelajar-smp-sepurbalingga-ikuti-lomba-mapsi-2019>, diakses tanggal 08/06/2023 pukul 20.17
- <https://edukator.id/smpn-3-purbalingga-raih-tiga-juara-pertama-lomba-mapsi-pai/>, diakses tanggal 08/06/2023 pukul 2023
- https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-808-direktorat-pai-lakukan-reviu-penerbitan-jurnal-ilmiah-mgmp-pai-smp-smplb.html#informasi_judul, diakses tanggal 9 Juni 2023



PEDOMAN OBSERVASI¹²

1. Tempat Kegiatan
2. Pelaku
3. Kegiatan
4. Lingkungan Fisik
5. Tindakan
6. Kejadian
7. Urutan Kegiatan
8. Tujuan
9. Emosi yang dirasakan



¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018) ,110-111

PEDOMAN WAWANCARA

No	Permasalahan	Tema	Kisi-kisi
1	Bagaimana Profil Strategik MGMP?	Profil Strategik	Penyelenggaraan MAPSI Situasi yang dihadapi MGMP Karakteristik MGMP
2	Bagaimana Pengamatan lingkungan MGMP PAI?	Pengamatan Lingkungan	Analisis lingkungan internal dan eksternal melalui berbagai kasus
		Lingkungan internal Lingkungan eksternal	
3	Bagaimana perumusan strategik MGMP PAI?	Visi	Sejarah visi
			Makna visi
			Bagaimana visi tersosialisasi
			Tanggapan atas visi
		Misi	Tujuan adanya MGMP Tindakan-tindakan MGMP
		Tujuan	Apa yang akan dicapai?
		Strategi	Bagaimana menciptakan keunggulan? Bagaimana penanganan berbagai situasi?
4	Bagaimana Implementasi strategik MGMP PAI?	Program	Program rutin
			Program unggulan
			Program tambahan
		Anggaran	Sumber anggaran
			Besar anggaran yang dikelola Pertanggungjawaban
		Prosedur	Rincian tugas
			Penanggung jawab
5	Bagaimana Evaluasi dan Pengendalian MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga?	Kinerja	Kinerja kepengurusan
			Kinerja kegiatan
			Evaluasi guru
6	Peningkatan kompetensi guru	Peningkatan kompetensi guru	Perubahan peningkatan kompetensi yang tampak.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

1. Observasi 1 (Senin, 9 Juni 2023)

- a. Tempat Kegiatan : Sekretariat MGMP PAI
- b. Pelaku : Pengurus MGMP dan seorang peneliti
- c. Kegiatan : Rapat pengurus dan penerimaan peneliti
- d. Lingkungan Fisik : Meja pertemuan yang sangat besar
- e. Tindakan : Meriah, banyak tertawa, bergurau, makan siang, sholat asyar, keakraban
- f. Kejadian : Sambutan Pak Yusuf, sambutan Pak Budiman, sambutan Pak Priyanto, wawancara seorang peneliti dengan Pak Yusuf dan Priyanto
- g. Urutan Kegiatan : Saya datang disambut dengan sangat ramah, kemudian makan bersama, sholat asyar, mendengarkan sambutan-sambutan, menyampaikan tujuan kedatangan, mendengarkan wawancara
- h. Tujuan : Melayani tamu seorang peneliti
- i. Emosi yang dirasakan : Bahagia

2. Observasi 2 (Senin, 16 Juni 2023)

- a. Tempat Kegiatan : Aula Dindikbud
- b. Pelaku : Anggota dan pengurus MGMP, kabid, nara sumber
- c. Kegiatan : Rapat pleno
- d. Lingkungan Fisik : Meja dan kursi, laptop, LCD
- e. Tindakan : sambutan, presentasi, peserta tenang
- f. Kejadian : acara mundur karena menunggu dimulai
- g. Urutan Kegiatan : Sambutan ketua MGMP, sambutan Kabid, presentasi
- h. Tujuan : mendapatkan informasi serta materi pembelajaran berdifrensiasi (Arsyad R) dan moderasi agama (Aminudin)
- i. Emosi yang dirasakan : Biasa

3. Observasi 3 (Sabtu, 10 Juni 2023)

- a. Tempat Kegiatan : Sekretariat MGMP PAI
- b. Pelaku : Panitia Benchmarking
- c. Kegiatan : Persiapan Benchmarking
- d. Lingkungan Fisik : Meja pertemuan yang sangat besar, kaos, co card, undangan

- e. Tindakan : Meriah, banyak tertawa, bergurau, keakaraban
- f. Kejadian : packing, menata undangan
- g. Urutan Kegiatan : Saya datang disambut dengan sangat ramah, saling sapa, mencoba kaos, foto
- h. Tujuan : Persiapan Benchmarking
- i. Emosi yang dirasakan : Bahagia



Persiapan Benchmarking

- 4. Observasi 4 (Senin - Selasa, 12 – 13 Juni 2023)
 - a. Tempat Kegiatan : Benchmarking
 - b. Pelaku : Panitia dan peserta benchmarking
 - c. Kegiatan : Brifing, ziarah, seminar
 - d. Lingkungan Fisik : brifing di aula dinas, aula SMP N 4 Demak
 - e. Tindakan : Meriah, banyak tertawa, bergurau, keakaraban
 - f. Kejadian : mendengarkan paparan, diskusi
 - g. Urutan Kegiatan : Brifing, perjalanan, ziarah, seminar, ke masjid, pulang
 - h. Tujuan : Pelaksanaan Benchmarking
 - i. Emosi yang dirasakan : Bahagia



Pelaksanaan Benchmarking

Lampiran 4 Catatan lapangan hasil wawancara

JURNAL WAWANCARA

No	Hari, Tanggal	Yang diwawancari	Jabatan	Tempat
1	Senin, 22 Mei 2023 16.15 – 17.45	Drs. Ahmad Subhan	Guru SMP Negeri 2 Kutasari Bidang Kurikulum (2022- 2026)	Sekretariat MGMP
2	Selasa, 23 Mei 2023 09.15 – 12.00	H. Yusup, S.Ag	Kepala SMP Negeri 3 Bukateja Penasehat I (2017-2021) Penasehat II (2022-2026)	SMP N 3 Bukateja
3	Selasa, 23 Mei 2023 19.30 – 23.30	Mustofa, S.Pd.I	Guru SMP N 1 Bukateja Sekretaris (2022-2026)	Kediaman Bapak Mustofa
		Nur Hikayat, S.Pd.I	Guru SMP N 2 Bukateja Bidang Kurikulum (2022- 2026)	
4	Rabu, 24 Mei 2023 08.30 – 12.00	Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I.	Kepala SMP N 3 Kutasari Ketua MGMP (2017-2021) Penasehat III (2022-2026)	SMP N 3 Kutasari
5	Rabu 24 Mei 2023 13.00 – 15.00	Drs. Aminudin	Pengawas Kemenag	Ruang Pengawas Kemenag Purbalingga
6	Kamis 25 Mei 2023 13.30 – 15.00	Nurkhomsah M., S.Ag	Guru SMP N 2 Kemangkon Bendahara (2017-2021 dan 2022-2026)	SMP N 2 Kemangkon
7	Rabu 31 Mei 2023	Amanati, S.Pd.I	Guru SMP N 1 Mrebet	SMP N 1 Mrebet
		Shintari Oktarina Dewi, S.Pd.		
8	Sabtu 3 Juni 2023	H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I.	Kepala SMP N Satap 4 Karangjambu Ketua MGMP PAI (2022- 2026)	Ruang Pertemuan Gedung PGRI Kabupaten Purbalingga
		H. Pardiyono, S.Ag	Guru SMP N 1 Purbalingga Wakil Ketua (2022-2026) Bidang Sosial dan Kemasyarakatan (2017- 2021)	
9	Rabu 7 Juni 2023	Nur Faizah, S.Ag	Guru SMP N 2 Kertanegara Bidang Sosial dan Kemasyarakatan (2022 – 2026) Bidang Pengembangan Profesi dan SDM (2017 – 2021)	SMP N 2 Kertanegara
10	Rabu 7 Juni 2023	Kholifah Nurwijayanti, S.Pd.	Guru SMP N 4 Mrebet	SMP N 4 Mrebet

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Drs. H. Ahmad Subhan
Jabatan : Guru SMP N 2 Kutasari
Bidang Kurikulum (Periode 2022 – 2026)
Wakil Ketua (Periode 2017 – 2021)
Wakil bendahara (Periode 1998 – 2000)
Tempat Wawancara : Sekretariat MGMP PAI SMP yang sekaligus sebagai
kediamannya
Hari, tanggal : Senin, 22 Mei 2023 pukul 16.15 – 17.45 WIB

A : Terkait dengan kepemimpinannya Pak Pri, saya butuh testimoni dari teman-teman guru.

S : Ehmm

A : Kalau yang mengatakan Pak Pri kan bisa dianggap nggak obyektif.

S : ... betul karena dirinya sendiri kan?

A : Terhadap kepemimpinan Pak Pri itu saya butuh bantuan dari teman-teman guru ini untuk dapat diwawancarai. Banyak hal sih yang ingin saya tanyakan. Salah satu hal yang membuat saya tertarik dengan MGMP karena di mata saya MGMP PAI ini berbeda dengan MGMP lainnya, artinya lebih bisa membunimlah.

S : ... terutama kegiatan MAPSI-nya.

A : Kegiatan MAPSI-nya Terus yang fenomenal dulu tahun 2016 yang kita jadi tuan rumah tingkat Jawa Tengah itu.

S : ... dan itu punya nilai di teman-teman Jawa Tengah luar biasa diantaranya ya? Satu, seluruh peserta dibebaskan ke Owabong. Kedua, seluruh peserta termasuk *official* dikasih batik dan juga oleh-oleh khas Purbalingga. Ketiga, selama ini di kabupaten lain sekolah terdekat itu semuanya dilibatkan memberi ruang kelas bersih kemudian ada kasur, ada bantal, masjid atau mushola di situ terbuka... itu udah biasa. Di Purbalingga, sekolah yang di tempat itu semuanya menyediakan minuman seperti kopi dan teh serta jajanan khas ala Banyumasan seperti pisang goreng, kacang dan mendoan. Kalau menyediakan makanan sendiri memang sudah standar layanan.

A : Selain itu, apa yang menjadikan pelaksanaan MAPSI di Purbalingga dianggap paling meriah.

S : Bapak Bupati saat pembukaan secara berapi-api menyampaikan penghargaan yang luar biasa atas kedatangan para peserta. Baginya mereka bukan hanya datang untuk MAPSI tetapi juga datang untuk menikmati suasana dan wisata di Purbalingga. Kedua, bertepatan dengan hari santri, maka peserta MAPSI juga diikuti dalam karnaval bersama-sama dengan ASN, siswa-siswa, maupun peserta lain.

- A : Heboh sekali nampaknya ya? Oke, selain dianggap berhasil karena memberikan layanan yang luar biasa kepada para peserta. Apa sih yang menjadi kendala atau hambatan dalam kegiatan tersebut?
- S : Kalau hambatan, paling di bagian awal saja. Yakni bagaimana menyakinkan teman-teman bahwa pemerintah daerah akan memberikan dukungan sepenuhnya pada kegiatan MAPSI ini. Memang dukungan yang diberikan pada pelaksanaan MAPSI ini tidak lepas dari komunikasi yang sangat *intent* antara pengurus baik secara formal maupun non formal. Kalau terkait dengan lombanya sendiri tidak ada kendala berarti karena memang sudah ada juknisnya.
- A : Siapa sih yang menjadi pendamping atau pelatih MAPSI tersebut?
- S : Bagi yang lolos kabupaten untuk menuju propinsi ada 2 *official* yang mendampingi, yakni official dari sekolah maupun dari MGMP.
- A : Pelatih yang dari sekolah itu guru dari sekolah atau pelatih dari luar?
- S : Awalnya pelatihnya bisa dari guru sendiri maupun dari luar. Tetapi ketika maju propinsi maka akan ada pelatih dari profesional maupun dari MGMP.
- A : Untuk pembiayaannya bagaimana?
- S : Untuk sekolah yang menggunakan pelatih dari luar akan dibiayai sendiri oleh sekolah. Gurunya sendiri tetap mendampingi saat latihan. MGMP sendiri hanya membantu pembiayaan ala kadarnya.
- A : Kalau boleh tahu. Sumber pembiayaan MAPSI sendiri itu dari mana sih?
- S : MAPSI kan dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Kecuali saat covid kemarin sempat batal. Pendanaannya dari pengumpulan dana sebesar 2.000/anak. Berbeda dengan saat dulu menjadi tuan rumah MAPSI, itu sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah daerah yang mencapai 1 M (?).
- A : Dalam pengumpulan dana 2.000/anak itu, apakah lancar atau bagaimana?
- S : Pada dasarnya sih lancar. Meskipun ada beberapa sekolah yang tidak mengumpulkan dana sesuai jumlah siswanya. Tapi ya itu sebagai catatan saja.
- A : Oke. Terkait dengan MAPSI kuraskan cukup dulu. Berikutnya terkait dengan jurnal yang diterbitkan oleh MGMP. Bagaimana ceritanya?
- S : Terkait dengan jurnal, waktu itu ada 3 kabupaten di Jawa Tengah yang dipilih (?), salah satunya adalah Purbalingga yang dianggap paling bagus baik dari sisi konten/isi maupun jumlah penerbitannya. Teman-teman nampak begitu semangat untuk menulis. Sebenarnya akar masalahnya waktu itu untuk angka kredit. Teman-teman memiliki masalah di sekolah masing-masing yang kemudian diangkat menjadi tulisan. Pak Priyanto, selaku ketua MGMP dan sekaligus penanggung jawab jurnal tersebut mendampingi dan membantu di pageditan. Dalam jurnal itu, juga melibatkan Pak Aminudin selaku pengawas yang juga ikut menulis, termasuk juga Pak Yusuf yang menjadi kepala sekolah saat itu.

A : Selain itu apa yang dilakukan MGMP terkait dengan kepenulisan?

S : MGMP PAI juga memfasilitasi seminar hasil penelitian. Seperti penelitian saya yang waktu itu mengundang guru PAI se Purbalingga.

(Saya kemudian mengecek laporan penelitian beliau yang berjudul “ *Efektivitas Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama (PAI) Berbasis Microsoft 365 dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kutasari Tahun 2020/2021*”).

A : Jadi, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kutasari tetapi seminarnya di Kemenag dan hanya guru agama yang diundang? Kira-kira apa yang menjadi bahan pertimbangannya.

S : Memang yang diundang adalah guru agama, agar implementasinya lebih *nyambung*. Lebih jelasnya, pertama. Dengan mengundang yang komunitasnya sama, maka titik masalahnya akan lebih “kena”. Kedua, interpretasi maupun pemahaman akan lebih menyatu. Ketiga, dengan latar belakang yang sama maka mempercepat jalan keluarnya titik-titik masalah karena sesama guru PAI.

A : Untuk pembiayaannya sendiri bagaimana?

S : Saat dulu itu biaya ditanggung secara individual. Tetapi untuk kegiatan yang serupa juga bisa “patungan” dengan MGMP misalnya jika dibarengkan dengan rapat pleno sehingga akan pulang lebih siang. Ada juga yang tanpa biaya sama sekolah dengan menumpang pada kegiatan lain.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : H. Yusup, S.Ag
Jabatan : Kepala SMP N 3 Bukateja
Penasehat II (Periode 2022 – 2026)
Penasehat I (Periode 2017 – 2021)
Ketua (Periode 2016 – 2020)
Tempat Wawancara : SMP N 3 Bukateja
Hari, tanggal : Selasa, 23 Mei 2023 pukul 09.30 – 12.00 WIB

A : Menurut Pak Yusuf, apa sih yang menjadi pembeda antara MGMP PAI dengan MGMP lainnya?

Y : MGMP PAI ini sebenarnya kan milik dindikbud tetapi juga harus berkomunikasi dengan Kemenag. Dulu pernah kejadian adanya miskomunikasi terkait PPG, di mana saat itu guru agama “*kapiran*”. Akhirnya saya mengajak pengurus MGMP untuk mencari akar masalahnya. Karena bisa saja kita menunggu sampai 30 tahun karena program dari Kemenag Pusat ini kuotanya hanya 1.000 per tahun, sedangkan guru agama di seluruh Indonesia lebih dari 30 ribu.

A : Bagaimana tanggapan masyarakat tentang guru agama secara umum?

Y : Bagi saya yang urgen adalah untuk memberikan apa ya ...ya semacam manfaat yang besar bagi masyarakat yang bagaimana agar kegiatan MGMP itu diketahui oleh khalayak umum. Contohnya tadi berkaitan dengan MAPSI, maka guru agama supaya menyampaikan kepada kepala sekolah dan selanjutnya berkoordinasi dengan pemerintah daerah tentang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Untuk memberi apa namanya pemberitahuan. Dulu ketika Pak Sodri saat masih di SMP N 3 Karangmoncol melibatkan camat setempat.

Saya berharap guru-guru PAI untuk “open” (baca : perhatian atau peka) dengan lingkungan/masyarakat. Seperti aktif dalam kegiatan bakti sosial maupun penyaluran zakat.

Terkait dengan kepengurusan MGMP, ya pengurus MGMP untuk terus berkoordinasi dengan MKKS, Kasi/Kabid dan juga Kadinis. Jadi, kita sangat menekankan adanya komunikasi dari segala lini. Kolaborasi saling berbagi informasi.

A : Selanjutnya, terkait dengan MGMP PAI yang memiliki 2 orang tua, yakni dari dindikbud maupun kemenag. Bagaimana pengaruhnya?

Y : Kalau saya sih tinggal bagaimana caranya kita menyikapi. Selama ini tidak ada masalah. Malah dengan adanya dua orang tua itu juga ada ... ada nilai plusnya. Contohnya kemarin menerima bantuan pelatihan dari dampak jurnal yang dimiliki..itu kan dari Kemenag. Itu kan bagian dari efek berkomunikasi. Pengawas PAI yang dari Kemenag selalu dilibatkan. Demikian juga dengan berbagai rapat-rapat dalam skala kabupaten, diselenggarakan di dinas

pendidikan agar terjalin kedekatan emosional dengan dinas pendidikan. Tetapi tentunya tanpa mengabaikan kepada kemenag, karena meskipun guru PAI milik dindikbud tetapi terkait dengan sertifikasi atau kesejateraan dibawah kemenag.

A: Selaku kepala sekolah, peran apa yang diberikan Bapak kepada guru agama tentunya selain tugas mengajar?

Y : Guru agama saya beri kebebasan untuk melakukan banyak hal. Seperti guru saya yang ikut mengurus *volley*, membuat kolam renang di sekolah, dan juga menanam berbagai pepohonan. Yang penting *marwah* guru agamanya tidak hilang karena mengurus *seambreg* kegiatan itu.

Bagaimana keaktifan guru agama di masyarakat akan memberikan dampak yang baik. Misalnya, saat kemarin ada kegiatan sholawatan, anak-anak dapat meminjam kepada masyarakat yang memiliki dengan mudah.

A : Bagaimana hubungan antara MGMP PAI dengan lembaga lainnya?

Di tingkat kabupaten, MGMP PAI selain menyelenggarakan MAPSI, juga langganan mendapatkan tugas untuk mensukseskan hari santri. Pada kegiatan tersebut kita bekerja sama dengan MGMP Penjasorkes untuk mengatur karnaval dalam rangka menyambut hari santri tersebut. Kami juga bekerja dengan satpol PP untuk menjaga keamanan.

Jadi, ketika MGMP mengadakan kegiatan dalam tingkat kabupaten, dukungan pemerintah daerah sangat besar. Seperti penggunaan pendopo untuk kegiatan MAPSI, bantuan snack/konsumsi serta bantuan lainnya.

A : Terkait dengan hari santri tersebut, selain untuk memberikan kesadaran ke siswa, pemerintah memang membutuhkan untuk memperingatinya juga ya?

Y : Ya sebenarnya semacam hubungan mutualisme. Koordinasi itu hal yang utama dan sangat penting mulai dari dari bawah. Pengurus koordinasi ke MKKS, berlanjut ke Kasi/Kabid baru ke Kadinan. Setelah itu bersama-sama kadinan menghadap Bupati. Kita butuh dukungan bukan hanya dari atas tetapi dari semua penjurur.

Bukti nyatanya, MAPSI selalu tampil meriah, apalagi saat kabupaten Purbalingga menjadi tuan rumah MAPSI tingkat Jawa Tengah. Dengan bisa memberikan fasilitas wisata gratis, penginapan di sekolah yang representatif termasuk juga ada kendaraan untuk mobilisasi pada sekolah yang ketempatan.

Dan memang hal yang sangat menguntungkan karena sekolah-sekolah di Purbalingga itu berada tidak jauh..atau memusat ke alun-alun.

Sekali lagi, seorang guru agama harus “*all out*” dalam meningkatkan peran serta kompetensinya jangan sampai menjadi “*juru doa*”. Saya pun memberikan contoh diri saya sendiri. Pertama, saya sudah IV b. Kedua, saya menjadi kepala sekolah.

A : Selanjutnya, terkait dengan sumber pembiayaan untuk MGMP seperti apa?

Y : Kalau untuk yang rutin kita bekerja sama terkait dengan percetakan buku pendamping. Untuk buku pendamping kita buat Tim yang terdiri dari guru-guru yang pintar dalam menyusun materi sampai ke soalnya.

Terus buku kegiatan bulan Ramadhan. Sebelumnya membagikan ke anak-anak terlebih dahulu koordinasi dengan MKKS selain juga menerima masukan-masukan dari masyarakat terkait dengan kebutuhan buku kegiatan bulan ramadhan tersebut. Setelah berkoordinasi dengan dinas baru berani memutuskan untuk mengadakan buku ramadhan. Sekali lagi MGMP PAI tidak menjual tetapi memang didasari oleh kebutuhan masyarakat dan memang langsung dipakai oleh anak-anak. Dan biaya pencetakannya, orang tua mengganti dengan infak sebesar 5 ribu rupiah.

A : Jadi itu clear ya dari infak. Kemudian, bagaimana dengan keberadaan buku pendamping?

Y : Adanya buku pendamping itu berkaitan dengan yang penting dalam rangka kita apa ya literasi. Jadi guru agama yang punya kemahiran itu menulis, membuat soal-soal termasuk penulis tabloid untuk disertai tanggung jawab membuat produk yang ada di MGMP. Dasar hukumnya adalah buku yang selama ini belum mencukupi maka dengan adanya buku pendamping ini kan sebagai pendamping belajar untuk memenuhi untuk memenuhi kebutuhan guru mengajar. Buku pendamping ini berbeda dengan LKS. MGMP PAI tidak memiliki LKS.

A : Terkait dengan regulasi pelarangan LKS, apakah tidak ada kendala?

Y : Pada awalnya, sebelum kita menerbitkan ada komunikasi dan koordinasi dengan dengan MKKS, Kabid, dan Kadin. Selanjutnya nanti kita membuat surat Kepala Sekolah bahwa ini nanti ada buku pendamping. Selanjutnya jika sekolah membutuhkan kemudian kita mengumpulkan guru agama. Tim dari guru agama yang menyusun sebelum akhirnya buku pendamping tersebut dicetak oleh penerbit. Selama ini ya karena apa itu apa ya kebutuhan bukan sebatas asal buku. Walaupun kemarin dapat pengaduan karena menganggap buku pendamping itu sama dengan LKS. Sekali lagi, saya tidak punya LKS. adanya buku pendamping.

A : Terkait dengan infak dari buku kegiatan Ramadhan itu peruntukkannya untuk apa?

Y : Bukan hanya buku ramadhan, seperti buku pendamping pun perlu dipikirkan tenaga yang menyusunnya. Tentunya tidak seberapa. Pada prinsipnya sama-sama menguntungkan antara penerbit dengan MGMP. Tetapi sebatas untuk “ngurip-uripi” organisasi. Di sekolah saya pun, ada sisa dari infak dari buku ramadhan itu digunakan untuk kegiatan keagamaan.

Seorang guru ya harus profesional dan proporsional.

A : Maksudnya?

Y : Dalam hal tadi bukunya. Seperti apa cara penggandaan, menyusun materi, menjaga kualitas soal. Jadi, di sini bukan dalam posisi menjual buku tetapi

dalam rangka membantu guru dalam mengajar. Jangan sampai buku pendamping itu satu-satunya untuk memberi sumber. Buku pendamping termasuk buku kegiatan Ramadhan memang dibutuhkan oleh siswa.

A : Terkait dengan kepengurusan. Apa sih penghargaan yang bisa diberikan kepada mereka?

Y : Yang jelas tidak ada honor atau gaji bulanan. Paling sebatas mendapatkan konsumsi atau kadang seragam. Ya kalau awalnya hitung-hitungan tenaga pasti akan mental (baca : tidak kuat) duluan. Berperan di MGMP diniati dengan ibadah. Pendekatan berbasis honor tidak efektif. Ya uang dari mana? Paling jika kegiatan yang dianggarkan misalnya penyusunan soal, mereka dilibatkan. Tentunya dengan tetap memperhatikan kompetensi yang dimiliki.

A : Saat Bapak menjadi ketua MGMP dulu, apa sih yang menjadi pertimbangan dalam memilih guru-guru PAI untuk menjadi pengurus?

Y : Pertimbangan yang pertama tentunya kompetensi dan kemampuan. Contohnya Pak Mustafa yang memang mahir TIK-nya, saya jadikan sebagai sekretaris. Kemudian Mas Hikayat yang semangatnya luar biasa serta pantang menyerah saya serahi tanggung jawab komunikasi. Pak Pardiyono, selaku guru SMP N 1 Purbalingga, diserahkan bagian komunikasi yang bisa memantau kegiatan-kegiatan MGMP di tingkat kabupaten khususnya yang membutuhkan pendopo. Bapak Subhan dijadikan sebagai kurikulum 2 sekaligus rumahnya dijadikan sebagai sekretariat yang kebetulan juga berada pada posisi strategis di kota. Kedua, saya minta izin kepada kepala sekolah untuk mengizinkan gurunya agar dapat aktif di kepengurusan, seperti rajin mengikuti rapat. Jadi, kita memilih orang-orang yang punya kompetensi dan memang kapasitasnya bagus baik dari secara profesional maupun sosial. Di dalam MGMP ini bekerja dengan berbasis moral atau wujud tanggung jawab.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden 1 : Mustofa. S.Pd.I
Jabatan : Guru SMP N 1 Bukateja
Sekretaris (Periode 2022 – 2026)
Wakil Sekretaris (Periode 2017 – 2021)

Nama Responden 2 : Nur Hikayat, S.Pd.I
Jabatan : Guru SMP N 2 Bukateja
Bidang Kurikulum (Periode 2022 – 2026)
Ketua Komda 6 (Periode 2017 – 2021)

Tempat Wawancara : Kediaman Bapak Mustofa
Hari, tanggal : Selasa, 23 Mei 2023 pukul 20.00 – 23.30 WIB

A : Apa sih sebenarnya yang menjadi pembeda antara MGMP PAI dengan MGMP lainnya?

H : Kalau pendapat saya sih identik dengan agama. Apa yang disampaikan oleh guru Agama bersentuhannya langsung dengan kehidupan masyarakat..khususnya bagi siswa. Lebih ke religiusnya bukan ke arah pengetahuan atau budaya atau lainnya. Karena kita di Indonesia banyak yang mempunyai kepercayaan agamanya Islam. Yang akhirnya yang membedakan diri antara guru agama dan guru lainnya adalah mereka banyak ngomong tentang pendidikan sedangkan kita bicara tentang kepercayaan.

Jadi, sebetulnya kalau sesuai harapan, gerak kita tidak sulit karena kita sudah biasa bersentuhan dengan kehidupan di masyarakat. Tetapi, ternyata itu ya itu berbalik lebih sulit dibandingkan mapel yang lain. Ketika ada anggapan guru agama sebagai guru kelas dua, bukan masalah guru agama itu menjadi kaur-kaur atau wakasek. Tetapi menjadi guru nomor dua maksudnya adalah menjadi prioritas kedua dalam arti pendidikannya.

A : Kalau saya tangkap berarti ada sebuah kontradiksi ya.. di mana mempelajari agama yang tergambarkan tadi lebih memasyarakat, seharusnya menjadi pemimpin malah sebatas dimanfaatkan atau dikalahkan?

H : Ya ... karena kondisinya dalam dalam memenuhi kebutuhan siswa itu *dinomerduakan*. Pelajaran agama itu di situ itu sebetulnya sudah unggul. Unggul dalam religiusnya karena semuanya sudah percaya bahwa agama Islam berbeda dengan matematika. Ketika mereka dilahirkan pun sudah Islam, belum sekolah pun sudah kenal Islam. Tetapi dalam sekolah yang ramai dibicarakan ya pendidikan umum, dari sekolah tingkatan dasar, menengah, lanjutan ya agama hanya menjadi pelengkap.

Jadi, yang membedakan adalah MGMP PAI ini memiliki posisi yang dekat dengan kemanusiaan ... lebih dekat dengan kepercayaan diri tapi ternyata kita mengajarkan agama saja karena mungkin *basic* dari manusia itu berbeda-beda analogi atau mungkin dari pemikiran *wong tuwane yo beda* ... beda cita-cita

orang tuanya juga. “Ah masa sih mau menjadi kyai?” Yang seharusnya bisa menjadi yang lain.

Akhirnya kita seharusnya tantangannya sedikit tapi ternyata malah tantangan guru agama itu jauh lebih beragam. Tidak hanya tantangan di dunia saja tetapi juga di akhirat. Soalnya kalau salah dalam mengajar juga sekaligus berdosa itu. Jadi, menurut saya tantangannya kita ada dua, yaitu yang seharusnya posisi kita lebih mudah ternyata malah lebih sulit. Kalau kita sampai dengan tasawuf kita akan juga akhiratnya juga kena lagi. Kalau Matematika salah hitung itu tidak berdosa. Tapi kalau ilmu agama ya dunia ya akhirat. Tapi kalau ilmu dunia kalau salah paling dipenjara sudah selesai. Dosanya pun hanya satu kali yakni salah dalam mengajar. Tapi, kalau memang kita yakin, kalau kita mengajarnya benar maka kita akan mendapatkan surga. Di situ saja perbedaannya antara esensi ... esensi pembelajaran dan kebenaran, menurut saya MGMP PAI akan lebih menyentuh ke religiusnya.

A : Bagaimana kalau menurut Mas Mustofa?

M: Kalau saya sih sebetulnya semua MGMP itu sama. Sama maksudnya seluruh guru itu sama-sama membutuhkan peningkatan kompetensi baik pedagogik maupun profesional. Mungkin karena tingkat kecerdasan atau kecepatan dalam menangkap peluang yang berbeda-beda. Kebetulan ketua kami lebih cekatan serta lebih cepat dalam mengambil keputusan dalam bertindak mengenai apa yang sekarang sedang dibutuhkan oleh guru-guru yaitu kemampuan profesional maupun kemampuan pedagogik. Sehingga MGMP PAI terkesan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan baik peningkatan kompetensi guru maupun bagaimana meningkatkan kemampuan siswa di masing-masing sekolah.

A : Contoh menangkap peluang lebih cepat yang seperti apa sih?

M : Misalkan ketika awal pandemi itu, guru-guru dilatih untuk membuat RPP atau perencanaan pembelajaran *online*. Kemudian juga pelatihan melakukan evaluasi *online*. Sehingga MGMP PAI, dari awal pandemi sudah langsung melangkah, dimana guru-guru bisa membuat perencanaan secara *online* sampai dengan pelaksanaannya materi-materinya dan juga penilaiannya secara *online*.

A : Berarti tidak ini yang tidak diserahkan ke guru itu sendiri...silahkan untuk menjadi pengembangan sendiri. Nggak begitu ya?

M : Dalam MGMP PAI memang dikondisikan/dilatih dengan membentuk kelompok, kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk membuat RPP dari kelas 7 sampai 9 termasuk soal-soalnya.

A: Ya..jadi memang guru PAI tidak hanya dihimbau untuk mengikuti berbagai pelatihan yang ada di luar sana ya? Saya tertarik nih dengan bagaimana ketua MGMP itu dapat dengan cepat dalam membuat keputusan. Selanjutnya bagaimana cara beliau mengkoordinasikan apa yang dilakukan dengan pengurus lainnya?

- M : Yang biasa beliau lakukan biasanya diawali dengan menyampaikan pandangan dulu ke beberapa pengurus harian terutama sekretaris, bendahara, dan wakil ketua. Kemudian setelah semua oke, dilakukan rapat terbatas untuk membentuk kepanitiaan. Pada rapat itu dibahas mengenai konsep perencanaan, proposal, teknik kegiatan dan kebutuhan lainnya.
- A : Dalam rangka peningkatan kompetensi, seperti pelatihan-pelatihan. MGMP PAI menggunakan nara sumber sendiri atau juga mengambil dari luar?
- M : Dalam pelatihan, MGMP PAI punya sendiri tetapi akan lebih menarik, lebih menguatkan dan mengembangkan pengetahuan teman-teman jika nara sumbernya dari luar, misalnya dari pengawas. Bagaimana menerapkan IKM ... bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kalau narasumber dari dalam sendiri sepertinya menjenuhkan atau bagaimana begitu.
- A : Ada ndak sih, pengurus yang memiliki memiliki kemampuan atau pengetahuan yang spesifik atau spesial gitu?
- H : Kalau spesifik sih enggak. Tapi kayak Pak Mustofa biasa membuat *layout* atau syuting. Di lapangan, biasanya banyak teman-teman yang juga bisa melakukan karena kita modelnya ada regenerasi. Kalau saya lebih banyak di lapangan untuk menggerakkan teman-teman. Kalau Pak Mustofa lah lebih banyak menerjemahkan apa yang menjadi gagasan ketua.
- A : Oh jadi, Pak Mustofa yang menerjemahkan sedangkan Pak Hikayat yang “*ngoprak-ngoprak*”. Selanjutnya ya, kalau terkait dengan pembiayaan apa sih yang menjadi kendala selama ini?
- M : Pembiayaan sih aman-aman saja. Saat dulu pembiayaan untuk pertemuan Rp 50 ribu waktu itu ya terasa sangat *mepet*. Baru setelah ada kebijakan dari inspektorat menjadi 75 ribu, baru terasa lebih “*omber*”.
- A : Oh, angka itu memang dari BOS ya? Bukan kesepakatan antar MGMP?
- H : Kalau sekarang itu yang saya tahu itu sudah di-*lock* pada RKAS. Misalnya ada pertemuan MGMP 6 – 10 kali dalam setahun, indeksnya dikali dengan 75 ribu rupiah. Jadinya sekarang bisa lebih bernapas tidak tidak tekor.
- A : Kalau bisa dibilang berarti kita juga ikut melakukan kebijakan menaikkan pembiayaan tiap pertemuan karena memang ada regulasinya. Selain regulasi yang menguntungkan seperti tadi ya seperti menaikkan dari angka lima puluh ribu menjadi tujuh puluh lima ribu, bagaimana mengenai regulasi pelarangan penggunaan LKS?
- M : Setiap organisasi kan butuh roda untuk bisa berjalan. Mengenai pelarangan penggunaan LKS itu jelas berpengaruh terhadap semua MGMP. Untuk detailnya bisa ditanyakan saja kepada ketua Pak Priyanto selaku ketua MGMP. Kami mengelola uang yang 75.000 itu untuk dimaksimalkan untuk kegiatan ketika pas hari H itu. Adapun misalkan ada kegiatan-kegiatan lain yang jadi sumber dana yang lain.

A : Selanjutnya saya pindah ke pertanyaan mengenai visi MGMP PAI. Visi tersebut kapan sih dibuat? Siapa yang terlibat?

M : Visi itu dibuat saat kepemimpinannya Pak Priyanto. Memang visi itu buah pemikirannya sendiri yang waktu itu melibatkan beberapa pengurus.

A : Kalau begitu ... dalam momen seperti apa visi itu dapat tersosialisasi?

H : Pak Pri memang begitu. Seringkali kita sesama pengurus berkumpul salah satunya membahas mengenai visi MGMP. Termasuk juga melakukan brifing sebelum kegiatan. Poin-poin apa yang akan dibicarakan termasuk sosialisasi mengenai visi MGMP. Dalam banner setiap kegiatan, visi itu selalu dimunculkan. Tapi memang visi itu dari inspirasinya Pak Priyanto.

Dari visi itu muncul berbagai inspirasi seperti membuat jurnal untuk MGMP kemudian juga kemarin ada kegiatan penyusunan RPP 1 lembar.

A : Jadi kalau mengenai makna dari visi tersebut, memang yang valid bertanya kepada Pak Pri saja ya? Terkait dengan kata profesional dan inovatif mungkin bisa sedikit kesan, tetapi terkait dengan kata budaya dalam visi tersebut kayaknya penuh tanda tanya.

Oke, untuk selanjutnya saya mau menanyakan mengenai kepenulisan. Dalam diseminasi penelitian misalnya, apa sih yang menjadi pertimbangan dalam kegiatan tersebut hanya mengundang guru agama. Seperti saat Pak Subhan diseminasi dulu.

M : Oo ... kegiatan seperti itu biasanya dibarengkan dengan rapat pleno. Kami memang menyediakan wadah bagi guru-guru PAI yang akan mempresentasikan hasil penelitiannya. Kalau mengundang khusus selain butuh waktu lagi juga butuh biaya lebih. Makanya kegiatan tersebut bisa dibarengkan.

H : Menurut saya, simpelnya untuk mempermudah. Tidak ribet, yang penting secara regulasi sudah memenuhi syarat dan enjoy pesertanya.

A : Lanjut ya? Terkait dengan banyaknya program atau kegiatan yang akan dan sudah dilakukan. Kompetensi apa sih yang akan dibidik lewat kegiatan-kegiatan tersebut. Misalnya nih mengenai workshop pengembangan perangkat.

M : Kalau di kami, di kenal pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik. Pedagogik 1 terkait dengan perencanaan, pedagogik 2 terkait dengan pelaksanaan, dan pedagogik 3 terkait dengan evaluasi. Sedangkan kalau profesional 1 terkait dengan pendalaman materi misalnya dalam membuat modul atau bagaimanakah agar materi dapat disampaikan secara online. Profesional 2 terkait dengan publikasi ilmiah dan profesional 3 terkait dengan karya inovatif.

A : Berarti kegiatan pengembangan berupa perencanaan silabus sampai penilaian masuk ke dalam ranah pedagogik. Sedangkan kalau seminar mengenai pendalaman materi itu ke arah pengembangan profesional ya?

Kalau tahsin itu kegiatannya apa? Kompetensi apa yang dikembangkan?

M : Tahsin itu masuk ke pedagogik 1 yakni agar guru-guru bisa membaca dengan baik dan benar.

H : Seperti metode Iqro', Yanbua, Ummi ... ya cara membaca.

A : Oks. Selanjutnya kita akan bincang-bincang mengenai MAPSI. Siapa sih yang melatih para peserta MAPSI itu?

H : Kalau ada yang belum mampu biasanya diambilkan dari luar. Soalnya guru PAI itu ya pasti kualifikasinya beda-beda sih. Ada yang memang dari Pondok Pesantren....ada yang akademisi semata.

A : Mungkin menjadi sebuah anggapan bahwa guru PAI ini bisa segalanya.

H : Betul...tapi sebetulnya menurut saya nggak begitu. Tugas saya mengajar tentang agama tapi kan tidak untuk mengikuti lomba semata.

A : Ketika ada lomba MAPSI, apa saja sih yang dilakukan oleh guru PAI?

H : Kalau saya sih penguatan di bidang yang saya mampu dulu sih Pak. Kalau MAPSI tidak hanya pendidikan agama saja. Ini masalahnya. Kalau LCC (Lomba Cerdas Cermat), ya jelas materi. Kalau lomba seni Islami kan tidak semua guru menguasai. Kalau saya bisa melatih Qiroah. Tetapi kalau rebana modern saya tidak bisa memberikan contoh, tetapi kalau rebana biasa saya masih bisa. Rebana yang modern sampai sekarang sudah menggunakan organ, gitar listrik akustik atau mungkin yang ritmik. Ada juga yang menggunakan budaya dalam wayang...ya itu karawitan.

MAPSI itu kan ada juknisnya dari propinsi. Yang pertama dilakukan oleh guru PAI ya mempelajari juknis itu. Setelah mempelajari itu maka akan paham mana bidang yang dikuasai mana yang butuh pelatih dari luar atau tidak mengikuti lomba tersebut. Atau yang melatih pertama dari guru di sekolah kemudian juga mengambil pelatih lain untuk memperkuatnya.

A : Dalam beberapa situasi, yang dilakukan mencari pelatihnya dulu atau siswanya?

H : Kadang saling bertukaran..apa ya? Kadang-kadang pelatih dulu kadang siswa dulu. Misalnya punya kenalan pelatih bagus, pelatih itu yang diperbantukan untuk mencari bakat gitu. Model yang kedua, sudah dapat anaknya baru mencari pelatih untuk menguatkan bakat siswa tersebut.

A : Kalau Pak Mustofa bagaimana?

M : Kalau saya memulai kerja sama dengan kepala sekolah. Kemudian nanti kerjasama dengan guru agama bagaimana kita melakukan sebuah rancangan persiapan terkait dengan pembinaan di tingkat sekolah. Dari kompetensi yang ada dimiliki oleh guru agama di sekolah kami, kemudian kami petakan pada kesempatan eh mata lomba yang diikuti. Sekiranya dari 12 cabang lomba yang akan diikuti, kemudian dibagi-bagi untuk pembinaannya. Untuk cabang yang tidak mampu ya kami mengundang pelatih dari luar gitu.

A : Jadi setelah mendapatkan laporan, bersama-sama kepala sekolah memetakan kemampuan gurunya dulu ya?

M : Kita fokus melibatkan guru mapel lain yang ada. Misalnya untuk lomba pidato maka perlu kerja sama dengan guru bahasa Indonesia. Sedang untuk kaligrafi dilakukan kerja sama dengan pelatih dari luar.

Selain wawancara secara langsung, saya juga menanyakan beberapa hal yang terlewatkan melalui WA. Saya mendapatkan informasi dari Bu Nur Khomsah, bahwa ada 3 pengurus MGMP Purbalingga yang menjadi pengurus MGMP Provinsi.. Dari WA tersebut saya juga mendapatkan informasi posisi mereka di MGMP Provinsi yakni (1) Priyanto sebagai Dewan Pakar; (2) Budiman sebagai Koordinator Bidang Kompetensi Spiritual; dan (3) Mustofa sebagai Sekretaris 3. Akhirnya saya bertanya keuntungan menjadi pengurus di sana.

Begini jawabannya.

[11.01, 27/5/2023] Mgmppai Mustofa2: Keuntungan menjadi Pengurus MGMP PAI SMP Provinsi :

- 1) Pengaruh dan kekuasaan: Sebagai pengurus provinsi, Saya memiliki kesempatan untuk mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan GPAI SMP se Jawa Tengah..
- 2) Kesempatan berkontribusi: Sebagai pengurus provinsi, Saya memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam pembangunan dan kemajuan peningkatan kompetensi GPAI SMP di Jawa Tengah.
- 3) Tanggung jawab sosial: Menjadi pengurus provinsi berarti Saya memiliki tanggung jawab sosial yang besar terhadap terlaksananya program kegiatan MGMP PAI SMP Prov.Jateng.
- 4) Pembelajaran dan pengembangan diri: Menjabat sebagai pengurus Provinsi, menawarkan peluang pembelajaran dan pengembangan diri yang berharga. Saya akan terlibat dalam situasi yang kompleks dan beragam, memperluas pemahaman saya tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan dan melaporkan suatu Program kegiatan.
- 5) Dampak dan warisan: Melalui peran Saya sebagai pengurus provinsi, Saya dapat menciptakan dampak yang signifikan dan meninggalkan warisan positif bagi MGMP PAI SMP Provinsi dan GPAI SMP pada umumnya.

Namun, penting untuk diingat bahwa menjadi pengurus provinsi juga membawa tanggung jawab besar dan tantangan yang kompleks. Pengembangan sumber daya, penyelesaian masalah, dan memenuhi harapan GPAI adalah beberapa hal yang harus dihadapi. Keputusan dan tindakan saya akan memiliki dampak nyata pada peningkatan kompetensi GPAI, sehingga memerlukan komitmen, integritas, dan kepemimpinan yang kuat.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I
Jabatan : Kepala SMP N 3 Kutasari
Penasehat III (Periode 2022 – 2026)
Ketua (Periode 2017 – 2021)
Tempat Wawancara : SMP N 3 Kutasari
Hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023 pukul 09.00 – 12.00 WIB

P : ...dan saya ikut Mapsi di SMP N 3 Mrebet itu belum pernah ada juara. Saya masuk dan membimbing akhirnya juara tilawah. Lah..mulai ada juara itu...Prestasi guru berdampak pada gurunya. Mulai juara itu saya mulai dipanggil-panggil. Saya kemudian dijadikan sekretaris di komda. Waktu itu saya aktif di komda, termasuk membantu simpatika. Saya membantu guru-guru awalnya membantu guru-guru di komda Mrebet Bojongsari. Waktu itu belum banyak yang pintar IT. Saya bantuin guru-guru senior yang tidak bisa itu terkait dengan NUPTK itu dulu. Saya mbantu-bantu itu kalau tidak cair sih sertifikasinya.

Ndilalah di Mrebet 3 kejuaraan keagamaannya bagus...kalau maju sering juara... 2010 juara... 2011 juara 2012 juara. 2013 juara provinsi bidang murotal. Guru-guru agama mulai kenal.

A : Waktu itu yang yang masih model pembimbing dari sendirinya dari luar?

P : Ada eskul...Waktu itu sekolah sudah ada ekstrakurikuler tilawah yang memang menjadi andalan. Mulai itu tahun 2012 dan 2013 nama saya mulai dikenal. Data simpatika yang saya kan ngurusin sekretaris komda, waktu itu ndilalah itu berlaku di kabupaten. Memang saya kalau setiap pulang sekolah itu, tadinya personal-personal itu yang memang lemah secara IT. Secara tidak formal tidak di SK tapi akhirnya menjadi operator simpatika kabupaten Purbalingga.

A : Walaupun bukan pengurus MGMP waktu itu ya?

P : Waktu itu sebagai sekretaris komda, bukan pengurus MGMP. Nah setelah itu banyak membimbing murid dan beberapa kali ikut lomba pada tahun 2014 menjadi juara guru berprestasi. Pada suatu saat ada wartawan menawarkan untuk menulis khutbah Jumat di tabloid Satelit yang akhirnya menjadi buku. Setelah gupres, saya mulai dilibatkan mulai menulis soal di MGMP.

P : Saya akhirnya betah di MGMP. Pertama selain diberi ruang untuk beraktualisasi...diberi kesempatan untuk menulis ... juga sebagai operator bayangan. Saya sebenarnya ndak *mumpuni* tapi mau belajar.

A : Jadi waktu itu kompetensi yang ditonjolkan adalah IT ya?

P : Ya ... khususnya profesional 2. Yang lainnya karena saya merasa terfasilitasi untuk. Saya sering ke rumah P Agus, selaku ketua MGMP. Waktu itu ditanya

PLPG belum. Saya satu-satunya diusulkan PLPH dengan kemenag. Waktu itu saya satu-satunya. Saya tambah sering berkunjung.

A : ... akhirnya jadi ketua MGMP?

P : Wah itu proses yang berbeda saja. Saya dimasukkan instruktur 2016. Selain peran di bidang IT serta sering mengisi di berbagai tempat. Akhirnya banyak guru yang kenal. Memang awalnya saya punya visi. Guru agama harus punya kemampuan yang lebih. Tidak hanya sekedar kemampuan dasar sebagai guru agama. Harus punya kemampuan yang lebih. Salah satunya inovasi pembelajaran. Inovasi yang dilakukan sebenarnya bukan hal baru. Mengajar PAI dengan model lama..nadhman...tapi ternyata anak lebih mudeng dibanding jika mengajar dengan metode itu.

A : Ya ... memang menurut juri gupres waktu itu dianggap hal baru.

P : Ya..itu hari-hari yang didengar saat kecil..yang ngajinya seperti. Akhirnya menjadi satu model Konsep Bermain dalam Pembelajaran Agama.

A : Berarti saya ndak lagi bertanya kompetensi guru yang diharapkan ya? Kalau suasana keorganisasian saat itu bagaimana?

P : Fungsi lembaganya ada tetapi fungsi organisasinya belum jalan. Antar bidang belum menyatu. Selanjutnya saya bikin program bersama pengurus. Programnya basisnya adalah guru agama itu harus profesional dan bisa inovasi. Profesional ya harus inovatif khan? ... selanjutnya punya kemampuan merangkul semua kelompok.

A : Jadi fungsi-fungsi dalam organisasi belum tertata ya atau terkoordinasi dengan baik ya?

P : Ya.

A : Kalau terkait dengan layanan bagaimana?

P : Pada awalnya tahun 2017, orang itu fokus pada kesejahteraan ... belum pada mutu penguatan pembelajaran ya? Karena saya melihat kekuatan pembelajaran masih fokus pada kekuatan personal guru masing-masing. Yang berkoneksi satu sama lain ... pada hal MGMP *mbok* wadah untuk berbagi..seperti kalau sekarang *best practise*. Hanya menjadi forum silaturahmi yang dikuatkan. Kekuatan itu hadir terus menjadi dampak positif ... silaturahmi ... kekompakan ... karena forum ini terus berjalan. Jadi MGMP menjadi forum silaturahmi yang dikuatkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kalau mutu pembelajaran masih didominasi ... masih didominasi personal guru-guru masing.

A : Sehingga target tahun 2022 itu? Diklat-diklat awal 2017 jarang ya?

P : Diklat sudah ada tapi masih jarang dan belum terprogram. Waktu itu ada diklat tapi masih fokus bagaimana guru PAI bisa tetapi belum dipraktikkan. Tahun 2011 ada kegiatan tafsir Al-Qur'an.

A : Tapi ada ya?

P : Ada tapi belum fokus pada pembelajaran tapi yang penting guru bisa gitu loh.

- A : Zaman itu yang penting belajar TIK.
- P : Oh ya ... Saat itu ada yang pintar IT tetapi sebatas presentasi. Waktu itu belum punya banyak yang punya laptop. Jadi IT waktu itu sekedar dipelajari.
- A : Waktu itu untuk MGMP banyak punya produk kayak LKS atau apa?
- P : LKS sudah ada. LKS ada tapi sebenarnya sebelumnya bukan produk guru atau MGMP. Akhirnya bikin buku pendamping yang dibuat oleh guru-guru ditunjuk oleh MGMP.
- A : Kepengurusan belum terorganisir juga?
- P : Saya juga mengubah struktur organisasinya ... lemahnya hubungan antar lembaga. Saya masukkan bidang keagamaan dan hubungan antara lembaga. Dulu namanya bidang kerohanian. Untuk guru PAI bidang kerohanian untuk apa? Bidang kerohanian menumbuhkan jiwa religiusitas guru. Bidang keagamaan bagaimana menguatkan toleransi dan menjalin hubungan dengan lembaga lagi. Misalnya bekerja sama dengan pemda terkait dengan kajian ... MAPSI. Jika kerohanian guru MGMP tidak perlu, karena setiap guru PAI sudah punya dasar keadaan sendiri-sendiri. Menurut *inyong* lah ya. Bidang kerohanian sifatnya internal.
- Penguatan lembaga penting karena waktu itu MGMP PAI dianggap kelas kedua tapi tidak berani diungkapkan orang. Kemudian juga perlu pengembangan SDM.
- A : Pelatihan dulu baru adanya pelatihan tafsir. Setelah 4 tahun pelatihan apa yang dilakukan?
- P : Penilaian HOTS, desain pembelajaran ... penguatan materi PAI dengan melakukan bedah buku kerja sama dengan penerbit. Kemudian pembuatan video pembelajaran, artikel ilmiah populer dengan melibatkan tabloid setempat.
- A : Kalau melihat dari sini sangat variatif ya? Dari bagaimana kompetensi guru berkembang sendiri tetapi akhirnya ada intervensi MGMP. Kemudian kalau yang terkait dengan peningkatan kompetensi kepemimpinan bagaimana?
- P : Saya harus mengulangi lagi nih..karena ini sangat penting...Saya kepingin MGMP kuat. Caranya MGMP kuat caranya dengan melatih guru agar MGMP berperan di sekolah. Di sana diajarkan cara menyiapkan proposal, membuat anggaran, hingga bagaimana melobi KS..itu kan diajarkan..disampaikan ... supaya bisa bergerak di sekolah. Ketika guru PAI bergerak maka akan diberi ruang yang lebih luas. Agar bisa bergerak harus memiliki peran di sekolah. Sehingga saat itu guru PAI mulai jadi waka, kesiswaan, kurikulum dari guru PAI bukan sebatas humas atau doa yang memang secara alamiah memang potensinya begitu.baik secara langsung atau tidak langsung.
- A : Seminar-seminar yang kekinian apa Mas?
- P : Moderasi agama ... atau PAI berwawasan kerukunan ... kerjasama kerukunan.

A : Itu gambarannya?

P : Semestinya kita yang melihat teks dan konteks kadang-kadang orang hanya melihat teks saja pihak ... terkadang terlalu ... pada naskah ... *an sich* ... tanpa data pengembangannya sesuai kodrat zaman.

A : Jadi kita kaitkan ya? Karena ini kompetensi ... kira-kira ketika tadi moderasi beragama berarti mbidik kan? ... eeh khususnya di kompetensi guru yang apa?

P : Profesional 1 ... bagaimana materi PAI itu mampu dijelaskan secara moderat . masukkan muatan-muatan ini pada Profesional 1.

A : Kalau bicara moderasi beragama *endingnya*?

P : Agar ini kalau saya sih melihatnya berbudaya itu..agar guru PAI punya jiwa apa ya ... jiwa mengakui perbedaan terus mengakui sudut pandang

A : Yang tadi kepemimpinan tidak... tidak secara langsung lewat pelatihan ya?

P : Tidak.

A : Diajari yang kepemimpinan ya tidak tidak bukan hanya dapat pelatihan tapi juga manajemennya ya

P : Penguatan juga di rapat-rapat pleno...dalam sambutan-sambutan...itu nanti kan ada promosi ... ada bimbingan gupres juga waktu itu. Ngenah-ngeneh guru PAI dapat rangking 4 ... 6 besar ... 7 besar ... sebelumnya 17 besar yang melewati banyaknya mapel. Kholisoh peringkat 4 ... Isnanto peringkat 4

A : Itu bisa menjadi tolok ukur ya?

P : Aspek legal kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga. Sutarno masuk 10 besar..Pak Budiman peringkat 6 atau 7.

A : Termasuk njenengan juga peringkat 1 ya ... tahun 2015.

P : Tahun 2014. Pas 4 tahun menjadi guru. Kemudian peran yang lain ... Pak Yusuf ... Pak Budiman ... *Inyong* jadi kepala sekolah

A : Wah entong.

P : Isnanto pun jadi kandidat KS. Yang jadi wakil Isnanto ... Budiman ... inyong juga wakil ... Nur Khomsah juga waka ... Nur Hikayat di FKTNU ... juga di PPK ... Mustofa juga di Panwascam..Pardiyono ketua PGRI Ranting Kota ... Pak Subhan di IPHI.

A : Kiprah sosial ya?

P : Ya leadership juga..kepemimpinan. Guru PAI juga dikenalkan dengan politik agar tidak mudah terseret dengan ajakan-ajakan.

A : Jalurnya gimana?

P : Pengurus MGMP yang sregap-sregap masih GTT waktu itu. Jelasnya MGMP gak bisa memberi kesejahteraan. Maka perlu mendapatkan kesejahteraan lebih agar semangatnya tetap terjaga.

Kalau PNS beda lagi...dibantu kenaikan pangkatnya ... melalui pembuatan jurnal ... yang akan lebih leluasa kuotanya. Dengan berdiri sendiri bisa mewadai guru beserta karyanya. Di mana para pengurus lain menjadi editor ... cover dan lainnya.

Intinya GTT fokus ke kesejahteraan finansial ... sedangkan yang PNS ke arah kesejahteraan psikologis ... aktualisasi. Kesejahteraan psikologis yang perlu diberikan MGMP kepada mereka.

A : Clear ya? Jadi kembali ke misi bahwa membuat naskah ini ... naskah ini ... ini biar strategi-strategi njenengan yang mungkin selama ini dilisankan hanya menjadi pengetahuan.

P : Personal

A : Personal..pengetahuan tersembunyi bagaimana menjadi pengetahuan yang bisa tersuratkan sehingga akan bisa menjadi bekal untuk pengurus berikutnya. Tugasku hanya menggali.

P : Ya..karena saya sebagai pelakunya ya ... *kelingan*.

A : Terkait dengan visi MGMP yakni profesional, inovatif, dan berbudaya ... ini ceritanya gimana sih akhirnya muncul tiga kata kunci itu ... inspirasinya ya?

P : Inspirasinya ... yang jelas MGMP sbg wadah penguatan guru PAI dalam hal profesionalismenya ya kompetensi pedagogiknya. Profesional ini bagaimana guru PAI dapat berperan baik..memenuhi standar dalam bahasa bakunya. Salah satu contoh standarnya maka gerakan yang dicanangkan itu bagaimana guru PAI bersertifikasi ... nah bersertifikasi ...ya karena kuotanya terbatas maka kita melalui jalur lain yang mungkin yaitu yang salah dengan beasiswa pmda itu 4,5 milyar ... ya ... PPG ... guru PAI itu dapat itu.

A : Tahun berapa?

P : Tahun 2021...itu sih melibatkan semua guru PAI...tapi berapa yang dari SMP itu 18 guru. Karena saya cita-citanya ... *wong sregep..giliran wong ra sregep keurusan ya dadi rejekine. Wong sregep ra diurusi ilang sregepe. Engko wong kuwi sing ngurusi sregepe liyane*. Ini saya verbalkan di berbagai pertemuan. *Inyong arep ngurusi wong sregep ... giliran wong ra sregep melu keurusan ... itu efek baiknya. Rezekinya dia. Dan inyong juga tidak akan menghalang-halangi juga Mas. "Kowe ra sregep aja melu inyong" ... ya nggak juga.*

A : Terus kalau dari inovatif bagaimana?

P : Inovatif itu berarti guru-guru PAI harus mau menemukan hal-hal baru...seperti dalam proses pembelajaran kemudian menjalankan perannya sebagai guru PAI. salah satu era teknologi itu kita ke sana ya inovasi selain itu juga kita melakukan penguatan di literasinya. Inovasi bukan dalam ... dalam apa ya *cuman* di MGMP belum bergerak ... jurnal yang harus bergerak.

Inyong termasuk sudah bekerja sama dengan berbagai penerbit seperti Trik Jitu kalau sekarang... sehingga guru-guru PAI banyak yang terbit bukunya.

- A : Ya saya ada beberapa buku itu di rumah seperti punya Pak Yusuf ... punya njenengan juga.
- P : Sebelum di Purbalingga penerbitan buku menyebar, saya sudah bekerja sama dengan penerbit-penerbit lain. Kemudian yang berikutnya video pembelajaran ... yang terakhir.
- A : Kalau berbudaya itu yang seperti apa gambarannya?
- P : Berbudaya itu satu ya toleran. Guru agama harus toleran. Kalau ini tidak toleran guru agama pengajaran agama itu kan tidak akan mempererat guru PAI. dengan toleran itulah guru PAI akan kuat ... kemudian iklim politiknya akan kondusif.
- A : Iklim politik dalam arti ?
- P : Dalam arti diskusi-diskusi di ruang MGMP tidak ada diskusi mengenai pilihan-pilihan itu loh. Caranya *basic need* guru ... *basic need* PAI itu. jadi politik perbedaan-perbedaan politik tidak masuk dalam kajian di MGMP. Tidak ada pembicaraan kayak *kuwe*. Bukan menjauhkan ya Mas. Tapi supaya orang bisa mampu berbicara pada porsinya itu loh. *Inyong* tidak pernah melarang..bicara politik. Tapi mengedukasi guru PAI supaya pertama tidak *cemplong-cemplong*.
- A : Ya ... iklim yang kondusif.
- P : Tapi dalam tataran diskusi ya? Nek politik praktis pun sama Mas. Gak setuju dengan siapa itu ya gak usah gejeran.
- A : Jadi toleran itu dalam banyak hal ya? Kalau memang lagi sensinya politik praktis ya harus toleran.
- P : Ya iya.
- A : Yang perbedaan ... yang utama yang jadi ini?
- P : Perbedaan pemahaman ajaran agama ... guru agama juga banyak ini ya ... misalkan Jumatan di LKS mengajarkan sholat Jumat harus dihadiri oleh 40 orang. Selama ini dalam konten-konten PAI perdebatan yang sengit dalam ranah fiqih. Pertama karena *background* kampusnya ... berbeda *background* guru-gurunya berbeda yang bisa menyamakan mana? Ya, materi dari MGMP itu. Buku-buku yang diterbitkan oleh MGMP itu. Karena penerbit X penganut organisasi ini, sedangkan penerbit Y dekat dengan organisasi itu. Jadi tiap penerbit punya ciri khas cara menuliskannya.
- A : Ooo ... buku dari penerbit itu akan terlihat terlihat latar organisasinya atau latar mazabnya. Ya ... jadi buku ajar ya ... buku pendamping itu bukan saja untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi juga untuk
- P : Moderasi...toleran itu..tadi dalam praktek ini seperti ini.
- A : Seperti ini kan hal unik yang tidak didapatkan pada buku ajar yang lain. Kalau IPA kan gak ada kayak buku ajar nya mazabnya Newton gitu....
- P : Kalau agama kan ada. Nah kalau penyikapannya tidak *soft* menjadi tidak berbudaya ... hidupnya akan keras.

- A : Jadi buku pendamping itu juga sebuah produk yang..
- P : Penyeimbang ... produk yang strategik. Makanya kalau ada buku yang terbit ... *inyong kan ngoreksi toh* ... siapa yang nulis ... *tak deleng* narasinya.
- A : Selanjutnya ... seberapa sih yakin ya kalau visi itu akan tercapai?
- P : Kalau saya yakin kalau visi itu kalau kemudian dilaksanakan akan ada pergerakan. Skalanya lompatannya berapa ... tergantung sejauh mana ikhtiar yang yang di apa namanya ... yang dilakukan.
- A : Perubahan yang nampak dalam 4 tahun ini 5 tahun ini ya? Tadi banyak dibahas inovatif artinya profesional ... tapi kan udah dibahas ya? Banyak yang sudah bisa bikin video.
- P : Perbedaan tidak menjadi satu keterbatasan komunikasi. Beda tapi biasalah. Beda politik ... beda keyakinan Muhammadiyah dan NU... kan beda banget. Itu sudah tidak menjadi menjadi pembahasan. Bahasanya apa ya ... tarawih 11 atau 23 ... Itu sudah tidak menjadi diskusi yang
- A : Itu dah biasa?
- P : *Udu biasa* ... toleran. Karena jiwanya sudah ... apa ya?
- A : Merasa sama-sama menjadi manusia? Humanis?
- P : Boleh. Perbedaan itu rahmat ... *sunatullah*. Tinggal bagaimana kita mempersiapkan diri agar menerima.
- A : Agar siap ya?
- P : Iya. *Ummatan wasathan .. tagline-tagline* itu kan sudah diajarkan dari dulu.
- A : Kita kadang tidak bisa menerima perbedaan.
- P : Lah itu yang diajarkan di PAI.
- A : Visi ini pernah ditinjau ulang apa nggak?
- P : Beberapa kali pernah ditawarkan. Termasuk gantinya Pak Budiman ...”*Visine ganti bae, kan ora kudu pada*”. Kan dulu saya bawa karena agar ada perubahan di MGMP.
- A : Pernah berubah ndak ... *tag* profesional, inovatif, dan berbudaya.
- P : Di era Pak Budiman juga masih ajeg. Saya tanya Pak Mustofa juga bilang tak berubah. Kan itu mencerminkan gerakan saya bilang.
- A : Masih dipertahankan ya?
- P : Masih itu ... masih di apa namanya ... masih perlu diperkuat.
- A : Masih wajar juga ya? Masih baru kan?
- P : Tahun 2017. Ya ... masih wajar. Inovasi selalu berkembang ... berbudaya juga selalu berkembang.
- A : Oh ya ... yang dari dulu saya ndak paham. Regulasi yang mengatur MGMP itu dari dulu apa ya?

- P : MGMP sepemahamanku ya alat bantu dinas untuk koordinasi di tingkatan guru mata pelajaran. Fungsinya salah satunya memperkuat kompetensi guru PAI. MGMP kan setara nih guru-gurune..kelompok ... sehingga lebih berani berubah. Di SIM PKB, MGMP juga masuk. Komunitas namanya. Guru wajib menjadi anggota komunitas belajar. Kalau di SIM PKB tertulis anda sudah tergabung dalam komunitas MGMP PAI SMP.
- A : Harapan pengurus sendiri apa tentang MGMP ini?
- P : Biar dia ... informasi pembaruan apapun lebih cepat. Informasi-informasi terkait perkembangan dunia pendidikan ... pembaharuan lebih cepat.
- A : Berarti ada 2 harapan ya. Pertama terkait dengan organisasi itu sendiri. Dan kedua terkait kompetensi guru yang tadi ya?
- P : Iya. Solidaritas. Tapi MGMP PAI yang paling kuat itu silaturahminya. Asli. *Kabeh wong ngakoni. Kae grup guru grubyak grubyuk..tapi itu bukan hal yang sederhana loh Mas. Dan itu butuh banyak biaya untuk menemui orang-orang.*
- A : Oo...kumpul-kumpul yang gak formal itu sering?
- P : Itu sering..penguatan-penguatan bukan langkah biasa itu. Kesediaan *grubyak grubyuk* itu jarang terlihat dari organisasi lain.
- A : Tujuan *grubyak grubyuk* itu apa Mas?
- P : Satu soliditas dan yang kedua *bargaining position*. Termasuk juga di tingkat sekolah, bagaimana agar guru agama tetap bisa mengikuti kegiatan MGMP dengan tetap memperhatikan kebutuhan sekolah.
- A : Nilai-nilai apa sih yang ingin diperjuangkan oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya?
- P : Intinya menguatkan karakter religius dan harus ilmiah. Jadi tidak asal *waton* ... inyong yakin dengan agamaku ... apa ya bahasanya?
- A : *No taken for granted?*
- P : Ha ha..itu *bahasane* Amin Abdullah. Jadi dia harus gini bukan sekedar..Saya memahami agama itu harus operasional loh Mas. Bisa tidak sekedar keyakinan agama yang punya dampak terhadap apa ya ... vertikal dan horizontal...*habluminallah* dan *habluminannas*. Saya itu memahami itu pedoman beragama ya ... *Nek sholate rajin* ya harus punya dampak sosial. Tidak hanya infaq tapi juga rajin RT-an ... rajin ngurusi lingkungan ... ikut MGMP.
- A : Kesalehan sosial ... Cak Nun.
- P : Ya ...yang saya pahami agama ya seperti itu. Itu mau saya tularkan ke guru PAI. Ada keseimbangan antara *habluminallah* dan *habluminannas*. Kesalehan sosial..vertikal dan horizontal.
- A : Jargon atau motto ada ndak sih untuk guru PAI.

P : Jargonnya ya visi itu. Memang *inyong* memahami agama ya seperti itu. Kan secara anu mudah dipahami. Tetapi secara kenyataan ya

Ini ada ppt *-ne inyong nyang kono*. Setiap sambutan *inyong* bikin naskah. Tapi memang naskah bukan untuk dibaca tapi sebagai dokumen. Apa yang saya sampaikan itu kan kebijakan. Itu dokumennya nanti ya?

(Setelah itu kita banyak mendiskusikan dokumen-dokumen yang diberikan Pak Priyanto).

A : Selama kepemimpinan ini ya strategi menggerakkan organisasi berorganisasi atau anak buahnya mau bergerak ... strategi yang dilakukan apa Mas?

P : *Inyong* selama ini? Dua model ... pendekatan personal ... kedua lembaga. Ada rapat yang sifatnya rutin. Tiap senin di sekretariat kota ada agenda kumpul. Nek ora rapat pleno ya berarti pengurus kumpul.

A : Kalau yang sifatnya personal yang tadi ya?

P : Ngontak ... ngasih kesempatan ... dan itu pun harus ini ... punya daya dukung personal juga. Tidak serta merta..apa itu. Dan setiap kegiatan MGMP harus minimal sudah konsultasi dengan bina damping. Kedua juga MKKS sehingga setiap kegiatan punya daya dukung itu. Bina damping oks ... MKKS Oke ... baru ke Kabid Dinas.

A : Strateginya selalu koordinasi dengan berbagai lini ya?

P : Sehingga kegiatan-kegiatan MGMP akan disetujui dinas dan didukung sepenuhnya oleh dinas.

(Wawancara berakhir dengan pembicaraan akan bertemu dengan Bapak Aminudin selaku pengawas GPAI).

Wawancara berlanjut di WA

[07.45, 3/6/2023] pergunu.Priyanto: Bagaimana ketua MGMP mengevaluasi kerja pengurus?

[07.46, 3/6/2023] pergunu.Priyanto: Kerja pengurus dievaluasi melalui rapat-rapat evaluasi

[07.46, 3/6/2023] pergunu.Priyanto: dibantu pemantauan rutin informal melalui komunikasi personal dengan pengurus yang diberi tugas

[07.50, 3/6/2023] pergunu.Priyanto: 2. Bagaimana memastikan kebutuhan dari guru PAI? Dalam memastikan kebutuhan GPAI pengurus melaksanakan identifikasi internal dan eksternal. Internal biasanya berkaitan dengan identifikasi *basic need* GPAI, melalui usulan dalam grup MGMP. Sedangkan identifikasi eksternal adalah proses identifikasi perkembangan diluar GPAI yang berdampak pada pembelajaran PAI dan peningkatan kompetensi GPAI (perkembangan iptek, politik, dan lain-lain)

[07.54, 3/6/2023] pergunu.Priyanto: 3. Bagaimana Ketua menilai/memantau perkembangan kompetensi guru PAI? (yang eksternal dengan *PK Online*). Setelah

melaksanakan identifikasi internal GPAI dalam hal ini *basic need* dan kompetensinya, selanjutnya memantau perkembangan dengan berbagai peran yang dimainkan oleh GPAI di sekolah, keikutsertaan dalam diklat, publikasi ilmiah yang dibuat, kenaikan pangkat, kebutuhan PPKB dan PK Online

[07.59, 3/6/2023] pergunu.Priyanto: 4. Apa yang berbeda dari pelaksanaan MAPSI dari tahun ke tahun (boleh hal-hal yang unik/ciri). Yang berbeda pada pelaksanaan mapsi adalah terkait dengan aturan main pada beberapa cabang lomba seperti lagu hadroh, CC PAI, kaligrafi, materi pidato, dll. Selain itu juga berbeda pada aspek kemasan pembukaan mapsi, ada yang dibarengkan dengan launching buku, jurnal, atau penguatan keberpihakan kebijakan pemerintah terhadap guru PAI (PPG, PPPK, dan lain-lain), kemudian juga ada *doorprize* menarik baik sepeda maupun uang pembinaan, dan lain-lain.



HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Drs. Aminudin
Jabatan : Pengawas PAI dari Kemenag
Penasehat I (Periode 2022 – 2026)
Penasehat II (Periode 2017 – 2021)
Tempat Wawancara : Ruang Pengawas Kemenag Purbalingga
Hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023 pukul 13.00 – 15.00 WIB

A : Kemarin saya bertemu dengan Pak Subhan dan Pak Yusuf, cerita tentang MGMP, menarik kalau cerita mengenai MAPSI itu kan terus bersemangat. Oh berarti hal itu yang paling mengesankan ketika kepengurusan beliau itu salah satu hal yang saya ambil kenapa akhirnya di MGMP itu ada sesuatu yang membuat berbeda daripada MGMP lainnya. Kedua, jurnal MGMP yang terbit tahun 2018, yang saat itu yang waktu itu hanya membantu untuk naik pangkat ternyata sekian tahun berikutnya, kegiatan pelatihan penulisan akhir-akhir ini marak. Terus awal-awal pada saat IKM, maka MGMP PAI pun telah menyiapkan terlebih dahulu dengan melakukan apa namanya sosialisasi...bimtek dan lain-lain.

Am : Yang lain belum *move*. Masalahnya kan harus di ini apa di caranya ada peluangkan gitu ini kita akan bayangnya kan kita akan ketempatan MAPSI. Nah kita harus bisa menangkap peluang itu sehingga nanti akan didukung oleh Pemda. Pas acaranya itu apa namanya dukungan Bupati kepada MAPSI memang sangat bagus. Kata-kata teman-teman di luar Purbalingga, pidatonya juga menggelegar. Pidatonya tanpa teks... Sangat menguasai apa namanya keadaan... gitu loh... jadi tidak ada kliru-kelirunya kan didengar itu.

Dan memang setahu saya tersukses kegiatan MAPSI di Purbalingga. Dari kegiatan kemudian pelaksanaan kemudian pasca kegiatan itu itu paling bagus di Purbalingga. Yang paling terbaik kegiatannya di Purbalingga ... yang menilai kan orang sana ... kalau yang nilai orang sana kan kita percaya yang menilai orang bukan orang Purbalingga.

A : Ya. Kalau prestasi di MAPSI Provinsi?

Am : Juga dapat mendapatkan ini apa mendapatkan trofi juga. Termasuk yang apa namanya juara berapa gitu tapi saya nggak begitu hapal. Ya ... ya artinya posisi yang waktu MAPSI itu bukan hanya kita bisa menjalankan yang bagus tapi juga tim-tim kita itu diperhitungkan. Diperhitungkan terutama rebananya yang ramai ... gitu kan. Nah kalau di itu rebana *sing* melibatkan banyak personil gitu ... seperti sepak bola kan banyak personil itu banyak personil yang nonton juga banyak itu termasuk yang di apa namanya ... kalau di suatu lomba MAPSI kok itu kok belum juara itu kayaknya kok gimana gitu loh. *Kayak bal-balan kok ora juara* itu kurang gitu ... ada yang kurang gitu ya.

A : Bagaimana keberadaan MGMP PAI itu bagi Kemenag?

Am : Kemenag menjadi tanggung jawab untuk pembinaan kepada guru-guru agama. Dengan adanya apa MGMP itu tentunya untuk memudahkan dari PAIS khususnya dan pengawasnya memudahkan mengkoordinir kegiatan-kegiatan ataupun apapun yang hubungannya dengan guru agama ini di-*tekel* lewat MGMP itu. Artinya sangat ... sangat apa strategis sekali dengan adanya MGMP yang apa namanya ... yang ada itu sehingga ketika pengawas mau memberikan pembinaan ya lewat MGMP itu mengawasi memberikan informasi-informasi tentang kedinasan. Hasil dari apa namanya penyampaian ataupun penularan dari ... umpamanya pengawas mendapatkan apa dari kegiatan yang ada ... pelatihan-pelatihan kemudian penyampaiannya lewat MGMP itu ini kan lebih strategis tidak dari satu guru ... satu guru ... satu guru.

Seperti pas ketika saya mengikuti apa namanya mengikuti pelatihan-pelatihan moderasi beragama penyampaiannya diantaranya seperti itu. Jadi, merupakan hal yang sangat strategis untuk menyampaikan informasi-informasi baik itu hubungannya dengan pembinaan ... hubungannya dengan apa namanya ... hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan guru agama. Terutama kebutuhan informasi atau yang lainnya ini sangat ... sangat strategis guru tadi lewat MGMP.

A : Kalau pembinaan terhadap pengurusnya sendiri kalau dari pengawas ada nggak Pak?

Am : Iya ketika ada rapat ... rapat ... khusus, rapat pengurus Pak. Jadi rapat pengurus di Pak Subhan gitu nanti saya diundang ... gitu. Selalu dilibatkan ya nanti ini ada ... saya disuruh untuk memberikan pembinaan gitu diantaranya seperti itu ... biasanya seperti itu.

A : Jadi ada jenengan juga ke MGMP sudah ke sekolah?

Am : Juga ke pengurus.. ke sekolah juga kadang ada sekolah-sekolah juga ya ... ke sekolah iya ... kadang ke guru Tapi lewat MGMP di Aula Sudirman seperti itu.

A : Kalau menilai ketua MGMP ya mungkin lintas kepemimpinan. Kalau sekarang kan Pak Budiman, sebelumnya Priyanto terus sebelumnya ketuanya Pak Yusuf yang menggantikan Pak Agus almarhun. Terus secara umum kalau saya boleh bertanya, terkait dengan bagaimana kemampuan para ketua MGMP dalam mempengaruhi atau dalam apa ya mengelola itu seperti apa Pak?

Am : Masing-masing ketua MGMP mempunyai apa namanya *style* sendiri-sendiri. Ketika dipimpin oleh Yusuf itu apa namanya ... *carane* ini kebersamaan harus dijunjung tinggi dalam arti ketika ada orang diundang pengurus katakan itu kok apa namanya banyak alasan itu dipanggil. *Pokoke* diundang karena ini untuk kemaslahatan harus datang itu.. kelebihanannya seperti itu. Jadi Pak Yusup memimpin seperti itu jadi tidak... apa namanya ... ya tidak boleh ada pengurus yang semaunya sendiri ... harus taat karo aturan ... ya walaupun...

ya sekarang juga seperti itu untuk Pak Priyanto ... tapi begitu ciri khas tersendiri kalau Pak Yusuf.

Kalau Pak Pri ya kalau waktu ini, pengembangan di bidang ini... di bidang apa namanya penulisan dan pengembangan diri ini yang ... yang apa namanya di utamakan. Setahu saya seperti itu.. jadi menulis.. menulis dan menulis kemudian penguatan kepada organisasi seperti itu.

Jadi kalau Pak Yusuf dulu, memang *background*-nya ... bukan *background* bukan *background* seorang penulis. *Cengkok*-nya seperti itu. Lah kalau Pak Pri *background*-nya penulis ya bisa mendirikan itu apa ... Jurnal itu yang ... yang itu merupakan satu-satunya jurnal yang ... jurnal yang ada di PAI. Kan yang lainnya baru saja baru saja *launching* tahun-tahun satu atau dua tahun yang lalu. Kita 2018 sudah *launching* yang baru diketahui oleh sana.

Nah untuk yang sekarang ini saya belum punya gambaran ... masih baru berjalan sih jadi belum bisa ... gambaran ke depannya kayaknya seperti apa Pak. Prediksinya tapi ini juga mau ganti karena Pak Budiman jadi kepala sekolah ... nanti kalau wakilnya berarti kalau yang terakhir ini belum.

A : Berarti harapan kepemimpinan mendatang itu seperti apa gambarannya Pak?

Am : Iya. Mudah-mudahan bisa meneruskan kepemimpinan yang sekarang kan gitu. Jadi, sebenarnya untuk MGMP untuk *solid*-nya itu sudah dikuatkan sama pak Yusuf ya. Jadi, urusan-urusan seperti ... sebenarnya sudah ada dari Pak Agus sebelumnya itu. Sudah solid karena saya juga ikut kepengurusan sejak zaman Pak Agus Sunandar.

A : Jadi kalau Pak Priyanto sudah nggak mikirkan masalah kebersamaan itu ya?

Am : Sudah jadi. Makanya juga bisa memberikan kepenulisan ... itu jadi nulis. Kalau secara umum langsung simpulkan untuk kebersamaannya sudah nggak ada masalah terus ... pengembangan diri juga terus berjalan dengan ... yang penting ini untuk ke depan ketika apa namanya... para punggawa... pengurus-pengurus ini tidak ada ... tidak ada apa namanya ya ... tetap solid lah... nggak ada perubahan ya, insya Allah akan akan maju gitu. Tapi ketika ada yang *mbalelo* ada yang seenaknya sendiri itu, ya *walahhu* alam itu. Tapi harapan saya itu bagus ... harapan saya bagus karena sudah ditanamkan sejak dulu.

Pak Pri itu kan munculnya belum lama sebenarnya di MGMP ... itu belum lama. Jadi dulu tidak tidak begitu ... terkena itu kan Pak ... sebenarnya itu Pak Pri sebenarnya ketika ada pemilihan ada sesuatu ... yang sesuatu yang kurang belum memenuhi syarat-syarat ini. Tapi itu bisa di ... apa namanya kesampingkan ... bisa disampingkan karena ada ini gitu loh. Tapi karena memang kayaknya ini satu-satunya gitu loh yang bisa membawa MGMP maju.

A : Tapi teruji ya?

Am : Saya ... saya kan bersama Pak Riyatno itu sekarang sudah pensiun lah, yang mengotak atik saya dan teman-teman apa namanya. Kuncinya Pak Riyatno

itu untuk apa namanya ... apa ya menghidupkan ... diantaranya supaya yang muda-muda ini bisa tampil ini ... kalau kalau apa namanya..ketuanya itu selalu yang tua, *sing enom ewuh pakewuh* ... tapi kalau sama-sama hampir tidak ada ... apa namanya, jarak yang terlalu mencolok dari segi usia. Ini kan nyaman-nyaman saja, kalau sama usianya anu kan nggak nggak begitu gitu loh.

A : Tapi waktu itu ya ... berarti waktu itu melakukan hal yang menjadi enggak biasa ya Jadi yang masih muda terus ee ... belum di organisasi ... tidak dalam posisi pengurus itu, menimbulkan itu enggak Pak ... pro kontra ndak?

Am : Ndak ... aman ... *wong ana sing gelem wae matur nuwun*. Jadi tidak ada orang yang apa *ngedoni* atau orang yang menjegal atau orang yang tidak setuju ... *wis setuju* gitu ya.

A : Waktu tidak ada masalah ya?

Am : Setahu saya enggak ada wong saya juga ikut di dalamnya.

A : Terus berikutnya, kalau bapak melihat secara umum lagi terkait dengan hubungan antara apa ya lembaga-lembaga yang ada ya ada ini humas dan lain-lain..model-model koordinasinya seperti apa.

Am : Kadang yang saya lihat itu ketika kepemimpinan Pak Priyanto itu kemarin ya? Umpamanya mau rapat ya ... pokoknya mau rapat gitu ya gitu lah. Kadang dari pihak yang diundang itu bilang “Saya izin saya ini ... saya ini”. Tapi ... ketika dulu zamannya Pak Yusuf kayaknya tidak ada yang yang tadi..kehadirannya itu hampir hampir 100% gitu. Kalau Pak Yusuf ini *sing penting jalan*. Ora ada yang tidak hadir yang penting jalan.

A : Eranya sudah berubah ya...namanya anak-anak muda ya?

Am : Tapi kan untuk ... apa namanya, koordinasi membuat keputusan itu, ya tidak ada yang umpamanya ini seperti ini *njur* ... pokoknya yang diputuskan. Ayo kita lakukan bersama atau kita dukung bersama itu. Jadi posisi yang lain itu selalu dalam posisi mendukung apa yang bisa diputuskan ... ya keputusan dari Pak Pri maupun keputusan bersama ya... seluruhnya mendukung gitu..

Beda dengan zaman-zaman dulu begitu ketika guru agama masih masih tua-tua itu kan *yo* *sing* kurang apa namanya ya satu...kadang dengan ini apa dengan teknologi kan belum begitu belum begitu familiar *rumangsane* pinter dewe itu..zaman dulu ... sering dulu kan seperti itu kan diputuskan seperti ini ... usul. Zaman dulu ketika apa tahun 2012 tahun 2013 seperti itu. Jadi sudah diputuskan seperti itu nanti ada yang usul.. gitu lah orangnya, tapi itu itu saja gitu loh. Ada informasi-informasi yang kadang ditangkapnya kurang ini ... apa namanya kurang pas dan informasi yang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh panitia.

Contoh pernah terjadi ini Pak Arsyad ... zaman-zaman tahun 2013-an kayaknya. Berarti eranya Pak ...2013 itu eranya Pak Yusup anyar apa ya?

A : Pak Yusuf ... 2017 sampai 2021.

Am : Ya ... kayaknya Pak Yusuf awal, kalau gak Pak Agus akhir. Ya Pak Yusuf awal ... ada panitia MAPSI mengumumkan ini besok lomba rebana *sound*-nya sudah disediakan oleh panitia ... lah kan infonya seperti itu, tidak membawa sendiri-sendiri.

A : Itu infonya dari pengurus?

Am : Kalau mau lomba itu kan ada *technical meeting*. Tiba-tiba pagi-pagi ... pas ada ... pas hari apa pelaksanaan ada mobil bawa *sound system* dari peserta. Tanya pada saya ini apa *sound*-nya sudah ada? Sudah ada di sana.

Ini lah karena salah informasi lah setelah itu ketika evaluasi disampaikan, nah maka ketika *technical meeting* atau penjelasan, mohon untuk diperhatikan dengan baik supaya tidak ya tidak merepotkan diri sendiri. Wong *sound*-nya Ini sudah disediakan cuma nanti membawa peralatan sendiri rebana-nya.

Kalau secara umum untuk pengorganisasian... menguasai ini ya ... eee menguasai situasi lah sih ketua MGMP-nya, walaupun ... kalau kayak itu model absen ... model apa ya..model gitu pramukalah. Kemudian ini Pak.. kegiatan yang dilakukan oleh MGMP ini Pak ya ... yang terutama di era ... era yang terbaru ini, Pak Priyanto yang memang sangat dibutuhkan oleh guru ya.

A : Kalau saya awali misalnya kalau tantangan guru ... kalau di guru agama ini ya tantangan terbesar guru agama apa, kalau sekarang apa Pak ya?

Am : Tantangannya?

A : Kalau karakter masih relevan ndak?

Am : Karakter-karakter kan harus selalu gitu ... untuk menjadi yang baik kan memang karakter itu harus di nomorsatukan ya?

A : Kalau terkait dengan karakter ... dengan karakter itu karena relevan, maka MGMP itu cara memfasilitasinya bagaimana Pak?

Am : Kalau terkait untuk mengatasi ... ya dengan itu apa namanya...dengan cara pembinaan ... pembinaan itu kepada guru nanti. 'Kan karakter siswa kan ya? Dengan memasukkan apa namanya di RPP seperti moderasi beragama itu kan bisa masuk ... bisa dimasukkan di dalam RPP itu. Jadi untuk pembelajarannya nanti dengan RPP yang ada itu.

A : Berarti yang moderasi agama itu kan kalau bagi ini sudah lama atau hal itu?

Am : Kalau ... sebenarnya moderasi beragama kan didengungkan mulai Menteri Saifudin¹.

A : Belum lama ya?

Am : Kemudian ini kan meneruskan.. ya sekarang lah ... yang sekarang kan penguatan modelnya ... penguatan moderasi. Walaupun penguatan ya ini, kemarin kan sekitar setengah bulan yang lalu ini ada PDWK?

¹ Yang dimaksud sekiranya Lukman Hakim Saefudin, Menteri Agama saat itu.

A : PDWK?

Am : Itu Diklat PDWK ... Pelatihan di Wilayah Kerja ... wilayah kerja pendidikan dulu kan Diklat ... pendidikan dan latihan sekarang kan ... Pelatihan di Wilayah Kerja .

A : Artinya?

Am : Jadi dari balai diklat Semarang dengan segala ubo rampai-nya mengadakan Diklat untuk pegawai Kemenag. Wong-wong kemenag di diklat di sini dengan *ubo rampai*-nya di tempat sini ... di aula ... di sini.

Jadi mereka datang ke sini mereka datang ke sini dengan pokoknya ... makanannya makanan kemudian ... apa namanya ini tas, alat tulis dan sebagainya...dan sebagainya, kemudian nanti sampai *sangu*-nya itu. Dari itu saja diundang tidak berangkat. Kalau dulu kan diundang ke sana tapi sekarang pakai mode di wilayah-wilayah itu..itu saja ada yang tidak berangkat.. juga diundang.. tidak berangkat pelatihan penguatan moderasi moderasi beragama.

A : Berarti kalau dari dulu itu yang karakter tetap diatasi, tapi untuk hal yang baru sekarang ditambahin muatan moderasi ya ?

Am : Biar menjadi moderat..tidak radikal.

A : Terus berikutnya ini mengenai kompetensi guru. Kalau secara umum, menurut Bapak, kompetensi guru PAI Purbalingga itu seperti apa Pak? Terkait namanya tantangan-tantangan salah satunya tadi adalah menghadapi ya ... era sekarang ya ... itu kemampuan kita, kira-kira seperti apa untuk agar bisa menjawab tantangan tadi?

Am : Dengan solidnya MGMP ... dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di MGMP ini guru ini akan tambah bahasa ... bahasa apapun itu *melek* terhadap ... apa namanya, hal-hal yang kekinian. Ya diantaranya seperti yang IKM, kemudian bagaimana pelaksanaan atau implementasi di kelas. Yaa selama ini saya nunggoni mulang itu ya 70% sudah bagus ... 70% sudah menguasai yang ada di RPP itu, tapi juga yang selebihnya..Itu kadang apa ya ... kadang keluar dari jalurnya gitu. Tapi secara umum sudah sudah bagus.

Tentunya ada terkait dengan IKM itu cara ngajarnya sudah mulai berbeda ini...berbeda dengan dengan yang dulu sudah berbeda. Akan memasukkan moderasi itu, jadi supaya apa namanya ... bagaimana siswa itu bisa menghormati kepada teman yang lain., bahkan ketika ada guru pun itu yang mengkafirkan orang kafir... *ya bener jan ne orang kafir ya....*

A : Di sekolah ada Pak?

Am : Tapi sekarang mulai berkurang. Di sekolah masih ada tapi bukan guru agama tapi sok agamis. Sekarang udah mulai berkurang kan hal-hal seperti itu, bukan guru agama tapi agama lah itu yang itu memang fenomena.

A : Ya Pak fenomena guru agama sudah dapat moderasi.

Am : Nantinya di semua lini akan disampaikan itu akan di ... eee moderasi beragama ini karena yang sekarang yang di apa yang dibidik memang guru-guru supaya ya... menerangkan pada siswanya atau bagaimana mengelola kelas supaya menjadi moderat kan gitu ya.

A : Dalam gambaran Bapak secara umum ya, kita coba anu.. terkait dengan kompetensi kepribadian guru ini. Kondisi guru agama kita seperti apa kalau misalnya kita buat skala 0 sampai 10 lah, kira-kira guru agama ini dari sisi kepribadian angka berapa Pak? Berani diangka berapa?

Am : Guru agama menurut yang saya ketahui ya Pak, dari sisi kepribadian sampai 10 ya.. di angka 8 - 9.

A : Kemudian kalau dari sosial jadi kompetensi sosialnya?

Am : Mungkin 8 lah

A : Kalau pedagogiknya?

Am : 7 - 8 lagi

A : Profesional?

Am : 8

A : Leadership?

Am : 8

A : Kalau kompetensi sosial bernilai 8, kemudian profesionalnya juga 8, terakhir leadershipnya juga 8. Masalahnya gini Pak.. itu untuk pedagogi itu kenapa kalau dilihat di sini ya Pak yang paling tinggi itu kan kepribadian kalau yang pedagogik sekitar 7 sampai 8 ya itu kenapa ini pak seperti ini angkanya?

Am : Karena ya yang saya ketahui ketika di kelas itu kadang ada guru yang tadi sudah saya katakan ada guru yang sudah menguasai, ada guru yang kadang tidak peduli dengan apa yang ditulis di RPP. Gitu maka nilainya bisa 7 sampai 8 itu perkiraan saya. Tapi kalau yang sudah saya apa namanya yang sudah saya supervisi itu tapi ada yang bagus sekali Pak ada yang bagus nilai saya 9 mungkin. Satu kejadian di SMP Ma'arif karanggedang itu bagus banget.

Pagi saya tunggu di sana ..saya tunggu di kelas itu saya tunggu nih dari awal sampai akhir itu hidup terus jadi nah ini kok belum sampai ... sampai ini apa mau *kelewat? Jebule? Dengan* apa namanya dengan semakin ... semakin hampir selesai ... itu semakin anak itu semakin ingin tahu gitu loh dengan gayanya dia itu.

A : Semakin panas?

Am : Ya ... terus jadi sangat-sangat bagus banget...yang saya ketahui...bagus banget. Yang paling runtut ... apa namanya, menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan. Dia itu *enjoy banget* dalam menyampaikannya ... *enjoy ora mergo ditunggoni* pengawas. Gimana gitu? Ono ... apa namanya, ada semacam salah tingkah yang bagaimana karena *ditunggoni*. Itu penyampaiannya juga runtut kemudian tak lihat ininya sesuai itu. Apa itu

berarti ya malah yang... yang melihat bisa ngaanggap “*tuh ora rampung*”, enggak sampai ini. Saya kira gimana ... ada yang terlewati ... Waduh! Pas jebule ... pas mau selesai hampir mau rampung itu ... oh seperti ini ya anunya skenarionya gitu RPP-nya.

Ini ... ini yang ini yang ... yang apa namanya yang pedagogik kurang itu Guru baru ... Guru yang *anyar* ya Mas? Iya kalau yang lama-lama sih sudah sudah biasa.

A : Terus ini Pak pertanyaan terakhir, karena salah satu yang saya gali ini guru agama itu adalah bagaimana hubungan guru agama dengan masyarakat. Kayak Pak Mustofa dan Pak Hikayat itu aktif di MWC, Pak Yusuf di pramuka, Pak Pri di ketua RT ya? Kalau Pak Amin bagaimana?

Am : Kalau dulu di MWC saya dulu... dulu, kemudian di BPD ... Badan Pemerintah Desa. Kalau yang sekarang yang masih ya.. di ketua koperasi RT yang masih Sampai sekarang dan pengawas ... BMT Amanah Sinduraja. Dulu ... dulu saya di LDNU.²

A : Apa lagi yang membedakan antara MGMP PAI dengan yang lain?

Am : Yang membedakan ... membedakan MGMP PAI sama MGMP yang lain ketika ada kepala sekolah atau siapapun yang mau tindak haji itu selalu *disowani*. Lha itu yang yang tidak dilakukan oleh MGMP yang lain. Kalau sejarahnya saya tidak begitu tahu hanya meneruskan.

A : Kalau dampak-dampaknya atau keuntungan buat MGMP?

Am : Keuntungan bagi MGMP itu kan ranahnya ranah sosial kan diantaranya ya sebagai apa namanya kepedulian MGMP kepada yang mau tindak haji. Sampai dulu Pak Kusmandar bilang, “*Jian hebat MGMP PAI*”.

A : Pak Kus ... itu *temen* saya dulu seangkatan. Ya ... nanti kalau ada hal yang mungkin saya WA atau bertemu lagi.

² LDNU kepanjangan dari Lembaga Dakwah NU, salah satu lembaga otonom NU

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Nurkhomsah M, S.Ag
Jabatan : Guru SMP N 2 Kemangkon
Bendahara (Periode 2022 – 2026)
Bendahara (Periode 2017 – 2021)
Tempat Wawancara : SMP N 2 Kemangkon
Hari, tanggal : Kamis, 25 Mei 2023 pukul 13.00 – 14.30 WIB

(Wawancara diawali dengan meminta izin terlebih dahulu dengan Kepala SMP N 2 Kemangkon, Sapti Winarni, S.Pd)

A : Terkait pembiayaan, bagaimana untuk MAPSI?

N : Untuk MAPSI anggarannya dari infaq yang dua ribu itu dari siswa. Dari infak yang dipakai untuk kebutuhan di kabupaten juga sampai provinsi. Untuk provinsi kan kebutuhannya luar biasa, untuk pelatihan dan sebagainya. Alhamdulillah selama ini gimana ya? Diarani kurang ya tidak kurang ... dianggap *luwih* juga tidak *luwih*.

Alhamdulillah ya bisa terselesaikan semuanya baik dari misalnya kita mengambil juri-juri dari luar dan sebagainya. Insya Allah sudah tercatat semuanya untuk MAPSI kabupaten dan MAPSI provinsi.

Untuk pelaksanaan di provinsi juga dari dari MGMP semuanya. Kecuali kalau yang pesertanya itu yang juara 1 hadroh itu kan tidak bisa (tertawa) ... ya dari sekolah. Dari MGMP paling ya transport sama makan di perjalanan.

A : Untuk kebutuhan MAPSI yang level kabupaten itu ya MGMP butuh sampai berapa biayanya itu?

N : Untuk sampai kabupaten sendiri bisa sampai 60 juta. Dan untuk kelanjutannya sampai provinsi asal semua sekolah membantu ya ... akan mencukupi.

A : Kalau secara umum, berapa sih dana yang dikelola oleh MGMP PAI?

N : Secara keseluruhan..saya bingung juga. Soalnya itu..sebelum pandemi kita masih punya simpanan dana yang lumayan. Dari itu digunakan untuk kegiatan sosial, workshop, pelatihan, dan biaya lain ditanggung oleh MGMP.

Pelatihan-pelatihan ke Tawangmangu sekaligus turba dalam rangka untuk menghadapi kegiatan yang akan datang. Kebetulan juga ada teman-teman yang menjadi pengurus seperti Pak Budiman, Pak Priyanto, dan Pak Mustofa. Termasuk juga kegiatan dengan MGMP lain seperti Purwokerto dalam rangka pelatihan/workshop juga MGMP yang membiayai. Iya ... itu uang simpanan yang selama ini masih ada ... nanti kalau nggak ada kita belum punya bayangan dari mana?

- N : *Jan ne* kalau Bapak mau menanyakan MAPSI di catatan saya ada semua, tetapi tidak dibawa.
- A : Kenapa saya bertanya MAPSI yang dibahas pertama seringnya MAPSI
- N : Memang MAPSI, ketika MAPSI tingkat Jawa Tengah pada tahun 2016 di Purbalingga itu buat percontohan. Tetapi selama ini belum ada kabupaten lain belum bisa ... belum mampu seperti di Purbalingga
- A : Ketika dulu ramai larangan LKS itu ya kan bukan hanya MGMP PAI tetapi juga bagi MGMP yang lain semuanya goyang. Kalau dari MGMP PAI sendiri bagaimana menyikapi?
- N : Biasa gak ada masalah ... *wong nyatane ora kepriwe meneh.*
- A : Artinya apa yang perlu dikencangkan?
- N : Nggak ada yang dikencangkan ... ya masih ada uang dari simpanan yang dulu.
- A : Berarti gak pernah kehabisan uang dong?
- N : Ya ngga boleh habis Pak. Saat ganti kepengurusan gak pernah dihabiskan...Alhamdulillah. Dulu saat menggantikan Pak Subhan ... bukunya pun masih sama ... tinggal melanjutkan Jadi, terkait dengan ini itu ... ini itu ... saya tahu semuanya.
- A : Untuk laporan ke ketua ... biasanya sebulan sekali atau bagaimana?
- N : Kalau pas ketemu ya akan laporan. Juga pas di rumahnya juga saya sampaikan. Kalau tidak ada transaksi selama beberapa bulan ya tetap laporan ... laporan yang lain. Jadi ... ketua selalu tahu kondisi keuangan MGMP.
- Kalau tanda tangan untuk formalnya kadang *borongan* ... ya itu ketika sedang tidak ada pengeluaran-pengeluaran.
- A : Masih ingat ndak dulu awal kasnya saat jadi bendahara kurang lebihnya berapa?
- N : Kalau gak salah...(diamm) ... kas lagi tinggi-tingginya ... 44 juta?³
- A : Saya melihat itu hal yang indah lho artinya dengan uang sekian puluh juta masih tersimpan ... apa namanya ya artinya itu bukan uangnya pengurus ya?
- N : Uang MGMP gak pernah menjadi uangnya pengurus ... MGMP selalu ada kegiatan ... untuk kegiatan sosial juga untuk kegiatan yang lain termasuk mengurus kepentingan guru PAI yang GTT ... GTT yang masuk P3K itu atas perjuangan MGMP. Pengurusnya aktif ... *pancen* aktif teman-teman MGMP itu.
- A : Keuangan MGMP gak pernah nol ya?
- N : Saat ganti kepengurusan ... pokoknya terus berlanjut ... ditambahkan jika ada. Nggak berani nol karena kegiatannya sangat banyak. Termasuk juga ikut

³ Pernyataan ini kemudian diralat lewat WA sore harinya, peralihan dana kas ke beliau saat itu sebesar 15.699.000

kegiatan Kemenag. Caranya ya *dingirit-ngirit* lah ... seperti kegiatan *study tour* ... ya untuk kebersamaan juga.

A : Pernah ndak sih menghitung satu tahun itu punya sampai berapa pemasukannya?

N : Paling yang hanya tahu yang pemasukan yang pasti. Total sih gak pernah..misal bulan Juni dilihat debit ... kredit ... saldo ... terus ganti lembar bulan berikutnya tidak dihitung jumlahnya. Tanda tangan ketua selalu dimintakan.

A : Kalau sumber-sumber keuangan berarti kalau yang utama itu ... yang siswa itu ya itu rutin untuk yang MAPSI ya?

N : Ya kalau MAPSI dibuat rinci catatannya.

A : Kalau yang ini yang kayak rapat pleno?

N : Kalau rapat pleno itu kan dana gotong royong ... kontribusinya 50 ribu. Alhamdulillah selama ini tidak ada kelebihan (tertawa). Lima puluh ribu dapat makan, snack, ATK, banner dan akomodasi yang dibutuhkan.

A : Untuk pelatihan-pelatihan ... pelatihan tapi yang bukan diikuti di pleno itu bagaimana?

N : Pelatihan itu ... guru ya itu biaya sendiri. Tapi jika pelatihan itu ... kalau perwakilan ke provinsi atau ke wilayah lain tapi dalam rangka untuk kemajuan MGMP dibiayai MGMP.

A : Terus kalau yang itu biasanya hari Santri itu gimana?

N : Hari Santri kan tidak mengeluarkan apa-apa..langsung sekolah..jadi langsung sekolah yang mengeluarkan ... seperti pawai-pawai.

A : Oh ya ya ... berarti kita hanya membantu mengatur lalu lintasnya?

N : Inggih ... termasuk juga kita membantu Kemenag ... kalau diundang kita datang.

A : Kita diundang kemenag untuk meramaikan? Pada acara-acara apa misalnya?

N : Hari ulang tahun Kemenag ... itu kita diundang.

A : Semuanya apa perwakilan?

N : Semuanya Pak ... makanya itu ada surat dari kemenag ke SMP ... juga sampai SMK untuk menghadirkan guru PAI ke undang.

A : Selain itu pengeluaran apa lagi yang ada di MGMP PAI?

N : Masih banyak berbagai kegiatan sosial seperti takziah, kunjungan haji, hajatan dan sebagainya.

A : Oke ... selama ini kendala apa yang dihadapi terkait dengan pembiayaan selama ini bagaimana?

N : Alhamdulillah ndak ada..

- A : Berarti pemasukan terus lancar.
- N : Ya ... hanya pandemi kemarin ... untung kita masih punya tabungan dulu. Saat pandemi kemarin ... kan kegiatan MAPSI tetap berjalan meski secara *online* ... tetapi kan pengeluarannya hampir sama. Paling untuk yang dari siswa untuk MAPSI itu ada yang beberapa yang tidak sesuai jumlah siswanya.
- A : Lah itu ... kayak guru agamanya tidak ditanya atau apa?
- N : Lah ... itu kan tergantung kepala sekolahnya Pak? Untuk MAPSI kita selalu laporan ke MKKS sekolah-sekolah yang belum atau sudah urunannya. Jumlah siswanya berapa? Setornya berapa kan tahu kepala sekolahnya.
- A : Selain itu ada tindakan lainnya ndak?
- N : Ya ... selama ini sudah terlanjur, kalau dihitung sudah mencukupi yang sudah. Paling disampaikan berapa pantasya sesuai dengan jumlah muridnya.
- A : Kalau laporan di grup-grup guru PAI di-*share* ndak?
- N : Di- *share* ... tapi sering gak teganya. Kadang secara umum bagi yang belum masih ditunggu. Ya *monggolah* ... ini sudah menjadi kegiatan kita. Kalau di grup pengurusan ... setiap file.setiap pemasukan detil lah dilaporkan.
- A : Yang iuran 2000 itu clear ya? Berarti tidak ada sampai apa ya konflik atau ramai-ramai dengan iuran MAPSI?
- N : Ya nggak ... guru agama sampai ramai ya ndak pantas.
- A : Kalau memang itu sudah dikondisikan dari mana.. apa namanya dari pengurus. Dari itulah ketua MGMP-nya yo wis yang penting di-*share* aja gitu. Emang seperti itu dari pak ketua nih tidak usah nagih-nagih kayak gitu
- N : Gak tega koh ... ya secara umum saja.
- A : Terkait dengan rapat pleno itu apa namanya partisipasi dari ini peserta dari sekolah misalnya ada dibatasi yang berangkat atau bagaimana?
- N : Kalau misalnya yang dibahas cukup satu guru ya cukup satu yang berangkat. Kalau seluruhnya misalnya mau ada informasi dari kemenag, seperti PPG, aplikasi SIAGA, ya semuanya harus berangkat.
- A : Kalau penulisan soal sampai ke editing?
- N : Itu anggaran dari dinas ... saya gak pernah dimintai.
- A : Kebijakan di bidang pembiayaan itu. Pertama uang habis tidak tergantung pada kepengurusan.
- N : Ya saya kan hanya mencatatnya. Oh ya ... dulu studi banding pembiayaan fifty- fifty dengan guru. Kemudian juga pernah pelatihan kepengurusan biayanya 300 ribu, tetapi yang 150 untuk dibelikan batik. Jadi kembali ke peserta juga.
- A : Kemudian diseminasi hasil penelitian itu?

N : Oh ... dulu pernah di Aulan Uswatun..tapi saya ikut di tempat lain ... Malah sudah bisa digunakan untuk kenaikan pangkat.

A : Kalau *monitoring* dari ketua tadi kalau bertemu ya?

N : Ya ... saya laporan ... juga kalau ke rumah. Tapi kalau tidak ada pengeluaran selama beberapa bulan ya tidak laporan. Tetapi saya laporan yang lain.

A : Tidak bulanan tapi situasional ya?

N : Ya ... kalau ada banyak transaksi akan sering konfirmasi. Tapi ya kalau ketemu *borongan* tanda tangan untuk laporan tiap bulannya. Lah yang penting semua pengeluaran tercatat semua

A : Terus ini kalau dari awal itu selalu bikin perencanaan. RAB nya ada?

N : Ada. Datanya di sekretaris.

A : RAB untuk kegiatan 1 tahun atau kegiatan tertentu saja.

N : Hanya perencanaan pelaksanaan saja. Ya ... berarti tidak ada. MAPSI selalu ada. Untuk kegiatan MGMP yang yang lainnya tidak ada.

A : Kalau boleh tahu alasannya apa?

N : Ya memang kegiatan itu tidak selalu terlaksana ... jadi ya tergantung situasi saja. Kalau mau dilaksanakan yang dilaksanakan. Kalau anggarannya kita memang tidak berani.

A : Karena tidak ada jatah ya?

N : Ya karena tidak ada jatah. Kalau mau ada kegiatan baru dihitung RAB nya. Kayak BOS sudah ada ARKAS nya malah jadi pusing. Tidak ada tapi harus dilaksanakan. Lebih nyaman gak ada beban.

A : Di akhir tahun terkait *review* khusus bidang keuangan?

N : Tidak ada kayaknya loh. MGMP kegiatan yang paling menonjol adalah MAPSI. Sedang MAPSI sudah langsung diselesaikan.

A : Untuk MAPSI sendiri butuh berapa dari perencanaannya?

N : Untuk rapat-rapat butuh 5 kali lah. Untuk bulan Oktober pun kita sudah mulai merencanakan. Sekarang Mei ... Juni ... Juli ... Agustus ... September ... Oktober ... ya 5 – 6 bulanan lah. Sudah ada gambaran ... sudah ada perencanaan.

A : Juknisnya biasanya mendadak atau bagaimana?

N : Tiga bulan..rapat pleno juga sudah diberitahu.

A : Selesai langsung laporan ya?

N : Selesai langsung laporan yang kabupaten. ‘Kan dilaksanakan 2x. Setelah itu baru laporan yang provinsi.

A : Proses laporannya bagaimana?

N : Itu berarti panitia dalam arti juga akhirnya pengurus ya ... Dari bendahara laporan ke panitia. Setelah itu merencanakan untuk yang ke propinsi.

A : Panitia itu beda dengan pengurus?

N : Panitia itu ... kalau pengurus itu pasti jadi panitia. Kan ada tambahan yang lain.

A : Selanjutnya bagaimana?

N : Panitia dikumpulkan jadi satu jadi satu. Setelah itu bikin perencanaan untuk ke provinsi. Untuk rapat, pelatihan-pelatihan ... pendampingan-pendampingan yang juara 1.

Akomodasi ke sana juga MGMP menopang transport, bensin, kendaraan-kendaraan. Kalau yang keberatan ya pelatih hadrah. Kita hanya membantu ala kadarnya.

A : Oo ... untuk pelatih profesional yang diinginkan oleh sekolah itu sekolah yang menanggungnya?

N : Itu urusannya sekolah. Kita hanya membantu saja pas ke provinsi. Setelah selesai kita laporan lagi kegiatan yang propinsi. Terakhir kita punya saldo 829 ribu yang akan ditabung untuk tahun berikutnya.

A : Oo ... saldo yang MAPSI untuk ke MAPSI ya.

N : Ya tidak dicampur dengan yang lain. Kalau campur saya bingung. Buku kasnya juga sendiri. Pokoknya urusan MAPSI ya untuk MAPSI ... termasuk membeli peralatan-peralatannya.

A : Untuk laporan sampai level mana? Sampai dinas atau ke bupati?

N : Setelah selesai laporan ke pengurus. Kalau ke bupati hanya pamitan saja. Terkait laporan yang lain-lain ketua MGMP yang melaporkan.

Kemarin saat pamitan ... disangoni oleh wakil bupati untuk makan peserta-peserta dan pendampingnya.

A : Terkait dengan tempat yang di pendopo dan sekolah-sekolah yang mau dipakai itu menyewa atau bagaimana?

N : Kita tetap menyewa seperti untuk *soundsystem* maupun tempatnya. Cuma memang kita berapa hari monggolah mau dipakai berapa hari terserah MGMP.

Pas kemarin di Pekalongan kita dibantu konsumsi. Paling mantep..paling marem pas MAPSI propinsi..kan semua dibantu oleh Pemda.

A : Kalau yang di sekolah-sekolah yang ketempatan MAPSI?

N : Semua ... pinjem semua ... termasuk *soundsystem*-nya.

A : Memang karena ada pembiayaannya bukan masalah ya?

N : Gak papa malah tidak ada beban dari kita.

A : Kalau ada waktu, ingin tahu sih sebenarnya berapa sih keuangan yang dikelola MGMP selama 1 tahun bahkan 4 tahun sekalian? Dari sini saya menangkap beberapa hal yang pertama untuk pos tertentu saldonya tidak masuk ke kas buku besar tapi disimpan untuk tahun berikutnya.

N : Ya ... begitu. Berarti saya harus memerinci?

A : Ya jangan merepotkan..tetapi gambaran umumnya ... diberi yang rinci yang lebih senang tentunya.

N : Oke Pak ... nanti akan saya coba menghitung yang ada di buku kas.

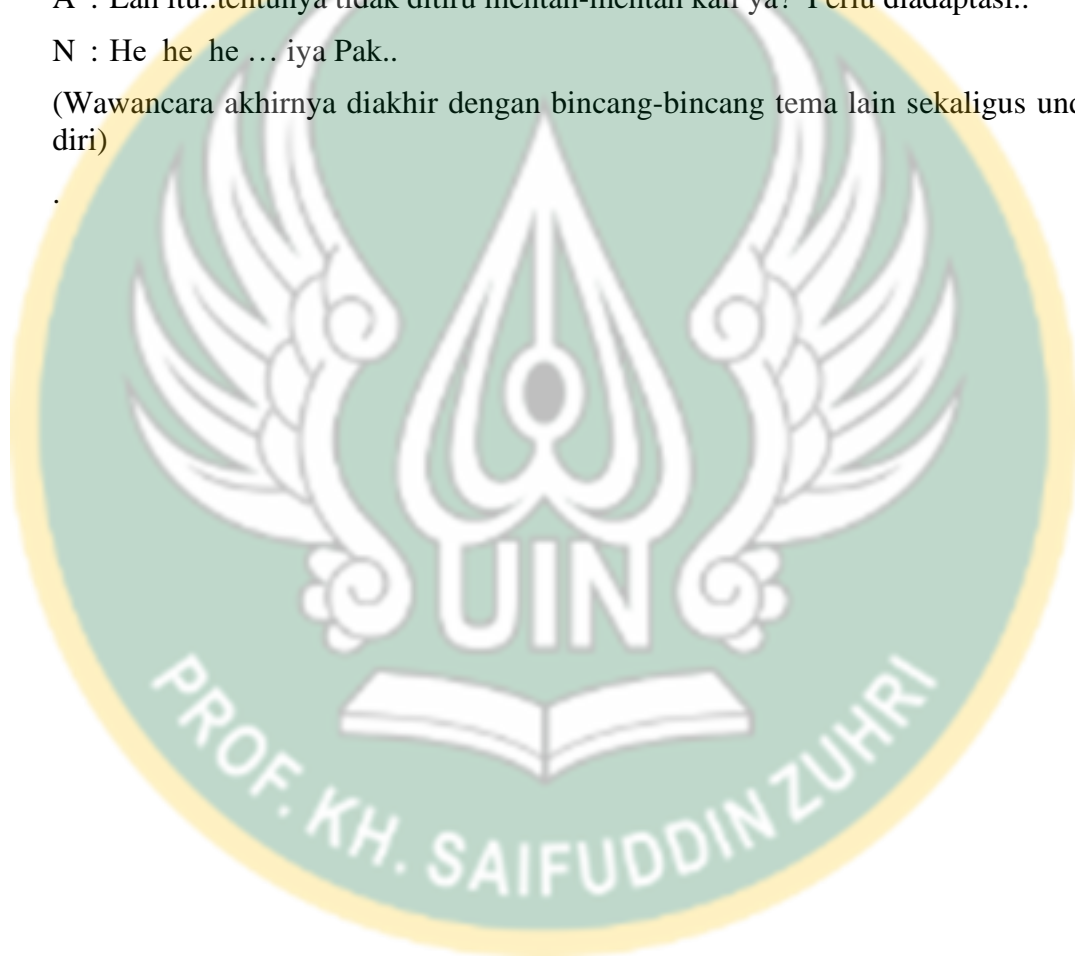
A : Setidaknya dengan gambaran keuangan pembiayaan ini, bisa menjadi apa ya ... panduan atau contoh buat pengurus seterusnya maupun MGMP yang lain.

N : Oh iya..Pak ... kemarin juga ada MGMP yang mau meniru model infak. Tapi bagaimana ya? Kan MGMP PAI beda ... ada buku Ramadhan.

A : Lah itu..tentunya tidak ditiru mentah-mentah kali ya? Perlu diadaptasi..

N : He he he ... iya Pak..

(Wawancara akhirnya diakhir dengan bincang-bincang tema lain sekaligus undur diri)



HASIL WAWANCARA

Nama Responden 1 : Amanati,S.Pd.I
Nama Responden 2 : Shintari Oktarina Dewi, S.Pd.
Jabatan : Guru SMP N 1 Mrebet
Tempat Wawancara : SMP N 1 Mrebet
Hari, tanggal : Rabu, 31 Mei 2023 pukul 08.30 WIB – 09.30
(Wawancara dilakukan setelah terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala SMP N 1 Mrebet, Azan Hendaro Sutanto, S.Pd)

A : Nuwun sewu ini dengan ibu

S : Sinta dan ...

Am : Amanati...

A : Ini Bu...saya kan sedang riset mengenai manajemen MGMP untuk guru PAI. Dalam banyak kesempatan, setiap kali saya bicara mengenai MGMP PAI yang saya tanya banyak yang langsung mengkaitkan dengan kegiatan MAPSI tahun 2016 apalagi terkait dengan tingginya dukungan pemerintah daerah. Kalau menurut njenengan bagaimana Ibu Amanati?

Am : Yang tahun 2016 itu ya?

A : Iya, karena ketika yang saya tanya langsung dihubungkan dengan MAPSI provinsi yang tahun 2016. Makanya saya ingin tahu dari sudut pandangnya Ibu.

Am : Terkait dengan pelaksanaannya sampai sukses begitu. Memang kalau kita melakukan kegiatan kita butuh apa namanya ... dukungan, apalagi itu langsung dari pemerintah daerah. Kalau tidak ada dukungan tentunya akan banyak kekurangan. Apalagi hubungan dengan dana. Dan itu kan sebagai tumpuanlah yang digunakan untuk operasionalnya tentunya seperti itu juga kan? Nah kalau ada apa...namanya kekurangan dalam pelaksanaannya itupun kita nggak bisa berdiri sendiri. Dalam MGMP sendiri seperti itu tidak mampu seperti itu. Tetap ...saya tetap saya apa namanya pandangannya mendukung pada MGMP dan Pemkab memberikan peluang saat itu jadi tuan rumah ya itu. Ya, saya mendukung apa namanya memberikan apersepsi yang bagus lah ... memberikan apa namanya dukungan dan menurut saya itu tetap bagus. Walaupun mungkin ya ... Apa iya kita apa namanya hanya mengandalkan mengandalkan dari MGMP PAI saja, saya kira tidak tidak mampu. Maaf tidak mampu untuk berdiri sendiri seperti itu dalam *event* yang besar tetap dukungan dari Pemkab. Kami mendukung dan apa memberikan apa namanya apersepsi yang luar biasa. Seperti itulah baguslah.

A : Waktu itu posisi *njenengan* sebagai apa?

Am : Tahun 2016 saya kan saat itu kalau MAPSI itu kan di SD, saya kan melimpah ke SMP. Tapi gebyarnya memang terasa. Untuk pelaksanaannya itu beriringan antara SD dan SMP-nya ... waktu agak jeda ya ... yang ketika itu kan jadi tuan rumah yang level provinsi itu itu juga sekaligus untuk SD-nya.

- A : Oo..kalau SD kepanitiannya ikut satu dengan SMP?
- Am : Enggak.. enggak kalau kepanitiaannya itu berbeda. Iya tapi kalau yang masuk ke apa namanya.. sampai provinsi itu memang jadi satu kepengurusan ... kepengurusannya itu yang saling mendukung bersama.
- A : Kalau Bu Sinta waktu itu sudah mengalami dulu tahun 2016?
- S : Belum ... masuk tahun 2021 ke sini.
- A : Dari tahun 2021 ke sini pernah mendampingi?
- S : Mendampingi MAPSI yang terakhir.
- A : Dari kegiatan MAPSI itu, apa sih yang yang menarik kalau ibu sebagai seorang guru?
- S : Yang menarik apa tuh ... yang menarik mengasah bakat.
- A : Ketika ada pengumuman ini mau akan MAPSI ...apa yang dilakukan oleh guru agama?
- S : Mendampingi ya latihan *bareng*.
- A : Ketika melatih itu ada tentunya ada yang berbeda gitu yang dirasakan apa ketika melatih apa sih yang harus kita lakukan agar mereka itu juara?
- S : Memang ada siswa yang sudah jadi untuk siap ikut lomba.
- A : Ya untuk anak yang sudah jadi, makanya berarti posisi kita sebagai apa?
- S : Kita memberi arahan dan ya..membimbing.
- A : Kalau untuk anak yang ini misalnya ... yang ibu belum tahu potensi anak itu ya misalnya mau cabangnya misalnya cabang apa?
- Am : Cabang tilawah.
- S : Dengan seleksi ... biasanya dengan seleksi. Tapi itu juga salah satu hasil dari pembelajaran di kelas ya ... Anak-anak 'kan biasa membaca Al-Qur'an, kita bisa mengambil data dari itu. Kadang kita ambil dari situ dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an.
- A : Kalau Ibu gimana Bu Amanati seperti apa pengalamannya?
- Am : Waktu SD kan anak-anak kecil itu kalau dilombakan senang sekali Pak. Jumlah siswa di SD waktu itu saya menjaring jumlah sedikit ... itu potensi mereka itu terbatas sedikit. Sehingga agak kesulitan.
- Saya membayangkan ... oh kalau mungkin jumlahnya nanti lebih besar itu akan lebih mudah untuk menjaring potensi-potensi anak seperti itu apalagi terkait dengan MAPSI. Terus kalau antusiasnya waktu saya SD ... anak-anak yang begitu itu lebih antusias untuk ikut lomba seperti itu. Karena kalau di desa itu kan yang namanya ngaji itu anak kecil memang usia-usia sedang sedang apa ya senang-senangannya mencari ilmu agama ... ada TPQ ada diniyah.

Jadi ketika ada even MAPSI wah semangatnya luar biasa ... mereka antusias. Untuk MAPSI kendalanya itu di penggalian potensinya. Anak karena jumlahnya sedikit, kalau saya harus mencari yang ini ... yang ini itu agak susah gitu.

Harapan saya besar saat saya melimpah ke SMP. Ooo ... ini MAPSI ... ini *mbarang nggawene* guru PAI. Saya begitu semangat ... saya begitu semangat saya ... semangatnya gini pertamanya ini jumlah siswa nya banyak saya bisa mencari potensi dengan lebih leluasa.

A : Ternyata?

Am : Saya membuat semacam ... lembaran yang sudah dibagi ... namanya apa ya Pak?

A : Angket.

Am : Iya model angket. Saya minta tuliskan pengalaman lomba yang pernah kalian diikuti dalam setiap kelas. Dalam satu kelas yang saya bidik ternyata sangat sedikit dapatnya. Ada yang pernah lomba untuk bidang MAPSI tapi itu kecil. Masih ada yang sering ikut lomba yang jenisnya masih rumpun agama tapi kan nggak masuk dalam bidang MAPSI. Tilawah ... kalau pidato sih lebih banyak kalau pidato kalau memang mereka butuh menguasai materi dulu. Untuk pidato lebih mudah ... karena kalau pidato itu kan istilahnya mereka hanya butuh apa ya ... mental kan? Kedua, mereka menguasai materi ... materi yang secara otomatis gurunya yang kadang membuatkan seperti itu sih. Kalau udah jenisnya tilawah ... terus tartil ... itu kan memang butuh kemampuan yang khusus. Khususnya kayak gini, anak kalau sudah tidak terbiasa dengan katakan hafalan Alquran 'kan Tahfidz sulit. Karena mereka harus ada memang lingkungan yang mendukung. Termasuk bacaan ini yang yang lomba tartil itu ... ya murotal katakan seperti itu ini, juga anak ya memang yang ngajinya bener-bener ... dia itu mampulah menguasai baik itu dari tajwid makraj itu kan. Apalagi tilawah ... kalau tilawah ditambahin bakat dari dia punya bakat bacaan Al-Qur'an-nya bagus ... tajwidnya bagus ... suaranya mendukung seperti itu.

Lah dari situ loh ternyata apa yang saya impikan. Banyak anak ternyata sulit juga mencari bakat ... bakat mereka untuk mendapatkan yang lebih banyak. Walaupun seperti itu saya nggak ... ini lah intinya nggak mematahkan semangat untuk mencari anak yang berbakat. Angket seperti itu tetap tersebar dan ya itu hasilnya tetap satu kelas paling satu anak. Itupun setelah diseleksi antar kelas nanti yang muncul satu dua ... seperti ini.

A : Selain pendekatan angket masih ada lagi ndak untuk ...?

Am : Saya lebih banyak ke ini ... ke kegiatan pembelajaran. Kalau kegiatan pembelajaran sih biasanya ini pengetesan kalau materinya terkait dengan Al-Qur'an itu bacaan Al-Qur'an selalu tetap ini tak bacakan per individu. Loh nah itu nanti dari bacaan-bacaan mereka kan yang bagus yang mana itu loh. Itu ada ... terus kalau apa namanya, ya semacam yang melatih mental anak harus bisa tampil itu biasanya tetep ada disisipkan ini ... di kegiatan

pembelajaran tapi yang mereka menyajikan ini loh Pak ... hasil kerja ... hasil kerja kelompok itu. Kan kadang tetap anak terlihat mentalnya. Ternyata memang bisa dibangun untuk apa namanya ... dia potensi ke sini ke sini seperti itu kegiatan itu yang utuh...latihan mental itu siap yaitu siap tampil.

A : Menyajikan hasil kelompok misalnya yang seperti apa?

Am : Itu kemarin yang bisa saya tangkap. Kemarin saya yang ... yang saya menyajikan materi tentang kelas 8 itu yang Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Bani secara Islam. Ya itu mereka itu tak kasih apa namanya materinya terus membuat ringkasan kisah ...ringkasan cerita loh ...cerita masa-masa tokoh Islam itu yang masa Bani Abbasiyah... Bani Umayyah itu, terus membuat peta konsep seperti itu. Mereka itu menyampaikan ... menyampaikan kepada teman-temannya dari hasil kerja kelompok tersebut. Kalau dikaitkan dengan lomba pidato *wong* namanya pidato kan pertama memang mereka mampu dalam hal fisiknya untuk tampil seperti itu ya Pak ... yang kedua penguasaan materi ... lah penguasaan materi itu kan juga tergali dari mereka membaca isi materinya apa. Itu akan apa namanya *nyambung* ketika mereka diberi tugas membuat ...apa namanya, misalkan tokoh Islam ... sejarahnya seperti apa, menghasilkan apa tokoh Islam tersebut. Itu kan juga berkaitan untuk ke lomba pidato seperti itu Pak.

A : Karena, memang tujuan dari MGMP itu kan meningkatkan kompetensi guru ya?

Am : Ya

A : Di situ yang berkembang akhirnya kan banyak orang cerita itu yang diawali dengan MAPSI dulu. Saya harus memastikan bahwa masih itu nyambung sekali dengan peran guru di sekolah seperti seperti yang njenengan tadi selain model angket. Kalau angket semua bisa melakukan tapi yang kedua yang ini yang menghubungkan kegiatan pembelajaran itu..terus ngasih tugas pidato ngasih tugas itu tadi itu pasti yang bisa melakukan adalah guru mapel. Artinya kalau dari sudut itu dalam posisi saya itu yang namanya MAPSI itu penuh sekali peran guru dari peran guru agama untuk mensukseskan. Baik itu tadi, ketika menguasai materi sebagai pembimbing. Jika tidak, tetap sebagai penyemangat. Ya, jadi tidak tidak hanya dikasih pada orang luar ya ... tapi gurunya juga ikut mendampinginya. Secara langsung maupun langsung mendampingi siswa seperti mendasari kemampuan siswa termasuk dalam sisi mentalnya dilakukan oleh guru PAI.

Am : Terkait dengan mentalnya ... taruhlah dengan pembibitan awal, memang sih tetap kolaborasi ya ... peran guru karena ketika mendapatkan prestasi bukan semata-mata memang dari pelatihnya. Pelatih yang diundang untuk membimbing, tapi 'kan memang peran guru tetap ada. Saya tetap mendukung peran guru untuk tetap ada di dalamnya intinya seperti itu. Walaupun hanya dasar katakan dasar melatih mungkin dari sisi mentalnya ya dia menjadi berani untuk tampil atau mungkin motivasi ataupun memilihnya itu menggali anak bakat atau tidak itu gurunya yang tahu kan mendampingi juga. Kalau sudah tergali kan baru kita mengundang ke ahlinya. Saya tetap mendukung.

A : Dari awal sengaja saya tidak menyampaikan itu mbok dikira, mengarahkan. Jadi saya lebih banyak gali apa sih yang dilakukan ketika apa namanya MAPSI..apa yang dilakukan.

Am : Tetap ... tetap seharusnyaYa, peran guru PAI tetap ada sampai membawa anak itu menjadi juara. Tetap dalam prosesnya gurunya yang pertama kali menggali.

Tapi kadang begini walaupun begitu meskipun ada perannya ... kekurangannya luar biasa ... dalam arti sebagai guru agama banyak kekurangannya. Lomba MAPSI kan banyak ya Pak?

A : Kalau njenengan sendiri spesialisnya ke mana?

Am : Di antara itu..saya akui kalau Al-Qur'an sendiri saya biasa. Karena mungkin *basic* sekolah saya dari SD, SMP, SMA baru ke IAIN. Terkait dengan bacaan Al-Qur'an ya standar..gitu loh enggak punya kelebihan. Kan ada orang eh guru agama itu *basic* dia itu ahli di bacaan Al-Qur'an... itu loh sampai dia pintar tilawahnya...artilnya bagus itu loh. 'Kan tetap ada yang menonjol seperti itu kan ... kalau saya memang standar. Tapi saya lebih ... lebih mendominasi itu ... ini sih ... ini sih bukan ... bukan saya yang membeberkan kemampuan saya. Saya lebih ke pidato karena PAI saya kan umum Pak. Jadi di antara cabang-cabang lomba SMP saya di pidatonya. Yang saya mampu ibaratnya saya beranikan untuk terjun sendiri loh Pak... terjun sendiri terus yang pidato itu ya sampai dia benar-benar mau... apa bisa untuk tampil seperti itu.

A : Memang tidak harus selalu spesialisnya ya?

Am : Begitu ya ... tapi tetap merasa ... merasa malu ... guru PAI ya harus bisa begini ... begini. Tapi tetap wajar kan Pak...merasa bahwa kekurangan saya saya luar biasa?

A : Wajarlah ... Tetapi saya kira apa ... penilaian sampai ke lombanya 'kan guru PAI lebih tahu. Masalah siapa yang melatih saya kira hal yang berbeda.

Saya mau tanya ada nggak pelatih dari luar untuk lomba MAPSI di sekolah ini?

Am : Ada Pak. Ini tilawah langganan.

A : Oke tilawah... Bagaimana bentuk koordinasi jenengan sama ini pelatihnya. Yang pertama kali apa ?

Am : Saat itu ... selama ini ... saya melihat ini anak itu terbiasa ngaji terus ngajinya nya ke siapa Pak.

A : Oh ya.

Am : Saya tanya ke anaknya dulu kamu biasa ngajinya ke siapa? Gurunya siapa? Tempatnya di mana? Saya juga tanya siapa guru yang pintar ... tilawah ... khusus tilawah gitu...bisa mengajari...bisa apa namanya...membimbing...Itu

penggalian mencari gurunya dari anak tersebut..yang memang anak itu berpotensi seperti itu.

A : Setelah dapat guru. Apa yang dilakukan?

Am : Setelah dapat guru saya kan secara otomatis menghubungi gurunya dulu. Saya minta tolong ada anak yang mampu lah ya ... di bidang tilawah minta dibimbing lah Pak ... Saya tetap meminta gurunya untuk tetap membimbing anak tersebut. Anak tersebut kebetulan mengajinya juga di situ saya menyampaikan langsung.

A : Setelah ketemu?

Am : Ya kan nanti beliau melatih, kemudian dikoreksi. Bagaimana anaknya itu bisa lanjut atau memang harus mencari pertimbangan anak yang lain seperti itu. Tapi kalau kalau ustaznya sudah bilang oke ... ya sudah saya mengikuti saja koreksinya. Di situ terus sesekali sih saya minta rekaman ... terus ustadnya sendiri mengirimkan rekaman hasilnya. *“Ini hasilnya seperti ini coba njenengan dengarkan?”*

Ya namanya saya kalau tilawahnya ya saya dengarkan suaranya..kalau lagunya yang tahu pembimbingnya.

A : Juknisnya sudah dipelajari bersama ya?

Am : Iya sudah dipahami bersama. Nanti saya minta nomer WA-nya untuk menanyakan hal-hal yang terlewatkan.

(Wawancara berhenti karena situasi yang tidak memungkinkan tapi memang sudah mendapatkan esensi-esensi jawabannya)

Wawancara berlanjut di WA (10/6/2023)

1. Terkait dengan program kepenulisan di MGMP terus terang nggih Pak.. saya orang yang tidak aktif untuk menulis suatu karya, kalau ditanyakan alasannya ya.., secara intern karena saya tidak mau memaksakan diri untuk mau menulis, selain juga ada kesibukan pekerjaan yang lainnya.

Selama saya masuk di MGMP PAI SMP baru pernah menulis 1 kali berupa PTK itupun karena tuntutan untuk memenuhi administrasi pengajuan kenaikan golongan/tingkat. PTK yang saya buatpun isinya yang sering dibahas secara umum, yaitu tentang *“Peningkatan Hasil Belajar Mapel PAI pada Materi Akhlak dengan Menggunakan metode Gallery of Learning.”*

2. Untuk Bu Shintari keikutsertaan di MGMP PAI sudah ada, Ketika mengikuti undangan pertemuan di MGMP PAI.
3. Selama saya menjadi anggota dan mengikuti kegiatan yang sudah berjalan di MGMP PAI sampai saat ini, semua programnya memang baik, bagus, yang diprogramkan mengikuti apa yang dibutuhkan guru saat itu, seperti contoh pengadaan seminar, diklat serta kegiatan lainnya, dan secara keilmuan sesuai dengan kompetensi guru PAI.

Kalau mau berkomentar tentang kekuarungannya malah bingung apa si ya????

4. Untuk Pelaksanaan PKG saya rutin tiap akhir tahun/ ahir semester 1 pada tahun pelajaran biasanya di bulan Desember. Penilai dari Pengawas Bapak Aminudin secara langsung.

Karena untuk kegiatan PKG dari kemenag memang harus ada penilaian secara langsung, baik administrasi pembelajaran maupun proses KBM di kelas pada saat pelaksanaan PKGnya. Saya kebetulan Guru PAI angkatan Kemenag yang ditugaskan di sekolah.

5. Visi MGMP PAI Profesionalisme, inovatif, dan Berbudaya.

Kalau membaca dari visinya MGMP PAI menginginkan guru PAI bisa bekerja sesuai dengan kompetensinya/tupoksinya, penuh dengan dedikasi, guru yang dinamis sesuai dengan keilmuannya, syukur bisa sampai membuat hasil karya yang bisa berimbas kebermanfaatannya, dan mampu menunjukkan jati dirinya atau mempunyai karakter yang melekat sebagai sosok yang berakhlak mulia, berwibawa dan tidak ketinggalan zaman, untuk saat ini yaitu mampu melekat teknologi. Apalagi kadang ada pandangan guru PAI selama ini, hanya pelengkap saja & kompetensinya kurang... Selain itu secara keilmuan juga tidak masuk pada mapel yang berkelas dan menjadi pilihan khalayak ramai dibandingkan yang lainnya seperti mapel eksak (IPA, Matematika, serta keilmuan umum lainnya).

Terimakasih

HASIL WAWANCARA

Nama Responden 1 : H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I.
Jabatan : Kepala SMP N 4 Satap Karangjambu
Ketua (Periode 2022 – 2026)
Sekretaris (Periode 2017 – 2021)

Nama Responden 2 : H. Pardiyo, S.Ag
Jabatan : Guru SMP N 1 Purbalingga
Wakil Ketua (Periode 2022 – 2026)
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan (Periode 2017 – 2021)

Tempat Wawancara : Ruang Pertemuan Gedung PGRI Purbalingga
Hari, tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023 pukul 10.30 – 12.00 WIB
(Dalam kegiatan wawancara tersebut juga didampingi oleh Bapak Priyanto)

A : Saya sudah banyak mendengar tentang MAPSI tahun 2016 yang akhirnya menjadi tuan rumah tingkat provinsi. Tetapi, memang yang saya dengar lebih ke arah bagaimana cara mensukseskannya serta dampak-dampak dari kegiatan tersebut. Yang saya belum paham bagaimana prosesnya sampai bagaimana MAPSI tersebut dilaksanakan di Purbalingga?

B : Pada awalnya ini berangkat dari komunikasi dengan *stakeholder* (MKKS dan dinas) serta jaringan silaturahmi yang kuat kemudian kegiatan yang nyata. Akhirnya dari silaturahmi ... hubungan yang baik serta aksi nyata. Aksi nyata memang kegiatan-kegiatan MAPSI pra provinsi..Nah itu kita mengadakan di Pendopo Dipokusumo yang tadi berangkat dari silaturahmi... jalinan komunikasi dengan MKKS ... kegiatan aksi nyata tadi sehingga akhirnya MKKS sangat mendukung.

A : Awalnya untuk ditunjuk itu kita menawarkan diri, terjadwal atau seperti apa?

B : Jadi dari situlah kami dari MGMP sudah merasa...merasa kuat..karena kita komunikasi dengan tadi ... *stakeholder* dengan kabupaten maka kita mendapatkan suatu peluang. Kemudian MGMP provinsi memberi kesempatan kepada MGMP kabupaten/kota se provinsi Jawa Tengah yang sekiranya siap untuk menjadi tuan rumah. Karena kita merasa sudah kuat kita siap, tetapi kami pun belum menjawab.

Kemudian kami melakukan komunikasi dengan beliau-beliau yang tadi saya disebutkan. Akhirnya beliau memberikan peluang/kesempatan silahkan diambil. Mereka-mereka justru yang berkomunikasi, justru beliau-beliau yang merasa yakin. Kemudian kita berdiskusi lebih jauh dengan MKKS dan bina damping. Akhirnya mengambil suatu sikap coba kita ambil..kemudian beliau-beliau komunikasi dengan kadinas. Akhirnya sepakat silahkan.

Kemudian kadinas berkomunikasi dengan bupati. Selanjutnya dibentuklah suatu tim ... belum panitia ... disuruh menggali lebih dalam dengan studi banding dengan kabupaten yang sudah melaksanakan. Di mana selanjutnya

tim melakukan studi banding ke Tegal yang waktu itu menjadi tuan rumah tahun 2015. Kita komunikasi dengan Tegal kemudian studi banding ... lanjut komunikasi dengan tim. Tim yang berkomunikasi menghadap kepada Bupati dan akhirnya diijinkan, disepakati, disetujui dan dianggar. Sehingga dasar itulah Purbalingga menjadi tuan rumah. Bisa dikatakan karena diberi kesempatan dulu kabupaten/kota ... “monggo yang kira-kira siap”.

A : Karena peluang dulu ya?

B : Kami merasa punya kekuatan karena kami punya hubungan yang baik. Itu alasannya.

A : Selama kepemimpinan Bapak, bagaimana sih cara mengevaluasi atau mengontrol MGMP baik pengurus maupun anggotanya?

B : Evaluasi yang pertama terkait dengan, satu keaktifan baik pengurus atau anggota. Kedua terkait dengan evaluasi program baik keterlaksanaan maupun tertunda. Evaluasi rutin dilakukan 4x dalam setahun. Sedangkan yang evaluasi untuk setiap kegiatan.

A : Selama ini kelemahan yang ditemukan atau kendala yang muncul?

B : Kalau dikatakan ... apa ya ... lemah ya tidak. Kelemahan itu karena untuk pengurus dengan kegiatan itu ... kurang maksimal karena terlalu sibuk dengan kegiatan lain.

A : Untuk saat ini jarak masih berpengaruh ndak sih?

B : Kalau jarak untuk guru PAI ... utamanya pengurus ... tidak pengaruh. Tidak ada persoalan ... baik secara kekeluargaan, ya bagus. Yang menjadi permasalahan itu kan kalau ada kegiatan-kegiatan yang harus secepatnya selesai ... tertunda karena teman-teman kita itu bukan hanya ngurusi MGMP dan bukan hanya ya ngajar tetapi sekarang guru PAI punya peran penting juga. Peran penting termasuk sekarang sudah di kesiswaan, kurikulum, bahkan ada waka. Beda dengan sekian tahun yang lalu lah ... Guru agama terkesan paling *banter* di humas. Tapi kalau sekarang guru lebih jauh lagi...lebih meningkat lagi. Punya peran yang cukup pentinglah di sekolah ... diperhitungkan.

A : Terkait dengan peran penting itu. Kita intervensinya gimana?

B : Ya ... kita sering memberikan motivasi. Kedua, barangkali eh mereka mau mencontoh dan meniru kita-kita yang kebetulan di sekolah punya peran penting. Ternyata guru agama itu bukan sekedar humas dan “*ndonga*” saja, tetapi ternyata hal yang terkait dengan akademis itu pun juga bisa dan mampu. Itulah kita selalu memberikan motivasi, “*panjenengan bisa*”, panjenengan mampu”.... tinggal kemampuan dan ternyata diperhitungkan juga.

A : Jadi, yang pertama terkait dengan jarak geografis sudah tidak relevan ya?

B : Ya.

- A : Kemudian tadi, peran guru PAI juga sudah digeser. Dan mungkin dengan adanya motivasi ini, ketika dikasih tugas oleh kepala sekolah, sekarang langsung bilang siap. Ya mungkin dulu *ora iso*?
- B : Ya ... ya ... Dan termasuk juga kesan dari kepala sekolah memandang PAI, waktu itulah...tapi sekarang eranya sudah bergeser. Termasuk juga kiprah dari MGMP PAI terkait dengan kegiatan-kegiatan. Dan sampai sekarang ... sekarang pun bukan sombong dan sebagainya ... atau bilang ke khalayak kalau kita yang terbaik ... aktif dan sebagainya. Tetapi banyak mereka ... mereka yang mengatakan MGMP PAI itu yang aktif kemudian hidup. Dari situlah mungkin para para kepala sekolah itu sudah memberikan satu apa ya? Sudah yakin dan sudah percaya ternyata mampu.
- B : Ya mungkin Pak Arsyad sudah *mirsani* dan sering mendengar itu.
- A : Kalau njenengan agar pengurus tetap nyaman itu seperti apa Pak?
- B : Ya ... yang pasti pakai pendekatan humanis ya? Manusiawi. Kemudian yang kedua memahami bahwa satu karakter dan kemampuan itu memang berbeda-beda. Jadi menghargai ini...terus kemudian yang berikutnya yang diberikan tanggung jawab ... diberikan tanggung jawab memang berupaya untuk bisa tepat waktu. Tapi ya ada sedikit toleran. Melihat apa namanya... melihat *deadline* artinya waktu ... waktu *action*... waktu kegiatan yang harus dilaksanakan. Jadi misalnya yang target pelaksanaannya 3 minggu ke depan, misalnya sekarang harapannya satu minggu selesai. Nah kalau belum selesai ya sudah kasih tenggang waktu beberapa hari untuk menyelesaikan. Kan nah ... kemudian kalau misalkan terpaksa belum, kita duduk duduk bersama untuk bisa menyelesaikan bersama, barangkali teman-teman itu bisa membantunya.
- A : Mungkin kalau di rumah sendiri malah *gak rampung-rampung* ya?
- B : Mungkin sudah berbagai macam kegiatan yang kalau sudah di rumah dan keluarga itu ... kadang-kadang ya kita saja ... kalau kegiatan-kegiatan...apa ? Pekerjaan sekolah kalau ... di sekolah ya selesai ... kalau di rumah sulit untuk bisa selesai termasuk yang kayak gini pun sama. Ketika kita duduk bersama di forum ... forum pemecahan masalah seperti ini ... ya selesai. Tapi kalau silakan dikerjakan di rumah sulit ... sulit artinya kita pikirkan bersama. Termasuk juga misalkan penyusunan soal. Pun juga seperti itu. Ketika di rumah itu adalah kita komunikasi, bagaimana selesai apa belum dan sebagainya kemudian biasanya saya minta tolong dikirimkan via WA, kemudian nanti kami lihat ... kami lihat ... kami koreksi dan bagaimana. Ternyata belum. Akhirnya ayo kita duduk bersama ya ... kita duduk bersama untuk barangkali yaitu karena kesibukan-kesibukan ataupun sedikit agak buntu dan sebagainya. Kayak gitu.
- A : Jadi pada dasarnya ada toleransi ya ... humanis ... kadang karena kesibukan ... kadang karena butuh teman.

Untuk meningkatkan kompetensi guru itu tetap berbasis kebutuhan ya? Ini yang jadi pertanyaan yang belum ketahu untuk memahami kebutuhan guru itu cara menggalinya bagaimana?

B : Ya ... yang pertama MGMP itu kan punya grup whatsapp ... teman-teman mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan tugas ... tugas sebagai guru baik kelebihan maupun kekurangan. Dari whatsapp grup itulah apabila ada kelebihan maupun hal-hal yang positif atau hal-hal yang menarik berarti mereka punya kinerja ... punya peran di sekolah. Biasanya itu yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang non formal ... artinya non formal itu kan kegiatan di luar KBM. Itu yang mayoritas. Kemudian ada pula yang kegiatan-kegiatan pada saat pembelajaran ... itu sebagian kecil. Banyak yang meminta atau memohon konsep ataupun rencana pembelajaran ... bagaimana memberikan penilaian. Nah dari situlah kami bisa menggali kekurangan-kekurangan bapak/ibu guru dalam pembelajaran maupun dalam perangkat pembelajaran. Kami berupaya bisa menyampaikannya dan kita selipkan di kegiatan rapat pleno. Kami tampilkan..kami tayangkan walaupun sekedar memberikan gambaran.

A : Jadi, saya punya gambaran yang salah ... kukira MGMP hanyalah merespon saja.

B : Iya ... Hal-hal yang baru lah. Di antaranya itu. Ya termasuk...

A : Ya ... bukan menafikan apa yang menjadi tuntutan dari pemerintah. Cuma kemarin saya masih ke situ.

B : Ya, di antaranya ke arah kurikulum baru. Dan kupikir itu bukan hanya guru PAI saja.

A : Kemudian ini untuk sebagai konfirmasi atau menambahkan terkait keberadaan buku pendamping, yang kalau menurut Pak Yusuf itu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa bukan jualan. Kalau dari njenengan ada hal yang berbeda pa gimana?

B : Ya kalau pada intinya untuk memenuhi kebutuhan atau referensi ... kebutuhan Bapak/Ibu guru terus memudahkan siswa untuk belajar. Kebanyakan siswa yang di sebelah sana ... daya literasinya kan begitu ... kalau membaca yang banyak. MGMP juga perlu bagaimana caranya agar peserta didik itu bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar ... tanpa merasa bosan ... maksudnya tanpa merasa panik ... karena buku yang tebal.

Kemudian yang berikutnya ee ... bapak/ibu guru itu kan waktunya terbatas. Saat itu kan hanya 2 jam pelajaran ... dan harus menyelesaikan sekian kompetensi. Kami lihat sangat beratlah ... bapak/ibu guru juga punya rasa khawatir kalau 1 materi itu 20 lembar cuma diajarkan separohnya.

A : Di MGMP ya bisa sepertiganya ya?

B : Iya ... jadi *point-point* yang sesuai indikator yang kita rumuskan ... jadi memudahkan. Kelemahannya memang antara lain untuk PAI itu di sini. Jika kami hanya menyampaikan materi ... ataupun menyelesaikan beban

kurikulum ... sehingga terkait dengan sikap dan sebagainya berkurang. Tuntutan materi ... Nah dengan adanya itu setidaknya Bapak/ibu bisa *manage* waktu ... materinya sekian ... sekian ... sekian ... *manage* sehingga banyak ... ada kesempatan untuk bukan hanya materi tapi juga sikap ... bahkan ada tambahan dan sebagainya ... literasi.

A : Ehm ... di agama itu?

B : Iya. Paling ndak di awal pelajaran. Yang selalu kami lakukan ... yang selalu kami lakukan mengajar di menit-menit awal itu sebagaimana tugas guru itu ya absen dan sebagainya ... itu juga menghafal surat-surat ... surat pendek. Kami target ... kami target untuk kelas VII, paling tidak semester awal sampai pada pertengahan semester paling tidak ada ... hapal 3 surat. Dan setiap masuk pelajaran pasti kita hapalkan terlebih dahulu. Setiap peserta didik harus membawa *Juz Amma*. Nah itu ... kenapa? Karena kalau kita hanya materi nanti anak-anak tidak akan mendapatkan literasi Al-Qur'an ... membaca Al-Qur'an.

A : Kemudian ... nih saya kemarin ketemu Bu Nur Khomsah dan sebelumnya ngobrol dengan Pak Subhan terkait dengan pembiayaan. Kegiatan-kegiatan seperti diseminasi yang dilakukan setelah rapat pleno ... kadang kalau itu ya patungan saja dengan MGMP karena mungkin habis pleno waktu itu agak siang. Itu ada tambahan nggak, ketika saya udah dapat masukan seperti itu?

B : Itu ... kalau itu ya melihat ... melihat keadaan. Kalau misalkan kita memungkinkan harus itu ya, tapi kalau memang tidak mungkin kan dari MGMP, ya apa boleh buat. Kalau memang itu harus terlaksana ya kita harus ... harus apa namanya juga sebagian juga. Kemudian yang berikutnya juga berupaya untuk bisa apa namanya ya ... mencari pihak yang ketiga.

Jadi, harus berusaha seperti itu dan berusaha untuk tidak membebani ... membebani terlalu berat kepada teman-teman anggota.

A : Oh ya Mas ... kegiatan yang ... yang rutin itu yang pleno ya? Yang ... yang besar-besar itu masih gak ya, selain MAPSI ada nggak sih kegiatan sifatnya agak-agak

B : Pentas PAIS.⁴

A : Pentas PAIS yang punya ini ... Kemenag?

B : Iya ... itu juga pelaksanaanya 'kan kita ... Walaupun

Pri : Itu untuk semua tingkatan dari SD sampai SMA.

A : Sampai nasional ya?

Pri : Ya ... sampai nasional.

A : Kalau ini tak kupas saja sebagai bentuk kerja sama dari sana ya?

B : Boleh ... monggo.

⁴ Pentas PAI memiliki kepanjangan Pekan Ketrampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam.

- A : Sebagai konsekwensi punya 2 orang tua ya?
- B : Artinya MGMP itu juga apa ya? kegiatannya harus memilih sana sini.
- A : Terus ini ya terkait dengan SDM ya? SDM itu bisa pengurus bisa juga anggota ya. Untuk pengurus ini menjadi ... ini jadi apa ... itu jadi apa. Kriterianya apa?
- B : Yang yang pertama itu..aktivitas. Kemudian kreativitas ... kreativitas. Jadi kalau aktivitas itu dalam setiap kegiatan itu hadir ya kan? Kemudian kreativitas sering mengungkapkan mengungkapkan hal-hal yang mungkin sifatnya belum belum tahu. Misalnya sering bertanya. Dari situ kan bisa terbaca ... Oh ini kelihatannya ini bisa di ... kemudian diberdayakan juga mereka dipercaya.
- A : Karena ini asalnya dari anggota *ding* ya? Kemudian kalau sudah modelnya *ditembung* atau seperti. Kalau yang tadi sudah di-*plot* itu. Kita menawari atau bagaimana?
- B : Kita tidak menawari. Tapi ketika ada kegiatan rapat kepengurusan itu dihadirkan. Dihadirkan untuk bersama-sama. Kalau langsung mungkin bayangannya ... kalau langsung kayaknya mereka akan menolak dan sebagainya. Paling ndak pada saat itu ... mengenal ... mengetahui situasi kepengurusan.
- Dari situlah barangkali mereka itu sudah mendapatkan *feedback* dalam artian ketika kumpul ketika melihat teman-teman, otomatis kan *feedback* kembali ke pikirannya ... oh teman-teman pengurus seperti ini. Dari situlah kita mengajak.
- A : Terus ini Mas pengembangan kapasitas itu kalau untuk yang..yang pengurus gimana Mas? Kan setelah mereka jadi pengurus ya ... terus oleh ngopeni mereka agar berkembang terus.
- Pri : Ya pendelegasian itu. Ketika ada pelatihan di level provinsi. Kalau ada pelatihan level di atasnya yang ditawani pengurus. Siapa yang belum pernah ke provinsi? Misalkan dulu pas TOT PPKB, *training of trainer* itu mendelegasikan 8 orang. Itu urut yang pengurus dulu yang itu supaya satu ya kompetensi. *Jenenge* pengurus *kuwe kudu luweh...nggo ditakoni*.
- A : Biar lebih pinter.
- Pri : *Ora. Nggo takonan. Kudu luwih ngerti lo*. Kemudian kalau dari kemenag itu pengurus dulu yang diundang dari kemenag. Tapi tidak menutup kemungkinan ketika kuotanya banyak.
- B : Ya, melibatkan anggota.
- Pri : *Nggo reward*.
- B : Terus tambahan lagi itu ketika ada kegiatan-kegiatan sifatnya di provinsi misalnya di manapun ... walaupun ... walaupun hanya misalkan undangan itu hanya dua orang kita berangkatkan beberapa orang.

- Pri : Ya, ini untuk meningkatkan kompetensi sosialnya sama kepribadiannya. Kepribadian itu kan loyal. Kalau sosial kan melatih komunikasi antara satu..mengenal antar pengurus MGMP di level propinsi. Kalau yang diklat itu fokus pada dua hal, profesional dan pedagogik. Kalau yang kunjungan-kunjungan itu sosialnya sama kepribadian ditumbuhkan. Seperti Pak Budiman, kalau ada undangan dari provinsi 2 orang, kita bawa 4 – 6. Ya ... tidak berangkat berdua ... kita selalu semobil ... dua mobil.
- B : Karena ya itu tadi. Kita punya teman biar mereka ... mereka itu juga
- Pri : Kaderisasi lah
- B : Itu secara organisasi ... kaderisasi ... kemudian secara manusiawi kita ajak untuk bersosialisasi dengan teman-teman.
- Pri : Ketika ada kegiatan simposium di Wonosobo, di Karanganyar, di Pemalang
- B : Seperti kemarin juga di Tawangmangu itu hanya setiap kabupaten rakor
- Pri : 'Kan 3 kita bawanya 6.
- B : Raker provinsi yang dari ... dari kabupaten itu hanya dua kita bahwa 6 orang
- Pri : Ya tambah biaya memang. Tapi ya keuntungan gawe forum sih. Tapi di situlah nanti ketemu Dirjen sih Pak kan...momennya jarang.
- B : Merasa diberdayakan ya akhirnya loyal.
- P : Kompetensi kepribadian dan sosial.
- A : Trik cantik ya?
- P : Anggarannya *ana*.
- B : Ya ... bagaimana ngotak-atiknya. Dan mungkin itu kan tidak dimiliki oleh MGMP lain.
- A : Berarti jatah dua, bisa berangkat empat yang penting sudah tanggung sekolah yang yang dua itu ... ditanggung MGMP.
- B : Sepanjang itu Pak ada *duit*. Iya kalau ndak ada *ya wis*.
- A : *Sing penting mangkat mbok?*
- Pri : Ya ... ya.
- A : *Sing penting mangkat angel mbok?*
- Pri : *Lah kuwi nyang MGMP ndilalah kepenak gitu loh. Lah kuwi sing diarani Pak Yusuf sing penting mangkat.*
- A : *Sing penting mangkat.*
- Pri : *Angel loh ... golet koyo kuwi angel. Pak Bangun kemarin juga kaget ... preian kumpul semono akehe ... mangkat ... 4 mobil.*

- B : Sepuluh ... sepuluh teman MGMP yang berangkat. Pak Bangun ... Bu Endang ... Pak Aris Munandar.⁵
- Pri : *Sing koyo kuwi kuwe angel. Preian masalahe ... yen hari aktif sih ora ...*
- A : Jadi kunjungan itu selain membangun ... apa namanya ya komunikasi gitu ya?
- Pri : Penguatan komunikasi.
- A : Ada keuntungan lain nggak?
- P : Komunikasi enak ... suatu ketika butuh pertimbangan ... ya sudah enak. Semakin *welcome* ... dengan PAI semakin terbuka.
- Pri : Jadi 'kan kompetensi itu 4 itu, formalnya di profesional dan pedagogik. Informalnya pengembangan di kompetensi kepribadian dan sosial itu menurut saya penting. Aspek-aspek itu yang membuat kegiatan lain bisa cair. Misalnya bisa jalan ... bisa yang maune tidak mendapat dukungan ... jadi mendapat dukungan.
- B : Jadi penguatan komunikasi ... penguatan komunikasi.
- Pri : Memang kelihatannya informal ... *mung* saya yakin karena itu dimasukkan dalam undang-undang ... surat keputusan ... kompetensi pribadi sosial mesti *ana mangfaate* terhadap penguatan mutu pendidikan. Pasti itu. Cuma selama ini tidak banyak dikembangkan.
- A : Itu yang saya katakan itu dianggap alamiah.
- Pri : Iya ... tidak itu bisa ... harus dilatih.
- A : “*Dianggap*”
- Pri : Iya, “*dianggap*”. Maka di sekolah-sekolah itu guru agama ditunjuk jadi humas itu bagian dari kompetensi sosial yang baik menurut saya ... menurut saya tapi
- A : Kalau untuk mengevaluasi guru sendiri gimana Mas? Kalau itu kan ... kalau kemarin ya PK online.
- Pri : PK online itu kan formalnya.
- A : Eksternal ya? Kalau dari pengurus sendiri?
- Pri : Ya, diberi peran.
- A : Kalau awal tahun ada *feedback*-nya?
- Pri : Ya..,evaluasi.
- B : Program kegiatan.
- Pri : Cuma kalau secara personal. Evaluasinya bagaimana mengidentifikasi peran-peran yang sudah didapat PAI di sekolah masing-masing ... satu itu. Setiap awal tahun tuh ... Oh ini jadi waka ... ini jadi kurikulum ... Itu identifikasi.

⁵ Dalam rangka mengunjungi beliau-beliau yang akan naik haji.

Banyak guru yang lapor yang berada pada posisi itu. Itu kan evaluasi juga. Itu terkait dengan kompetensi kemudian yang lainnya tahun ini yang naik pangkat siapa nih? Yang mau naik pangkat diidentifikasi. Siapa yang naik pangkat pada ngirim PAK nya ya? Dianalisis ... berarti tahun ini harus mengerjakan ini..ini

B : Diberi kesempatan untuk

Pri : Kemudian lomba gupres ... siapa yang maju ada bimbingan.

B : Itu pun juga kami tidak tinggal diam ... tidak tinggal diam kemudian selalu kita komunikasi ... Jadi ketika ketika mereka sedikit ada masalah ee itu langsung ... langsung kami japri

A : He eh

B : Langsung kami japri ... sebagai misal guru agama itu kan setiap bulan harus upload kehadiran absensi.

Pri : Siaga

B : Jadi di setiap ... setiap minggunya atau setiap harinya itu pastikan di-*share* yang belum. Misalkan sampai *deadline* itu ... sampai *deadline* itu belum dikirimkan.

A : Pak Pardiyo. Selama di MGMP apa yang dirasakan. Meningkatkan kemampuannya dalam bidang apa Pak?

Par : Satu keorganisasian...kedua apa ya memperkuat ini antara guru agama satu dan lainnya. Ketiga, kepenulisan tuh saya meningkat. Dimotivasi tuh ada Pak Pri. Termotivasilah ada kegiatan apa kita ikut ... kita ikut. Ilmunya dapat ... jabatannya juga naik. Saling komunikatif. Antara pengurus satu dengan yang lainnya. Entah lewatnya japrian atau lewat telepon atau tatap muka.

B : Jalinan komunikasi ... jalan silaturahmi itu semakin kuat sehingga ketika secara langsung maupun secara elektronik itu bisa ... bisa berjalan di mana semua itu adalah dalam rangka meningkatkan kompetensi kemudian memenuhi kebutuhan secara pribadi seorang guru itu kan?

A : Penulisan ya ... trus kompetensi lain yang lebih spesifik apa?

Par : Waktu itu saya diutus mewakili Purbalingga..ketika kurikulum..yang RPP 1 itu loh.

A : RPP yang disederhanakan itu.

B : RPP 1 lembar

Par : He eh. Di Semarang itu ... terus aku ngisi di SMA..untuk ngisi di workshop RPP 1 lembar itu. MGMP SMA lah ... di SMA 1 Bobotsari. Saya disuruh ngisi karena sana butuh itu. Itu manfaat saya dilibatkan di MGMP. Yang saya alami.

A : Kalau yang bidang IT ... IT itu gimana Mas?

Par : Kalau IT ya lumayan lah tapi tidak pandai-pandai seperti yang lain.

- A : Lumayan itu yang dimaksud itu karena dulu sudah bisa sekarang tidak butuh bantuan atau bagaimana?
- Par : Tapi yang jelas sudah sudah bisa ... bisa apa namanya ada pendamping.
- B : Di *intern* MGMP di dalam kepengurusan itu, apabila ada yang bisa. Apalagi sekarang yang modelnya aplikasi IT dan sebagainya. Paling ndak teman yang sudah bisa..bisa mendampingi lainnya.
- Par : *Sharing ... sharing* IT.
- B : Jadi dari situ yang belum paham ... jadi ngerti.
- Par : Waktu kumpul kok begitu? Bagaimana caranya? Di MGMP ada juga yang mendampingi. Yang pinter di IT mendampingi yang dalam tahap belajar ... gitu loh.
- A : Di MGMP itu yang IT yang dikembangkan apa sih Mas?
- Par : Ketika pada saat apa ya..pada saat presentasi. Saat materi-materi SKL misalkan.
- A : Ini Mas. Punya harapan apa sih selaku guru PAI terhadap MGMP PAI?
- Par : Ya harapannya..satu tambah teman, kita bisa bertatap muka ketika ketemu. Silaturahmiya tambah teman juga. Asal kumpul lah. Dan juga kalau bertemu dengan temen kan saling ... saling tegur sapa kemudian saling tukar pengetahuan ... pengalaman. Bercerita lah. Ketika bertemu mbahas apakah permasalahan penulisan atau bikin jurnal.
- A : Terus ini masalah atau yang jadi kendala saat MAPSI. Begini Mas..eh ketika ada mau MAPSI itu ya yang kelihatan oleh *njenengan* selalu guru agama itu apa dulu Mas? Di sekolah dalam menyiapkan?
- Par : Kalau saya itu menggali potensi. Ada 7 cabang itu ya? Kita mencari siswa berdasarkan cabang lomba itu.
- A : Itu sendiri atau ada timnya?
- Par : Kita mulai dari guru agama dulu. Seleksi..anak kemudian kita bimbing. Kalau pidato kita libatkan guru Bahasa Indonesia. Ketika masalah kaligrafi kita libatkan guru seni. Ketika dia untuk tilawah kita mengundang dari luar.
- A : Berarti yang ngundang tilawah sama hadrah?
- Par : Hadroh iya.
- A : Lah yang nggali potensi termasuk yang hadrah siapa?
- Par : Saya sendiri yang mencari anak yang punya potensi itu ... kita kumpulkan kita briefing kita...Kita mengundang pelatih. Janjian mau melatih hari apa? Kita bekerja dengan kesiwaan.
- A : Berarti sudah siap anaknya ya?
- Par : Ya ... kita seleksi di dalam. Kita seleksi test vokalnya ... penggunaan alatnya. Kan banyak anaknya. Nanti dari pelatih yang memilih. Ini pantas untuk lomba

ini untuk latihan. Jadi ada sistem latihan apakah untuk persiapan lomba atau untuk harian kategori. Ada dua kategori latihan untuk lomba, kedua latihan sebagai ekstra. Ketika untuk lomba kita ekstra itu dalam seminggu full tiap hari latihan. Itu yang saya alami waktu itu 3 full menemani.

Latihan intensif ... akhirnya dapat prestasi yang luar biasa. Kita juara rebana itu 3x, 2013 di Banjarnegara, 2014 di Semarang, 2016 di Purbalingga.

A : Saat rebana dilatih dari luar. Posisi njenengan itu sebagai apa Mas?

P : Kita sebagai koordinator seluruh cabang lomba.

A : Jadi memantau ya?

P : Ya memantau ... ya mengatur ... ya berkoordinasi ... ya memfasilitasi. Pokoknya semua saya sama guru agama. Kita butuh apa? Kita bagaimana? Caranya menggali dana ... dan seterusnya.

Kita harus telaten banget ... tapi harus sabar. Kalau gak sabar pasti sudah menyerah. Karena apa? Si A hari ini bisa besok kadang tidak bisa ... kita tetap memberi ruang waktu pada anak untuk ijin. Kita butuh kesabaran itu.

A : Dari 7 cabang itu dilatih sendiri yang mana saja?

P : Saat ini tilawah, kalau kaligrafi, pidato, LCC, kemudian tahfidz-nya, tartil. Yang kita ngundang cuma rebana tok. Yang nglatih tidak ajeg satu orang. Kadang ganti yang lain.

A : Kendala-kendala yang tadi siswa gak selalu bisa terus latihan ya?

P : Iya.

A : Kendala yang lain apa Mas?

P : Kendalanya ya tadi ... ketika anak ijin. Di satu sisi kita butuh kompak biar jadi musiknya. Di sisi lain anak itu ijin loh. Tapi kalau pas lomba yang lain..sih bisa diatur enak gitu loh. Rebana itu yang paling rentan..tak bisa menyatu..nambah anak gak bisa. Si A hari ini bisa besok tidak bisa. Alasannya anak ijin itu belajar apa ya ... belajar ini..ekstra. les. Ya sudah ... kita memberikan ruang waktu. Ya sudah besok berangkat latihan.

A : Rebana yang melatih orang luar ya? Posisi njenengan dalam memonitor itu bisa melihat itu lebih berkembang apa ndak kuwi piye?

Par : Gini Pak Arsyad ... Penanganan pelatih itu apa ya? Kadang-kadang kurang ... misalnya ada pelatih yang kurang sabar ... kita ingatkan. Ada yang kurang aktif kita komunikasi. Kadang nuwun sewu ... ada anak yang protes, kita komunikasi, kita kasih solusi. Komunikasi ... anak kita kumpulkan ... kita memberikan apa ya apa? Sentuhan...agar anak...anak tetap semangat latihan.

A : Berarti bukan hanya melihat ininya ya ... Oh tambah bagus mainnya, tapi hubungan dengan pelatihnya itu ya?

Par : Kalau hasilnya juga alhamdulillah ... lumayan. Komunikasi..anak yang sebelumnya gak rajin menjadi rajin ... kita juga komunikasi dengan orang tua ... dengan pelatih kita saling berkomunikasi.

A : Berarti itu cara kita mengevaluasi walaupun kita nggak nglatih loh Mas? Jadi kenapa itu saya tanyakan karena kalau MGMP kan larinya ke kompetensi guru. Lah kalau yang jadi cari gonggongan ne Mapsi. Jadi ketika nggak melatih perannya itu sebagai apa itu pasti saya tanyakan biar nyambung ke kompetensi gurunya.

Kalau pengalaman njenengan (Pak Budiman) nglatih itu. Cara-cara perekrutannya itu bagaimana? Kalau Pak Pardiyono itu tadi begini ... begini.

Par : Kita kerja sama dengan kesiswaan..kurikulum..dan guru lain.

B : Jadi ini berangkat dari MGMP dulu. Kalau sebelumnya ... ketika inilah pleno di pertengahan semester genap kita komunikasi dan menyampaikan kepada teman-teman guru Pendidikan Agama Islam bahwa di tahun ini kita punya gawe, lomba MAPSI yang Bapak/Ibu sudah paham.

Untuk itu dengan sangat hormat Bapak/Ibu untuk mempersiapkan ... mempersiapkan ... mempersiapkan diri. Jelas mempersiapkan diri seperti biasanya. Mumpung waktu masih cukup ... masih cukup untuk bisa membimbing, melatih, membina, ya awalnya juga merekrut dan sebagainya.

Kemudian untuk saya sendiri terkait dengan perekrutan itu setiap guru PAI masuk ke kelas itu kan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an di dalam materi pembelajaran. Itu kan pasti ada dalil-dalil yang terkait dengan materi itu.

Nah dari situlah, guru itu saat pertama saya adalah ... mencoba untuk memberikan kesempatan untuk bisa membaca. Pada awalnya saya memberikan kesempatan cara demokratis, "Silahkan tolong coba siapa yang mau membaca? Siapa yang membaca? Terus yang berikutnya

Kalau mereka itu kadang-kadang ada perasaan malu dan sebagainya kemudian saya ingatkan lagi saya akan kasih nilai plus ... saya akan ngasih nilai tambahan bagi yang mau membaca. Nah dari situlah maka akan melihat potensi siswa apakah itu membacanya itu bagus.. benar atau tidak ... kita bisa tahu. Walaupun pada awalnya ... pada awalnya tadi yang penting anak itu berani untuk membaca benar salah kita ndak dipikirkan itu yang penting berani membaca.

Nah dari situlah otomatis yang yang bisa membaca itu pasti akan terjadi dari beberapa siswa yang bisa itu akan berani. Nah dari situlah menjadi catatan ... menjadi catatan untuk pendidikan agama biasanya. *Klowongi* di daftar nilai atau di catatan, itu tulis nama kelas berapa. Membaca Al-Qur'annya bagus..seperti itu.

Terus kemudian di bidang lain itu ... setiap kelas pokoknya kelas yang kebetulan saya ampu dan juga saya sampaikan ke teman-teman guru yang ngajar kelas lain juga demikian. Kemudian lagi misalkan kalau dalam CCPAI

... LCC biasanya kita ambil anak yang ulangnya ... ketika PTS maupun PAS-nya nilainya bagus.

Kemudian nanti kita data ... kita data. Walaupun ada 10 tetap kita data semuanya. Ya kemudian kita adakan seleksi. Dari seleksi kasih soal berapa misalkan 50 itu yang tertinggi seperti itu tapi kadang-kadang itu, yang nilai tinggi kayaknya secara mental itu adalah masih kurang meyakinkan. Karena ya namanya LCC itu apa namanya bukan hanya menjawab soal-soal secara tertulis. Tapi kan nantinya juga butuh keberanian mental yang matang. Nah di situ kita kita pilih kita seleksi.

Kemudian yang berikutnya, misalnya pidato yang sering saya lakukan ketika pembelajaran itu saya memberikan kesempatan untuk membaca. Mereka kan punya buku teks ... buku materi. Nah itu kemudian suruh membaca di samping untuk mengkondisikan siswa untuk ... apa namanya untuk tenang. Dari membaca itu sudah bisa terlihat gaya bahasanya gaya membacanya.

Di samping pada intinya untuk keperluan ... untuk keperluan ...a walnya keperluan agar anak itu kondusif. Anak membaca itu saya tidak butuh berapa alenia? Tidak. Kadang-kadang satu baris ... 2 baris titik, suruh lanjutkan teman yang lain. Tujuannya apa? Tujuannya biar yang lain juga siap nyimak. Dan saya sampaikan juga jangan ...jangan berpikiran ... jangan berpikiran yang sudah membaca itu nanti tidak akan ditunjuk belum tentu ketika mereka itu ndilalah teledor, kurang perhatian saya kembalikan lagi baca lanjutannya. Nah itu untuk yang pidato..itu antara lain dari situlah.

Kemudian yang kedua dari membaca ayat Quran kalau itu bagus berarti nanti untuk menghafal juga lebih mudah. Nah itu antara lain.

(Pak Pardiyono ijin pamit karena mau zoom)

A : Pertanyaan 1 *maning* ya? Untuk merekrut itu diintegrasikan dengan pembelajarannya, terus kalau *njenengan* saya kira juga melakukan hal yang sama ya ... tambahannya apa? Cabang pidato sudah, LCC sudah, coba untuk cabang yang lain. Cabang kaligrafi misalnya bagaimana?

Par : Saya ambil yang tilawah, tahfid, tartil. Kita ketika pada saat pemetaan kan ada anak yang belum bisa baca Al-Qur'an, ada sudah bisa baca tapi belum bagus, anaknya udah baca bagus kita ini. Anak yang belum bisa kita kelompokkan tersendiri. Yang sudah lancar tapi kurang *pakem* kita plot ke tahsin, anak yang sudah lancar bacaannya kita bawa ke tahfidz.

Tahfidz pun yang ada nilai plusnya ... yang tilawahnya bagus kita bina lagi ... Tahfidz yang bagus ya kita bina lagi. Kita pantau ... kita seleksi. Makanya saat ramadhan kemarin saya rekrut anak yang sesuai pemetaan itu. Setiap Sabtu wajib ikut ekstra. Jam satu sampai jam tiga. Yang kategori apa taksin pun demikian yang dikategorikan tahfidz pun demikian.

Kalau yang Tahfidz, tartil itu kita mengundang dari luar. Nah kami kami 3 guru agama saya, Pak Parto, dan Bu Rahma. Saya pegang taksin dan iqro'. Ada lagi Bu Hilda juga pegang Iqro'. Alhamdulillah ada anak yang meskipun

dari SD sudah hapal 3 juz ... 5 juz. Kita tambahkan ya ketika pas masuk ada setoran di hari sabtu juga yang lainnya. Pendampingan tilawah, tahfidz, dan tartil itu.

A : Kenapa ini saya tanyakan jangan sampai MAPSI yang sebagai pestanya dari ini jauh dari urusan kompetensi guru. Kalau nggak ada hubungannya dengan kompetisi guru MAPSI diabaikan.

B : Ya termasuk tadi rekrutmennya.

B : Zoom-nya Pak Pardiyo nanti itu sebagai utusannya MGMP. Kita kan ada kegiatan bimtek jurnal tingkat propinsi. Kita mengirimkan 5 atau 6.

Par : Empat. Saya, Pak Haryadi, Pak Hikayat, Bu Novianti. Itu dari MGMP mengutus mereka.

(Pak Pardiyo pamitan)

A : Eh ... itu yang terkait dengan pemberdayaan MGMP kemarin yang anggaran bantuan apa yang itu dipakai untuk apa itu?

B : Kegiatan penerbitan jurnal dari ... dari bimtek?

A : Oh gitu. Iya. Yang 30 juta itu ... berapa 25 juta? Berarti 25 juta itu paket lengkap dari pelatihannya itu ... bimteknya kemudian

B : Ya sampai-sampai penerbitan.

A : Lah yang di bimtek itu berapa orang?

B : Iya kami libatkan ... sebenarnya di situ kan hanya 50 ... 50 orang tapi ... kami perbanyak karena kasihan ... kasihan hanya orang-orang tertentu saja maka kami ambil kebijakan dan kebijaksanaan dikembangkan menjadi setiap sekolah itu ada....jadinya 75.

Walaupun kuotanya hanya 50 kan harus punya kebijakan dan kebijaksanaan Bagaimana jangan sampai kita itu MGMP hanya orang-orang tertentu sementara yang lain bisa saya pikir adalah butuh tapi tidak diberi kesempatan ... hanya memberikan kesempatan kepada mereka.

A : Itu berapa jam?

B : 32

A : Itu sudah selesai ya? Terus pendampingannya seperti apa?

B : Setelah bimtek pendampingannya ... apa namanya kita beri kesempatan untuk menulis kemudian kita pendampingan pendampingan. Kadang-kadang di sekretariat ... kadang-kadang di kemenag, di Uswatun⁶. Yang nulis ... yang nulis dan memang ... saya tawarkan ... saya tawarkan untuk menulis. Untuk menulis dan yang kira-kira saya tidak mau ... tidak mau ya akhirnya ditunjuk untuk pendampingan.

⁶ Maksudnya di Aula Uswatun Khasanah Kemenag Kabupaten Purbalingga

A : Berarti itu kegiatan yang terbaru yang Anggaphlah terbaru yang banyak merekrut banyak orang ya? Itu belum terbit?

B : Sudah terbit bulan Oktober ... itu kan tahun 2020.

A : Artinya uang 25 juta itu memang berarti project dari awal membimbing sampai jadi jurnal?

B : Terus yang kedua ini kelebihan keunggulan MGMP PAI Purbalingga. Apa ya di bulan Maret atau April. Kebetulan kami sudah punya whatsapp. Diberi kesempatan lagi untuk untuk membuat proposal ... membuat proposal dan itu sebenarnya untuk penerbitan jurnal. Karena kita sudah terbit akhirnya disitu ada dua macam dua opsi penelitian yaitu opsi penelitian..dan penerbitan jurnal.

Saya tanya langsung ini apa namanya...bantuan dana ini untuk Apa? Purbalingga ya? Purbalingga sudah punya jurnal. Jadi untuk penelitian. Oks. Siap. Sehingga anggarannya nanti untuk penelitian tentang membaca Alquran. Dan sudah kami diskusikan dengan temen-temen kami hanya tim hanya beberapa karena terkait dengan penelitian kemudian sudah rencana mau penelitian di Sambas.

Karena di sana sebagai model kurikulumnya ... sebagai modelnya Ya seperti apa. Itu sih ndak seberapa cuma 6 juta itu ya..

A : Itu udah jalan apa?

B : Baru progress proposal baru-baru ini ... baru baru SK tapi belum belum ada dananya belum turun tapi sudah kami ajukan bahkan sudah sudah punya grup tersendiri

A : Kalau yang yang dapat bantuan 25 juta itu waktu itu berapa MGMP?

B : Waktu itu 31 Kabupaten ... 31 provinsi dan kabupaten dan tidak semua provinsi itu mendapat.Kabupaten pun juga tidak semua ... tidak banyak kabupaten kota di provinsi itu mendapatkan juga.

A : Kalau Jawa Tengah?

B : Kalau Jawa Tengah hanya MGMP Provinsi dan kabupatennya Purbalingga. MGMP Provinsi juga terbit jurnalnya tahun 2021. Dan mudah-mudahan lagi, kemarin saya sudah ... surat mengajukan proposal bantuan pemberdayaan MGMP itu penerbitan jurnal tahun ini.

A : Akhirnya terdanai ya?

B : Terdanai.

A : Ketika terdanai maka potensinya itu menjadi sebuah keuntungan ketika jurnal itu dijual ya?

B : Ya.

- A : Gampangnya kalau kemarin itu guru ngambil ganti-ganti cetak ya. Kan keuntungannya gak seberapa. Kalau sekarang ibaratnya bisa full apa gimana konsepnya?
- B : Kemarin sementara ini kami hanya memberikan satu...apa namanya *reward* ke teman-teman yang menulis. Yang kami kasih itu ... kasih hasilnya jurnalnya gratis. Kemudian yang berikutnya untuk *reward* ... sekaligus untuk penghargaan, saya buat kaos ... kaos jurnal.
- A : Gak dijual ya?
- B : Gak.
- A : Kesempatan untuk dijual jurnalnya nggak dimanfaatkan ya?
- B : Gak..sangat mikir-mikir dulu Pak. Ini juga sudah ada surat lagi untuk mengajukan proposal lagi tahun ini.
- A : Konsepnya untuk *rewardnya* apakah akan sama. Apa belum dipikirkan?
- B : Nanti kita pikirkan setelah kita..setelah kita ada dana baru kita melangkah untuk berpikir lebih jauh. Sambil jalan kita mikir nanti *rewardnya* seperti apa. Antara lain yang kemarin juga tetap berjalan.
- A : Satu lagi nih ya satu lagi terkait dengan pendanaan itu kalau yang ideal itu kita bikin perencanaan itu kan muncul anggarannya ya?
- B : Ya.
- A : Tapi di MGMP ini kata bendahara alasannya memang menjadikan *ribet*. Kalau menurut njenengan bagaimana?
- B : Kalau yang bersifat itu nanti ... Misalnya SPJ ... peng-SPJ an itu tetap harus ada RAB dan juga ada laporan seperti Mapsi ... Kemudian untuk tempat pleno dan sebagainya Itu hanya sekedar catatan saja ... catatan saja. Cuma uang masuk berapa. Penggunaan berapa. Sudah. Tidak dirinci pendapatannya berapa? Keuntungannya berapa dan sebagainya itu ketika ketika itu nutup ya syukur ketika tidak nutup ya gimana lagi. Sementara itu.
- A : Sesuai ya dengan pendapat bendahara?
- B : Artinya ya kita juga saling saling percayalah ... ini saling percaya ... mungkin kalau kalau tidak saling percaya kan harus pokoknya harus ada SPJ nya ... harus ada laporannya dan sebagainya kan..gitu harus ada rinciannya.
- A : Bubar ya? Bendaharanya gak mau.
- B : Bendaharanya *wegah*.
- A : Kuncinya memang *trust* ya?
- B : Ya..yang penting jadi walaupun tidak ada laporan dan sebagainya secara tertulis yang teman-teman ketika pelaksanaan kan sudah bisa bisa terbaca dan bisa memahami. Makanya memang tidak boleh mendikte ... kemudian yang dipercaya juga harus hati-hati. "*Tidak sembarang orang itu harus tahu lebih dalam tapi wajib orang tahu lebih dalam*". Kan gitu, misalnya ketika

bendahara, saya ketua, maka saya harus tahu. Tapi pengurus-pengurus lain tidak perlu tahu lebih dalam ...juga nanti terkait dengan kebijakan-kebijakan lain.

A : Filosofi bagus. Mungkin cukup dulu hari..jika ada hal-hal lain mohon bantuannya.



HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Nur Faizah, S.Ag
Jabatan : Guru SMP N 2 Kertanegara
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan (Periode 2022 – 2026)
Bidang Pengembangan Profesi dan SDM (Periode 2017 – 2021)
Tempat Wawancara : SMP N 2 Kertanegara
Hari, tanggal : Rabu, 7 Juni 2023 pukul 10.00 – 12.00 WIB

(Wawancara diawali dengan bincang-bincang terlebih dahulu bersama Kepala SMP N 2 Kertanegara, Nur Solisoh, S.Pd)

A : Ketika saya bicara MGMP, tanya yang ditonjolkan itu pasti MAPSI nya dulu ... MAPSI.

NF : Ikon.

A : MAPSI itu menjadi ikon bagi MGMP. Sampai Pak Aminudin mengatakan bahwa banyak prestasi di MAPSI berarti pembelajaran ini bagus, kalau tidak maka pembelajarannya pasti ada yang perlu diperbaiki. Kalau nggak nyambung dengan pembelajaran, maka MAPSI hanyalah seremonial. Kembali ke tujuan MGMP itu adalah sebagai wadah profesi guru-guru. Guru, ujung-ujungnya melayani siswa. Jika MAPSI itu sebagai ikon, maka akan memberikan wajah bahwa pembelajaran di sekolah bagus. *Yo ora?*

NK : Idealnya ya?

NF : Memang iya kok. Jadinya kita berkompetisi. Kalau nggak seperti itu, mungkin tidak ada kompetisi di antara sekolah yang satu dengan yang lain. Trus sekarang dengan adanya zonasi sehingga ada apa ada ... apa namanya pemetaan yang berbeda dulu kan jelas yang suara ya SMP 1 tapi Sambas masih unggul sih. tapi sekarang sudah terdapat di pinggir-pinggir termasuk SMP 4 ini yang selalu menjuarai juara 1 untuk kaligrafinya itu ... itu kalau kita kan sudah mulai menyebar tidak hanya di ... kayaknya mulai zonasi nggih Bu SMP 4 mulai juara?

NK : *Iyo kayane.*

NF : Sebelum zonasi kan kayaknya anak-anak terkumpul di sekolah-sekolah tertentu. Sekarang kita bersyukur jadi bisa tersebar. Juga ada tahun-tahun keberuntungan. Kita tidak selalu setiap tahun mendapatkan anak yang membawa bakat.

A : Faktor yang lain itu ketika bukan faktor dari sekolah karena pembiasaan atau ekstranya tetapi “*ndilalah*” ada anak yang sini yang kesehariannya mengaji. Itu mungkin ya yang tadi disebut sebagai keberuntungan.

NF : Seperti Karangjambu nopo Pak. Karangjambu selalu juara tilawahnya. Dari SD nya memang sudah menetaskan.

A : Oks. Saya mulai dari visi dulu ya?

Visi MGMP PAI itu singkat, tiga kata yakni profesional inovatif dan budaya-budaya. Kalau jenengan dari pengurus atau anggota MGMP memandang visi seperti itu, maknanya apa sih? Ada pengaruhnya apa nggak gitu atau biasa-biasa atau seperti apa Bu?

NF : *Pecut* apa ya bahasanya. Jujur yaitu ketika kita..kadang-kadang kalau MC 'kan dibacakan profesional ... ee ... berbudaya ... Apa tadi yang tengah?

A : Inovatif.

NF : Sebenarnya ini dimunculkan pada zamannya Pak Pri mungkin. Jadi ee..orang akan lebih cenderung, ketika saya membaca slogan profesional disitu ada *halalan thayyiban*.

A : Apa artinya apa?

NF : Ya maksudnya kita melaksanakan sesuai dengan tupoksi ... moga-moga berkah ... *ngaten nggih* ... mudah-mudahan karena ini amanah ... *ngaten* ... yang ketika kita di kelas menghadapi anak-anak itu kan ada amanah itu bagaimana kita merangkul mereka ... bersahabat dengan mereka. Kalau guru kan yang dikenal...yang dikenang oleh siswa itu 'kan kedekatannya.

Saya punya kenangan sedikit Pak. Dulu saya itu punya anak di kelas 1 MI, anaknya itu sebenarnya tidak ... itu tidak ... tidak apa ... punya keterbatasan *ngaten*. Saya ajar dia sejak kelas I sampai II. Kalau ketemu selalu menyapa saya. Dia itu punya spesial, kalau kegiatan sekolah nyanyi-nyanyi terus. Gak urusan dengan sekolah. Seketika bertemu dengan guru itu senang banget gitu. "*Halo, Bu Idaaa?*" Dulu ketika dia kecil dan tapi ketika dia udah dewasa seperti itu udah gede ... tapi tetap bisa melakukan gitu, ternyata di otak dia terkenang. Artinya ketika kita mendidik anak ketika kita dekat dengan anak-anak seperti itu kita menjadi sebuah inspirasi atau kenangan. Jadi, di sana ada nilai tugasnya profesional tapi ada kedekatan lah mungkin bahasanya ketika kita amanah dalam pekerjaan itu harapannya.

Profesional untuk tupoksinya, melaksanakan tugas dengan maksimal. Kemudian untuk lebih amanah. Kalau saya sih cenderung begini Pak. Saya punya anak jadi kalau saya melihat mereka melihat anak saya bagaimana ketika anak saya diperlakukan. Mungkin ketika saya melakukan anak seperti itu, mungkin saja anak saya diperlakukan dengan sama. Karena anak saya juga di tempat yang lain maksudnya ketika kita menghadapi anak-anak itu harapannya apa? Allah cepat memberikan kebaikan-kebaikan. Ini tidak balas-balasan ... tapi saya yakin suatu kebaikan ... Insyaallah saya pasrahkan ketika saya..anak saya di Rembang, saya enggak tahu dia keadaannya di sana seperti apa tapi saya hanya doa kepada Allah. Benar-benar ketika kita anak-anak yang di sini diperlakukan seperti apa ... demikian juga anak-anak kita nanti.

Saya kan enggak tahu dia bisa jadi seperti apa gitu kita pasrahkan sepenuhnya, mudah-mudahan digerakkan oleh Allah.

Profesional ya..melaksanakan tupoksinya dengan maksimal. *Halalan thayiban* ... tapi ya masih jauh dari ya

A : Ya, saya juga pengen ngerti juga dari guru-guru PAI. Karena yang kutahu yang bikin itu ada pada zamannya Pak Pri.

NF : Inovasinya Pak Pri kan keren banget. Temen-temen yang PAK, temen-temen yang belum naik pangkat dan mandeg, pokoknya digerakkan. Dengan inovasi itu saya berpikir bagaimana cara kita bisa maju. Ketika saya datang ke sini saya punya pengalaman di Rembang 2, ketika kita melaksanakan manasik haji karena ada materi kelas 9 semester 1. Anak kelas 7 sudah saya beritahu untuk perwira kita ngumpul atau lah menabung untuk kegiatan manasik haji. Kelas 8 sudah saya informasikan baik kelas 9 awal itu mereka punya tabungan.

Limangewu-limangewu, silahkan ditabung nanti kelas 9, Insya Allah kita akan manasik haji. Tapi ketika saya di sini memang berbenturan dengan *study tour* waktu itu. 'Kan *study tour*-nya dilaksanakan kelas 8, jadi kelas 9 'kan ndak ada kegiatan mungkin kita laksanakan dengan mengajak teman-teman untuk 9 Wali Kelas dan melibatkan berbagai unsur. Kegiatannya tidak di kegiatan KBM sehingga nanti mereka punya apa kesempatan untuk langsung... jadi biar anak-anak itu pun ikut *terpatri*. "Oh, senangnya namanya orang haji." Kemudian kita ajak ke Surya Yudha yang fasilitas yang lengkap bersama guidenya.

Kemudian, berinovasi mungkin diantaranya ya guru yang mulai ... mulai ke depanlah gitu apalagi sekarang sudah kurikulum merdeka ... dengan pengajaran yang tidak seperti dulu. Banyak marah kemudian membentak-bentak. Mungkin pendekatan-pendekatan yang memang itu sudah tidak bisa dipakai.

Kalau berbudaya memang karakter religius di MGMP yang memang ... kita 'kan dengan bertemu seperti itu. Banyak hal yang nanti banyak dikupas terkait dengan budaya seorang guru yang harus dibiasakan. Jadi memang apa prinsip itu saya kira mengena banget untuk guru-guru agama. Ketika kita ada acara kan selalu dimunculkan, sama MC dibacakan agar mengingatkan ini kita harus seperti ini atau mungkin itu sangat relevan.

A : Kalau budaya sudah saya konfirmasi itu kaitannya dengan apa? Toleransi.

NF : Mudah-mudahan saling memaknai, 'kan ketika kita berjalan pun ingat kalau ada di sana.

A : Ketika suatu ketika ada konflik di antara anggota atau pengurus karena itu ya kembalikan ke sana.

NF : Ya, saya kira keren banget baik pengurus maupun dari guru agamanya.

A : Selama njenengan jadi pengurus atau anggota MGMP yang dirasakan meningkat tuh kemampuan bagian mana Bu?

NF : Sosialnya, keribadiannya, kepemimpinannya. Banyak yang didapatkan karena kebutuhan-kebutuhan yang kita perlukan MGMP menyediakan. Misalnya tadi seminar-seminar ... MGMP juga menyelenggarakan. Workshop-workshop MGMP juga menyelenggarakan. Itu kan kebutuhan-kebutuhan agar kita semakin terasa. Jadi menurut saya dengan mengikuti MGMP sebagai anggota jelas **memperkaya**...lebih memperkaya pengalaman dan lain sebagainya.

A : Yang konkrit ini. Selain peran sebagai guru sebagai bendahara BOS ya? Selain itu apa?

NF : Ya sementara *niko* sebagai bendahara BOS.

A : Kalau di masyarakat?

NF : Sekarang saya masih sebagai dewan kehormatan fatayat terus juga di Pergunu. Sebelumnya sebagai wakil ketua di PC Fatayat. Karena usianya sudah melebihi terus masuk di dewan kehormatan.

A : Kalau di sini?

NF : Kalau di PAC Fatayat sebagai penasehat karena sebelum sebagai ketua.

A : Terkait dengan MAPSI, di sekolah ini model pendampingnya seperti apa ketika pengumuman mau ada MAPSI yang njenengan lakukan itu apa?

NF : Pengkaderannya dimulai sejak siswa masuk. Itu sudah diseleksi. Ketika informasi dari kesukaan atau bakat minat, saya punya kuasa untuk *anu* memilih dulu anak-anak Pak. Karena ini kaitannya dengan prestasi sekolah jadi kalau anak nggak diarahkane ... nggak ada anak akan milih. Jarang ada anak-anak milih untuk kegiatan keagamaan. Jadi langsung kita yang masuk ke siswa dan diijinkan oleh kepala sekolah. *Prestise* juga bagi sekolah yang bisa juara di MAPSI.

Dari PPDB sudah dimulai ... apa ... anak-anak mulai diberitahu untuk belajar dan masing-masing kita selain mengajar di sekolah, kita juga nanti mendatangkan guru-guru yang di luar. Di samping itu jika membutuhkannya kita mengambil guru-guru yang memang dari SD-nya. Ini juga salah satu pendekatan juga syiar untuk kita terkait PPDB dengan kerjasama dengan masyarakat sekitarnya. Kan harapannya dia juga bisa menjadi seorang yang masuk SMP.

A : Saya mendapat hal yang baru, selain pelatih dari luar juga meneruskan yang dari SD- nya ya?

NF : Itu yang saya dampingi lolos provinsi dan juara 2?

A : Cabang apa?

NF : Pidato putri?

A : Bagaimana njenengan dalam melakukan pendampingan?

NF : Anak-anak tetap dihadirkan dalam upacara-upacara. Saya juga mengambil guru dari SD-nya karena sudah nyaman dengan itu.

A : Di mata njenengan maknanya apa sih MAPSI buat sekolah buat pengembangan kompetensi guru?

NF : MAPSI itu ya mengasah kemampuan anak-anak, menggali potensi yang kita kadang-kadang baru tahu saat mengasahnya. Baru muncul gitu. Dan ini yang penting ... tahun-tahun keberuntungan. Jadi kadang-kadang ada pada tahun ini misalnya saya **mendapati anak karena baru** masuk dia punya piagam juara 1 kemudian diasah. Alhamdulillah kemarin juga juara 2 untuk bahasa Jawa dan PAI nya, ya untuk MAPSI nya.

Tapi di tahun berikutnya sudah tidak masuk sama sekali padahal sudah semakin keren. Ternyata dari sekolah yang melahirkan seperti IT Tunjungmuli itu hadir..hadir yang lebih keren itu. Sehingga tahun ini sudah dikalahkan oleh Tunjungmuli ... masuk peringkat 5 atau peringkat berapa.

A : Tunjungmuli ya?

NF : Nggih. Dan harapan kita besar sekali anak ini dari juara 2 bisa jadi juara 1..ternyata jauh dari itu.

A : Kemudian ini ya. kan kental sekali dengan penulisannya PAI ya? Kalau njenengan sendiri kalau nulis itu ada ini hasilnya ada?

NF : Saya suka Pak saat siap ya..yang dari Karangjambu 1 itu?

A : Pak Marwono.

NF : Ya..Waktu itu ngisi di sini. Hari itu langsung jadi artikel. Waktu itu ... kan sudah didampingi ... malam harinya *nuwun sewu* untuk dikoreksi. Paginya sudah langsung dikoreksi ... langsung jadi 1 artikel.

Waktu itu saya matur ke Pak Pri ... Pak Pri ... saya punya artikel yang masih kasar. Terus Pak bilang ...ya lanjutkan saja. Terus Pak Azis ... saya lah mentok di sini. Bagaimana? Ayo begini Mbak. Jadi, banyak artikel yang di situ dimana saya bertemu untuk berkonsultasi ... untuk lebih dirapikan. Pak Pri, aku punya artikel yang seperti ini ... Aku ingin kayak gini ... aku ngirim kasar ...”Ya kayak gini saja”, jawabnya.

A : Menurut njenengan apa sih yang menjadi pembeda antar MGMP PAI dengan MGMP lainnya?

NF : Budayanya jelas berbeda. Termasuk kaitannya dengan seminar besok ... seminar besok bagian dari studi banding. Dulu juga pernah kita studi banding ke Gontor. Setelah dari Gontor kita mengadakan seminar Pak. Seminar dengan pengurus MGMP kayak gitu. Termasuk kali ini itu berapa tahun yang lalu baru akan kita akan melaksanakan karena pandemi. Kegiatannya juga sama kita akan studi banding ke SMP yang di sana yang telah melaksanakan kegiatan kurikulum Merdeka yang sudah bagus. Sehingga mudah-mudahan nanti menambah pengalaman kita. Di sana itu juga nanti kita benar-benar

seminar. Nah setelah itu kegiatan kita *refreshing*-nya ...ya ziarah. Itu yang membedakan. Kalau yang lain ke tempat wisata.

Kemudian, guru agama itu adalah guru yang terkeren buat saya karena apa disamping kita *refreshing* bertemu dengan anak-anak jadinya refleksi di sana gitu. Kemudian di situ ada anak-anak yang soleh/solehahnya kemudian kita berbagi ilmu juga...ya ilmu. Yang bermanfaatnya di situ ... dituangkan benar-benar dituangkan Pak. Kalau guru itu walaupun tidak harus guru agama, semua guru itu mengamalkan ilmu apa ... jadi, ilmu yang bermanfaatnya di situ.

Nah muaranya tidak hanya untuk saya berkedok orang tua. Insyaallah kalau saya orang berilmu jelas saat ini ketika saya melakukan sesuatu, Ayah saya yang di sana juga ikut ... ikut mudah-mudahan sampai kepada Beliau. Seandainya itu suatu kebaikan saya berharap sampai kepada beliau.

Jadi peran kita di ...apa di sekolah, di masyarakat benar-bener menjadi sebuah peran yang mudah-mudahan kita bisa melayani yaitu melayani. Benar-benar hadir di tengah jalan, ada anak-anak yang bukan anak kita.

Termasuk begitu saya lihat status teman-teman yang bagus itu saya kadang suka. Kenapa di situ ada nilai tambah. Motivasi kan seperti sabun mandi Pak..jadi, setiap hari saya harus dimotivasi karena motivasi itu akan hilang dengan berjalannya waktu. Itu kemarin motivasinya ini ... sekarang itu. Jadi harus setiap hari kita dimotivasi agar 100 persen segar seperti orang mandi.

Itu apa makanya saya suka dengan *quote-quote*. Kemarin saya mengalami sesuatu, kemudian saya bikin seperti itu “*Ayo perbanyak jiwamu dengan rasa memaklumi, memaafkan kepada yang lain apa agar ia tidak sampai merusak rasa syukur kita karena kalau kita terlalu terpaku pada situasi itu.*”

Kalau kita apa-apa selalu sakit dengan situasi, nanti kita jadi kurang bersyukur. Waktu itu yang nggak nyamannya ... di situ ... jadi, pada situasi sakit pun memunculkan rasa syukur. Disakiti berarti doanya akan dijabah.

Guru beragama artinya harus seperti itu artinya itu harus menantang diri untuk selalu ... “*Oh ayo.. jangan..jangan.*”

Manusia hadir di situ mudah-mudahan bisa melayani, memberikan manfaat. Apa prinsipnya biar orang hidup kan dikenal? Gajah mati tinggalkan gading, manusia mati tinggalkan kebajikannya. Mudah-mudahan di situ ada nilai kebajikannya tapi kalau kita ndak.. koridornya terus diarahkan gitu. Prinsip itu kan harus diarahkan terus Pak, biar menjadi sebuah pembiasaan.

A : Jadi guru agama keren meskipun yang di tempat lain baru “ingin keren” tapi apa daya?

NF : Intinya kita senantiasa berbuat kebaikan bukan hanya *prestise* saja tetapi penting yang tadi gajah mati tinggalkan gading, manusia meninggalkan kebajikan. Itu yang penting menurut saya.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Kholifah Nurwijayanti, S.Pd.
Jabatan : Guru SMP N 4 Mrebet
Tempat Wawancara : SMP N 4 Mrebet
Hari, tanggal : Rabu, 7 Juni 2023 pukul 13.00 – 14.15 WIB
(Wawancara diawali dengan meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala SMP N 4 Mrebet, Sugiarti, S.Pd)

- A : Kalau Ibu jadi guru PAI dah berapa tahun?
N : Kurang lebih 2 tahun. Sebelum di Mrebet 4, ibu mengajar di mana?
N : Di SMP N 2 Kertanegara.
A : Masa sih. Berapa tahun di sana?
N : Pas 1 tahun kurang seminggu. Satu tahun lah?
A : Ooh ... *pantes* dulu blum pernah bertemu ya? Saat di Kertanegara pernah membimbing MAPSI?
N : Belum
A : Kalau di sini MAPSI ngirim?
N : Ngirim.
A : Kalau begitu saya ada beberapa hal ingin kutanyakan.
Apa yang pertama kali dilakukan ketika ada surat terkait lomba MAPSI?
N : Biasanya ada proposal... yang akan disampaikan kepada kepala sekolah. Kan ditanya dulu ini mau ikut berapa? Ya ... saya tergantung ininya ... menemukan bakatnya siswa. 'Kan kadang menemukan siswa ditunjuk itu sangat susah dan di sini nyari anaknya juga susah.
A : Sudah minta bantuan kesiswaan.
N : Sudah. Rekomendasi, maksudnya yang maju anak ini..anak ini.
A : Yang maju kemarin lomba apa?
N : Pidato pa pi, terus kaligrafi, cerdas cermat.
A : lomba-lomba yang memang bisa disiapkan ya? Kalau kayak tilawah kayak itu memang kesehariannya biasa melakukan.
N : Mungkin dari ekstranya Pak? Sekolah-sekolah yang memang mengundang pelatih di ekstrakurikuler yang artinya memang sudah latihannya terus-menerus.
A : Akhirnya nembak yang memang bisa disiapkan mulai pidato cerdas cermat kalau kaligrafi ya. Yang melatih melatih itu siapa?

- N : Kalau pidato kan itu memilih tema jadi nya saya membuat teksnya tapi juga tapi juga dibantu misalnya sama guru bahasa Indonesia.
- A : Terus kalau yang LCC itu?
- N : Ya saya sendiri?
- A : Selama mendampingi ini yang dirasa gimana. Yang saat mendampingi itu ... apa namanya sebagai guru agama, mendampingi dengan mengajar kan beda rasanya. Kalau sedang mendampingi yang dirasa apa Bu?
- N : Tanggung jawabnya itu ... karena hanya 1 yang diajar. Mungkin juga dituntut ya ... jangan terlalu rendah peringkatnya.
- A : Saat mendampingi belajar apa? Misalnya di LCC itu?
- N : Oh ya ya. Saya juga buka-buka buku.
- A : Banyak mbaca juga ya? Terus satunya lagi kalau pidatonya juga ikut nyari referensi?
- N : Ya..mencari referensi terus juga ngirim link contoh pidato yang bagus. Coba dilihat?
- A : Kalau yang ini ... kaligrafi?
- N : Kalau itu memang karena saya gak bisa kaligrafi, saya dibantu Pak Yasin. Kaligrafi itu kan juga lama ya Pak? Harus tekun belajarnya.
- A : Kalau di sini tahapannya itu untuk kaligrafi itu mengawali dari awal sudah punya modal sebenarnya. Sepengetahuan ibu...yang kaligraf itu memang memulai dari awal kayaknya canggung atau memang sudah terbiasa nulis?
- N : Dari awal maksudnya hanya dia bisa menggambar hurufnya tapi bukan yang *khot* kayak gitu loh. Yang bagus kayak gitu ... bukan tapi ya hanya biasa gitu. Jadinya ya ... ya masih kurang sih.
- A : Jadi, kalau di situ kan jenengan ketika kaligrafi walaupun enggak ngajar ... enggak ngajarin ya itu membantunya dengan cara bagaimana?
- N : Gimana hasilnya ... hasilnya.
- A : Ketahuan ya?
- N : Terus juga saya minta pelajari dari *you tube*. Awal-awalnya misalnya huruf apa.
- A : Tetap paham ya? Benar salah itu ngerti ya ... dari ini kurangnya? Walaupun ndak bisa tapi tetap bisa mendampingi.
- Terus kalau terkaitnya dengan setelah setelah mendampingi siswa itu ya atau saat atau kemampuan yang itu rasanya bertambah tentang Bu?
- N : Dari materi yang kita sudah agak lupa atau mungkin kayak saya ini nggak ngajar kelas 8 jadi mengulang lagi belajar tentang materi ini ... tentang materi ini ... materi ini. Terus di ... yang apa ... yang latihan dari MGMP juga

soalnya kan ada yang tidak ada di buku. Misalnya seperti itu. Nah itu jawabannya apa ya?

A : Akhirnya nyari nyari nyari juga

N : ya

A : PK online ikut ndak kmarin?

N : Ikut

A : Dapat berapa?

N : Dapat 70.

A : Di situ nilainya sendiri-sendiri atau bagaimana?

N : Di sana langsung keluar Pak.

A : Pada saat mau PK online sih belajar apa ndak?

N : Saya sih belajar dikasih itu materi. Banyak menghapalkan teori, kayak PPSI

A : Apa itu?

N : Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional. Intinya soal-soal seperti itulah. Itu saja juga baru pernah baca. Akhirnya *google*. Soalnya cenderung susah menurut saya.

A : Kalau visi MGMP itu kan profesional, inovatif, dan berbudaya. Kalau njenengan memaknainya seperti apa?

N : Saya seharusnya menjadi guru yang profesional, inovatif, dan berbudaya.

A : Berbudaya itu toleransi.

N : Tasamuh. Dan mungkin dalam beberapa tahun belakangan isu tentang agama baik antar agama maupun di dalam agama itu sendiri ada yang bermasalah. Munculnya Islam radikal dan sebagainya. Guru agama lebih kalem dalam menghadapi perbedaan-perbedaan. Memang ketika dihadapkan dengan siswa ya mengajarkan toleransi tidak semudah itu.

A : Setidaknya ada upaya-upaya.

Kalau di sekolah selain sebagai guru agama mendapat tugas tambahan apa?

N : Ya bendahara rutin ... wali kelas ... terus pengurus literasi.

A : Kalau di masyarakat menjadi apa?

N : Saya tidak menjadi apa-apa Pak. Karena saya belum menikah. Juga kebetulan saya rumahnya di perbatasan antara NU dan Muhammadiyah, jadinya tidak mau terjun terlalu dalam.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Subhan (Guru PAI SMP Negeri 2 Kutasari) selaku Wakil Ketua MGMP PAI Tahun 2017-2021 dan Bidang Kurikulum Tahun 2022-2026 (22/05/2023)



Wawancara dengan H. Yusuf, S.Ag (Kepala SMP N 2 Bukateja) selaku Penasihat I Tahun 2017-2021 dan Tahun 2022-2026 (23/5/2023)



Wawancara dengan Nurhikayat, S.Pd. I (Guru PAI SMP Negeri 2 Bukateja) dan Mustofa S.Pd. I (Guru PAI SMP Negeri 1 Bukateja). Nurhikayat, S.Pd. I (sebelah kiri) sebagai Ketua Komda 6 tahun 2017-2021 serta sebagai Bidang Kurum tahun 2022-2026. Sedangkan Mustofa, S.Pd. I sebagai wakil sekretaris tahun 2017-2021 dan sebagai sekretaris tahun 2022-2026 (23/5/2023)



Wawancara dengan Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I (Kepala SMP Negeri 3 Kutasari) selaku ketua MGMP PAI SMP Tahun 2017-2021 dan Penasehat III Tahun 2022 – 2026 (24/5/2023)



Wawancara dengan Drs. Aminudin (Pengawas PAI dari Kemenag Kab. Purbalingga) selaku Penasehat II Tahun 2017-2021 dan Penasehat I Tahun 2022-2026 (24/5/2023)



Wawancara dengan Nurkhomsah M., S.Ag (Guru SMP Negeri 2 Kemangkon) selaku bendahara periode 2017 – sekarang (25/5/2023)



*Wawancara dengan Amanati, S.Pd.I dan Oktarina Dewi, S.Pd (Guru SMP N 1 Mrebet)
(31/5/2023)*



Wawancara dengan H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I (Kepala SMP N 4 Satap Karangjambu) selaku ketua MGMP PAI periode 2022-2016 dan H. Pardiyo, S.Ag (Guru SMP N 1 Purbalingga) selaku Wakil Ketua Periode 2022-2016. Wawancara dilaksanakan di Ruang Pertemuan PGRI Kab, Purbalingga (3/6/2023)



Wawancara dengan Nur Faizah, S.Pd (Guru SMP N 1 Mrebet) selaku Guru SMP N 2 Kertanegara Bidang Sosial dan Kemasyarakatan (2022 – 2026) dan Bidang Pengembangan Profesi dan SDM (2017 – 2021) (7/6/2023)



Wawancara dengan Kholifah Nurwijayanti, S.Pd (Guru SMP N 4 Mrebet) (7/6/2023)

SUSUNAN PENGURUS MGMP PAI PERIODE 1998 - 2000
=====

- Fendamping : Bapak Drs Nasroh.
- Ketua : Djunaedi A Md.
- Wakil Ketua : Drs Agus Sunandar
- Sekretaris : Drs Slamet Huda
- Wakil Sekretaris : Bedjuri BA.
- Bendahara : Khandani S Ag.
- Wakil Bendahara : Drs Subkhan.

- Komda - Komda .

- 1. Komda I Wilayah Purbalingga : Supardi A Md.
- 2. Komda II Wilayah Kalimantan : Subandoko S Ag.
- 3. Komda IV Wilayah Bojongsari : Dra Zuharoh.
- 4. Komda V Wilayah Bobotsari : Akhmas Sayuti A Md.
- 5. Komda VI Wilayah Rembang : Chambali A.Md.
- 6. Komda VII Wilayah Kejobong : Asrori BA.
- 7. Komda VIII Wilayah Bukateja : Drs Sumaryo.

- Daftar Anggota Wilayah Komda :

A. Wilayah Purbalingga :

- 1. SLTP N 1 PURBALINGGA
- 2. SLTP N 2 PURBALINGGA
- 3. SLTP N 3 PURBALINGGA
- 4. SLTP N 4 PURBALINGGA
- 5. SLTP N 5 PURBALINGGA
- 6. SLTP MUHAMMADIYAH I PURBALINGGA
- 7. SLTP DIPANEGARA I
- 8. SLTP ABDI NEGARA I KALIGONDANG.
- 9. SLTP DARMA MULIA PURBALINGGA
- 10. SLTP SANTO BAROMIUS.

B. KOMDA 2 WILAYAH KALIMANAH.

- 1. SLTP N 1 KALIMANAH
- 2. SLTP N 2 KALIMANAH
- 3. SLTP N 1 PADAMARA
- 4. SLTP N 2 PADAMARA
- 5. SLTP MUHAMMADIYAH 3 PURBALINGGA
- 6. SLTP MUHAMMADIYAH 8 PURBALINGGA (Kr tengal
- 7. SLTP ABDI NEGARA 2 Purbalingga (Padamara

C. KOMDA 3 WILAYAH BOJONGSARI.

- 1. SLTP N 1 BOJONGSARI
- 2. SLTP N 2 BOJONGSARI
- 3. SLTP N 1 MREBET
- 4. SLTP N 2 MREBET
- 5. SLTP MA'ARIF METENGGENG
- 6. SLTP MA'ARIF TANGKISAN

D. KOMDA 4 WILAYAH BOBOTSARI.

- 1. SLTP N 1 BOBOTSARI
- 2. SLTP N 2 BOBOTSARI
- 3. SLTP N 3 BOBOTSARI
- 4. SLTP N 1 KARANGREJA
- 5. SLTP N 2 KARANGREJA
- 6. SLTP N 1 KARANGANJAR
- 7. SLTP N 2 KARANGANJAR

E. KOMDA 5 WILAYAH REMBANG.

- 1. SLTP N 1 REMBANG
- 2. SLTP N 2 REMBANG
- 3. SLTP N 1 KARANGMONCOL
- 4. SLTP N 2 KARANGMONCOL
- 5. SLTP MUHAMMADIYAH 4 KERTANEGARA
- 6. SLTP MUHAMMADIYAH 5 LOSARI
- 7. SLTP MUHAMMADIYAH 10 TAMANSARI
- 8. SLTP DIPANEGARA 2 RAJAWANA
- 9. SLTP MA'ARIF GUNUNG WULED

F. KOMDA 6 WILAYAH KEJOBONG.

- 1. SLTP N 1 KEJOBONG
- 2. SLTP N 1 PENGADEGAN
- 3. SLTP N 1 KALIGONDANG
- 4. SLTP N 2 KALIGONDANG
- 5. SLTP MUHAMMADIYAH 6 KALIGONDANG
- 6. SLTP PGRI PENGADEGAN
- 7. SLTP MUHAMMADIYAH 7 TIMBANG

G. KONDA 7 WILAYAH BUKATEJA.

1. SLTP N I BUKATEJA
2. SLTP N3 BUKATEJA
3. SLTP N 2 BUKATEJA
4. SLTP N I KEMANGKON
5. SLTP N 2 KEMANGKON
6. SLTP PGRI BUKATEJA.

PURBALINGGA, 30 NOPEMBER 1998

K E T U A

S E K R E T A R I S

D J U N A E D I A . M d

DRS SLAMET HUDA

NIP. 150 046 888

NIP. 131 471 468





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan S. Parman No. 345 Tlp. (0281) 891004, Fax. 891616
PURBALINGGA 53317

KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PURBALINGGA
NOMOR : 800/77.3/2017

TENTANG
SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MGMP PAI) SMP KABUPATEN PURBALINGGA
PERIODE 2017 – 2021

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PURBALINGGA

Menimbang : a. bahwa dengan berakhirnya kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga periode 2014 – 2017, maka dipandang perlu mengesahkan kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga periode 2017 -2021;
b. bahwa sehubungan dengan huruf a tersebut di atas, agar kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2017 dapat berjalan lancar, obyektif dan transparan, maka perlu dibentuk Susunan Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP Tingkat Kabupaten Purbalingga periode 2017 – 2021 yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah (Berita Negara Nomor 42 Tahun 1950)
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) ;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SPN) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 ;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib belajar Pendidikan Dasar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863) ;
5. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama tanggal 8 Oktober 1999 Nomor : 4/U/SKB/1999 dan Nomor 570 tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di lingkungan Pembinaan Dirjen Dikdasmen Depdikbud ;

6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan Dasar sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan.

Memperhatikan : Hasil Rapat Pleno Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP tanggal 31 Juli 2017 dan hasil Rapat Tim Formatur tanggal 3 Agustus 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Kesatu : Mengesahkan pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga periode 2017 – 2021 dengan susunan keanggotaan sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini ;
- Kedua : Dalam melaksanakan tugas berpedoman pada Surat Edaran Bersama Dirjen Binbaga Islam dan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud Nomor : 27/2/C/1994, Nomor : E/HM.01/Ed/40/1994, tanggal 09 Mei 1994 tentang Pedoman MGMP PAI SMP ;
- Ketiga : Semua biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang relevan ;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam Keputusan ini, akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Purbalingga
Pada tanggal : 4 Agustus 2017

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Purbalingga



HERIYANTO, S.Pd., M.Si.
NIP. 196802141991031014

Lampiran : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Purbalingga
Nomor : 421.3/77.3/2017

Tanggal 4 Agustus 2017

SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MGMP PAI) SMP KABUPATEN PURBALINGGA
PERIODE 2017 – 2021

No.	Nama	OPD/Alamat	Jabatan
1	H.Yusup,S.Ag	SMP Negeri 4 Kemangkong	Penasihat I
2	Drs. Aminudin	Kantor Kemenag	Penasihat II
3	H. Riyatno, S.Ag	SMP Negeri 2 Kutasari	Penasihat III
4	Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I.	SMP Negeri 3 Mrebet	Ketua
5	Drs. H. Ahmad Subhan	SMP Negeri 2 Kutasari	Wakil Ketua
6	H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I.	SMP Negeri 2 Bobitsari	Skretaris
7	Mustofa, S.Pd.I.	SMP Negeri 1 Bukateja	Wakil Sekretaris
8	Nurkhomsah M, S.Ag.	SMP Negeri 2 Kemangkong	Bendahara
9	Juminati, S.Ag.	SMP Negeri 2 Purbalingga	Wakil Bendahara
10	Drs. Soni Wasono	SMP Negeri 3 Bukateja	Bid. Kurikulum
11	Nurfaizah, S.Ag.	SMP Negeri 2 Rembang	Bid. Pengembangan Profesi dan SDM
12	H. Pardiyo, S.Ag.	SMP Negeri 1 Purbalingga	Bid Sosial dan Kemasyarakatan
13	M. Yasro Khambali,S.Ag.	SMP Negeri 1 Karangjambu	Bid. Organisasi
14	Suhariyadi,S.Pd.I.	SMP Negeri 4 Purbalingga	Ketua Komda 1
15	Nurhadianto,S.Ag.	SMP Negeri 2 Bojongsari	Ketua Komda 2
16	Joni Adi Laksono,S.Pd.I.	SMP Negeri 2 Karangjambu	Ketua Komda 3
17	Azis Setyono,S.Pd.	SMP Negeri 1 Karanganyar	Ketua Komda 4
18	A.Rofiq Isngadi, S.Ag.	SMP Negeri 1 Rembang	Ketua Komda 5
19	Nur Hiakayt, S.Pd.I.	SMP Negeri 2 Bukateja	Ketua Komda 6

Ditetapkan : di Purbalingga
Pada tanggal : 4 Agustus 2017

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Purbalingga



HERIYANTO,S.Pd., M.Si.
NIP. 196802141991031014

**PROFIL
MGMP PAI SMP
KABUPATEN PURBALINGGA**



**MGMP PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2022**



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Budiman, M.Pd.I 085 225 086 879 / Mustofa, S.Pd.I.081 327 987 870

PROFIL MGMP PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Termasuk di dalamnya adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Ada tiga faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan dari dalam guru itu sendiri. Dari tiga faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat ditentukan oleh guru karena segala sesuatunya suatu kurikulum atau sarana pendidikannya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, tetap hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan rasionalitas di atas, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mengharuskan guru harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, agar proses peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru terprogram serta dilaksanakan dengan baik, diperlukan pembinaan yang mandiri dan profesional, yaitu MGMP.

MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam; merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Tingkat Kabupaten Purbalingga. MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga terdiri dari sejumlah GPAI dari sejumlah sekolah yang tersebar di wilayah Kabupaten Purbalingga.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP tingkat Kabupaten Purbalingga bekerja sebagai :

1. Forum komunikasi antar GPAI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme;
2. Forum konsultasi dan berbagi terkait dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut:
 - a) Pengembangan kurikulum PAI SMP;
 - b) Penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran;
 - c) Pendalaman materi PAI;
 - d) Pengembangan dan penggunaan strategi pembelajaran;
 - e) Model-model pembelajaran;
 - f) Media pembelajaran PAI;
 - g) Pengembangan pembelajaran PAI berbasis ICT;
 - h) Pengembangan instrumen penilaian PAI;
 - i) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik;
 - j) Dan lain-lain.
3. Serta Informasi bagi GPAI SMP terkait dengan kebijakan dan undang-undang tentang pendidikan agama Islam.

Sebagaimana organisasi-organisasi lain, MGMP PAI SMP juga memiliki tujuan-tujuan organisasi diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas Islamiyah dan sebagai guru PAI yang bertujuan mengarahkan dan ketakwaan kepada Allah swt;
2. Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mendukung dan mendorong terjadinya pemerataan kualitas pembelajaran PAI;
3. Peningkatan kompetensi profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan angka kredit bagi jabatan fungsional GPAI;
4. Menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merancang atau merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan program pembelajaran PAI;
5. Menampung permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari solusi yang tepat sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan;
6. Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI;
7. Membantu GPAI memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI;
8. Memperluas wawasan dan saling bertukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode, model, teknik, media pembelajaran PAI, dll;
9. Membantu GPAI untuk bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI;

10. Membantu membantu GPAI dalam memperoleh peningkatan pendidikan akademis guna memenuhi persyaratan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga dapat memperoleh kualifikasi dan sertifikasi;

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidika Agama dan Keagamaan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
7. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/93 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit;
8. Keputusan Bersama Mendikbud dengan Menteri Agama Nomor 0198/U/1985 dan Nomor 35 Tahun 1985 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
10. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;

C. Selayang Pandang

MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga ini, terbilang salah satu MGMP tingkat SMP di Kabupaten Purbalingga yang aktif dalam berupaya meningkatkan kompetensi Guru PAI. Adapun Jumlah Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga seluruhnya berjumlah 129 orang guru. 35 guru bersetatus PNS dan 94 bersetatus Non PNS.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Profesional, Inovatif dan Berbudaya

2. Misi

- a. Membangun hubungan kerjasama yang harmonis antar anggota dalam MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga
- b. Efektifitas tugas dan fungsi organisasi;
- c. Peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap professional GPAI dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;

- d. Profesionalisme GPAI dalam mengembangkan model-model pembelajaran, metode, strategi, bahan ajar, dan media pembelajaran;
- e. Menciptakan mendorong pemerataan kualitas pembelajaran PAI sehingga mendorong pertumbuhan minat, kreativitas, dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI;

E. Program Kerja

Rencana Program Kerja MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
A	Bidang Pengembangan SDM dan Keprofesian Berkelanjutan				
1	Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Penilaian, dan Analisis)	Meningkatkan kemampuan GPAI dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Setiap GPAI dapat menyusun Perangkat Pembelajaran yang baik	Program guru Induksi
2	Seminar Keguruan dan Keagamaan	Meningkatkan wawasan GPAI di bidang keguruan dan agama Islam	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terselenggaranya Seminar bagi GPAI	
3	Diklat Penulisan Karya Ilmiah (Buku, PTK, Jurnal, dan Artikel)	Meningkatkan keterampilan menulis GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI menerbitkan PTK, artikel, buku dan jurnal (Publikasi Ilmiah)	
4	Worshop Takhsin Al Qur'an	Meningkatkan kemampuan GPAI dalam BTAQ	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI menguasai BTAQ dengan baik	
5	Menyelenggarakan seminar, Lokakarya, Workshop, Diklat dan kegiatan sejenis yang relevan	Meningkatkan keterampilan GPAI terkait dengan keguruan dan keprofesian berkelanjutan	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terselenggaranya pelatihan pendukung peningkatan kompetensi GPAI	PKG, PKB, Media, Model Pembelajaran, dll
6	Penerbitan Buku/ Jurnal (Publikasi Ilmiah)	Mensosialisasikan karya tulis GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terbitnya buku, jurnal, artikel karya GPAI SMP Kab. Purbalingga	
7	Lomba Kreatifitas GPAI	Meningkatkan motivasi, kreatifitas dan kualitas GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terpilihnya GPAI Kreatif	
B	Bidang Keorganisasian				
1	Rapat Harian	Meningkatkan koordinasi antar pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Terselenggaranya rapat harian dan terdokumentasi hasilnya	setiap senin

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
2	Rapat Pleno dan Pembinaan (tempat bergilir)	Meningkatkan koordinasi antar Anggota MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI dan Pengurus MGMP PAI SMP		6 kali
3	Rakor dengan MGMP Propinsi	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga dengan pengurus MGMP PAI SMP Prop. Jateng	Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten dan Prop. Jateng	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga dengan MGMP PAI SMP Propinsi Jateng	2 kali
4	Rapat Kerja	Menyusun program kerja MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Tersusunnya program kerja MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	
5	Rapat koordinasi dengan MKKS	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga dengan Bina Damping dan pengurus MKKS SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMP dengan MKKS SMP	
C	Bidang Hubungan Masyarakat, Sosial, dan Keagamaan				
1	Menjalin kerjasama lintas sektoral yang tidak mengikat (Dengan PGRI, Kemenag, Dindikbud, Penerbit, Media Masa, Radio, Televisi, Dll)	Memperluas jaringan GPAI	GPAI dan Pengurus MGMP PAI SMP	Terjalinnnya kerjasama dengan instansi lain	
2	Penguatan Silaturahmi Anggota (Calon Haji, Takziah, Pensiun)	Meningkatkan kesetiakawanan sosial antar pengurus dan anggota	Anggota, KS, Pengawas, Kemenag/Dikbud		
3	Kajian Islam "Penguatan Wawasan Keislaman"	Meningkatkan wawasan keislaman GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Dakwah Melalui Media (Cetak, Radio, Televisi)	Meningkatkan Pengalaman dan kemampuan GPAI dalam Dakwah Islamiyah melalui media	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terwujudnya dakwah melalui media	
5	Study Banding/ Kunjungan Kerja	Meningkatkan motivasi dan kinerja GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
D	Bidang Penelitian dan Pengembangan Kurikulum				

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
1	Lomba MAPSI SMP Tingkat Kab. Purbalingga	Mengeksplorasi kemampuan, bakat dan minat siswa di bidang MAPSI	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		
2	Lomba Pentas PAI Tingkat Kab. Purbalingga	Menggali dan meningkatkan prestasi, bakat dan minat siswa di bidang PAI	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		
3	Penyusunan SKL		Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Bedah SKL USBN	Menyusun strategi menghadapi dan mensukseskan USBN	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
5	Penyusunan Buku Pendamping	Menyusun master diktat/ buku pendamping PAI	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
6	Penulisan Soal PTS, PAS, PAT, dan USBN	Menyusun soal PTS, PAS, PAT, dan USBN sesuai kaidah penilaian	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI mampu menyusun soal sesuai SKL dan kisi-kisi yang telah disusun	
7	Penyusunan Buku Kegiatan Ramadhan	Membantu meningkatkan amaliah siswa pada bulan Ramadhan	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga	Tersusun dan terdistribusi BKR kepada seluruh siswa muslim	
E	Bidang Kesekretarian				
1	Tertib Administrasi Kesekretarian MGMP	Meningkatkan tertib administrasi kesekretarian MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
2	Buku Agenda	Mendokumentasikan seluruh aktifitas MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
3	Penomoran Surat	Menetapkan kode nomor surat MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Penyusunan Data Base GPAI	Menyusun data base GPAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
5	Penyusunan Data Base Siswa Muslim	Menyusun data base siswa muslim SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
F	Bidang Keuangan				
1	Dana Gotong Royong GPAI	Menggali dari dari GPAI untuk membiayai kegiatan pengembangan GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		50.000,00

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
2	Iuran MAPSI	Menggali dana dari infak siswa muslim untuk kegiatan MAPSI SMP	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		2.000,00
3	Kewirausahaan	Menggali dana dengan memasarkan produk MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		Buku, Buku Pendamping, CD Pembelajaran, dll
4	Bantuan pihak lain yang tidak mengikat	Menggali pendanaan dengan melaksanakan kerjasama dengan pihak lain	Instansi lain		
5	Tertib Administrasi Keuangan	Menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Tersusunnya laporan keuangan secara berkala	

F. Alamat

Sekretariat MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga beralamat di : Jl.Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga Kidul 53313.

G. Nomor Rekening

MGMP PAI SMP Kabupaten Puralingga memiliki Rekening Tabungan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Purbalingga Nomor : REK.0074-01-033644-53-3 atas nama MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

H. Penutup

Demikian kami sajikan profil ini sebagai upaya memberikan deskripsi atau gambaran akan eksistensi organisasi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

PROPOSAL

LOMBA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SENI ISLAMI (MAPSI) KE-14

*Mewujudkan Peserta Didik SMP Kab. Purbalingga yang berakhlak mulia,
berprestasi dan berkarakter Pancasila*



**MGMP PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2022**



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarmo No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Priyanto, M.Pd.I 081 226 667 488 / Budiman, M.Pd.I 085 225 086 879

PROPOSAL LOMBA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SENI ISLAMI (MAPSI) KE-14 TAHUN 2022

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini selaras dengan tujuan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit, yaitu bahwa pendidikan harus mampu melahirkan peserta didik disamping beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat juga beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis juga harus bisa bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungannya.

Selain itu, untuk menciptakan peserta didik yang memenuhi standar kompetensi, Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya mengasah kemampuan peserta didik dalam hal penguasaan konsep (kognitif) saja, namun peserta didik juga harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya dan meningkatkan kompetensinya dalam hal penerapan baik dari aspek psikomotor maupun afektifnya. Kondisi yang demikian, akan berdampak pada upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, maka pembelajaran tidak hanya berupa kegiatan di dalam kelas (in door), melainkan juga harus didukung dengan pendekatan pembelajaran di luar kelas (out door) yang lebih memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik (memberdayakan peserta didik) untuk tumbuh dan berkembang (E. Mulyasa, 2004) serta memiliki keberanian bersaing dalam meraih prestasi yang unggul.

Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keberanian berkompetisi dalam meraih prestasi yang unggul, maka diperlukan kegiatan pendidikan out door dalam bentuk lomba yang dilakukan secara simultan, berkesinambungan, dan ditangani secara profesional. Hal ini selaras dengan Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, yaitu Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Untuk membentuk Insan Purbalingga Yang Cerdas, Terampil, Berakhlak Mulia, dan Kompetitif, yang diturunkan dalam misinya diantaranya adalah; 1) Mendidik insan cerdas spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik. 2) Membimbing dan melatih insan yang trampil dan mandiri. 3) Menciptakan layanan pendidikan yang inovatif dan kompetitif. 4) Mengembangkan pendidikan karakter dan nasionalisme dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, moral, dan sosial budaya.

Mengingat pentingnya visi dan misi tersebut, maka MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga menindaklanjuti melalui rapat pleno pengurus dan anggota yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022, yang hasilnya adalah Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga senantiasa berusaha melaksanakan amanah anggotanya yang tertulis di dalam Program Kerja nya.

Memperhatikan latar belakang tersebut, maka MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga akan mengadakan lomba MAPSI ke-14 bagi peserta didik SMP tingkat Kabupaten Purbalingga pada bulan Oktober tahun 2022.

II. DASAR HUKUM PENYELENGGARAAN

1. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Kesepakatan bersama Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, Menteri Agama, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri, Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian/Kepala Badan Pengembangan Pariwisata dan Kesenian No. 060/menpora/2000, No. MA/178/2000, No. 28 tahun 2000, No. 02/VII/V/2000, dan No. SKB-02/MNPK/VII/2000.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepesertadidikan.
7. Peraturan Menteri Agama RI No 16. Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
8. Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
9. Program kerja MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2022

III. TUJUAN

Adapun tujuan penyelenggaraan lomba MAPSI adalah:

1. Mendorong dan mengembangkan potensi serta menyalurkan minat dan bakat tentang pengetahuan dan seni Islami.
2. Menggali dan memupuk kreatifitas peserta didik dalam bidang seni Islami.
3. Meningkatkan kepekaan/memperluas rasa dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.
4. Meningkatkan rasa Ukhuwah Islamiyah dan memupuk sikap Saling menghargai sesama peserta didik.
5. Untuk meningkatkan peran Pendidikan Agama pada diri peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
6. Untuk melahirkan peserta didik yang memenuhi standar kompetensi Pendidikan Agama Islam baik dalam hal penguasaan konsep (kognitif) maupun dalam penerapan (psikomotorik dan afektif).
7. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam.
8. Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keberanian berkompetensi dalam meraih sebuah prestasi yang unggul.

IV. WAKTU, TEMPAT PELAKSANAAN DAN PESERTA

Lomba dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal	: Sabtu, 15 Oktober 2022
Waktu	: Pkl. 07.00 s/d 17.00 WIB
Tempat	: Pendopo Dipokusumo Kab.Purbalingga dan SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
Peserta	: Peserta didik Delegasi SMP se Kab. Purbalingga

V. PANITIA DAN DEWAN JURI

1. PANITIA

No	Nama	Kedudukan	Keterangan
1	Tri Gunawan Setyadi, SH, MH	Pelindung	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab, Purbalingga
2	Eko Budi Santoso, S.Pd.,M.Pd.	Penasehat	Kabid Pembinaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purbalingga
3	Drs. Runtut Pramono, M.Pd.	Penasehat	Ketua MKKS SMP Kab. Purbalingga
4	Drs. Subeno	Pengarah	Kasi Peserta Didik dan Pembinaan Karakter SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purbalingga
5	Drs. Aminudin	Pengarah	Pengawas PAIS SMP Kemenag Kab.Purbalingga
6	Yusup, S.Ag	Pengarah	Bina Damping MGMP PAI SMP Kab.Purbalingga
7	Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I	Pengarah	Kepala SMP N 3 Kutasari
8	Budiman, S.Ag., M.Pd.I	Penanggungjawab	Guru SMP N 2 Bobotsari
9	Pardiyono, S.Ag.	Ketua	Guru SMP N 1 Purbalinga
10	M. Yasro Khambali, S.Pd.I	Wakil Ketua	Guru SMP N 3 Karangreja
11	Mustofa, S.Pd.I.	Sekretaris	Guru SMP N 1 Bukateja
12	Suhariyadi, S.Pd.I.	Wakil Sekretaris	Guru SMP N 1 Kutasari
13	Nur Khomsah M, S.Ag.	Bendahara	Guru SMP N 2 Kemangkon
14	Itsariyah K, S.Ag.	Wakil Bendahara	Guru SMP N 1 Kalimanah
15	Nur Hikayat, S.Pd.I.	Koordinator Lomba	Guru SMP N 2 Bukateja
16	Najib Mansur, S.Pd.	Sie Lomba Tilawah Pa	Guru SMP N 1 Karangreja
17	Nur Salim, S.Pd.I.	Sie Lomba Tilawah Pi	Guru SMP N 2 Bobotsari
18	Isnanto, S.Pd.I., M. Pd.	Sie Lomba Muratal Pa	Guru SMP Negeri 3 Kr. moncol
19	Alif Januar Aditama, S.Pd.I.	Sie Lomba Muratal Pi	Guru SMP N 2 Mrebet
20	Tubaji, S.Pd.I.	Sie Lomba MHQ	Guru SMP N 1 Kertanegara
21	A.Rofieq Isngadi, S.Ag.	Sie Lomba Kaligrafi	Guru SMP N 1 Rembang
22	Azis Setyono, S.Pd.I.	Sie Lomba Pidato Pa	Guru SMP N 1 Karanganyar
23	Novianti, S.S.	Sie Lomba Pidato Pi	Guru SMP Ist. Sambas Pbg
24	Sutarno, S.Ag.	Sie Lomba Rebana	Guru SMP N 1 Kemangkon
25	Abdul Aziz, S.Pd.I.	Sie Lomba CCI	Guru SMP N 3 Purbalingga
26	Nur Faizah, S.Ag.	Sie Acara	Guru SMP N 2 Kertanegara
27	Mukim, S.Ag.	Kordinator Sie Dekdok dan Akomodasi	Guru SMP N 1 Kemangkon
28	Rizki Hidayat, M.Pd.	Sie Dekdok dan Akomodasi	Guru SMP N 1 Kutasari
29	Anggy Maulana Dwi Prasetya, S.Pd.	Sie Dekdok dan Akomodasi	Guru SMP Negeri 5 Purbalingga
30	Jepriono, S.Pd.	Sie Dekdok dan Akomodasi	Guru SMP Negeri 1 Kejobong
31	Alfi Ramadhani,S.Pd.	Sie Dekdok dan Akomodasi	Guru SMP Negeri 1 Padamara
32	Nur Hadiano, S.Ag.	Humas I	Guru SMP N 2 Bojongsari

No	Nama	Kedudukan	Keterangan
33	Drs. Ahmad Subhan	Humas II	Guru SMP N 2 Kutasari
34	Syafariyah R, S.Ag.	Koordinator Sie Konsumsi	Guru SMP N 1 Kalimanah
35	Robiyati, S.Ag.	Sie Konsumsi	Guru SMP N 1 Kaligondang

2. DEWAN JURI

No	Jenis Lomba	Nama Juri	Alamat	Penanggung Jawab
1	Tilawah Pa	K. Nurkhamid Nur Kharis Khanifudin	Kaliori Karanganyar Karanganyar Rembang	Najib Mansur, S.Pd.
2	Tilawah Pi	Isti'anatum Minallah Murtiah M.Miftahul Fikri	Mrebet Karangjambu Kutawis Bukateja	Nur Salim, S.Pd.I.
3	Muratal Pa	Hanif Ahmas, S.Thl., M.Hum Sudimin Fitron Ali Sofyan	Purbalingga Kemenag Karangreja Kutasari	Isnanto, S.Pd.I., M. Pd.
4	Muratal Pi	Jaiz Minfashil Hartono Sarno Hasan Alh.	PP. Nurul Qur'an Bkt Purbalingga Karangnangka Mrebet	Alif Januar Aditama, S.Pd.I.
5	MHQ	UlulAlbab K. Masyhudi K.H. Rokhani	Purbalingga Karanganyar Karanganyar	Tubaji, S.Pd.I.
6	Kaligrafi	H. M. Catur K. H. Roghib Nasiruddin	Kemenag Sokawera Padamara Purbalingga	A.Rofieq Isngadi, S.Ag
7	Pidato Pa	H.Munibulloh Syarif Hidayat,S.Ag H.Sutaryo,S.Ag.	Purbalingga Kemenag Kemenag	Azis Setyono, S.Pd.I.
8	Pidato Pi	Septiningsih, S.Pd., M.Pd Drs.Aminudin Nurkharis K	Gr. SMP N 2 Pbg Kemenag MAN Pbg	Novianti, S.S.
9	Rebana	Prawoto Adhye, S.Pd. Martinus Edi Priyanto, S.Pd.	Purbalingga Purbalingga Kutasari	Sutarno, S.Ag.
10	CCI	Abdul Azis, S.Pd.I. Sutarno, S.Ag. Budiman, S.Ag., M.Pd.I. Priyanto, S.Ag., M.Pd.I.	Candi Wulan Kutasari Karangedang Bukateja Karangtalun Bobotsari Majapura Bobotsari	Abdul Azis, S.Pd.I.

VI. KETENTUN PESERTA, JENIS, MEKANISME DAN KRITERIA PENILAIAN LOMBA

I. Ketentuan Umum

1. Peserta adalah delegasi dari setiap sekolah yang terdaftar sebagai peserta didik salah satu SMP Negeri atau Swasta di Kabupaten Purbalingga
2. Menyerahkan surat keterangan aktif dari kepala sekolah.
3. Mengisi formulir yang disediakan oleh panitia;
4. Bagi peserta yang dinyatakan sebagai pemenang secara sah oleh panitia, berhak mendapatkan trophy tetap dan piagam penghargaan
5. Biaya pelaksanaan lomba MAPSI Kabupaten Purbalingga berasal dari **iuran gotong royong yang dibayarkan oleh setiap sekolah siswa kelas 7, 8 dan 9 sebesar Rp. 3000,-**

II. Ketentuan Khusus

A. Cerdas Cernat Islami (CCI)

1. Setiap sekolah menunjuk 1 regu yang terdiri 3 peserta didik (*boleh putra/ putri atau campuran*);
2. Materi diambil dari Standar Isi PAI SMP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018
3. Tahapan lomba CCI
 - a. Untuk babak penyisihan, setiap regu akan mengerjakan soal melalui aplikasi Google Form.
 - b. Sebelum dimulai babak penyisihan, seluruh peserta akan mengikuti simulasi dengan mengerjakan 10 soal pilihan ganda. Hasil simulasi tidak berpengaruh terhadap skor.
 - c. Pada Tahap Penyisihan bentuk soalnya berupa soal Pilihan Ganda (PG) berjumlah 100 butir soal, dengan waktu 40 menit. untuk diambil 10 (sepuluh) besar, masuk babak semi final;
 - d. Pada Tahap semi final bentuk soalnya berupa soal Pilihan Ganda (PG) berjumlah 50 butir soal, dengan waktu 15 menit, untuk diambil 3 (tiga) besar, masuk babak grand final;
 - e. Apabila terjadi nilai yang sama pada babak penyisihan dan semi final, maka yang akan diambil adalah yang tercepat;
 - f. Tahap grand final, setiap regu menyelesaikan paket soal yang terdiri dari soal :
 - 1) Wajib;
 - 2) Lemparan dan;
 - 3) Rebutan.

4. Ketentuan Grand Final CCI

- a. Ketentuan Soal Wajib:
 - 1) Jumlah soal 10 butir dengan waktu 5 menit;
 - 2) Jawaban harus disampaikan oleh juru bicara;
 - 3) Apabila belum bisa menjawab, juru bicara mengatakan pass, apabila diam maka juri akan menunggu sampai juru bicara menyampaikan jawaban peserta dan waktu terus dihitung;
 - 4) Apabila masih ada sisa waktu, soal akan diulang dari soal yang belum terjawab;
 - 5) Jawaban yang benar untuk setiap soal mendapat nilai 100 (seratus), dan jawaban yang salah mendapat nilai 0 (nol).

- b. Ketentuan soal lemparan;
 - 1) Jumlah soal 10 butir, dengan waktu menjawab setiap soal 5 detik setelah soal dibacakan.
 - 2) Jawaban harus disampaikan oleh juru bicara;
 - 3) Apabila dinyatakan belum sempurna oleh dewan juri, maka akan diberikan kepada regu yang lain, bagi yang menjawab sebagian akan mendapatkan nilai sesuai bobot jawaban.
 - c. Ketentuan soal rebutan;
 - 1) Jumlah Soal 10 butir untuk semua regu;
 - 2) Jawaban disampaikan oleh salah satu peserta dari regu tersebut (tidak harus oleh juru bicara);
 - 3) Peserta menjawab soal setelah soal selesai dibacakan dengan cara menekan tombol bel dan ditunjuk oleh dewan juri berdasarkan siapa yang tercepat; apabila soal belum selesai dibacakan, salah satu regu menekan bel, maka pembacaan soal dihentikan dan regu yang menekan bel dipersilahkan menjawab;
 - 4) Jawaban yang benar pada soal mendapat nilai 100 dan jawaban yang salah dikurangi 100.
 - d. Juara/pemenang lomba adalah regu yang dapat mengumpulkan nilai paling banyak dari akumulasi paket soal wajib, lemparan dan rebutan;
 - e. Jika terjadi nilai yang sama maka soal rebutan akan ditambah bagi regu yang mendapat nilai sama untuk menentukan peringkat
5. Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II dan III;
 6. Juara I, II dan III berdasarkan babak final sedangkan Juara harapan I, II dan III berdasarkan ranking IV, V dan VI pada babak semi final;
 7. Ketentuan lebih lanjut tentang teknis pelaksanaan Cerdas Cermat Islam (CCI) akan disampaikan dalam temu teknik menjelang lomba dimulai.

B. Pidato

1. Setiap sekolah mengirimkan 2 delegasi yang terdiri 1 orang putra dan 1 orang putri;
2. Tema Pidato memilih 1 dari pilihan berikut ini:
 - a. Mensyukuri nikmat Allah Swt
 - b. Berbakti kepada kedua orang tua
 - c. Menghormati Guru
 - d. Meneladani akhlak Rasulullah
 - e. Kewajiban menuntut ilmu
 - f. Cinta tanah air
 - g. Pentingnya kejujuran dalam kehidupan
 - h. Moderasi beragama
 - i. Sholat itu tiang agama
 - j. Etika dalam menggunakan media sosial
3. Lama waktu pidato maksimal 7 menit dihitung sejak tombol lampu dinyalakan;
4. Peserta menyerahkan teks pidato yang sudah dijilid rangkap 3;
5. Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III baik putra maupun putri;

6. Kriteria penilaian:

- a. Intonasi (30 %)
- b. Penghayatan/ Ekspresi (30 %)
- c. Isi/Materi (40 %)

C. Tahfidz Al Qur'an

1. Setiap sekolah mengirimkan 2 peserta yang terdiri dari 1 orang putra dan 1 orang putri.
2. Peserta memberitahukan terlebih dahulu kepada dewan juri Juz yang akan dihafalkan Juz 1 (satu) atau Juz 30 (tiga puluh) dengan urutan sesuai surat dalam Al Qur'an;
3. Surat atau ayat yang akan di hafal peserta sesuai dengan undian yang diambil oleh peserta pada saat lomba dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tahap 1 peserta melanjutkan ayat yang dibacakan dengan mengulang ayat yang dibacakan oleh dewan juri dengan bacaan diawali ta'awudz dan basmalah sampai diminta berhenti oleh juri;
 - b. Tahap 2 peserta melanjutkan penggalan ayat yang dibacakan oleh dewan juri dengan mengulangi penggalan ayat tersebut sampai diberhentikan oleh juri;
 - c. Tahap 3 peserta menghafal satu ayat sebelumnya yang dibacakan oleh dewan juri sampai diminta untuk berhenti;
4. Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III baik putra maupun putri;
5. Kriteria penilaian:
 - a. Tahfidz (40 %)
 - b. Lagu dan Adab (20 %)
 - c. Tajwid (40 %)

D. Tilawah Al Qur'an

1. Setiap sekolah mengirimkan 2 peserta yang terdiri dari 1 orang putra dan 1 orang putri.
2. Setiap peserta membacakan ayat suci Al-Qur'an selama 5 – 7 menit;
3. Surat dan ayat yang akan dibaca ditentukan sendiri oleh peserta;
4. Setiap peserta minimal membawakan 3 lagu;
5. Jika terdapat jumlah nilai sama maka yang diutamakan adalah nilai lagu dan suara, jika nilai keduanya sama maka diutamakan tajwidnya;
6. Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III baik putra maupun putri;
7. Kriteria penilaian:
 - a. Lagu dan Suara (40 %)
 - b. Tajwid (30 %)
 - c. Fashahah dan Adab (30 %)

E. Murattal Al Qur'an

1. Setiap sekolah mengirimkan 2 peserta yang terdiri dari 1 orang putra dan 1 orang putri.
2. Surat dan ayat yang akan dibaca diundi 7 menit sebelum peserta maju dipanggil naik ke atas panggung.
3. Surat dan ayat yang dibaca adalah :
 - a) Al – Baqarah : dimulai ayat 183

- b) Al – Maidah : dimulai ayat 6
 - c) Al – Mujadalah : dimulai ayat 11
 - d) An – Nisa : dimulai ayat 36
 - e) Luqman : dimulai ayat 12
4. Setiap peserta membacakan ayat suci Al-Qur'an maksimal 7 menit;
 5. Jika terdapat jumlah nilai sama maka yang diutamakan adalah nilai tajwid, jika nilai keduanya sama maka diutamakan lagu dan suara;
 6. Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III baik putra maupun putri;
 7. Kriteria penilaian
 - a. Tajwid (40 %)
 - b. Lagu dan Suara (30 %)
 - c. Fashohah dan Adab (30 %)

F. Kaligrafi

1. Setiap sekolah mengirimkan 2 peserta yang terdiri dari 1 orang putra dan 1 orang putri.
2. Kaligrafi yang di lombakan adalah dekorasi dan karya dibuat selama 240 menit (4 jam);
3. Materi yang ditulis adalah:
 - a. Surat Al Iklhas 1-4
 - b. Surat Al Kautsar 1 - 3
 - c. Surat Al Ashr 1 - 3
 - d. Surat Al Hujurat ayat 13
 - e. Surat Al Mujadalah ayat 11
4. Peserta menampilkan minimal tiga jenis khat;
5. Panitia hanya menyediakan 1 lembar kanvas ukuran 60x40 cm sedangkan peralatan lain yang diperlukan disediakan oleh peserta;
6. Peserta dilarang membawa contekan atau mal (pola) dalam ruang lomba;
7. Bingkai tidak berpengaruh pada penilaian;
8. Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III baik putra maupun putri;
9. Kriteria Penilaian:
 - a. Kebenaran tulisan (40%);
 - b. Khat (30%);
 - c. Keindahan (30%)

G. Rebana

1. Setiap sekolah mengirimkan satu group rebana;
2. Memakai pakaian muslim/muslimah yang tidak ada identitas sekolah
3. Jumlah anggota dalam satu group maksimal 17 personil;
4. Membawakan 2 lagu dalam satu paket yang terdiri dari satu lagu versi arab dan satu lagu yang lain versi Indonesia.
 - a. Paket 1: Ya Ayuhan Nabi By Mukmin Ainul Mubarak dan Alangkah Indahya By Habib Syech
 - b. Paket 2: Man Ana By Habib Syech dan Merdeka Membangun By Nasidaria
 - c. Paket 3: 'Ala Baladi By Nasidaria dan Kota Santri By Nasidaria
 - d. Paket 4: Qomarun By Ahabul Mustofa Kudus dan Jagalah Kehormatan By Nasidaria
 - e. Paket 5: Sukaro By Assalam dan Menyambut Kelahiran Nabi By Nasidaria

5. Lagu harus sesuai dengan penyanyi aslinya;
6. Pengiring Rebana Bebas (jika menggunakan organ harus manual/tidak diperbolehkan disertai CD atau Flashdisk);
7. Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III;
8. Bidang penilaian:
 - a. Aransemen Musik Klasik : 25 %
 - b. Aransemen Musik Modern : 25 %
 - c. Vocal : 20 %
 - d. Koreografi : 15 %
 - e. Kostum /busana : 15 %

VII. PESERTA LOMBA

No	Jenis Lomba	Peserta Dari Tiap Sekolah	Untuk Diambil Juara
1	CCI	3 orang Pa/Pi	Juara 1,2 dan 3
2	Pidato Pa	1 orang Pa	Juara 1,2 dan 3 Pa
3	Pidato Pi	1 orang Pi	Juara 1,2 dan 3 Pi
4	Tahfidz Pa	1 orang Pa	Juara 1,2 dan 3 Pa
5	Tahfidz Pi	1 orang Pi	Juara 1,2 dan 3 Pi
6	Tilawah Pa	1 orang Pa	Juara 1,2 dan 3 Pa
7	Tilawah Pi	1 orang Pi	Juara 1,2 dan 3 Pi
8	Tartil Pa	1 orang Pa	Juara 1,2 dan 3 Pa
9	Tartil Pi	1 orang Pi	Juara 1,2 dan 3 Pi
10	Kaligrafi Pa	1 orang Pa	Juara 1,2 dan 3 Pa
11	Kaligrafi Pi	1 orang Pi	Juara 1,2 dan 3 Pi
12	Rebana	17 orang Pa/Pi	Juara 1,2 dan 3
Jml	12 Cabang	30 orang dari tiap sekolah	36 Piala

VIII. ANGGARAN BIAYA

Terlampir

IX. PENUTUP

Hal-hal yang secara teknis belum diatur dalam proposal ini, akan diatur kemudian.

Demikian proposal ini kami susun, sebagai bahan pijakan dalam Lomba MAPSI dan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak-pihak yang turut berpartisipasi aktif mendukung suksesnya kegiatan ini.

Billahittaufiq wal hidayah

Purbalingga, 31 Agustus 2022
MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Ketua

Sekretaris

Budiman, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904241998021006

Mustofa, S.Pd.I.
NIP. 19830906 202221 2 012

Mengetahui,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Purbalingga

Ketua MKKS SMP Kab. Purbalingga

Tri Gunawan Setyadi, SH., MH.
NIP. 19690222 199603 1 004

Drs. Runtut Pramono, M.Pd.
NIP.19621213 199103 1 006

RENCANA ANGGARAN BIAYA LOMBA MAPSI KE 14						
TINGKAT SMP KABUPATEN PURBALINGGA						
TAHUN 2022						
I, PENGELUARAN						
NO	URAIAN	KEG.	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	
A.	PERSIAPAN DAN PPELAKSANAAN					
1	ATK dan Piagam	1	1	paket	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
2	Rapat-rapat Persiapan					
	a. Snack	8	30	box	Rp 7.500	Rp 1.800.000
	b. Makan	8	30	box	Rp 17.500	Rp 4.200.000
3	Rapat Technical Meeting	1	75	org	Rp 17.500	Rp 1.312.500
4	Rapat Cheking Akhir					
	a. Snack	1	30	box	Rp 7.500	Rp 225.000
	b. Makan	1	30	box	Rp 17.500	Rp 525.000
5	Konsumsi Pelaksanaan:					
	a. Snack Panitia dan Dewan Juri	4	75	box	Rp 7.500	Rp 2.250.000
	b. Makan Panitia dan Dewan Juri	4	75	box	Rp 17.500	Rp 5.250.000
	c. Snack Peserta dan Pendamping	1	1000	box	Rp 7.500	Rp 7.500.000
	d. Makan Peserta dan pendamping	1	1000	box	Rp 17.500	Rp 17.500.000
6	Dokumentasi	1	1	paket	Rp 700.000	Rp 700.000
7	Dekorasi	1	7	tempat	Rp 100.000	Rp 700.000
8	Tata Tempat dan Kebersihan	1	7	tempat	Rp 100.000	Rp 700.000
9	Sewa Sound System 3 tempat lomba	1	7	set	Rp 750.000	Rp 5.250.000
14	Kanvas Kaligrafi	2	75	sekolah	Rp 30.000	Rp 4.500.000
15	Penyusunan Soal CCPAI	1	6	org	Rp 300.000	Rp 1.800.000
16	Transport Dewan Juri	1	36	org	Rp 250.000	Rp 9.000.000
17	Transport Rapat Panitia	3	41	org	Rp 30.000	Rp 3.690.000
18	PPPK	1	1	paket	Rp 200.000	Rp 200.000
	JUMLAH					Rp 68.602.500
B.	PENGADAAN PIALA KEJUARAAN					
1	Tilawah Pa (per paket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
2	Tilawah Pi (per paket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
3	Tartil Pa (per paket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
4	Tartil Pi (per paket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
5	Kaligrafi Pa (per ppaket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
6	Kaligrafi Pi (per paket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
7	Rebana					
	- Juara I	1	1	set	Rp 400.000	Rp 400.000
	- Juara II	1	1	set	Rp 350.000	Rp 350.000
	- Juara III	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
8	Pidato Pa (per paket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
9	Pidato Pi (per paket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
10	CCPAI					
	- Juara I	1	1	set	Rp 400.000	Rp 400.000
	- juara II	1	1	set	Rp 350.000	Rp 350.000
	- Juara III	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
11	MHQ Pa (per paket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
12	MHQ Pi (per paket)	1	1	set	Rp 300.000	Rp 300.000
	JUMLAH					Rp 5.100.000

C PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PELAKSANAAN TK. PROVINSI						
1	Snack	5	70	box	Rp 7.500	Rp 2.625.000
2	Alat Kaligrafi	1	2	set	Rp 400.000	Rp 800.000
3	Transport Pelatih	5	5	org	Rp 200.000	Rp 5.000.000
4	Kostum Seragam	1	30	bh	Rp 100.000	Rp 3.000.000
5	Akomodasi Kontingen					
	- Transportasi	2	1	pp	Rp 1.250.000	Rp 2.500.000
	- Snack	1	70	box	Rp 7.500	Rp 525.000
	- Makan	3	70	box	Rp 17.500	Rp 3.675.000
	- Penginapan Official	1	4	kamar	Rp 350.000	Rp 1.400.000
6	Kontribusi Ke Panitia Provinsi	1	1	kali	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	JUMLAH					Rp 22.025.000
	TOTAL JUMLAH A + B + C					Rp 95.727.500

II. PEMASUKAN

NO	URAIAN	KEG.	VOLUME	SATUAN	JUMLAH
1	Bantuan gotong royong SMP Se Kab. Purbalingga	1	29000	siswa	Rp 3.000 Rp 87.000.000
2	Kas MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	1			Rp 2.227.500 Rp 2.227.500
3	Pihak ke tiga yang tidak mengikat				Rp 6.500.000 Rp 6.500.000
	JUMLAH				Rp 95.727.500

Purbalingga, 31 Agustus 2022

Panitia Mapsi Ke 14

SMP Kab. Purbalingga

Bendahara



NW Khomsah Mulastri, S.Ag

NIP. 19700527 200701 2 012



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Budiman, M.Pd.I 085 225 086 879 / Mustofa, S.Pd.I 081 327 987 870

KEPUTUSAN KETUA MGMP PAI KABUPATEN PURBALINGGA NOMOR: 106 /MGMP PAI SMP/X/2022

TENTANG

JUARA LOMBA MATA PELAJARAN DAN SENI ISLAM (MAPSI) SMP KE-14 TINGKAT SMP KABUPATEN PURBALINGGA

- Menimbang : a. Bahwa untuk melahirkan peserta didik yang memenuhi standar kompetensi Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya mengasah kemampuan siswa dalam hal penguasaan konsep (kognitif) saja namun siswa juga harus kompeten dalam hal penerapannya (psikomotor dan afektif)
- b. Bahwa untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mendalami, Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, maka pembelajaran tidak hanya berupa kegiatan dalam kelas (*in door*) melainkan juga diluar kelas (*uot door*) yang lebih memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik (memberdayakan peserta didik) untuk tumbuh dan berkembang (E. Mulyasa, 2004) dan memiliki keberanian bersaing dalam meraih prestasi yang unggul.
- c. Bahwa untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keberanian berkompetensi dalam meraih sebuah prestasi yang unggul, maka diperlukan kegiatan pendidikan *uot door* dalam bentuk lomba yang dilakukan secara simultan, berkesinambungan dan ditangani secara professional
- d. Untuk kepentingan poin a, b, dan c perlu diterbitkannya surat Keputusan Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga tentang hasil lomba MAPSI SMP KE-14 tingkat kabupaten Purbalingga
- Mengingat/
Memperhatikan : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah RI No. 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Hasil Penilaian Dewan Juri pada pelaksanaan lomba MAPSI SMP KE-14 Tingkat Kabupaten tanggal 15 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Juara 1, 2 dan 3 pada cabang lomba MAPSI SMP KE-14 tingkat Kabupaten Purbalingga
- Kedua : Memberikan haknya kepada juara 1 sebagai peserta lomba MAPSI SMP KE-11 Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 utusan dari Kabupaten Purbalingga
- Ketiga : Memberikan kewenangan kepada pengurus atau guru Agama bagi siswa yang menjadi juara tersebut untuk pembinaannya dalam persiapan mengikuti lomba Tingkat Provinsi
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini akan dibebankan pada anggaran yang sesuai dan kemampuan organisasi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Purbalingga
Pada tanggal : 15 Oktober 2022

Ketua

Budiman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690424 199802 1 006



**REKAPITULASI KEJUARAAN LOMBA MAPSI SMP KE-14
TINGKAT KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2022**

NO	CABANG LOMBA	JUARA	NO UNDI	NAMA	ASAL SEKOLAH	NILAI
1	Tilawah al-Qur'an Pa	I	48	Bagus Wahyu Wibowo	SMP Negeri 1 Kaligondang	92
		II	54	Rizki Akbar Yanuar	SMP Negeri 1 Mrebet	87
		III	31	Muhammad Rizal	SMP Negeri 4 Satu Atap Karangmoncol	85
2	Tilawah al-Qur'an Pi	I	67	Wildatul Asfia	SMP Negeri 1 Karangjambu	80
		II	31	Ria Fitriani	SMP Negeri 4 Satu Atap Karangmoncol	74
		III	23	Fitri Cahya Ramadhan	SMP Negeri 1 Karanganyar	73
3	Murottal al-Qur'an Pa	I	39	Raihan Nabil Lutfirrahman	SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	93
		II	48	Khalaf Ibnu Setiawan	SMP Negeri 1 Kaligondang	87
		III	45	Muhammad Nur Risqi	SMP Negeri 3 Mrebet	85
4	Murottal al-Qur'an Pi	I	39	NAJWA HANAN LABIBAH	SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	93.55
		II	23	Aulia Salamah	SMP Negeri 1 Karanganyar	92.45
		III	24	Fella Rezky Arthalita Medina	SMP NEGERI 2 KARANGMONCOL	92
5	Tahfidz al-Qur'an Pa	I	39	YOVI MUHAMMAD AZIS	SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	94
		II	37	KHARISMA ALFARIZI	SMP NEGERI 1 KARANGMONCOL	88
		III	14	Bagas Adyatma Wiksa	SMP MUHAMMADIYAH 2 BOBOTSARI	86
6	Tahfidz al-Qur'an Pi	I	39	NIRMALA ARTHA MEVIA	SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	95
		II	70	Mufidah Maharani	SMP AL YUSUFİYAH	89
		III	37	MAURA SYAHNAZ SIFANA	SMP NEGERI 1 KARANGMONCOL	86
7	Kaligrafi Putra	I	1	Arbiantara Putra	SMP Negeri 1 Bukateja	280
		II	48	Hilbram Adam Ramadhan	SMP Negeri 1 Kaligondang	276
		III	37	Dhias Afridan	SMP Negeri 1 Karangmoncol	268
8	Kaligrafi Putri	I	1	Diwani Syafa Ubayyu Ajzi	SMP Negeri 1 Bukateja	288
		II	16	Mutiara Kasih Al Khayyu	SMP NEGERI 1 REMBANG	282
		III	31	Putri Barokah	SMP NEGERI 4 SATU ATAP KARANGMONCOL	279

9	Pidato Putra	I	59	INFINAN TIYAS SYAPUTRI	SMP NEGERI 3 PURBALINGGA	95
		II	39	NAJWA HANAN LABIBAH	SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	94
		III	23	Aulia Salamah	SMP Negeri 1 Karanganyar	93
10	Pidato Putri	I	59	ZULFA RAKHA NI' AMILLAH	SMP NEGERI 3 PURBALINGGA	98
		II	16	AINI ATIK NAFISAH	SMP NEGERI 1 REMBANG	96
		III	22	LUBNA ATHAYA TANISA	SMP NEGERI 1 PURBALINGGA	95
11	Rebana	I	59		SMP NEGERI 3 PURBALINGGA	178.5
		II	48		SMP NEGERI 1 KALIGONDANG	175.5
		III	43		SMP NEGERI 1 KERTANEGARA	174.5
12	CC PAI	I	39		SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	2325
		II	8		SMP IT MADANI TUNJUNG MULI	1525
		III	22		SMP NEGERI 1 PURBALINGGA	1125

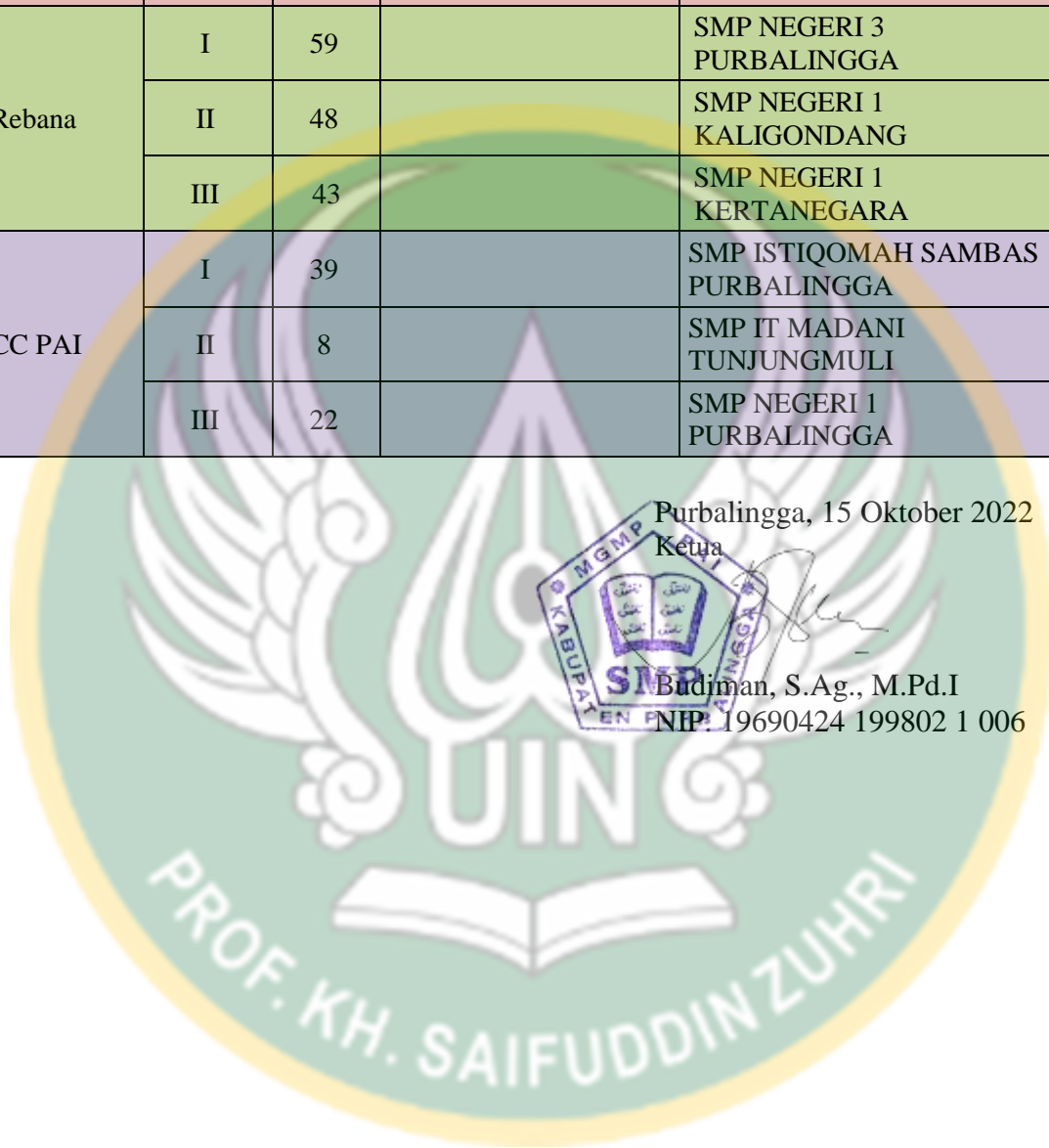
Purbalingga, 15 Oktober 2022

Ketua



Budiman, S.Ag., M.Pd.I

NIP: 19690424 199802 1 006



**RENCANA ANGGARAN BIAYA PENDELEGASIAN LOMBA MAPSI SMP
KABUPATEN PURBALINGGA KE MAPSI SMP PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2022**

I, PENGELUARAN

A PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PELAKSANAAN TK. PROVINSI							
1	Snack in 1, in 2, dan pelepasan	3	75	box	Rp 7,500	Rp 1,687,500	
2	Alat Kaligrafi	1	2	set	Rp 300,000	Rp 600,000	
3	Transport Pelatih	3	5	org	Rp 200,000	Rp 3,000,000	
4	Transport lokal	1	1	paket	Rp 600,000	Rp 600,000	
5	Bahan Seragam	1	45	bh	Rp 80,000	Rp 3,600,000	
6	Akomodasi Kontingen						
	- Transportasi (bus, elf, truk)	3	1	pp	Rp 1,000,000	Rp 3,000,000	
	- Snack	1	75	box	Rp 7,500	Rp 562,500	
	- Makan	2	75	box	Rp 17,500	Rp 2,625,000	
7	Kontribusi Ke Panitia Provinsi	1	1	kali	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	
JUMLAH						Rp 18,175,000	

II. PEMASUKAN

NO	URAIAN	KEG.	VOLUME	SATUAN	JUMLAH
1	Saldo MAPSI Ke-14	1	1	paket	Rp 11,402,000
2	Kas MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	1	1	paket	Rp 773,000
3	Pihak ke tiga yang tidak mengikat				Rp 6,000,000
JUMLAH					Rp 18,175,000

Purbalingga, 17 Oktober 2022

Panitia Mapsi Ke 14

SMP Kab. Purbalingga

Bendahara

Nur Khomsah Mulastris, S. Ag

NIP. 19700527 200701 2 012

LAPORAN

LOMBA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SENI ISLAMI (MAPSI) KE-14

*Mewujudkan Peserta Didik SMP Kab. Purbalingga yang Berakhlak Mulia,
Berprestasi dan Berkarakter Pancasila*



**MGMP PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2022**



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Priyanto, M.Pd.I 081 226 667 488 / Budiman, M.Pd.I 085 225 086 879

LAPORAN LOMBA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SENI ISLAM (MAPSI) KE-14 TAHUN 2022

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini selaras dengan tujuan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit, yaitu bahwa pendidikan harus mampu melahirkan peserta didik disamping beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat juga beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis juga harus bisa bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungannya.

Selain itu, untuk menciptakan peserta didik yang memenuhi standar kompetensi, Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya mengasah kemampuan peserta didik dalam hal penguasaan konsep (kognitif) saja, namun peserta didik juga harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya dan meningkatkan kompetensinya dalam hal penerapan baik dari aspek psikomotor maupun afektifnya. Kondisi yang demikian, akan berdampak pada upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, maka pembelajaran tidak hanya berupa kegiatan di dalam kelas (in door), melainkan juga harus didukung dengan pendekatan pembelajaran di luar kelas (out door) yang lebih memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik (memberdayakan peserta didik) untuk tumbuh dan berkembang (E. Mulyasa, 2004) serta memiliki keberanian bersaing dalam meraih prestasi yang unggul.

Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keberanian berkompetisi dalam meraih prestasi yang unggul, maka diperlukan kegiatan pendidikan out door dalam bentuk lomba yang dilakukan secara simultan, berkesinambungan, dan ditangani secara profesional. Hal ini selaras dengan Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, yaitu Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Untuk membentuk Insan Purbalingga Yang Cerdas, Terampil, Berakhlak Mulia, dan Kompetitif, yang diturunkan dalam misinya diantaranya adalah; 1) Mendidik insan cerdas spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik. 2) Membimbing dan melatih insan yang trampil dan mandiri. 3) Menciptakan layanan pendidikan yang inovatif dan kompetitif. 4) Mengembangkan pendidikan karakter dan nasionalisme dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, moral, dan sosial budaya.

Mengingat pentingnya visi dan misi tersebut, maka MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga menindaklanjuti melalui rapat pleno pengurus dan anggota yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022, yang hasilnya adalah Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga senantiasa berusaha melaksanakan amanah anggotanya yang tertulis di dalam Program Kerjanya, salah satunya adalah MAPSI ke-14 SMP Kabupaten Purbalingga.

Dengan terselenggaranya MAPSI ke-14 MGMP PAI SMP kabupaten Purbalingga, maka bersama ini kami menyusun laporan pelaksanaan kegiatan tersebut.

II. DASAR HUKUM PENYELENGGARAAN

1. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Kesepakatan bersama Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, Menteri Agama, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri, Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian/Kepala Badan

Pengembangan Pariwisata dan Kesenian No. 060/menpora/2000, No. MA/178/2000, No. 28 tahun 2000, No. 02/VII/V/2000, dan No. SKB-02/MNPK/VII/2000.

6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepesertadidikan.
7. Peraturan Menteri Agama RI No 16. Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
8. Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
9. Program kerja MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2022

III. TUJUAN

Adapun tujuan penyelenggaraan lomba MAPSI adalah:

1. Mendorong dan mengembangkan potensi serta menyalurkan minat dan bakat tentang pengetahuan dan seni Islami.
2. Menggali dan memupuk kreatifitas peserta didik dalam bidang seni Islami.
3. Meningkatkan kepekaan/memperluas rasa dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.
4. Meningkatkan rasa Ukhuwah Islamiyah dan memupuk sikap Saling menghargai sesama peserta didik.
5. Untuk meningkatkan peran Pendidikan Agama pada diri peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
6. Untuk melahirkan peserta didik yang memenuhi standar kompetensi Pendidikan Agama Islam baik dalam hal penguasaan konsep (kognitif) maupun dalam penerapan (psikomotorik dan afektif).
7. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam.
8. Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keberanian berkompetensi dalam meraih sebuah prestasi yang unggul.

IV. WAKTU, TEMPAT PELAKSANAAN DAN PESERTA

Lomba dilaksanakan pada:

- Hari/ tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022
Waktu : Pkl. 07.00 s/d 17.00 WIB
Tempat : 1) Pendopo Dipokusumo Kab.Purbalingga
2) SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
3) SMP Negeri 1 Purbalingga
Peserta : 879 Peserta didik Delegasi SMP se Kab. Purbalingga

V. PANITIA

No	Nama	Kedudukan	Keterangan
1	Tri Gunawan Setyadi, SH, MH	Pelindung	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab, Purbalingga
2	Eko Budi Santoso, S.Pd.,M.Pd.	Penasehat	Kabid Pembinaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purbalingga
3	Drs. Runtut Pramono, M.Pd.	Penasehat	Ketua MKKS SMP Kab. Purbalingga
4	Drs. Subeno	Pengarah	Kasi Peserta Didik dan Pembinaan Karakter SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purbalingga
5	Drs. Aminudin	Pengarah	Pengawas PAIS SMP Kemenag Kab.Pbg
6	Yusup, S.Ag	Pengarah	Bina Damping MGMP PAI SMP Kab.Pbg
7	Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I	Pengarah	Kepala SMP N 3 Kutasari
8	Budiman, S.Ag., M.Pd.I	Penanggungjawab	Guru SMP N 2 Bobotsari
9	Pardiyono, S.Ag.	Ketua	Guru SMP N 1 Purbalinga
10	M. Yasro Khambali, S.Pd.I	Wakil Ketua	Guru SMP N 3 Karangreja
11	Mustofa, S.Pd.I.	Sekretaris	Guru SMP N 1 Bukateja

No	Nama	Kedudukan	Keterangan
12	Suhariyadi, S.Pd.I.	Wakil Sekretaris	Guru SMP N 1 Kutasari
13	Nur Khomsah M, S.Ag.	Bendahara	Guru SMP N 2 Kemangkon
14	Itsariyah K, S.Ag.	Wakil Bendahara	Guru SMP N 1 Kalimanah
15	Nur Hikayat, S.Pd.I.	Koordinator Lomba	Guru SMP N 2 Bukateja
16	Najib Mansur, S.Pd.	Sie Lomba Tilawah Pa	Guru SMP N 1 Karangreja
17	Nur Salim, S.Pd.I.	Sie Lomba Tilawah Pi	Guru SMP N 2 Bobotsari
18	Isnanto, S.Pd.I., M. Pd.	Sie Lomba Muratal Pa	Guru SMP Negeri 3 Kr. moncol
19	Alif Januar Aditama, S.Pd.I.	Sie Lomba Muratal Pi	Guru SMP N 2 Mrebet
20	Tubaji, S.Pd.I.	Sie Lomba MHQ	Guru SMP N 1 Kertanegara
21	A.Rofieq Isngadi, S.Ag.	Sie Lomba Kaligrafi	Guru SMP N 1 Rembang
22	Azis Setyono, S.Pd.I.	Sie Lomba Pidato Pa	Guru SMP N 1 Karanganyar
23	Novianti, S.S.	Sie Lomba Pidato Pi	Guru SMP Ist. Sambas Pbg
24	Sutarno, S.Ag.	Sie Lomba Rebana	Guru SMP N 1 Kemangkon
25	Abdul Aziz, S.Pd.I.	Sie Lomba CCI	Guru SMP N 3 Purbalingga
26	Nur Faizah, S.Ag.	Sie Acara	Guru SMP N 2 Kertanegara
27	Mukim, S.Ag.	Kordinator Sie Dekdok dan Akomodasi	Guru SMP N 1 Kemangkon
28	Anggy Maulana Dwi Prasetya, S.Pd.	Sie Dekdok dan Akomodasi	Guru SMP Negeri 5 Purbalingga
29	Jepriono, S.Pd.	Sie Dekdok dan Akomodasi	Guru SMP Negeri 1 Kejobong
30	Alfi Ramadhani, S.Pd.	Sie Dekdok dan Akomodasi	Guru SMP Negeri 1 Padamara
31	Nur Hadianto, S.Ag.	Humas I	Guru SMP N 2 Bojongsari
32	Drs. Ahmad Subhan	Humas II	Guru SMP N 2 Kutasari
33	Syafariyah R, S.Ag.	Koord. Sie Konsumsi	Guru SMP N 1 Kalimanah
34	Robiyati, S.Ag.	Sie Konsumsi	Guru SMP N 1 Kaligondang

VI. DEWAN JURI

No	Jenis Lomba	Nama Juri	Alamat	Penanggung Jawab
1	Tilawah Pa	K. Nur Khamid Khanifudin Prasetyo	Kaliori-Karanganyar Rembang Mrebet	Najib Mansur, S.Pd.
2	Tilawah Pi	Nur Rofiq Murtiah M. Miftahul Fikri	Kancane Murtiah Karangjambu Kutawis-Bukateja	Nur Salim, S.Pd.I.
3	Muratal Pa	Hanif Ahmas, S.TH.I. Khasan Sarno Imam Subkhi	Purbalingga Mrebet Penaruban-Bukateja	Isnanto, S.Pd.I., M. Pd.
4	Muratal Pi	Abdul Hakim Hartono Abah Sofyan, Alh	Kedungjati-Bukateja Purbalingga Karanggedang-Bkt	Alif Januar Aditama, S.Pd.I.

No	Jenis Lomba	Nama Juri	Alamat	Penanggung Jawab
5	MHQ	Ulul Albab, Alh Fatma Ayuni, S.Pd.I. KH. Rohani, Alh	Purbalingga Purbalingga Karanganyar	Tubaji, S.Pd.I.
6	Kaligrafi	H. M. Catur, S.Ag. KH. Roghib Durofiq	Kemenag Sokawera-Padamara Mrebet	A.Rofieq Isngadi, S.Ag
7	Pidato Pa	Akhmad Fauzan M Pd Deni Permadi, M.Pd. Riyanti, M.Pd.	Purbalingga MAN Purbalingga MAN Purbalingga	Azis Setyono, S.Pd.I.
8	Pidato Pi	Sri Lestari Drs. Aminudin Janisah, S.Pd.I., M.Pd.	Kemenag Kemenag SMA Muh 1 Pbg	Novianti, S.S.
9	Rebana	Prawoto Adhye, S.Pd. Martin Soliswan Edi Priyanto, S.Pd.	Purbalingga Purbalingga Kutasari	Sutarno, S.Ag.
10	CCI	Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I. Budiman, S.Ag., M.Pd.I. Nur Hadiano, S.Ag. Sutarno	Purwokerto Bobotsari Purbalingga Bukateja	Abdul Azis, S.Pd.I.

VII. PESERTA LOMBA

No	Jenis Lomba	Jumlah Peserta Dari Tiap Sekolah	Jumlah Peserta
1	CCI	3 anak	186
2	Pidato Pa	1 anak	55
3	Pidato Pi	1 anak	64
4	Tahfidz Pa	1 anak	27
5	Tahfidz Pi	1 anak	31
6	Tilawah Pa	1 anak	36
7	Tilawah Pi	1 anak	41
8	Tartil Pa	1 anak	42
9	Tartil Pi	1 anak	54
10	Kaligrafi Pa	1 anak	52
11	Kaligrafi Pi	1 anak	53
12	Rebana	Mak 17 anak	238
Jml	12 Cabang		Jml = 879 peserta

VIII. HASIL KEJUARAN

Terlampir

IX. ANGGARAN BIAYA

1. Pemasukan

- a. Infak siswa
- b. Bantuan Pemda

2. Pengeluaran

- a. Terlampir

X. RENCANA PEMBINAAN

Terlampir

XI. PENUTUP

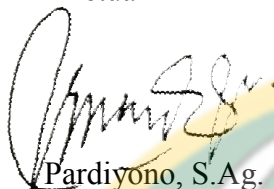
Akhirnya dengan senantiasa mengucap syukur kehadiran Allah Swt, kami menutup laporan pelaksanaan Lomba MAPSI SMP ke-14 Tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2022.

Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam rangka menyukseskan kegiatan tersebut. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi kita semuanya.

Purbalingga, 17 Oktober 2022

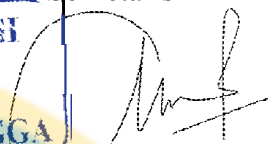
Panitia Lomba

Ketua

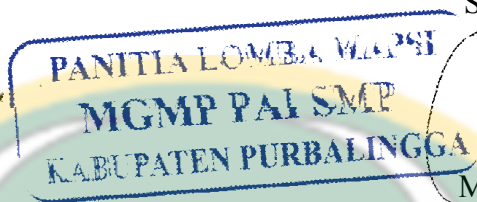


Pardiyono, S.Ag.
NIP. 19701104 200801 1 009

Sekretaris



Mustofa, S.Pd.I
NIP. 19830906 202221 1 012



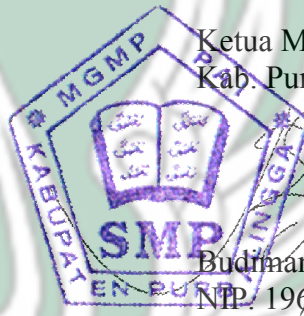
Mengetahui,

Pendamping MGMP PAI SMP
Kepala SMP N 3 Bukateja



Yusup, S.Ag
NIP. 19630618 198810 1 001

Ketua MGMP PAI SMP
Kab. Purbalingga



Budiman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690424 199802 1 006

Lampiran 1 :

SK Kejuaraan



PETUNJUK TEKNIS LOMBA MAPSI SMP KE-15 TINGKAT KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2023

A. Cerdas Cermat Islami (CCI)

1. Setiap Sekolah mengirimkan 1 regu yang terdiri 3 peserta didik (*boleh putra/putri atau campuran*);
2. Memakai busana muslim tanpa identitas sekolah atau sekolah
3. Soal dibuat oleh tim independen yang ditunjuk oleh ketua umum MGMP PAI SMP Provinsi Jawa Tengah.
4. Babak penyisihan dilaksanakan dengan model CBT;
5. Materi yang diujikan sebagai berikut:

a. Al Quran dan Hadis, meliputi:

- 1) Q.S. an-Nisa/4: 59, Q.S. an-Nahl/16: 64. Posisi hadits terhadap al-Qur'an, Q.S. al-Anbiya: 30, Q.S. al-A'raf/7: 54 Hadits tentang menuntut ilmu
- 2) Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait. Q.S. Al-Hujurāt/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadis terkait.
- 4) Tajwid meliputi hukum nun mati, hukum mim mati, bacaan mad, bacaan al qamariyah dan al syamsiyah, qalqalah, hukum lam jalalah dan ra', ghunnah, waqaf;

b. Aqidah (keimanan) meliputi :

- 1) Iman kepada Allah dan Asmaul Husna (*al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', al-Basir*)
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada rasul-rasul Allah
- 5) Iman kepada hari kiamat
- 6) Iman kepada qada dan qadar

c. Akhlak, meliputi :

- 1) Hormat dan taat kepada orang tua dan guru
- 2) Jujur dan menepati janji
- 3) Optimis, ikhtiar, dan tawakal
- 4) Tata krama, santun, dan malu
- 5) Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran
- 6) Keadilan
- 7) Rendah hati, hemat, dan sederhana
- 8) Berbaik sangka dan amal saleh
- 9) Menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun

d. Fiqih, meliputi :

- 1) Taharah
- 2) Salat fardu (munfarid dan berjamaah)
- 3) Zikir
- 4) Sujud
- 5) Salat jumat
- 6) Salat jamak dan qasar
- 7) Salat sunah (munfarid dan berjamaah)
- 8) Zakat

- 9) Puasa
- 10) Haji dan umrah
- 11) Makanan dan minuman yang halal
- 12) Penyembelihan hewan
- 13) Kurban dan akikah
- 14) Rukhsah dalam salat, puasa, zakat dan haji

e. Sejarah/Tarikh, meliputi :

- 1) Sejarah Nabi Muhammad periode Makkah
- 2) Sejarah Nabi Muhammad periode Madinah
- 3) Sejarah khulafaur rasyidin
- 4) Sejarah ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah
- 5) Sejarah ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah
- 6) Sejarah Islam di Nusantara
- 7) Sejarah tradisi Islam Nusantara

6. Tahapan lomba CCI

- a. Babak penyisihan dan semifinal dilaksanakan melalui Computer Based Test (CBT)
- b. Sebelum dimulai babak penyisihan, seluruh peserta akan mengikuti simulasi dengan mengerjakan 10 soal pilihan ganda. Hasil simulasi tidak berpengaruh terhadap skor.
- c. Tahap penyisihan mengerjakan soal pilihan ganda berjumlah 100 butir soal, dengan waktu 40 menit, diambil 10 (sepuluh) besar untuk masuk babak semifinal;
- d. Jika terdapat nilai yang sama pada urutan 10 terakhir maka akan diikuti semua pada babak semifinal;
- e. Tahap semifinal peserta mengerjakan soal pilihan ganda berjumlah 50 butir soal dengan waktu 15 menit, diambil 3 (tiga) besar untuk masuk babak final;
- f. Peringkat 4, 5, dan 6 pada babak semifinal secara otomatis menjadi juara harapan 1, 2, dan 3;
- g. Apabila terjadi nilai yang sama pada babak semifinal, akan diambil waktu yang tercepat dalam mengerjakan;
- h. Tahap final, setiap regu menyelesaikan paket soal yang terdiri dari:
 - 1) Soal wajib;
 - 2) Soal lemparan dan;
 - 3) Soal rebutan.

Ketentuan babak final CCI

1. Ketentuan soal wajib:
 - a. Jumlah soal 10 butir;
 - b. Jawaban harus disampaikan oleh juru bicara;
 - c. Peserta menjawab soal setelah soal selesai dibacakan dan diberi waktu 10 detik (untuk soal hitungan diberi waktu 15 detik), apabila tidak bisa menjawab maka diberi nilai 0 (nol).
 - d. Jawaban yang benar untuk setiap soal mendapat nilai 100 (seratus), dan jawaban yang salah mendapat nilai 0 (nol). Jawaban sebagian benar dianggap salah dan dinilai 0 (nol)
2. Ketentuan soal lemparan;
 - a. Jumlah soal 10 butir, dengan waktu menjawab setiap soal 5 detik setelah soal selesai dibacakan, untuk soal hitungan diberi waktu 30 detik;
 - b. Jawaban harus disampaikan oleh juru bicara;
 - c. Apabila dinyatakan belum sempurna oleh dewan juri, maka akan diberikan kepada regu yang lain, bagi yang menjawab sebagian akan mendapatkan nilai sesuai bobot jawaban.
3. Ketentuan soal rebutan:
 - a. Jumlah Soal 10 butir untuk semua regu;

- b. Jawaban disampaikan oleh salah satu peserta dari regu tersebut (tidak harus oleh juru bicara);
- c. Peserta menjawab soal setelah soal selesai dibacakan dengan cara menekan tombol bel dan ditunjuk oleh dewan juri berdasarkan siapa yang tercepat; apabila soal belum selesai dibacakan, salah satu regu menekan bel, maka pembacaan soal dihentikan dan regu yang menekan bel dipersilahkan menjawab;
- d. Jawaban benar pada soal dinilai 100 dan jawaban salah dikurangi 100.
4. Juara/pemenang lomba adalah regu yang dapat mengumpulkan nilai paling banyak dari akumulasi paket soal wajib, lemparan dan rebutan;
5. Jika terjadi nilai yang sama maka soal rebutan akan ditambah bagi regu yang mendapat nilai sama untuk menentukan peringkat;
 - a. Dalam lomba ini akan diambil juara 1, 2, 3 dan juara harapan 1, 2, 3;
 - b. Ketentuan lebih lanjut tentang teknis pelaksanaan Cerdas Cermat Islami (CCI) akan disampaikan dalam temu teknik menjelang lomba dimulai.

B. Pidato

1. Memakai busana muslim tanpa identitas sekolah
2. Tema Pidato memilih 1 dari pilihan berikut ini:
 - a. Moderasi beragama
 - b. Syukur nikmat
 - c. Akhlak kepada kedua orang tua
 - d. Akhlak kepada guru
 - e. Mencari ilmu itu wajib
 - f. Bela Negara
 - g. Tantangan generasi melineal pada era industri 4.0
 - h. Pentingnya kejujuran dalam kehidupan
 - i. Toleransi
 - j. Bijak dalam bermedia social
3. Waktu pidato maksimal 7 menit dihitung sejak tombol lampu dinyalakan;
4. Peserta menyerahkan teks pidato yang sudah dijilid rangkap 3;
5. Dalam lomba ini akan diambil juara 1, 2, 3 dan juara harapan 1, 2, 3 baik putra maupun putri;
6. Kriteria penilaian :
 - a. Isi/materi (45 %)
 - b. Penghayatan/ ekspresi (30 %)
 - c. Intonasi (25 %)

C. Tahfiz Al-Qur'an

1. Memakai busana muslim tanpa identitas sekolah atau sekolah;
2. Peserta memberitahukan kepada dewan juri Juz yang akan dihafalkan, Juz 1 (satu) atau Juz 30 (tiga puluh) dengan urutan sesuai urutan surat dalam Al- Qur'an;
3. Surat atau ayat yang dihafal peserta sesuai dengan undian yang diambil pada saat lomba dengan ketentuan:
 - a. Tahap 1 peserta melanjutkan ayat (tanpa mengulang ayat yang dibacakan juri) dengan terlebih dahulu membaca ta'awud dan basmallah sebanyak 5 s.d. 7 baris.
 - b. Tahap 2 peserta mengulang dan melanjutkan penggalan ayat yang dibaca oleh juri sebanyak 5 s.d. 7 baris.
 - c. Tahap 3 peserta menghafal satu ayat sebelumnya yang dibacakan oleh juri dan melanjutkan ayat berikutnya sebanyak 5 s.d. 7 baris.
4. Dalam lomba ini akan diambil juara 1, 2, 3 dan juara harapan 1, 2, 3 baik putra maupun putri;
5. Soal dibuat oleh tim independen yang ditunjuk oleh ketua umum MGMP PAI SMP

Kabupaten Purbalingga.

6. Kriteria penilaian :
 - a. Tahfiz (45%)
 - b. Tajwid (30%)
 - c. Lagu dan adab (25%)

D. Tilawah Al-Qur'an

1. Memakai busana muslim tanpa identitas sekolah atau sekolah
2. Setiap peserta membacakan ayat suci Al-Qur'an selama 5 s.d. 7 menit;
3. Peserta menyiapkan 3 maqra' dari juz 11 s.d. 20 dan diserahkan kepada panitera untuk diundi;
4. Peserta melantunkan salah satu dari 3 maqra' tersebut setelah diundi oleh panitera;
5. Setiap peserta minimal membawakan 3 lagu;
6. Jika terdapat jumlah nilai sama maka yang diutamakan adalah nilai lagu dan suara, jika nilai keduanya sama maka diutamakan tajwidnya;
7. Dalam lomba ini akan diambil Juara 1, 2, 3 dan Juara Harapan 1, 2, 3 baik putra maupun putri;
8. Kriteria penilaian :
 - a. Lagu dan Suara (45%)
 - b. Tajwid (30%)
 - c. Fashahah dan adab (25%)

E. Tartil Al-Qur'an

1. Memakai busana muslim tanpa identitas sekolah atau sekolah;
2. Surat dan ayat yang akan dibaca peserta diundi 7 menit sebelum tampil;
3. Surat dan ayat yang dibaca antara juz 11 s.d. 20;
4. Setiap peserta membacakan ayat suci Al-Qur'an maksimal 7 menit;
5. Maqra dibuat oleh tim independen yang ditunjuk oleh ketua umum MGMP PAI SMP Provinsi Jawa Tengah.
6. Jika terdapat jumlah nilai sama maka yang diutamakan nilai tajwid, jika nilai keduanya sama maka diutamakan lagu dan suara;
7. Dalam lomba ini akan diambil juara 1, 2, 3 dan juara harapan 1, 2, 3 baik putra dan putri;
8. Kriteria penilaian:
 - a. Tajwid (45%)
 - b. Lagu dan suara (30%)
 - c. Fashahah dan adab (25%)

F. Kaligrafi

1. Memakai busana muslim tanpa identitas sekolah atau sekolah;
2. Waktu mengerjakan paling lama 240 menit (4 jam)
3. Materi kaligrafi adalah :
 - a. Al-Qur'an surat az-Zumar ayat 53
 - b. Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 114
 - c. Al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1 s.d. 5
 - d. Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13
 - e. Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11
4. Peserta menampilkan minimal tiga jenis khat;
5. Panitia hanya menyediakan 1 lembar kanvas ukuran 60 x 40 cm, sedangkan peralatan yang lain oleh peserta;
6. Peserta dilarang membawa contekan atau mal (pola) dalam majelis lomba;
7. Alat yang digunakan adalah spidol, cat basah (minyak atau air) dan lainnya.
8. Dalam lomba ini akan diambil juara 1, 2, 3 dan juara harapan 1, 2, 3;

9. Kriteria penilaian :
 - a. Kebenaran tulisan (45%);
 - b. Khat (30%);
 - c. Keindahan (25%)
10. Semua hasil lomba kaligrafi menjadi hak panitia.

G. Rebana

1. Memakai busana muslim tanpa identitas sekolah atau sekolah;
2. Jumlah anggota dalam satu grup paling banyak 17 peserta didik;
3. Membawakan salah satu lagu berikut:

NO	JUDUL LAGU	NO	JUDUL LAGU
a	Tolaal Badru Alaina	i	Tobat Maksiat (Wali)
b	Ya 'Asyiqal Mustafa	j	Sepohon Kayu (Jefry al-Bukhori)
c	Kunta Rahiman	k	Demi Waktu (Ungu)
d	Allah Allah Aghisna	l	Bila Waktu Telah Berakhir (Opick)
e	Ya Ayyuhan Nabi	m	Tombo Ati (Versi Opick)
f	Tibbil Qulub	n	Yassirlana
g	Ya Hanana	o	Perjuangan dan doa (Rhoma Irama)
h	Kidung Wahyu Kalaseba (Sri Narendra)		

4. Lirik lagu harus sesuai dengan aslinya;
5. Alat musik pengiring rebana bebas (jika menggunakan organ harus manual/tidak diperbolehkan disertai CD atau flashdisk);
6. Waktu tampil paling lama 15 menit setiap grup;
7. Setiap grup mengumpulkan peta letak mik dan alat paling lambat tujuh hari sebelum pelaksanaan lomba;
8. Dalam lomba ini akan diambil juara:
 - a. 1, 2, 3;
 - b. Harapan 1, 2, 3;
 - c. Aransemen musik terbaik;
 - d. Vokal terbaik.

Juara aransemen musik terbaik dan vokal terbaik tidak mempengaruhi akumulasi penilaian juara umum.

9. Kriteria penilaian :
 - a. Aransemen musik 40 %
 - b. Vocal 30 %
 - c. Koreografi 15 %
 - d. Kostum /busana 15 %

LOMBA CCI (Mapsi KE-14)

* Wajib

1. Email *



31. Perhatikan ayat al-Qur'an berikut ini!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Rukun wudhu yang sesuai dengan ayat tersebut di atas adalah....

Tandai satu oval saja.

- A. Niat, berkumur-kumur, membasuh muka dan membasuh kedua tangan
- B. Niat, Berkumur-kumur, membasuh muka, membasuh kedua tangan dan membasuh kedua kaki
- C. Berkumur-kumur, membasuh muka, membasuh kedua tangan dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki
- D. Membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

32. Perhatikan tabel berikut ini!

	Sebab Hadats	Cara menyucikannya
1	Buang air besar	Mandi junub
2	Tertidur tidak dengan duduk	Berwudhu/tayamum
3	Nifas	Berwudhu/tayamum
4	Buang air kecil	Mandi junub

Pasangan yang sesuai antara penyebab hadats dan cara menyucikannya dari tabel di atas adalah....

Tandai satu oval saja.

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

64. Nabi Muhammad saw. saat hijrah ke Madinah terlebih dulu singgah disebuah daerah dan membangun masjid. Daerah yang dimaksud adalah...

Tandai satu oval saja.

- A. Mina
- B. Quba
- C. Jeddah
- D. Zamman

65. Setelah membangun masjid di Madinah langkah berikutnya Nabi Muhammad Saw. mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Sahabat Abu Bakar as-Sidiq dipersaudarakan dengan kaum anshar yang bernama

Tandai satu oval saja.

- A. Abu Ruwaihah
- B. Itban bin Malik
- C. Sa'ad bin Muadz
- D. Kharijah bin Zuhair

66. Ketika Nabi Muhammad Saw. memimpin kota Madinah, beliau bersama para sahabat dan penduduk Madinah bersepakat menerapkan prinsip dasar kenegaraan. Berikut ini salah satu prinsip dasar kenegaraan yang diterapkan di kota Madinah adalah

Tandai satu oval saja.

- A. tidak adil dalam menetapkan suatu keputusan
- B. berdasarkan semangat toleransi antar umat beragama
- C. membedakan derajat antara kaum Muhajirin dan Anshar
- D. segala keputusan kenegaraan di putuskan berdasarkan pemikiran sendiri

99. Ketika memasuki waktu salat, Amir melihat sisa air kelapa didalam sebuah baskom. Ia pun berinisiatif untuk memanfaatkan air kelapa itu untuk berwudhu dari pada dibuang. Maka wudhu Amir adalah....

Tandai satu oval saja.

- A. sah karena memakai air kelapa yang bersih
- B. sah karena air kelapanya mencukupi untuk berwudhu
- C. tidak sah karena air kelapa tidak termasuk air yang mensucikan
- D. tidak sah karena air kelapa tidak termasuk benda cair.

100. Bacaan yang tepat pada lafaz yang bergaris bawah ayat tersebut di atas adalah....

لَا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ اللَّهِ مِنْهُمْ
وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُنِيبِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Tandai satu oval saja.

- A. Wa ahlasu diinahum
- B. Wa akhlashuu diinahum
- C. Wah talashuu dinahum
- D. Wah tashomuu dinahum

- 101.

Lafaz أَجْرًا عَظِيمًا pada potongan ayat tersebut di atas artinya....

Tandai satu oval saja.

- A. mendapat pahala yang besar
- B. kebahagiaan di akherat kelak
- C. di jamin masuk syurga
- D. bersama orang mukmin

102. Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 146 tersebut di atas mengandung pengertian bahwa....

Tandai satu oval saja.

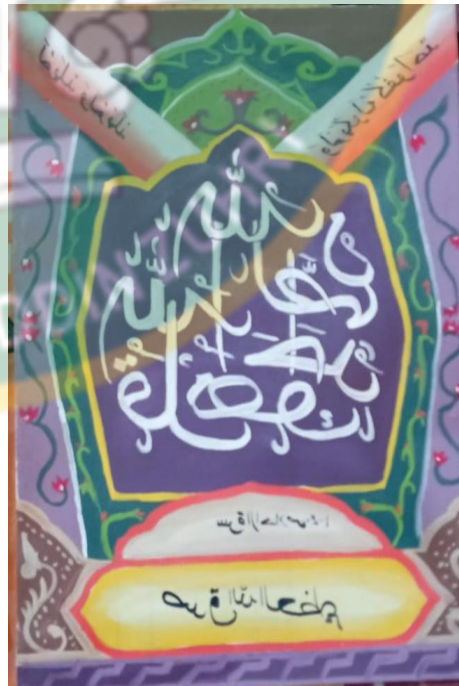
- A. Manusia harus menyadari atas kesalahan dan kekhilafan yang diperbuatnya
- B. Manusia wajib menyembah kepada Allah Swt kapanpun dan dimanapun
- C. Manusia dalam beribadah harus ikhlas dengan niat mengharap ridha Allah Swt.
- D. Manusia wajib melakukan suatukebaikan karena Allah menyukai orang yang berbuat baik.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir



CONTOH HASIL LOMBA KALIGRAFI





TECHNICAL MEETING

**LOMBA MATA PELAJARAN AGAMA DAN SENI ISLAMI (MAPSI) KE-14
TINGKAT KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2022**

MGMP PAI SMP KAB. PURBALINGGA



Purbalingga, 26 September 2022



NAMA KEGIATAN

**LOMBA
MATA PELAJARAN AGAMA DAN SENI ISLAMI (MAPSI)
SMP KE-14 TINGKAT KAB. PURBALINGGA
TAHUN 2022**



TEMA KEGIATAN



***Mewujudkan Peserta Didik SMP Kab. Purbalingga
yang Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berkarakter
Pancasila***



WAKTU PELAKSANAAN



Hari/ tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022
Waktu : Pkl. 07.00 s/d 17.00 WIB



TEMPAT PELAKSANAAN

TEMPAT

**PENDOPO
DIPOKUSUMO**

- 1) **PEMBUKAAN LOMBA**
- 2) **LOMBA REBANA**
- 3) **PENUTUPAN LOMBA**

SMA MUH 1 PBG

- 1) **TILAWAH**
- 2) **MUROTAL / TARTIL**
- 3) **TAHFIDZ**
- 4) **KALIGRAFI**
- 5) **PIDATO**
- 6) **CERDAS CERMAT**



TEKNIS PELAKSANAAN

- 1) Pembukaan Lomba dilaksanakan di Pendopo Dipokusumo yang diikuti oleh seluruh peserta cabang Lomba Rebana, Kaligrafi, Tahfidz dan Cerdas Cermat.**
- 2) Cabang lomba Pidato, Tilawah dan Murotal akan langsung dimulai pukul 07.00. Oleh karena itu Peserta Cabang lomba Pidato, Tilawah dan Murotal nomor undi 1 - 20 langsung menuju ke majelis lomba.**
- 3) Setiap sekolah akan mendapatkan 1 (satu) nomor undi untuk keseluruhan cabang lomba yang diikuti.**



TEKNIS PELAKSANAAN

4) Nomor Dada dan Kartu Pengambilan Konsumsi makan siang akan dibagikan pada saat daftar ulang ketika pelaksanaan lomba di sekretariat lomba (SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga)



TEKNIS LOMBA TILAWAH

- 1) Memakai pakaian yang sopan
- 2) Setiap peserta membacakan ayat suci Al-Qur'an selama 5 - 7 menit;
- 3) Peserta menyiapkan 1 maqra' dari juz 11 - 20 dan diserahkan kepada panitera untuk diundi;
- 4) Peserta melantunkan salah satu dari 3 maqra' tersebut setelah diundi oleh panitera;
- 5) Setiap peserta minimal membawakan 3 lagu;
- 6) Jika terdapat jumlah nilai sama maka yang diutamakan adalah nilai lagu dan suara, jika nilai keduanya sama maka diutamakan tajwidnya;
- 7) Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III baik putra maupun putri;
- 8) Kriteria penilaian :
 - a. Lagu dan Suara (40 %)
 - b. Tajwid (30 %)
 - c. Fashohah dan Adab (30 %)



TEKNIS LOMBA MUROTAL

- 1) **Memakai pakaian yang sopan**
- 2) **Memakai pakaian Muslimah/Muslim tanpa identitas Sekolah**
- 3) **Surat dan ayat yang akan dibaca peserta diundi 7 menit sebelum maju lomba;**
- 4) **Surat dan ayat yang dibaca adalah antara juz 11 – 20;**
- 5) **Setiap peserta membacakan ayat suci Al-Qur'an maksimal 7 menit;**
- 6) **Jika terdapat jumlah nilai sama maka yang diutamakan adalah nilai tajwid, jika nilai keduanya sama maka diutamakan lagu dan suara;**
- 7) **Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III baik putra maupun putri;**
- 8) **Kriteria penilaian :**
 - a) **Tajwid (40 %)**
 - b) **Lagu dan Suara (30 %)**
 - c) **Fashohah dan Adab (30 %)**



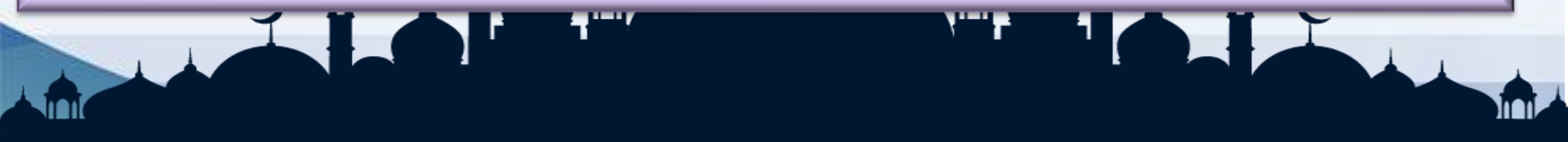
TEKNIS LOMBA TAHFIDZ

- 1) Memakai pakaian yang sopan
- 2) Memakai pakaian Muslimah/Muslim tanpa identitas sekolah
- 3) Pada saat lomba peserta memberitahukan terlebih dahulu kepada dewan juri Juz yang akan dihafalkan Juz 1 (satu) atau Juz 30 (tiga puluh) sesuai urutan surah dalam Al Qur'an;
- 4) Surat atau ayat yang akan di hafal peserta sesuai dengan undian yang diambil oleh peserta pada saat lomba; Dengan ketentuan :
Tahap 1 peserta **melanjutkan ayat** (tanpa mengulang ayat yang dibacakan juri),
Tahap 2 peserta **mengulang dan melanjutkan penggalan ayat** yang dibaca oleh dewan juri,
Tahap 3 peserta **menghafal satu ayat sebelumnya** yang dibacakan oleh dewan juri;
- 5) Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III baik putra maupun putri;
- 6) Kriteria penilaian :
 - a) Tahfidz (50 %)
 - b) Lagu dan Adab (25 %)
 - c) Tajwid (25 %)



TEKNIS LOMBA KALIGRAFI

- 1) Setiap sekolah mengirimkan 2 delegasi yang terdiri dari 1 orang putra dan 1 orang putri
- 2) Kaligrafi yang di lombakan adalah dekorasi dan karya dibuat selama 240 menit (4 jam);
- 3) Materi yang ditulis adalah :
 - a) Surat Al Iklhas 1-4
 - b) Surat Al Kautsar 1 - 3
 - c) Surat Al Ashr 1 - 4
 - d) Surat Al Hujurat ayat 13
 - e) Surat Al Mujadalah ayat 11
- 4) Peserta menampilkan minimal tiga jenis khat;
- 5) Panitia hanya menyediakan 1 lembar kanvas ukuran 60x40 cm sedangkan peralatan lain yang diperlukan disediakan oleh peserta;
- 6) Peserta dilarang membawa contekan atau mal (pola) dalam ruang lomba;
- 7) Alat yang digunakan adalah spidol, cat basah (minyak atau air) dan ATK lainnya.
- 8) Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III;
- 9) Kriteria Penilaian :
 - a) Kebenaran tulisan (40%);
 - b) Khat (30%);
 - c) Keindahan (30%)
- 10) Hasil karya lomba Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II dan III menjadi hak panitia.



TEKNIS LOMBA PIDATO

- 1) **Memakai pakaian yang sopan**
- 2) **Memakai pakaian Muslim/Muslimah tanpa identitas Sekolah**
- 3) **Tema Pidato memilih 1 dari pilihan berikut ini:**
 - a) **Syukur nikmat**
 - b) **Akhlak kepada kedua orang tua**
 - c) **Mencari ilmu itu wajib**
 - d) **Bela Negara**
 - e) **Tantangan generasi melineal pada era industri 4.0**
 - f) **Pentingnya kejujuran dalam kehidupan**
- 4) **Lama waktu pidato maksimal 7 menit dihitung sejak tombol lampu dinyalakan;**
- 5) **Pada saat final, peserta menyerahkan teks pidato yang sudah dijilid rangkap 3;**
- 6) **Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III baik putra maupun putri;**
- 7) **Kriteria penilaian :**

a) Intonasi	(30 %)
b) Penghayatan/ Ekspresi	(30 %)
c) Isi/Materi	(40 %)



TEKNIS LOMBA REBANA

- 1) Setiap sekolah mengirimkan satu group rebana;
- 2) Memakai pakaian yang sopan
- 3) Memakai pakaian muslim/muslimah yang tidak ada identitas sekolah
- 4) Jumlah anggota dalam satu group maksimal 17 personil;
- 5) Membawakan 2 lagu yang terdiri dari satu lagu versi arab dan satu lagu yang lain versi Indonesia.
- 6) Lagu versi Arab :
 - a) Sa'duna fiddunya By Azzahir
 - b) Qomarun By Ahbabul Mustofa Kudus
 - c) Sukaro By Assalam
 - d) Man Ana By Habib Syech
 - e) 'Ala Baladi By Nasidaria
 - f) Syaikhona By bebas
 - g) Roqqot Aina by bebas
 - h) Ya ayyuhan Nabi by bebas



TEKNIS LOMBA REBANA

Lagu versi Indonesia :

- a) Kota Santri By Nasidaria
- b) Ibu By Nasidaria
- c) Jagalah Kehormatan By Nasidaria
- d) Menyambut Kelahiran Nabi By Nasidaria
- e) Merdeka Membangun By Nasidaria
- f) Panggilan haji by Hj. Nur Asiyah Jamil
- g) Turi Putih by bebas
- h) Alangkah indahnya by habib syech

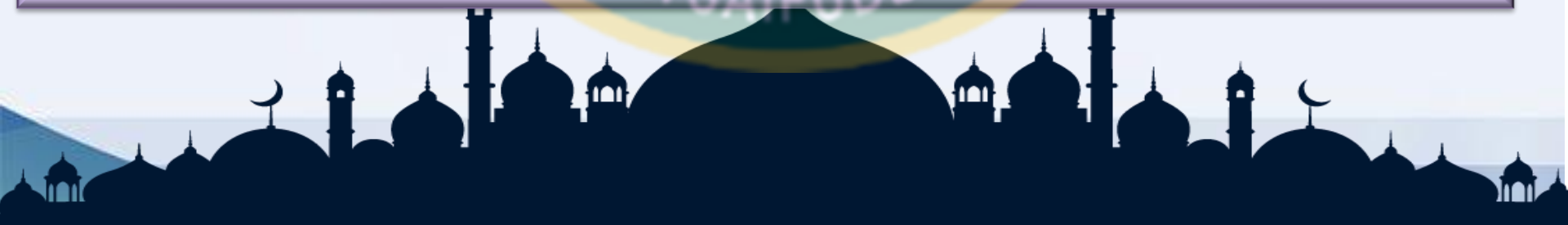
6) Lagu harus sesuai dengan penyanyi aslinya;

7) Pengiring Rebana Bebas (jika menggunakan organ harus manual/tidak diperbolehkan disertai CD atau Flashdisk);

8) Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II, III

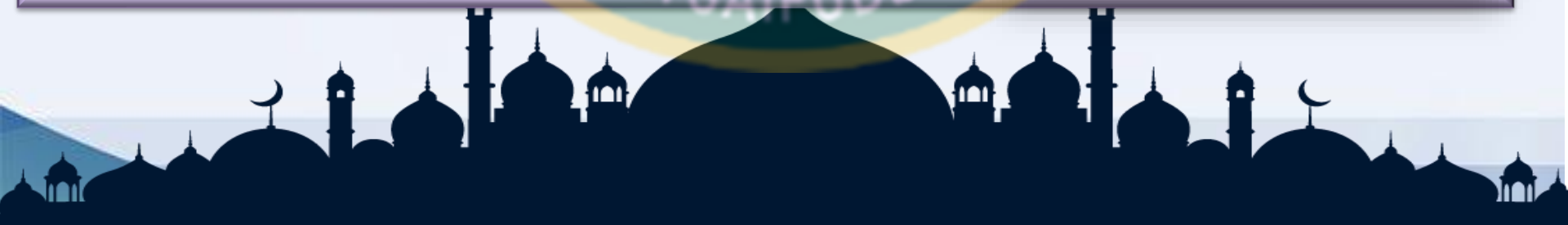
9) Bidang penilaian :

- | | |
|---------------------------|------|
| a) Aransemen Musik Modern | 25 % |
| b) Aransemen Musik Klasik | 25 % |
| c) Vocal | 20 % |
| d) Koreografi | 15 % |
| e) Kostum /busana | 15 % |



TEKNIS LOMBA CERDAS-CERMAT

- 1) Setiap sekolah mengirimkan 1 regu yang terdiri 3 peserta didik (boleh putra / putri atau campuran);
- 2) Babak penyisihan dilaksanakan secara luring dengan model CBT;
- 3) Materi diambil dari Standar Isi PAI berdasarkan Kurikulum 2013 dengan materi sebagai berikut:
 - a. Al Quran dan Hadis, meliputi:
 - 1) an-Nisa': 146, al-Baqarah : 153, Ali Imran : 134, 159, az- Zumar : 53, an-Najm: 39-42, al-Hujurat : 13;
 - 2) Tajwid meliputi hukum nun mati, hukum mim mati, bacaan mad, bacaan al qamariyah dan al syamsiyah, qalqalah, hukum lam jalalah dan ra', waqaf;
 - 3) Hadits pada materi akhlak.
 - b. Aqidah (keimanan) meliputi :
 - 1) Iman kepada Allah dan Asmaul Husna
 - 2) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
 - 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
 - 4) Iman kepada Rasul-rasul Allah
 - 5) Iman kepada Hari Qiyamat
 - 6) Iman Kepada Qdha dan Qadar



TEKNIS LOMBA CERDAS-CERMAT

c. Akhlak, meliputi :

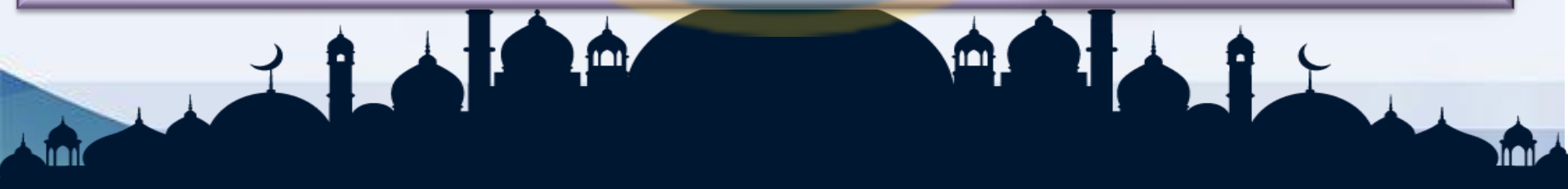
- 1) Membiasakan perilaku terpuji: taat, tawadhu', ikhlas, sabar, empati, hormat kepada guru dan orang tua, tawakal, jujur, istiqomah, amanah, optimis, tata krama, santun, malu, toleransi.
- 2) Menghindari perilaku tercela : Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkar

d. Fiqih, meliputi :

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Taharah 2) Salat fardhu (munfarid dan berjamaah) 3) Salat jumat 4) Salat jama' dan qasar 5) Salat sunah (munfarid dan berjamaah) 6) Zakat | <ol style="list-style-type: none"> 7. Puasa 8. Haji dan umrah 9. Makanan dan minuman yang halal 10. Penyembelihan hewan 11. Qurban dan aqiqah |
|---|--|

e. Sejarah/Tarikh, meliputi :

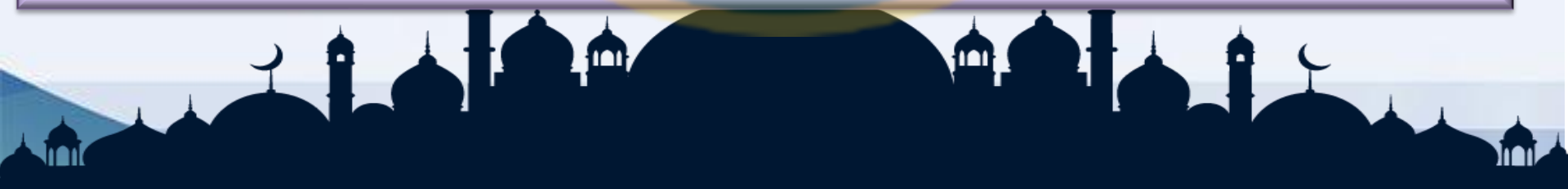
- 1) Sejarah Nabi Muhammad periode Mekah
- 2) Sejarah Nabi Muhammad Periode Madinah
- 3) Sejarah Khulafaur rasyidin
- 4) Sejarah ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah
- 5) Sejarah ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah
- 6) Sejarah Islam di Nusantara
- 7) Sejarah tradisi Islam Nusantara



TEKNIS LOMBA CERDAS-CERMAT

4. Tahapan lomba CCI

- a. Babak penyisihan dan semi final dilaksanakan secara luring melalui Computer Based Test (CBT)
- b. Sebelum dimulai babak penyisihan, seluruh peserta akan mengikuti simulasi dengan mengerjakan 10 soal pilihan ganda. Hasil simulasi tidak berpengaruh terhadap skor.
- c. Tahap penyisihan mengerjakan soal Pilihan Ganda (PG) berjumlah 100 butir soal, dengan waktu 40 menit. Untuk diambil 10 (sepuluh) besar, masuk babak semi final;
- d. Jika terdapat nilai yang sama pada urutan 10 terakhir maka akan diikuti semua pada babak semi final;
- e. Tahap semi final peserta mengerjakan soal Pilihan Ganda (PG) berjumlah 50 butir soal, dengan waktu 15 menit, untuk diambil 3 (tiga) besar, masuk babak grand final;
- f. Peringkat 4, 5, dan 6 pada babak semi final secara otomatis menjadi Juara Harapan I, II, dan III;
- g. Apabila terjadi nilai yang sama pada babak semi final, akan diambil waktu yang tercepat dalam mengerjakan;
- h. Tahap grand final, setiap regu menyelesaikan paket soal yang terdiri dari soal:
 - 1) Wajib;
 - 2) Lemparan dan;
 - 3) Rebutan



TEKNIS LOMBA CERDAS-CERMAT

KETENTUAN GRAND FINAL CCI

1. Ketentuan Soal Wajib:

- a. Jumlah soal 10 butir;
- b. Jawaban harus disampaikan oleh juru bicara;
- c. Peserta menjawab soal setelah soal selesai dibacakan dan diberi waktu 10 detik, apabila tidak bisa menjawab maka diberi nilai 0 (nol).
- d. Jawaban yang benar untuk setiap soal mendapat nilai 100 (seratus), dan jawaban yang salah mendapat nilai 0 (nol).

2. Ketentuan soal lemparan;

- a. Jumlah soal 10 butir, dengan waktu menjawab setiap soal 5 detik setelah soal selesai dibacakan, untuk soal hitungan diberi waktu 10 detik;
- b. Jawaban harus disampaikan oleh juru bicara;
- c. Apabila dinyatakan belum sempurna oleh dewan yuri, maka akan diberikan kepada regu yang lain, bagi yang menjawab sebagian akan mendapatkan nilai sesuai bobot jawaban.

3. Ketentuan soal rebutan ;

- a. Jumlah Soal 10 butir untuk semua regu;
- b. Jawaban disampaikan oleh salah satu peserta dari regu tersebut (tidak harus oleh juru bicara);
- c. Peserta menjawab soal setelah soal selesai dibacakan dengan cara menekan tombol bel dan ditunjuk oleh dewan juri berdasarkan siapa yang tercepat; apabila soal belum selesai dibacakan, salah satu regu menekan bel, maka pembacaan soal dihentikan dan regu yang menekan bel dipersilahkan menjawab;
- d. Jawaban yang benar pada soal mendapat nilai 100 dan jawaban yang salah dikurangi 100.

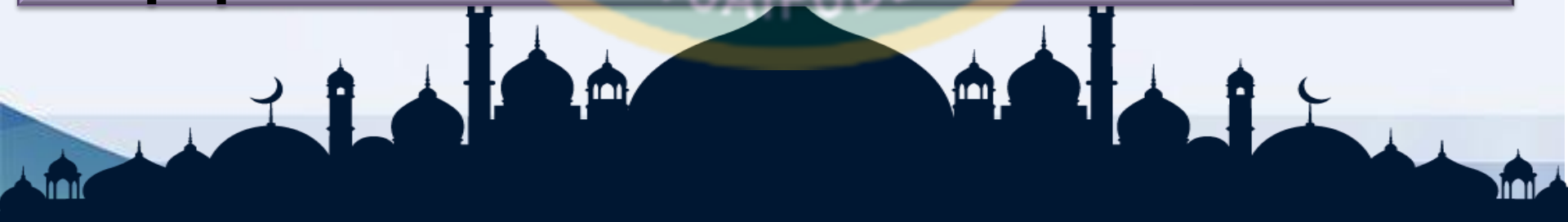
TEKNIS LOMBA CERDAS-CERMAT

- 4. Juara/pemenang lomba adalah regu yang dapat mengumpulkan nilai paling banyak dari akumulasi paket soal wajib, lemparan dan rebutan;**
- 5. Jika terjadi nilai yang sama maka soal rebutan akan ditambah bagi regu yang mendapat nilai sama untuk menentukan peringkat;**
 - a. Dalam lomba ini akan diambil Juara I, II, III dan Juara Harapan I, II dan III ;**
 - b. Juara I, II dan III berdasarkan babak final sedangkan Juara harapan I, II dan III berdasarkan rangking IV, V dan VI pada babak semi final;**
 - c. Ketentuan lebih lanjut tentang teknis pelaksanaan Cerdas Cermat Islam (CCI) akan disampaikan dalam temu teknik menjelang lomba dimulai.**



KESEPAKATAN

- 1) Makro (ayat yang dibaca) Cabang Tartil/Murotal : Juz 11 - 20**
- 2) Makro Cabang Tilawah : Satu Makro pada Juz 11 – 20**
- 3) Waktu Pidato selamat 7 menit. Apabila melebihi 7 menit, maka nilai akan dikurangi**
- 4) Posisi Peserta Tilawah, Murotal & Tahfidz : Duduk di atas panggung**
- 5) Pendaftaran peserta lomba paling lambat hari Sabtu, 8 Oktober 2022**
- 6) Penyetoran Dana Gotongroyong per siswa kls 789 @ Rp.3.000,- paling lambat hari Sabtu, 8 Oktober 2022**
- 7) Seragam Pendamping menggunakan batik MGMP atau menyesuaikan.**
- 8) Babak penyisihan cabang Cerdas Cermat menggunakan model Computer Based Test (CBT)/Google Form dengan menggunakan Laptop dan atau HP Android.**



NOTULEN RAPAT PENGURUS MGMP PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA
2 JULI 2018

Agenda Rapat :

1. Penyusunan Program Kegiatan MGMP dlm smt 1 th 2018/2019
2. Penyusunan Tahapan Pelaksanaan Lomba MAPSI
3. Penyusunan RPP
4. Penyusunan Jurnal MGMP
5. Persiapan Silaturahmi MGMP

1. Surat Pinjam T4 ke SMA Muh 1Purbalingga
2. Surat Pinjam Perangkat Lab. Komputer SMP N 1 Purbalingga
3. Permohonan menjadi konsultan dan Team LCC
4. Permohonan Sambutan ke Bupati PBB Pukul08.30
5. Surat Permohonan Dewan Juri (Nama dan Cabang Kosong)
6. Surat Undangan Rapat Pleno :
 - a. Permohonan Pinjam Gedung
 - b. Sekolah-Sekolah
 - c. Narasumber
 - d. Ka. Dinas
 - e. Kabid
 - f. MKKS
 - g. Bina Damping
 - h. Siswadi
7. Surat Menjadi Penasehat Dewan Redaksi Jurnal Khasanah Pendidikan Islam
8. SK Penyusunan Naskah Soal

PETUGAS RAPAT PLENO MGMP PAI :

- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. MC | : Nur Faizah, S.Ag |
| 2. SPPD | : Nur Hadianto, S.Ag |
| 3. KONTRIBUSI ATK | : Juminati, S.Ag |
| 4. BKR | : Nur Khomsah M, S.Ag |
| 5. IURAN MAPSI | : Safariyah Rohmatun, S.Ag |
| 6. IURAN JURNAL | : Pardiyo, S.Ag |
| 7. TATA TEMPAT | : Nur Hikayat, S.Pd.I |

SUSUNAN ACARA RAPAT PLENO MGMP PAI

1. PRA ACARA : TAHSIAN AL-QUR'AN (MUKTI ALI, S.Ag/ LUKMAN, S.Pd.I)
2. PEMBUKAAN :
3. PEMBACAAN AYAT SUCI AL-QUR'AN : NUR SALIM, S.Pd.I
4. DIRIJEN LAGU INDONESIA RAYA : ANNY APRILIA, S.Pd
5. DOA : YUSUP,S.Ag
6. SAMBUTAN KETUA MGMP : PRIYANTO, M.Pd.I
7. SAMBUTAN KA-DINAS PDAN K : Ka Dinas
8. HIKMAH SILATURAHMI : Ka Kan Kemenag
9. Pamitan Kasi PAIS : H.Siswadi
10. Salam Penutup
11. Salaman
12. Lain-Lain

**NOTULEN RAPAT PLENO
MGMP PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA
PURBALINGGA, 29 MARET 2021**

- Rapat dimulai pukul 10.00 WIB
- Tempat : Aula Uswatun Khasanah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga
- Agenda Rapat : Persiapan Amaliah Ramadhan 1442 H dan Ujian Sekolah
- Tamu Undangan yang Hadir :
 - ✓ 1) Ir.Setiyadi : Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kab.Pbg
 - ✓ 2) Joko Sumarno, S.Pd., M.Pd : Kabid SMP Dindikbud Kab.Pbg
 - ✓ 3) Sugeng Riadi, S.Pd.I. : Kasi PAIS Kantor Kemenag Kab.Pbg
 - ✓ 4) Drs.Aminudin : Pengawas PAI SMP Kab.Pbg
 - ✓ 5) Yusup, S.Ag. : Bina Damping MGMP PAI SMP Kab.Pbg.
- Pengurus MGMP dan Anggota yang hadir : 50 Orang

1) Sambutan Ketua MGMP : Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I.

- a) Menyambut bulan Ramadhan. Pada Bulan Ramadhan Guru PAI harus bisa memaksimalkan kegiatan Keagamaan pada bulan Ramadhan. Gunakan Buku Panduan Amaliah Ramadhan dengan baik dan Guru PAI juga bisa melaksanakan Pesantren Virtual berupa Kultum yang dishare di Chanel Youtube untuk disimak oleh Siswa. Bulan Suci Ramadhan digunakan sebagai monitor Pengamalan Pembelajaran PAI sebagai penguatan Pendidikan Karakter.
- b) Ujian Sekolah. Naskah US sudah disiapkan oleh MGMP yang disetorkan ke MKKS.
- c) SIM PKB. Silahkan digunakan semaksimal mungkin untuk belajar dan berbagi.
- d) Data diri Guru PAI pada Aplikasi Siaga dan Emis dipantau secara berkala.
- e) Guru PAI bisa mengikuti Beasiswa Study S2 kerjasama DPW AGPAI Provinsi Jawa Tengah dan Universitas Wahid Hasyim Semarang pada periode Berikutnya.

2) Sambutan Kasi PAIS Kantor Kemenag Kab. Pbg.

- a) Apresiasi terhadap MGMP PAI SMP kab. Purbalingga atas kekompakannya dalam berkolaborasi bekerjasama untuk mencapai tujuan. Dengan menjalin komunikasi dengan anggota maupun atasan.
- b) Ujian Sekolah PAI. PAIS sudah mengadakan Rakor terkait pelaksanaan Ujian Sekolah dengan perwakilan Guru PAI SD, SMP, SMA maupun SMK. Juknis Pelaksanaan US harus menjadi pegangan dalam pelaksanaan US. Penulisan Soal harus sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat oleh Dirjen Pendis. Pelaporan nilai US oleh masing-masing sekolah adalah merupakan bagian dari pelaksanaan US.
- c) Menghadapi bulan Ramadhan, Guru PAI harus punya Rancangan agar implementasi Pembelajaran PAI bisa berjalan dengan maksimal.
- d) Terkait dengan PPG, PAIS sudah berkordinasi dengan Pemda dan Kanwil. Semoga PPG tahun 2021 untuk GPAI bisa berjalan dengan lancar (*happy ending*)

3) Sambutan Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kab. Purbalingga

- a) Guru Agama merupakan ranting kekuasaan Negara di bidang Pendidikan. Guru Agama mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mendidik generasi bangsa. Keberadaan MGMP sangat penting sebagai media berkomunikasi dan berkolaborasi.
- b) Dengan teknologi manusia bisa menjadi orang kaya tetapi bisa malas bersosialisai. Pendidikan Agama sangat penting dalam membentuk karakter sikap siswa.
- c) Penanaman sikap spiritualitas pada anak tidak mudah. Agama itu tidak hanya pengetahuan saja, tetapi yang utama adalah praktik. Bukti bahwa Pendidikan Agama berhasil adalah rakyat adil makmur, aman dan sejahtera.
- d) Kunci kesuksesan bukan hanya pengetahuan, tetapi interpersonal skill.
- e) Semoga semua GPAI non PNS diterima menjadi PPPK. Test dilakukan sebanyak tiga kali dengan maksud agar semua bisa diterima menjadi PPPK.

**SAMBUTAN KETUA MGMP PAI SMP KAB. PURBALINGGA
PADA PEMBUKAAN LOMBA MAPSI SMP KE 13 TAHUN 2021
TINGKAT KABUPATEN PURBALINGGA
PURBALINGGA, 2-3 OKTOBER 2021**

ASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

YANG TERHORMAT PLT KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PURBALINGGA, BAPAK TRI GUNAWAN SETIADI, SH., MH.

YANG KAMI HORMATI KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMP DINDIKBUD KAB. PURBALINGGA

YANG KAMI HORMATI KEPALA SEKSI PAIS KANTOR KEMENAG KAB. PURBALINGGA

YANG KAMI HORMATI KETUA MKKS SMP KAB. PURBALINGGA

YANG KAMI HORMATI PENGAWAS PAI SMP KANTOR KEMENAG KAB. PURBALINGGA

YANG KAMI HORMATI PARA DEWAN JURI LOMBA MAPSI SMP KE-13 KAB. PURBALINGGA

YANG KAMI HORMATI PARA KEPALA SMP SE KAB. PURBALINGGA

YANG KAMI HORMATI PENGURUS DPD AGPAII KAB. PURBALINGGA

YANG KAMI HORMATI SAUDARA-SAUDARAKU PENGURUS MGMP DAN GURU PAI SE KAB. PURBALINGGA

YANG KAMI CINTAI DAN KAMI BANGGAKAN PESERTA LOMA MAPSI SMP KE 12 TAHUN 2019

HADIRIN YANG SENANTIASA DIRAHMATI ALLAH

SEBAGAI INSAN YANG BERIMAN DAN BERTAQWA TAK HENTI-HENTINYA MEMANJATKAN RASA SYUKUR ATAS NIKMAT YANG BERIKAN ALLAH SWT KEPADA KITA SEMUA, SEHINGGA PADA HARI YANG CERAH INI KITA SEMUA DAPAT MENGHADIRI PEMBUKAAN LOMBA MAPSI SMP KE 13 TAHUN 2021 BAIK SECARA DARING MAUPUN LURING DALAM KEADAAN SEHAT WAL AFIAAT.

SHALAWAT DAN SALAM SEMOGA TERCURAH KEPADA BAGINDA RASUL MUHAMMAD SAW, YANG TELAH MENUNTUN UMAT MANUSIA DARI KEGELAPAN MENUJU CAHAYA.

BAPAK IBU YANG KAMI HORMATI

PANDEMI COVID-19 TELAH MEMPORAKPORANDAKAN BERBAGAI BIDANG, TERMASUK PENDIDIKAN. BIDANG PENDIDIKAN TERDAMPAK SANGAT BESAR, MENGUBAH KEBIASAAN BARU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. PENGGUNAAN BERBAGAI PLATFORM TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BELUM SEPENUHNYA BERJALAN EFEKTIF.

DIKHAWATIRKAN ANAK-ANAK KEHILANGAN PEMBELAJARAN (LEARNING LOSS) (MENURUNNYA SEMANGAT BELAJAR, LALAI MENGUMPULKAN TUGAS, NILAI ANAK BISA JADI MENURUN DAN MENINGKAT).

GURU JUGA KEHILANGAN CARA UNTUK MEMBELAJARKAN SISWANYA.

PENGUATAN KOMPETENSI GURU (DIKLAT, DLL). GURU HARUS MEMPUNYAI **GROWTH MINDSET** (PEMIKIRAN YANG TUMBUH DAN BERKEMBANG SESUAI ZAMAN). **GURU PERLU MEMAHAMI SOSIO-TECHNICAL MANAGEMENT DI ERA DIGITAL (INFOKULTUR-BLENDED LEARNING** YAKNI PERPADUAN MANUSIA DAN TEKNOLOGI, **INFOSTRUKTUR-IDENTITAS** DI DUNIA MAYA, SPT WEB, DLL, **INFRASTRUKTUR-SARPRAS**, GAWAI, LISTRIK, INTERNET ATAU PENDUKUNG PENDIDIKAN ERA DIGITAL). GURU MENERAPKAN KELAS MODERN (FLIPPED CLASSROOM), MENGGABUNGKAN ASYNCHRONOUS (MEMPELAJARI MATERI SECARA INDIVIDU) DAN SYNCHRONOUS (PERTEMUAN KELAS DARING/LURING DG KOLABRASI UNTUK MENDORONG HOTS DG CARA PBL-PRESENTASI, DISKUSI-DEBAT, BEDAH KASUS) SECARA EFEKTIF.

BAPAK IBU YANG KAMI HORMATI

DALAM KERANGKA TERSEBUT, MGMP PAI SEBAGAI WADAH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERUS BERUPAYA MENEKAN TERJADINYA LEARNING LOSS, DENGAN TERUS MENGUATKAN KOMPETANSI GURU MELALUI BERBAGAI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN,

YANG PADA GILIRANNYA AKAN BERDAMPAK PADA PENGUATAN PEMBELAJARAN PAI KEPADA PESERTA DIDIK.

WUJUD DARI BERJALANNYA PROSES TERSEBUT, MGMP PAI SMP KAB. PURBALINGGA BERIKTIAR MELAKSANAKAN LOMBA MATA PELAJARAN DAN SENI ISLAMI, YANG BERTUJUAN MENDORONG DAN MENGEMBANGKAN POTENSI SERTA MENYALURKAN MINAT DAN BAKAT TANTANG PENGETAHUAN DAN SENI ISLAMI. MENGGALI DAN MEMUPUK KREATIFITAS PESERTA DIDIK DALAM BIDANG SENI ISLAMI. MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENGHAYATI, DAN MENGAMALKAN AJARAN AGAMA ISLAM, BERBASIS TEKNOLOGI DAN INFORMASI.

BAPAK PLT KEPALA DINAS YANG KAMI HORMATI

PERLU KAMI LAPORKAN BAHWA PESERTA LOMBA MAPSI SMP KE 13 ADALAH SEBANYAK **555 PESERTA DAN 75 PENDAMPING**, YANG TERDISTRIBUSI KE DALAM 12 CABANG LOMBA (TILAWAH, TARTIL, PIDATO, MHQ, KALIGRAFI, CC PAI, DAN HADRAH). YANG MASING-MASING CABANG LOMBA MEMPEREBUTKAN TROPI JUARA 1, 2 DAN 3. KEPADA PESERTA YANG MERAHAI JUARA 1 AKAN MENJADI WAKIL KABUPATEN PURBALINGGA PADA LOMBA MAPSI SMP KE-10 TINGKAT PROPINSI JAWA TENGAH DI KOTA SEMARANG.

ADAPUN WAKTU PELAKSANAAN LOMBA MAPSI, YAITU HARI SABTU-AHAD TANGGAL 2-3 OKTOBER 2021, BERTEMPAT DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA. DUA MODEL PELAKSANAAN, YAITU DARING UNTUK BABAK PENYISIHAN, DAN LURING UNTUK BABAK FINAL.

BAPAK IBU YANG DIRAHMATI ALLAH

KAMI MENYADARI SEPENUHNYA TERSELENGGARANYA LOMBA MAPSI INI, BANYAK PIHAK YANG BERPERAN MENSUKSESKAN. OLEH KARENA PADA KESEMPATAN INI PERKENANKAN KAMI MENGHATURKAN TERIMA KASIH KEPADA YANG TERHORMAT BAPAK PLT KEPALA DINDIKBUD KAB. PURBALINGGA BESERTA JAJARANNYA, KETUA MKKS SMP KAB.

PURBALINGGA BESERTA JAJARAN KEPALA SMP SE-KAB. PURBALINGGA, KEPALA SMK MUHAMMADIYAH, DEWAN JURI, GPAI SMP SE-KAB. PURBALINGGA, PANITIA LOMBA MAPSI, DAN PARA PESERTA, SEKALI LAGI KAMI MENGHATURKAN TERIMA KASIH.

BAPAK IBU YANG KAMI HORMATI

AKHIRNYA, KAMI MOHON DENGAN HORMAT KEPADA BAPAK PLT KEPALA DINDIKBUD KAB. PURBALINGGA BERKENAN MEMBERIKAN KATA SAMBUTAN SEKALIGUS MEMBUKA ACARA LOMBA MAPSI SMP KE 13 TAHUN 2021

DEMIKIAN YANG DAPAT KAMI SAMPAIKAN, KURANG DAN LEBIHNYA MOHON MAAF YANG SEBESAR-BESARNYA.

BILLAHITTAUFIQ WAL HIDAYAH

WASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

PURBALINGGA, 2 OKTOBER 2021
KETUA MGMP PAI SMP KAB. PURBALINGGA

PRIYANTO

SAMBUTAN SERTIJAB PRIYANTO

Assalamualaikum Wr Wb.

**Innal hamdalillah Nahmaduhu wa nasta'iduhu wa nastaghfiruh
Wa naudzubullahi min sururi anfusina, wa min sayyiati a'malina
Man yahdillahu fala mudlillalah, wa yudlil fala hadiyalah**

**Asyhadu an la ilaha illaallah, wahdahu la syarikalah
wa asyhadu an na Muhammadan 'abduhu wa rasuluh, la nabiyya ba'da,
la haula wa la quwwata illa billahil, 'aliyyul adzim ... 'amma ba'ad**

- Yang terhormat Ketua Komite SMP N 3 Kutasari, beserta jajaran pengurus
- Yang kami hormati bapak Soderi, M.Pd. Kepala SMP N 2 Kutasari ad interIm (PLT) Kepala SMP N 3 Kutasari
- Yang kami hormati bapak ibu guru dan karyawan SMP N 3 Kutasari
- Yang kami hormati Bapak Sarno, Ketua Komite SMP N 3 Mrebet, beserta jajaran pengurus
- Yang kami hormati ibu Sapti Winarni, S.Pd., Kepala SMP N 3 Mrebet yang sebentar lagi bergeser ke SMP N 2 Kemangkon
- Yang kami hormati bapak ibu guru dan karyawan SMP N 3 Mrebet

Hadirin yang berbahagia

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Yang Maha Baik, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua sehingga pada siang ini kita dapat bertemu, berkumpul, berbincang-bincang, merajut tali silaturahmi di SMP N 3 Kutasari ini, sekolah yang sangat

bersahaja, dan semoga kita senantiasa dalam limpahan kasih sayangnya. Aamiin.

Shalawat dan salam semoga tercurah senantiasa bagi manusia teladan kita Nabi Muhammad Shallahu alaihi wa sallam, beserta seluruh keluarga, sahabat, dan kita pengikut Beliau sampai akhir zaman kelak.

Bapak Ibu yang berbahagia

Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan manusia demi menunjang perannya di masa datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru suatu bangsa yang berkualitas secara moral dan intelektual namun tetap memiliki ikatan tradisi mereka sendiri.

Hadirin yang berbahagia

Mungkin masih banyak yang bertanya mengapa pendidikan di sekolah itu penting, ada beberapa alasan:

Salah satu alasan pentingnya pendidikan untuk anak adalah **memberikan pendidikan dasar kepada anak**. Anak akan diajarkan tentang dasar dari semua ilmu pengetahuan, oleh sebab itulah disebut dengan sekolah dasar atau SD. Jika tidak mau sekolah di tingkat dasar ini maka anak tidak akan mendapatkan dasar dari ilmu pengetahuan

baik Ilmu Geografi, sejarah, membaca, menulis, Ilmu Pengetahuan Sosial, pengetahuan alam, dan masih banyak lagi lainnya.

Menciptakan Jiwa Nasionalisme. Semakin sedikit generasi yang mengenyam pendidikan di sekolah maka semakin sedikit generasi yang memiliki jiwa nasionalisme. Oleh sebab itu dengan mengenyam pendidikan di sekolah jiwa nasionalisme generasi muda akan terbentuk. Nasionalisme adalah rasa memiliki bangsa dan negara ini. Jika rasa nasionalisme semakin sedikit bisa menyebabkan generasi muda menjadi cuek akan nasib bangsa dan negara ini ke depannya.

Pentingnya pendidikan sekolah selanjutnya adalah **memberantas kebodohan**. Kebodohan ini disebabkan oleh ketidaktahuan, sempitnya wawasan, dan open minded. Kebodohan adalah musuh yang nyata sehingga harus diberantas dan diantisipasi. Dengan mengenyam pendidikan di sekolah wawasan akan menjadi luas, pikiran menjadi terbuka, dan ilmu yang didapatkan semakin bertambah.

Pendidikan sekolah bisa **membangun karakter bagi generasi muda**. Pendidikan karakter ini sangat penting karena mengajarkan norma kesopanan, norma keagamaan, dan norma yang lainnya. Dengan mengikuti semua norma tersebut generasi muda akan memiliki karakter yang kuat dimana diperlukan untuk membangun dan memajukan bangsa.

Dalam kerangka itu sekolah harus bahu membahu, bekerjasama, berkomunikasi, untuk meningkatkan kualitas sekolah mulai dari proses pembelajaran sampai dengan tata kelola sekolah. Untuk meraih hal itu selama di SMP Negeri 3 Kutasari mencoba beradaptasi, dan berkolaborasi untuk bersama-sama membangun sekolah ini. Kami mohon bimbingan dari para senior, komite pengawas, guru dan

karyawan. Semoga apa yang nanti akan diperankan mampu menampung kemaslahatan bersama semua pihak.

Bapak Ibu yang saya hormati

Saya secara pribadi menghaturkan terima kasih kepada Ibu Sapti Winarni, S.Pd. beserta guru, karyawan, dan komite SMP N 3 Mrebet yang telah sekian lama membimbing dan memberikan kesempatan kepada saya untuk turut urun rempug belajar mengelola sekolah, meski saya yakin peran saya sangat kecil, tapi itu memecut saya untuk bias berperan lebih besar lagi.

Saya juga menghaturkan terima kasih kepada bapak Soderi, M.Pd., beserta guru, karyawan, dan komite SMP Negeri 3 Kutasari, yang secara terbuka menerima kami. Semoga kedepan silaturahmi dan kerjasama membangun sekolah ini berjalan dengan baik dan lancar. Aamiin.

Bapak ibu yang berbahagia

Demikian yang dapat saya sampaikan, mohon maaf atas segala kekurangan.

Billahittaufiq wal hidayah

Wassalamualaikum Wr. Wb.

TERM OF REFERENCE (TOR)
SEMINAR “STRATEGI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PAI DAN BUDI
PEKERTI DI SEKOLAH”
MGMP PAI SMP KAB. PURBALINGGA
AULA USWATUN KHASANAH, PURBALINGGA, 24 JANUARI 2022

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami kekacauan akibat adanya pandemi covid-19. Seluruh pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring demi memutus mata rantai penyebaran covid-19. Masyarakat Indonesia yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring mengalami banyak kesulitan seperti sulitnya sinyal internet di daerah, kurangnya pemahaman orang tua terkait materi pembelajaran, tidak mempunyai smartphone dan masih banyak lagi. Pembelajaran berbasis daring hanya mengedepankan kognitif peserta didik dengan memberikan penugasan, sedangkan afektif dan psikomotor peserta didik kurang berkembang karena dalam pembelajaran hanya antar guru dan peserta didik melalui aplikasi, tidak ada interaksi peserta didik seperti saat pembelajaran luring.

Pandemi covid-19 menjadikan sistem pembelajaran harus mencari bentuk inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar secara efektif. Inovasi pembelajaran dibutuhkan untuk menjembatani kebijakan pemerintah terkait pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Pendidik harus mampu menyusun strategi pembelajaran secara efektif di era new normal. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan interaksi sosial untuk membangun afektif dan psikomotor mereka.

Metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik dalam era new normal ini seperti pembelajaran dalam kelompok kecil, pembelajaran secara home visit, pembelajaran secara blended learning. Pembelajaran dalam kelompok kecil merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana pendidik dapat memberikan perhatian terhadap anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara intensif karena dilakukan dengan kelompok kecil. Kegiatan pembelajaran ini sebagai suatu proses pembelajaran dimana anak didik dapat mengembangkan pengetahuannya dengan pengawasan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan dan bahan pelajaran.

Pembelajaran secara home visit adalah pendidik mengunjungi anak didik di rumah dalam waktu tertentu. Pada era new normal ini, pembelajaran secara home visit dapat memberikan dampak yang baik pada anak didik untuk keberhasilan pembelajaran. Adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pendidik dan keluarga untuk mengetahui hambatan dari kendala yang dihadapi oleh anak didik. Diharapkan dengan adanya home visit anak didik lebih giat dan termotivasi karena adanya perhatian oleh pendidik dan keluarga.

Pembelajaran secara Blended Learning menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam menghadapi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di era new normal ini. Blended Learning merupakan penggabungan dua model pembelajaran yang terpisah, pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer yang mengarah pada teknologi internet. Sehingga pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotornya.

Sesuai dengan harapan tersebut, sudah seharusnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat mendesain pembelajaran yang mengakomodir pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, dimana desain pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan konteks materi pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013. Selain itu, guru harus mampu beradaptasi dengan kondisi dan situasi seperti ini. Dalam kerangka itu, MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga bermaksud menyelenggarakan seminar dengan tema **“Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas PAI dan Budi Pekerti Di Sekolah”**.



BAHAN RAPAT PLENO
MGMP PAI SMP KAB. PURBALINGGA
Profesional, Inovatif, dan Berbudaya
(Rapat Pleno 15 Januari 2018)

Oleh : Priyanto
Ketua MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga

Prolog

Profesional, Inovatif, dan Berbudaya

- Profesional = Kemampuan GPAI dalam kaitannya dengan tugas profesi
- Menguasai materi, membuat rancangan pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran, mengelola kelas, membuat dan melaksanakan evaluasi, membimbing siswa dalam menghadapi masalah belajar.

Inovatif dan Berbudaya

- Inovatif = senantiasa melakukan perbaikan (inovasi baru) dalam pembelajaran
- Kriterianya memahami benar profesinya, meng up date ilmunya, sensitif terhadap waktu (perkembangan zaman), kreatif dan inovatif
- Berbudaya = mempunyai budaya (yang baik), mempunyai pikiran yang maju, beradab (mengetahui/ mengamalkan aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan agama Islam (tasamuh, dll).

Agenda GPAI Semester Genap 2017/2018

- Penyusunan perangkat pembelajaran (Januari)
- Penyusunan SKL dan Kisi-kisi soal PTS, PAT, USBN, dan UKK (12-20 Januari 2018)
- Editing soal PTS dan PAT (07 Februari)
- Uji Coba Ujian Nasional / TOB I (19-22 Februari)
- PTS dan PAT (05-10 Maret)
- Gladi Bersih UNBK (20-21 Maret)
- Ujian Praktik (2-7 April)
- TOB II (try out USBN PAI)-(12-14 April)
- USBN (16-21 April)
- UNBK dan UNKP (2,3,4,8 Mei), (9,10,15,16 Mei), (22-23 Mei)
- PAT/ UKK (24-31 Mei)
- Lulusan 4 Juni 2018
- Raport 9 Juni 2018
- Libur 11 Juni-14 Juli 2018
- PPDB 2018-2019 (25 Juni-7 Juli)
- Awal tahun 16 Juli 2018

Lain-lain

- Petugas penyusun soal PTS, PAT, UKK, USBN
- Penyusun Soal menyiapkan Kisi Soal dan soal dengan pembagian LOTS, MOTS, dan HOTS
- EMIS dan Simpatika
- Program MGMP yang telah dilaksanakan (Pelatihan PTK)
- Program MGMP yang akan dilaksanakan (Penerbitan Jurnal, penulisan soal, Muswil AGPAII 28 Januari 2018 dll)
- Job Description

Lampiran III

Nomor : B-1697/DJ.I/Dt.I.IV/HM.01/04/2023

Tanggal : 18 April 2023

KISI-KISI SOAL PEMETAAN KOMPETENSI (PK) ONLINE PPKB GPAI

Sumber: KMA No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

Kompetensi	Kompetensi Inti	Indikator
Pedagogik 1 (Perencanaan Pembelajaran)	Kompetensi Inti 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual	1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya
		2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan
		3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan
		4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan
	Kompetensi Inti 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan PAI	1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI.
		2. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan PAI yang mendidik.
		3. Menentukan kegiatan belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pengembangan PAI.
		4. Memilih materi kegiatan sesuai dengan tujuan pengembangan Pendidikan Agama Islam.
		5. Menyusun perencanaan semester, bulanan, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan PAI.
		6. Mengembangkan indikator dan teknik penilaian PAI.
Pedagogik 2 (Model Pembelajaran)	Kompetensi Inti 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan pengembangan PAI.
		2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan pengembangan PAI
	Kompetensi Inti 4.	1. Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.



Kompetensi	Kompetensi Inti	Indikator
	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	2. Mengembangkan komponen- komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
		3. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas
		4. Menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna
		5. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, demokratis, berkesetaraan gender, dan bermanfaat
		6. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran PAI.
		7. Menerapkan tahapan pembelajaran dalam kegiatan pengembangan PAI.
		Kompetensi Inti 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan PAI
	Kompetensi Inti 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	2. Mengakses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan PAI.
		3. Menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan bahan dan kegiatan PAI yang mendidik.
		1. Memilih berbagai kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensinya.
	Kompetensi Inti 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	2. Menyediakan berbagai bahan ajar PAI dan rancangan kegiatan pembelajarannya untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.
		3. Membuka akses peserta didik untuk belajar PAI dan mendorong pengembangan potensinya
	Kompetensi Inti 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran PAI.		
3. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam		



Kompetensi	Kompetensi Inti	Indikator
		interaksi sosial di lingkungan satuan pendidikan.
		4. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan pemangku kepentingan PAI
Pedagogik 3 (Penilaian Pembelajaran)	Kompetensi Inti 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik PAI.
		2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik PAI.
		3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI.
		4. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI.
		5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar PAI secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
		6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar PAI untuk berbagai tujuan.
		7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar PAI.
	Kompetensi Inti 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi PAI untuk kepentingan pembelajaran	1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar PAI.
		2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan PAI.
		3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI kepada pemangku kepentingan.
		4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
Profesional 1 (Pendalaman Materi Substantif PAI)	Kompetensi Inti 21. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI	1. Menguasai materi PAI
		2. Menguasai struktur materi Agama Islam di berbagai sumber belajar yang relevan untuk pembelajaran PAI.
		3. Memahami konsep dasar Pendidikan Agama Islam yang meliputi 5 (lima) aspek Pendidikan Agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam.



Kompetensi	Kompetensi Inti	Indikator
		4. Menguasai pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI.
	Kompetensi Inti 22. Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan PAI	1. Memahami kemampuan peserta didik dalam bidang PAI 2. Memahami kemajuan peserta didik dalam pembelajaran PAI. 3. Memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran PAI
	Kompetensi Inti 23. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	1. Memilih materi PAI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 2. Mengolah materi PAI secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3. Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan pengajaran yang proporsional sesuai dengan tingkat pemahaman keagamaan peserta didik
Profesional 2 (Publikasi Ilmiah)	Kompetensi Inti 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan. 2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan PAI. 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI
	Kompetensi Inti 24. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
Profesional 3 (Karya Inovatif)	Kompetensi Inti 25. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 820/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 5 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Ketua MGMP PAI Kabupaten Purbalingga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Semester : 4
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 5 Mei 2023 s.d 4 Juli 2023
Judul Penelitian : Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga
Lokasi Penelitian : Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Priyanto, M.Pd.I 081 226 667 488 / Budiman, M.Pd.I 085 225 086 879

Nomor : 45/MGMP PAI SMP/V/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian

20 Mei 2023

Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat Direkur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor 820/Un. 19/D.PS/PP.05.3/6/2023 tanggal 5 Mei 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga menerima mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto sebagai berikut :

Nama : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul “ Manajemen Stratejik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga, pada MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga pada tanggal 5 Mei s.d. 4 Juli 2023 dengan ketentuan :

1. Hasil penelitian digunakan sepenuhnya untuk kepentingan penulisan tesis.
2. Kegiatan berakhir tanggal 4 Juli 2023 serta yang bersangkutan wajib melaporkan hasil penelitiannya kepada MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Ketua MGMP PAI SMP
Kabupaten Purbalingga

H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904241998021006



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KABUPATEN PURBALINGGA

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Priyanto, M.Pd.I 081 226 667 488 / Budiman, M.Pd.I 085 225 086 879

SURAT KETERANGAN
Nomor : 46/MGMP PAI SMP/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 196904241998021006
Jabatan : Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

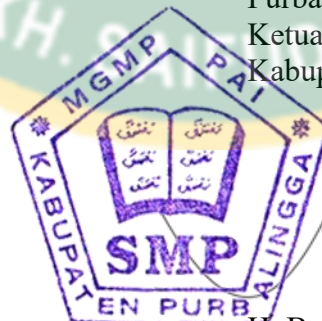
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

telah melaksanakan penelitian dengan judul "Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga" pada MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga mulai Tanggal 5 Mei s.d. 9 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana Aatas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Purbalingga, 12 Juni 2023
Ketua MGMP PAI SMP
Kabupaten Purbalingga



H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196904241998021006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 821/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 5 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Purbalingga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Semester : 4
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 5 Mei 2023 s.d 4 Juli 2023
Judul Penelitian : Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga
Lokasi Penelitian : SMP di Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jln. Letjend S. Parman 345 Telp.(0281)891004
PURBALINGGA

Purbalingga, 22 Mei 2023

Nomor : 071 / 1257 / 2023
Lamp. : 1 (satu) lembar
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada.

Yth.

di

Purbalingga

Menindaklanjuti surat rekomendasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor : 821 / Un.19 / D.PS / PP.05.3 / 6 / 2023 Tanggal 5 Mei 2023 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa, di Satuan Pendidikan / Sekolah Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

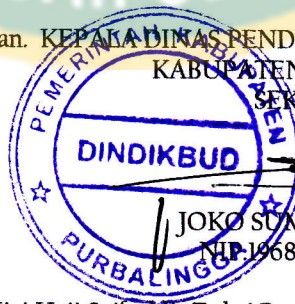
Nama : ARSYAD RIYADI
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 214120500009
Tempat Tinggal : Perumahan Wirasana Indah Blok E No. 7 RT. 01 RW. 06 Wirasana Purbalingga
Email / No. HP : arsyadriyadi@yahoo.com / 082136214703
Judul Penelitian : Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kabupaten Purbalingga
Waktu : 5 Mei 2023 s/d 4 Juli 2023

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib memperhatikan menaati protokol kesehatan dan semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat - lambatnya 4 Juli 2023 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga.

Demikian untuk menjadikan maklum atas bantuan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

an. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN PURBALINGGA
SEKERTARIS



JOKO SUMARNO, S.Pd. M.Pd
NIP.19681220 199302 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Yang Bersangkutan;
3. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jln. Letjend S. Parman 345 Telp.(0281)891004
PURBALINGGA

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 071 /*1074*/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JOKO SUMARNO, S.Pd.M.Pd
NIP : 19681220 199302 1 002
Pangkat / Golongan : Pembina **Utama** Muda / IV/c
Jabatan : **Sekretaris**
Unit Kerja : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : ARSYAD RIYADI
NIM : 214120500009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa UIN Profesor Kiai Haji Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)" bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga tanggal 5 Mei s.d 4 Juli 2023 telah selesai.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN PURBALINGGA
SEKERTARIS



JOKO SUMARNO, S.Pd. M.Pd
NIP. 19681220 199302 1 002

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 822/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 5 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala Kantor Kementerian Agama

Kabupaten Purbalingga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Semester : 4
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 5 Mei 2023 s.d 4 Juli 2023
Judul Penelitian : Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga
Lokasi Penelitian : Pengawas PAI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA

Jl. May.Jend. Panjaitan No. 115A Purbalingga 53311

Telp. (0281) 891086 Fax (0281) 892564

Website : <http://purbalingga.kemenag.go.id>

Nomor : 3077/Kk.11.03/1/KP.00/05/2023

24 Mei 2023

Lampiran : -

Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarja UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: 822/Un.19/D.PS/PP.05.3/6/2023 Tanggal 5 Mei 2023 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga menerima Mahasiswa UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul "Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga" pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga pada tanggal 5 Mei s.d. 4 Juli 2023

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Kepala

Muhammad Syafi'



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA**

Jl. May.Jend. Panjaitan No. 115A Purbalingga 53311

Telp. (0281) 891086 Fax (0281) 892564

Website : <http://purbalingga.kemenag.go.id>

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 3302/Kk.11.03/1/KP.01.2/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syafi', S.Ag.
NIP : 196606202005011002
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I – III/d
Jabatan : Kepala Kantor
Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kab. Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arsyad Riyadi
NIM : 214120500009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Manajemen Strategik Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Purbalingga" pada Kantor Kementerian Agama Kab. Purbalingga Mulai Tanggal 5 Mei s.d. 9 Juni 2023 telah **Selesai**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 14 Juni 2023
Kepala

Muhammad Syafi', S.Ag
NIP. 196606202005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 763 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Suparjo, M.A.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Arsyad Riyadi NIM 214120500009** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **17 Oktober 2024**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 April 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-203/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/I/2022

This is to certify that

Name

ARSYAD RIYADI

منحت إلى

الإسم

Place and Date of Birth

Kebumen, 29 Agustus 1979

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

8 Februari 2022

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 51

Structure and Written Expression: 53

Reading Comprehension: 54

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score : 526

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورو وكرتو.

Purwokerto, 8 Februari 2022

The Head of Language Development Unit,



رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

1. Nama : ARSYAD RIYADI
2. Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 29 Agustus 1979
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Pengawas SMP
7. Alamat : Perumahan Wirasana Indah Blok E No. 7 Rt 01 Rw
06 Wirasana Purbalingga
8. Email : arsyadriyadi@yahoo.com
9. No. HP : 082136214703
10. Blog : www.ariyadi.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : MI Maarif Wirogaten Mirit Kebumen (1984 – 1990)
2. SMP/Mts : SMP N 1 Mirit Kebumen (1990 – 1993)
3. SMA/SMK/MA : SMA N Prembun Kebumen (1993 – 1996)
4. S1 : Jurusan Fisika FMIPA Undip (1996 – 2001)
5. S2 : Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana (2021 – 2023) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bendahara MWC NU Purbalingga (2022 – 2027)
2. Ketua Ranting NU Wirasana Purbalingga (2018 – 2023)
3. Bidang Kurikulum LP Maarif Purbalingga (2018 – 2023)
4. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Pergunu Purbalingga (2018 – 2023)
5. Ketua IGI Kabupaten Purbalingga (2016 – 2021)
6. Koordinator Formulasi (Forum Multimedia Edukasi) Purbalingga (2012 – 2015)
7. Sekretaris BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Wirasana (2014 – 2017)
8. Sekretaris RT 01 RW 06 Wirasana Purbalingga (2014 - 2017)

D. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Guru SMK Ma'arif Bobotsari Purbalingga (2003 – 2004)
2. Guru SMA Santo Agustinus Purbalingga (2004 – 2005)
3. Guru SMP N 2 Pengadegan Purbalingga (2005 – 2017)
4. Kepala SMP N 3 Kutasari Purbalingga (2017 – 2020)
5. Pengawas Sekolah (2020 – sekarang)

E. LAIN-LAIN

1. Juara III Guru Berprestasi Tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2016
2. Pengajar Praktik (Angkatan 1), Fasilitator (Angkatan 5), dan Instruktur Pendidikan Guru Penggerak